



PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Menara BCA, 55th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia

☎ (62-21) 2358 5500
☎ (62-21) 2358 6446

www.protelindo.co.id/
www.ptsmn.co.id

Laporan Tahunan **2014** Annual Report



LOKASI TERBAIK UNTUK MENGHUBUNGKAN KELUARGA DAN TEMAN
Great Locations To Connect Families And Friends

Laporan Tahunan
Annual Report **2014**



LOKASI TERBAIK UNTUK MENGHUBUNGKAN KELUARGA DAN TEMAN

Great Locations to Connect Families and Friends



Di mana menara-menara kami berdiri,
di sanalah hubungan terjalin.

Wherever our towers stand, that is where the
relationship is established.

Laporan Tahunan **2014** Annual Report

LOKASI TERBAIK UNTUK MENGHUBUNGKAN KELUARGA DAN TEMAN

GREAT LOCATIONS TO CONNECT FAMILIES AND FRIENDS

Di mana menara-menara kami berdiri, di sanalah hubungan terjalin. Kami merasa bangga menjalankan fungsi penting dengan menghubungkan teman dan keluarga dari manapun dan ke manapun mereka melakukan panggilan.

Menara-menara kami adalah landasan bagi industri telekomunikasi nirkabel dan jaringan kami yang berskala nasional membuat para operator dapat menghubungkan siapa saja yang ingin merasa dekat dengan orang-orang yang mereka sayangi dan jaringan profesional mereka.

Melalui komitmen kami untuk keunggulan operasional dan strategi ekspansi kami, kami yakin akan mampu melanjutkan sebagai pemimpin pasar industri menara dengan membangun lebih banyak Lokasi Terbaik untuk Menghubungkan Keluarga dan Teman.

Wherever our towers stand, that is where the relationship is established. We are proud to play a vital role in connecting friends and family no matter where they are calling from or calling to.

Our towers are the foundation for the wireless telecommunication industry and our nationwide network allows the operators to connect who wants to feel closer to their loved ones and professionals network.

Through our commitment to operational excellence and our expansion strategies, we believe we will continue to stand as the market leader in the tower industry by developing more Great Locations To Connect Families And Friends.

DAFTAR ISI TABLE OF CONTENTS



TINJAUAN KEUANGAN

Financial Highlights

- 06 Tinjauan Keuangan 2014
2014 Financial Highlights
- 09 Kinerja Obligasi
Bonds Highlights
- 10 Laporan Dewan Komisaris
Report From the Board of Commissioners
- 14 Laporan Direksi
Report from the Board of Directors



PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

- 20 Profil Perusahaan
Company Profile
- 22 Sejarah Singkat Perusahaan
Brief Company History
- 23 Bidang Usaha
Line of Business
- 24 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 24 Visi, Misi, Dan Nilai Inti
Vision, Mission, and Core Values
- 25 Peringkat
Ratings
- 26 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profiles
- 29 Profil Direksi
Board of Directors' Profiles

- 34 Daftar Pemegang Saham
List of Shareholders
- 35 Informasi Anak Perusahaan
Information on Subsidiaries
- 35 Kronologi Pencatatan Obligasi
Bonds Listing Chronology
- 37 Nama dan Alamat Lembaga dan/atau
Profesi Penunjang Pasar Modal
Names and Addresses of Capital Market
Institutions and Professionals
- 38 Kantor Pusat dan Kantor Cabang
Head Office and Branch Office
- 38 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications
- 40 Portofolio Menara Kami
Portfolio of Our Towers



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources Development

- 44 Pengembangan Sumber Daya Manusia
Human Resources Development



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

- | | |
|---|---|
| <p>48 Analisa dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis</p> <p>51 Kinerja Keuangan Komprehensif
Comprehensive Financial Performance</p> <p>54 Struktur Modal
Capital Structure</p> <p>54 Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Material Information or Facts Subsequent to the Accountant's Report</p> <p>55 Prospek Bisnis
Business Prospects</p> <p>59 Strategi Usaha
Business Strategies</p> <p>62 Perbandingan antara Proyeksi dengan Pencapaian di Tahun 2014
Comparison of 2014 Outlook and Actual Results</p> | <p>64 Aspek-Aspek Pemasaran
Marketing Aspects</p> <p>65 Kebijakan Dividen
Dividend Policy</p> <p>66 Informasi Material Terkait dengan Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang atau Modal
Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Acquisition or Restructuring of Debt or Capital</p> <p>70 Transaksi Benturan Kepentingan dan Dengan Pihak Berelasi
Conflict of Interest and Related Party Transactions</p> <p>70 Perubahan pada Kebijakan Akuntansi
Changes in Accounting Policies</p> <p>71 Peristiwa Penting 2014
Event Highlights in 2014</p> |
|---|---|



TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

- | | |
|---|--|
| <p>74 Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance</p> <p>76 Dewan Komisaris
The Board of Commissioners</p> <p>78 Direksi
The Board of Directors</p> <p>80 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders</p> <p>86 Komite Audit
Audit Committee</p> <p>90 Komite Remunerasi Dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee</p> <p>94 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary</p> | <p>97 Departemen Audit Internal
Internal Audit Department</p> <p>100 Sistem Kontrol Internal
Internal Control System</p> <p>101 Sistem Manajemen Risiko
Risk Management System</p> <p>103 Permasalahan Hukum
Legal Matters</p> <p>104 Sistem <i>Whistle Blower</i>
Whistle Blower System</p> <p>106 Pedoman Perilaku Perusahaan
Corporate Code of Conduct</p> <p>109 Akses Terhadap Informasi
Access To Information</p> |
|---|--|



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

- | | |
|--|--|
| <p>112 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility</p> | <p>116 Kontak Kami
Contact Us</p> <p>117 Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014
Statements of Responsibility of the Board of Commissioners and the Board of Directors Regarding the 2014 Annual Report</p> <p>122 Laporan Keuangan Konsolidasi
Consolidated Financial Statements</p> |
|--|--|



SECARA KONSISTEN MEMBERIKAN PERTUMBUHAN

CONSISTENTLY DELIVERING GROWTH



TINJAUAN KEUANGAN 2014

2014 FINANCIAL HIGHLIGHTS

URAIAN/ Description
(dalam miliar Rupiah/ in billion IDR)

2014

2013

2012

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

Pendapatan Revenues	4.106,2	3.197,1	2.265,3
Beban Usaha Operating Expenses	462,5	355,4	234,6
EBITDA EBITDA	3.405,4	2.634,6	1.893,2
Laba Bruto Gross Income	2.781,8	2.059,6	1.543,0
Laba Usaha Operating Income	2.043,9	756,3	983,9
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Income Before Corporate Income Tax Expense	1.195,2	209,0	461,6
Laba Tahun Berjalan Income for The Year	827,0	149,9	346,6
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada: Income/(Loss) for the Year Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Equity Holders of the Parent Entity	828,3	153,8	347,2
Kepentingan Non-pengendali Non-controlling Interests	(1,3)	(3,9)	(0,6)
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan, Sesudah Pajak Total Comprehensive Income for the Year, Net of Tax	1.013,6	212,7	1.898,0
Total Laba/(Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada: Total Comprehensive Income/(Loss) Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Equity Holders of the Parent Entity	1.016,5	216,7	1.898,6
Kepentingan Non-pengendali Non-controlling Interests	(2,9)	(4,0)	(0,6)
Laba Tahun Berjalan per Saham yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Angka Penuh) Earnings Per Share Attributable to Equity Holders of the Parent Entity (Full Amount)	249	46	104

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Total Aset Lancar Total Current Assets	2.641,6	2.210,1	1.456,8
Aset Tetap, Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan Fixed Assets, Less Accumulated Depreciation	12.438,0	11.202,3	10.431,9
Total Aset Tidak Lancar Total Non-Current Assets	14.632,7	13.367,8	12.192,7
Total Aset Total Assets	17.274,3	15.577,9	13.649,5
Total Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	2.048,8	2.420,7	1.202,5
Utang Jangka Panjang Long-Term Loans*	9.354,0	9.307,6	8.047,1
Total Liabilitas Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	10.520,9	9.466,1	8.966,0
Total Liabilitas Total Liabilities	12.569,7	11.886,8	10.168,5
Total Ekuitas Total Equity	4.704,6	3.691,1	3.481,0

* termasuk utang obligasi.
include bonds payable.

URAIAN/ Description
(dalam %/ in %)

2014

2013

2012

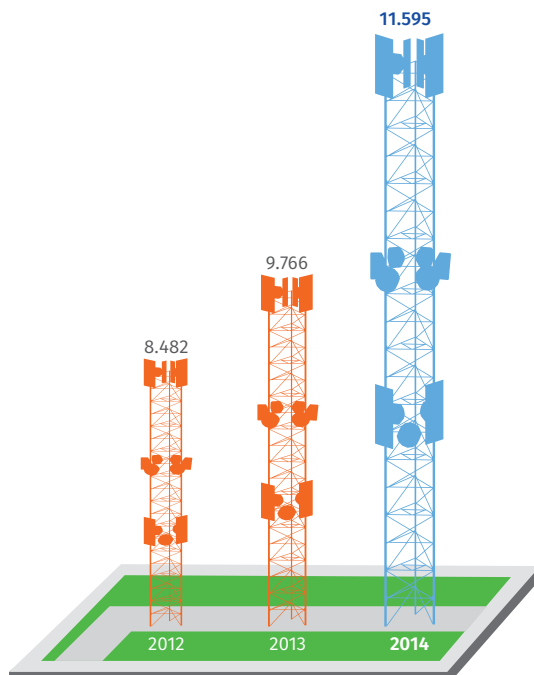
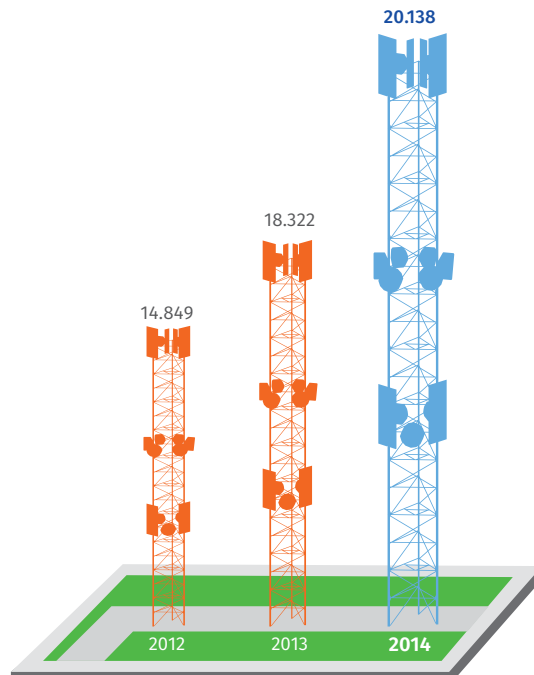
RASIO
RATIOS

Marjin EBITDA EBITDA Margin	82,9	82,4	83,6
Marjin Laba Usaha Operating Income Margin	49,8	23,7	43,4
Marjin Laba Tahun Berjalan Income for The Year Margin	20,1	4,7	15,3
Rasio Laba terhadap Total Ekuitas Return on Equity	17,6	4,1	10,0
Rasio laba terhadap Total Aset Return on Assets	4,8	1,0	2,5
Rasio Lancar (X) Current Ratio (X)	1,3	0,9	1,2
Rasio Utang Neto terhadap Ekuitas (X) Net Debt to Equity Ratio (X)	1,6	2,2	2,1
Rasio Utang Neto terhadap Aset Net Debt to Asset Ratio (X)	0,4	0,5	0,5
Rasio Utang Neto terhadap LQA EBITDA (X) Net Debt to LQA EBITDA Ratio (X)	2,2	2,8	3,3

IKHTISAR OPERASIONAL
OPERATIONAL HIGHLIGHTS

Jumlah Menara Number of Towers*	11.595	9.766	8.482
Jumlah Sewa Lokasi Number of Site Leases	20.138	18.322	14.849

* Ready For Installation ("RFI") : kondisi dimana suatu menara telah siap untuk pemasangan perangkat dari penyewa.
a condition where a tower is ready for installation of the tenants' equipment.

 JUMLAH MENARA
Number of Towers

 JUMLAH SEWA LOKASI
Number of Site Leases


JUMLAH SEWA LOKASI

Number of Site Leases

Jumlah sewa lokasi meningkat sebanyak 1.816 sewa, atau 9,9%, dari 18.322 sewa di tahun 2013 menjadi 20.138 di tahun 2014.

The number of site leases increased by 1,816 leases, or 9.9%, from 18,322 leases in 2013 to 20,138 in 2014.

+9,9%

JUMLAH MENARA

Number of Towers

Jumlah menara kami meningkat sebanyak 1.829 lokasi, atau sebesar 18,7%, dari 9.766 lokasi di tahun 2013 menjadi 11.595 lokasi di tahun 2014.

The number of towers increased by 1,829 sites, or 18.7%, from 9,766 sites in 2013 to 11,595 sites in 2014.

+18,7%

PENDAPATAN

Revenues

Pendapatan meningkat sebesar Rp909,1 miliar, atau 28,4%, dari Rp3.197,1 miliar di tahun 2013 menjadi Rp4.106,2 miliar di tahun 2014.

Revenues increased by IDR909.1 billion, or 28.4%, from IDR3,197.1 billion in 2013 to IDR4,106.2 billion in 2014.

+28,4%

EBITDA

EBITDA

EBITDA meningkat sebesar Rp770,8 miliar, atau 29,3%, dari Rp2.634,6 miliar di tahun 2013 menjadi Rp3.405,4 miliar di tahun 2014.

EBITDA increased by IDR770.8 billion, or 29.3%, from IDR2,634.6 billion in 2013 to IDR3,405.4 billion in 2014.

+29,3%

KINERJA OBLIGASI

BONDS HIGHLIGHTS

NAMA OBLIGASI Bonds Name	PENERBIT Issuer	JUMLAH POKOK Principal Amount	JANGKA WAKTU Tenor	PEMBAYARAN BUNGA Interest Payment	TINGKAT BUNGA Interest Rate	JATUH TEMPO Maturity Date	PERINGKAT Ratings
Obligasi Protelindo I Tahun 2014 Protelindo Bonds I Year 2014	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo" atau "Perseroan") ("Protelindo" or the "Company")	Rp1 triliun IDR1 trillion	3 tahun 3 years	Triwulanan Quarterly	10,5% p.a. 10.5% p.a.	28 Februari 2017 February 28, 2017	Peringkat PT Fitch Ratings Indonesia: AA-(idn) (Double A Minus) PT Fitch Ratings Indonesia rating: AA-(idn) (Double A Minus)
Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo 2024 The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024	Protelindo Finance B.V. ("Protelindo Finance")	S\$180 juta S\$180 million	10 tahun 10 years	Semesteran Semi-Annually	3,25% p.a. 3.25% p.a.	27 November 2024 November 27, 2024	Peringkat Standard and Poor's Ratings Services: AA Standard and Poor's Ratings Services rating: AA



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS



KAMI PERCAYA BAHWA STRUKTUR PERMODALAN YANG EFISIEN DAN TINGKAT RASIO PINJAMAN YANG TIDAK TERLALU TINGGI AKAN MEMBERIKAN KONTRIBUSI BAGI SEKTOR OPERASIONAL DAN KEUANGAN YANG SIGNIFIKAN PADA TAHUN-TAHUN MENDATANG.

We believe our efficient capital structure and modest leverage will contribute to significant operational and financial momentum in the coming years.

Kepada Pemegang Saham yang Terhormat, Dear Shareholders,

Dengan senang hati kami menyampaikan bahwa selama tahun 2014, Perseroan berhasil mencatatkan pertumbuhan yang luar biasa meskipun di tengah kondisi ekonomi makro yang cukup menantang, konsolidasi operator, dan penundaan kewajiban pembayaran utang sebuah operator CDMA. Kenyataannya, di tahun 2014 kami telah membangun menara terbanyak (1.829) dalam satu tahun sepanjang sejarah Perseroan. Kami terus mempertahankan posisi sebagai perusahaan menara terkemuka di Indonesia dan saat ini kami memiliki hampir 11.600 menara dan lebih dari 20.100 penyewa.

Meskipun tahun ini kami mencatatkan pembangunan menara yang banyak, melalui pengelolaan modal yang efektif, kami telah menurunkan rasio pinjaman bersih dari 2,8x menjadi 2,2x dan meningkatkan perbandingan keuangan lainnya seperti rasio laba terhadap total ekuitas dan rasio cakupan bunga.

Sebagai bagian dari strategi pengelolaan modal kami yang pro aktif, kami mencoba untuk menurunkan biaya pembiayaan dan memperpanjang tenor jatuh tempo utang yang lebih mendekati umur ekonomis aset kami. Sebagai bagian dari usaha ini, kami memperkenalkan Perseroan ke pasar obligasi Rupiah dengan menerbitkan obligasi Rupiah 3 tahun di bulan Februari. Selanjutnya kami menerbitkan obligasi S\$180 juta di Singapura dan melakukan pembiayaan kembali utang bank Dolar AS dan EURO kami di bulan November. Obligasi Dolar Singapura adalah contoh bagaimana Perseroan berupaya untuk mendapatkan sumber pendanaan modal yang efektif. Obligasi Dolar Singapura dijamin oleh Credit Guarantee and Investment Facility (CGIF). Dengan jaminan tersebut, kami menerbitkan obligasi Dolar Singapura 10 tahun dengan bunga 3,25%. Pada fasilitas bank Dolar AS yang kami miliki, kami menurunkan margin bunga sebesar 100 satuan poin.

We are pleased to report that during 2014, the Company recorded excellent growth despite challenging macro economic conditions, operator consolidation, and the suspension of payment case of a CDMA operator. In fact, in 2014 we built the highest number of towers (1,829) in a single year our Company's history. We have continued to maintain our position as the premier tower company in Indonesia and now have nearly 11,600 towers and over 20,100 tenants.

Notwithstanding this year's high tower build record, through effective capital management, we have lowered our net debt leverage from 2.8x to 2.2x and improved other financial benchmarks such as return on equity and interest coverage ratios.

As part of our pro-active capital management strategy, we seek to lower financing costs and lengthen debt maturity tenors to more closely match the economic life of our assets. As part of this effort, we introduced the Company to the IDR bond market by issuing a 3-year IDR bond in February. We followed this by issuing a S\$180 million bond in Singapore and refinancing our US Dollar and EURO bank debt in November. The Singapore Dollar bond is an example of how our Company strives to find cost effective sources of capital. The Singapore Dollar bond was guaranteed by the Credit Guarantee and Investment Facility (CGIF). With the guarantee, we issued our 10-year Singapore Dollar bond at 3.25%. On our US Dollar bank facilities, we lowered interest margins by 100 basis points.



Kami percaya bahwa struktur permodalan yang efisien dan tingkat rasio pinjaman yang tidak terlalu tinggi akan memberikan kontribusi bagi sektor operasional dan keuangan yang signifikan pada tahun-tahun mendatang.

Pemeringkat efek internasional mengakui aktivitas pengelolaan modal kami yang solid di tahun ini dimana S&P meningkatkan peringkat kami menjadi BB+ dan Fitch meningkatkan *outlook* kami dari "Stabil" menjadi "Positif". Saat ini kami adalah perusahaan menara independen dengan peringkat terbaik di Indonesia.

Kami menyampaikan apresiasi kepada Direksi, para karyawan, dan pemangku kepentingan Perseroan, serta semua pihak yang telah bekerja keras sepanjang tahun untuk membuat Perseroan menjadi sukses seperti sekarang. Kami percaya bahwa kerja sama yang kuat di antara para karyawan dan anggota Direksi adalah kunci untuk meraih pencapaian yang luar biasa ini.

We believe our efficient capital structure and modest leverage will contribute to significant operational and financial momentum in the coming years.

The international rating agencies recognized our solid capital management activities this year with S&P upgrading our rating to BB+ and Fitch upgrading our outlook from "Stable" to "Positive". We are now the best rated independent tower company in Indonesia.

We extend our warmest appreciation to the Board of Directors, the employees, other stakeholders of the Company, and to all who have worked so hard during the year to make the Company as successful as we are today. We believe that solid team work among the employees and members of the Board of Directors is key to this remarkable achievement.

Sebagai anggota Dewan Komisaris, merupakan tugas kami untuk bekerja sama dengan anggota tim manajemen Perseroan dan PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. ("SMN") untuk memastikan bahwa kami telah bekerja sesuai dengan standar praktik terbaik industri dan nilai inti Perseroan kami yaitu integritas dan transparansi. Kami percaya bahwa para pemegang saham kami akan mendapatkan imbalan yang sesuai sebagai hasilnya.

As members of the Board of Commissioners, it is our duty to work with members of the Company's and PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. ("SMN") management teams to ensure that we act in accordance with the industry's best practices and our core values of integrity and transparency. We believe that our shareholders will continue to be well rewarded as a result.

Atas Nama Dewan Komisaris PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

On behalf of the Board of Commissioners of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

Ario Wibisono
KOMISARIS UTAMA
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS



MESKIPUN TANTANGAN EKSTERNAL KAMI HADAPI DI TAHUN INI, KAMI TETAP MENJAGA POSISI KAMI SEBAGAI PERUSAHAAN MENARA INDEPENDEN TERKEMUKA DENGAN PORTOFOLIO MENARA TERBESAR, RASIO PELANGGAN TERTINGGI, NERACA KEUANGAN PALING SEHAT DAN PERINGKAT KREDIT TERKUAT DI ANTARA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN MENARA DI INDONESIA.

Despite the external challenges we faced this year, we maintained our position as the premiere independent tower company with largest tower portfolio, highest tenancy ratio, healthiest balance sheet and strongest credit rating among tower companies in Indonesia.

2014 ADALAH TAHUN PENUH TANTANGAN, NAMUN KAMI MEMBERIKAN HASIL YANG POSITIF

2014 WAS A CHALLENGING YEAR, YET WE PRODUCED POSITIVE RESULTS

Kepada Pemegang Saham yang Terhormat, Dear Shareholders,

Dengan senang hati kami melaporkan bahwa tahun 2014 merupakan tahun kesuksesan berikutnya bagi Perseroan. Pada saat kami menuliskan laporan ini, Amerika Serikat dilaporkan menunjukkan kondisi pemulihan ekonomi yang paling kuat di antara negara-negara maju secara global dan dilihat dari nilai tukarnya yang menguat dibandingkan dengan mata uang utama lainnya, termasuk Rupiah Indonesia.

Di tahun 2014, Indonesia telah melangsungkan pemilihan presiden dengan sukses di bawah pemerintahan yang demokratis. Bapak Joko Widodo, presiden yang baru, dianggap sebagai seorang pemimpin yang akan melakukan reformasi baru sekaligus melanjutkan reformasi sebelumnya. Dalam usahanya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, beliau memulai masa pemerintahannya dengan merealokasikan APBN lebih banyak untuk belanja infrastruktur dan menurunkan subsidi BBM. Para pemimpin usaha, secara umum, optimis apabila belanja infrastruktur difokuskan di luar pulau Jawa, pertumbuhan ekonomi akan meningkat di pulau-pulau terluar. Kami percaya bahwa pertumbuhan dalam kegiatan ekonomi tersebut akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi Perseroan sebagaimana para pelanggan kami, para operator nirkabel, dapat mengakomodir permintaan untuk jasa telekomunikasi yang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Kami juga percaya bahwa peningkatan penggunaan layanan 3G dan pengenalan teknologi 4G/LTE akan berdampak positif pada kesempatan pertumbuhan jangka panjang kami.

Sepanjang tahun 2014, kami terus berupaya untuk meningkatkan bisnis kami dengan menambahkan 1.829 lokasi menara dan 1.816 sewa lokasi setelah dilakukan penyesuaian untuk pembatalan 874 sewa dengan Bakrie Telecom dan 61 penyewa dengan Telkom Flexi. Pendapatan tumbuh sebesar 28,4% dari Rp3.197,1 miliar menjadi Rp4.106,2 miliar dan EBITDA tumbuh sebesar 29,3% dari Rp2.634,6 miliar menjadi Rp3.405,4 miliar. Meskipun dampak dari penundaan kewajiban pembayaran utang Bakrie Telecom, kami membukukan laba bersih tahun 2014 sebesar Rp827,0 miliar, kira-kira lima kali lebih besar dibandingkan laba bersih tahun 2013 sebesar Rp149,9 miliar.

We are pleased to report that 2014 was another successful year for the Company. At the time of writing this report, the United States is widely reported as having the strongest economic recovery among developed countries globally and is seeing its currency strengthen against other major currencies, including the Indonesian Rupiah.

In 2014, Indonesia experienced another successful presidential election under a democratic government. Mr. Joko Widodo, the new president, is perceived as a leader who will initiate new reforms while continuing to further previous reforms. In an effort to jumpstart economic growth, he started his tenure by re-allocating state budget funds toward more infrastructure spending and away from fuel subsidies. Business leaders, in general, are optimistic that as infrastructure spending is focused on islands other than Java, economic growth will increase in the outer islands. We believe that this increase in economic activity will lead to greater opportunities for the Company as our customers, the wireless operators, address the increased demand for telecommunication services that accompanies economic growth. We also believe that the increased adoption of 3G and the introduction of 4G/LTE technologies will positively impact our long term growth opportunities.

During 2014, we managed to grow the business by adding 1,829 tower sites and 1,816 site leases after adjusting for the cancellation of 874 leases with Bakrie Telecom and 61 leases with Telkom Flexi. Revenue grew by 28.4% from IDR3,197.1 billion to IDR4,106.2 billion and EBITDA grew by 29.3% from IDR2,634.6 billion to IDR3,405.4 billion. Despite the impact of the suspension of payment case for Bakrie Telecom, we registered 2014 net profit of IDR827.0 billion, approximately five times greater than the IDR149.9 billion net profit in 2013.

Meskipun tantangan eksternal kami hadapi di tahun 2014, kami tetap menjaga posisi kami sebagai perusahaan menara independen terdepan dengan portofolio menara terbesar, rasio pelanggan tertinggi, neraca keuangan paling sehat dan peringkat kredit terkuat di antara seluruh perusahaan-perusahaan menara di Indonesia.

Despite the external challenges we faced in 2014, we maintained our position as the leading independent tower company with the largest tower portfolio, highest tenancy ratio, healthiest balance sheet and strongest credit rating among all tower companies in Indonesia.

NERACA KEUANGAN YANG LEBIH KUAT, PERINGKAT KREDIT YANG TERKUAT STRONGER BALANCE SHEET, STRONGEST CREDIT RATINGS

Sebagaimana yang kita lihat dengan dampak minimal yang disebabkan oleh penundaan kewajiban pembayaran utang Bakrie Telecom, diversifikasi alami pendapatan dari pelanggan yang kami miliki di tahun ini jelas membantu untuk memperkecil risiko kami pada saat operator nirkabel mengalami kesulitan finansial. Kami percaya bahwa kegiatan penggabungan dan akuisisi selanjutnya di antara operator-operator nirkabel akan berdampak positif bagi industri menara dengan menurunkan persaingan dan menciptakan industri yang lebih sehat dan pelanggan yang lebih kuat dari sisi finansial bagi kami.

As we can see by the minimal impact of the Bakrie Telecom suspension of payment case on our results, the natural diversification of revenue from our customers that we have experienced in recent years clearly helps to mitigate our risk in the event that a wireless operator runs into financial difficulty. We believe additional merger and acquisition activity among operators will be positive for the tower industry by reducing competition and creating a healthier industry and financially stronger customers for us.

BIAYA YANG LEBIH EFISIEN MORE EFFICIENT COST OF FUNDS

Sepanjang tahun 2014, kami adalah satu-satunya perusahaan menara di Indonesia yang menerima peningkatan peringkat kredit. Standard & Poor telah meningkatkan peringkat Korporasi kami menjadi BB+ (*Outlook Stable*) dari BB. Fitch International dan Fitch Indonesia meningkatkan peringkat *outlook* kami dari "Stabil" menjadi "Positif". Kami tetap mempertahankan peringkat efek dari Moody pada Ba2 (*Outlook Stable*). Di bulan Februari 2014, kami berhasil menyelesaikan penerbitan obligasi Rupiah dengan tenor 3 tahun dan kupon sebesar 10,5%. Pada bulan November 2014, kami berhasil menerbitkan obligasi lintas batas pertama, dalam Dolar Singapura yang dijamin oleh CGIF. Obligasi Dolar Singapura memiliki tenor 10 tahun dan dihargai 3,25% sebelum *swap* dan biaya lainnya. Kami juga melakukan pembiayaan kembali atas utang yang berdenominasi Dolar AS dan EURO, sehingga dapat memperpanjang tenor dan menurunkan marjin biaya pendanaan kami dari 295 satuan poin dan 250 satuan poin menjadi 195 satuan poin per tahun. Akibat dari pembiayaan kembali tersebut, kami menurunkan biaya pendanaan secara keseluruhan dari 5,61% di Q4 2013 menjadi 5,00% di Q4 2014. Selain itu, rasio pinjaman kami, yang diukur dengan utang neto terhadap LQA EBITDA, turun menjadi 2,2x di tahun 2014 dari 2,8x di akhir tahun 2013 di tengah meningkatnya jumlah lokasi menara sebesar 18,7%.

During 2014 we were the only tower company in Indonesia that received a credit rating upgrade. Standard & Poor's upgraded our Corporate rating to BB+ (*Outlook Stable*) from BB. Fitch International and Fitch Indonesia upgraded our rating outlook from "Stable" to "Positive." We maintained our Moody's corporate credit rating at Ba2 (*Outlook Stable*). In February 2014 we successfully completed the issuance of our IDR Bond with a tenor of three years and a coupon of 10.5%. In November 2014, we successfully issued our first cross border bond, which was in Singapore Dollars and guaranteed by CGIF. The Singapore Dollar bonds have a 10 year tenor and were priced at 3.25% before swaps and other costs. We also refinanced our remaining US Dollar and EURO debt, thereby lengthening tenor and reducing our margin cost of funds from 295 basis point and 250 basis point to 195 basis point per annum. As a result of these refinancings, we reduced our overall cost of funds from 5.61% in Q4 2013 to 5.00% in Q4 2014. In addition, our leverage ratio, as measured by net debt to LQA EBITDA, dropped to 2.2x in 2014 from 2.8x at the end of 2013 despite growing the number of our tower sites by 18.7%.



Sebagai penutup, meskipun tahun 2014 kita melihat konsolidasi yang signifikan di antara pelanggan kami, kami berhasil melampaui target pendapatan dan EBITDA yang telah kami bahas dan usulkan untuk tahun tersebut. Ke depan, kami akan terus memperkuat posisi kami sebagai pemimpin pasar di industri menara dengan secara hati-hati berinvestasi dalam peluang bisnis dengan fokus untuk mendapatkan imbalan atas investasi yang sesuai dan pada saat yang sama dapat beradaptasi dengan dinamika pasar.

Akhir kata, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham, Dewan Komisaris, Komite Audit, tim manajemen dan karyawan Perseroan dan para entitas anak atas dukungannya untuk membuat tahun 2014 menjadi tahun yang sukses. Kami percaya dengan usaha yang kuat dan dukungan yang terus diberikan oleh para pemegang saham, manajemen, dan karyawan, kami akan terus sukses dalam pernyataan misi kami yaitu “Lokasi Terbaik untuk Menghubungkan Keluarga dan Teman”.

As a closing remark, even though 2014 saw significant consolidation among our customers, we exceeded our proposed revenue and EBITDA targets for the year. Going forward, we will continue to strengthen our position as the market leader in the tower industry by carefully investing in business opportunities with a keen focus on generating acceptable returns on investment and at the same time adapting to market dynamics.

Finally, we would like to sincerely thank the shareholders, the Board of Commissioners, the Audit Committee, the management team and the employees of the Company and its subsidiaries for all their support in making 2014 a successful year. We believe that with persistent efforts and the continued support of our shareholders, management, and employees, we will continue to be successful in our mission statement of “Great Locations to Connect Families and Friends”.

Atas nama Direksi PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

On Behalf of the Board of Directors of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

Adam Gifari
DIREKTUR UTAMA
President Director

LOKASI LOCATIONS





LOKASI TERBAIK UNTUK MENGHUBUNGKAN ORANG DENGAN LEBIH BAIK

**GREAT LOCATIONS TO BETTER
CONNECT PEOPLE**



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

3 JANUARI

JANUARY 3, 2003

Perseroan didirikan di Bandung, Jawa Barat. The Company was established in Bandung, West Java.

21 AGUSTUS

AUGUST 21, 2008

SMN mengakuisisi 99,999% saham yang dikeluarkan oleh Protelindo. SMN acquired 99.999% of the outstanding shares of Protelindo.

MEI MAY 2013

Protelindo dan anak perusahaannya, Protelindo Finance, menandatangani Pinjaman Berjangka sebesar AS\$350.000.000 dan €40.000.000, dan AS\$125.000.000 Perjanjian Fasilitas Revolving Credit dengan 33 bank yang diatur oleh Bank DBS, ING dan Standard Chartered Bank.

Protelindo and its subsidiary, Protelindo Finance, signed a US\$350,000,000 Term Loan, a €40,000,000 Term Loan and a US\$125,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with 33 banks arranged by DBS Bank, ING and Standard Chartered Bank.

3 MARET MARCH 3, 2014

Protelindo mencatatkan Obligasi Protelindo I Tahun 2014 di Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar RP1.000.000.000.000 dengan bunga tetap sebesar 10,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2017.

Protelindo listed Protelindo Bonds I Year 2014 on the Indonesia Stock Exchange with a nominal value of IDR1,000,000,000,000 with a fixed interest of 10.5% per annum and will be due on February 28, 2017.

JULI JULY 2013

Protelindo Finance mendapatkan pinjaman sebesar AS\$50 juta dengan tenor 10 tahun dari International Finance Corporation, sebuah unit investasi dari Bank Dunia.

Protelindo Finance secured a 10-year US\$50 million loan from the International Finance Corporation, an investment unit of the World Bank.

19 NOVEMBER NOVEMBER 19, 2014

Protelindo dan Protelindo Finance menandatangani perjanjian fasilitas sebagai berikut:

- Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang sebesar AS\$50.000.000 dengan DBS Bank Ltd.
- Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar EUR20.000.000 dengan ING Bank N.V., Cabang Singapura.
- Perjanjian Pinjaman Berjangka sebesar EUR20.000.000 dan Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang sebesar AS\$100.000.000 dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited.
- Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar AS\$100.000.000 dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura.
- Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang sebesar AS\$90.000.000 dengan grup kreditur yang terdiri dari BNP Paribas, bertindak melalui Cabang Singapura, Credit Suisse AG, Cabang Singapura, CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Standard Chartered Bank, Cabang Pusat Keuangan Internasional Dubai, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta, dan JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta.

Protelindo and Protelindo Finance signed the following loan facility agreements:

- a US\$50,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with DBS Bank Ltd.
- a EUR20,000,000 Term Loan Facility Agreement with ING Bank N.V., Singapore Branch.
- a EUR20,000,000 Term Loan and a US\$100,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited.
- a US\$100,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch.
- a US\$90,000,000 Revolving Loan Facilities Agreement with a lender group consisting of BNP Paribas, acting through its Singapore Branch, Credit Suisse AG, Singapore Branch, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Standard Chartered Bank, Dubai International Financial Centre Branch, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch, and JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch.

19 DESEMBER DECEMBER 19, 2012

Anak perusahaan Protelindo yang baru dibentuk, Protelindo Towers B.V., telah menyelesaikan akuisisi atas 261 menara dari KPN di Belanda.
A newly formed subsidiary of Protelindo, Protelindo Towers B.V., completed the acquisition of 261 towers from KPN in the Netherlands.

DESEMBER DECEMBER 2012

Protelindo telah melakukan pembiayaan ulang atas utang bank yang ada yang menghasilkan struktur utang tanpa jaminan.
Protelindo refinanced its outstanding bank debt, resulting in an unsecured loan structure.

27 NOVEMBER NOVEMBER 27, 2014

Protelindo Finance menerbitkan Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar S\$180.000.000 dengan bunga 3,25%, yang jatuh tempo pada tahun 2024.
Protelindo Finance issued the S\$180,000,000 in principal amount of 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds that will be due in 2024.

NAMA PERUSAHAAN Company's Name

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA

BIDANG USAHA Line of Business

Jasa Penunjang Telekomunikasi
Telecommunications Supporting Services

ALAMAT PERUSAHAAN Company's Address

Kantor Pusat Head Office
Jl. PHH. Mustopa, Surapati Core
Blok AB (Anggrek Boulevard)
No. 16, Kelurahan Pasirlayang,
Kecamatan Cibeunying Kidul
Bandung 40192
Tel : (62-22) 872 40220
Fax : (62-22) 872 42652

Kantor Cabang Branch Office
Menara BCA, 53rd & 55th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Telp : (62-21) 2358 5500
Fax : (62-21) 2358 6446

HUBUNGAN INVESTOR Investor Relations

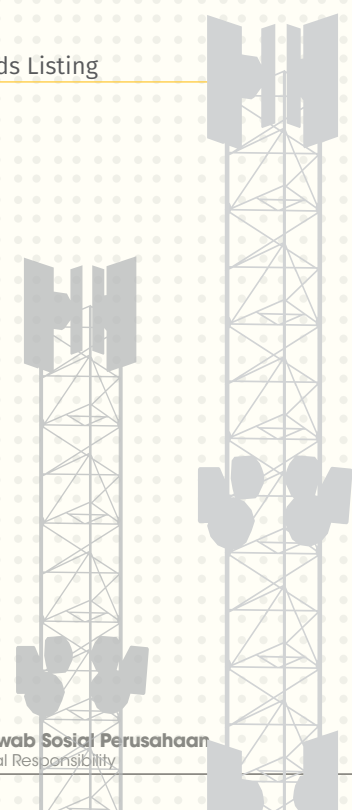
Menara BCA, 55th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Telp : (62-21) 23585500
Fax : (62-21) 23586446
Email : investor.relations@protelindo.net
Website : www.protelindo.co.id / www.ptsmn.co.id

NAMA OBLIGASI Bonds Name

OBLIGASI PROTELINDO I TAHUN 2014

TEMPAT PENCATATAN OBLIGASI Bonds Listing

PT Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange



SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

BRIEF COMPANY HISTORY

Perseroan didirikan pada tahun 2003 di Bandung, Jawa Barat. Perseroan merupakan pemilik dan operator menara independen terbesar untuk perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel di Indonesia.

Sampai dengan 31 Desember 2014, Perseroan dan entitas-entitas anaknya telah memiliki dan mengoperasikan 11.595 lokasi menara. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah penyewaan ruang untuk lokasi menara yang dapat digunakan bersama kepada seluruh operator nirkabel besar di Indonesia dengan perjanjian sewa jangka panjang. Tempat yang disewakan terdiri dari ruang vertikal pada menara dan juga ruang lahan untuk setiap lokasinya. Perseroan juga memiliki portofolio terbesar, terbaru, dan terluas secara geografis yang pernah dimiliki oleh pemilik dan operator menara independen di Indonesia. Setiap referensi “kami”, “kita” atau “Grup” akan mengacu ke SMN, Protelindo dan entitas-entitas anaknya dengan basis konsolidasi.

Perseroan berusaha melanjutkan komitmennya untuk menjadi perusahaan menara terkemuka di Indonesia dan

The Company was established in Bandung, West Java in 2003. The Company is the largest independent owner and operator of towers for wireless communications companies in Indonesia.

As of December 31, 2014, the Company and its subsidiaries owned and operated 11,595 tower sites. The Company's primary business is leasing space at its multi-tenant tower sites to all major wireless operators in Indonesia pursuant to long term lease agreements. This leased space consists of both vertical space on the tower as well as ground space at each site. The Company has the largest, newest and most geographically expansive portfolio held by any independent owner and operator of towers in Indonesia. Any references to “our”, “us”, “we” or the “Group” refer to SMN, Protelindo and its subsidiaries and a consolidated basis.

The Company has continued its commitment to be the premier tower company in Indonesia and the world. By



dunia. Pada akhir tahun 2014, Perseroan telah membangun dan mengakuisisi hingga lebih dari 11.300 lokasi di Indonesia terutama di Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Pertumbuhan portofolio menara kami mendorong Perseroan untuk mencapai tahapan industri lainnya, dikarenakan kami telah menjadi perusahaan menara independen pertama di Indonesia yang memiliki dan mengoperasikan portofolio lebih dari 11.500 lokasi menara dengan lebih dari 20.100 penyewa. Saat ini, melebihi yang pernah ada, portofolio menara kami memberikan cakupan di seluruh kepulauan Indonesia, sehingga memperkuat posisi kami sebagai penyedia menara yang diutamakan oleh pelanggan kami karena mampu memenuhi kebutuhan nasional, regional, lokal dan perusahaan telekomunikasi nirkabel yang sedang berkembang.

Perseroan beroperasi secara independen dari operator komunikasi nirkabel dan memiliki pelanggan yang beragam yang mencakup delapan perusahaan komunikasi nirkabel besar di Indonesia, termasuk PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), PT XL Axiata Tbk ("XL Axiata"), PT Indosat Tbk ("Indosat"), PT Hutchison 3 Indonesia ("H3I"), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom Flexi"), PT Smartfren Telecom Tbk ("Smartfren"), PT Smart Telecom ("Smart"), dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna"). Pada bulan Desember 2014, kami juga telah memiliki 260 menara di Belanda dengan penyewa dari KPN, Vodafone dan T-Mobile.

the end of 2014, the Company had built and acquired over 11,300 sites in Indonesia, primarily in Sumatra, Java, Bali, Kalimantan, Sulawesi and Papua. The growth in our tower portfolio propelled the Company to yet another industry milestone, as we became the first independent tower company in Indonesia to own and operate a portfolio in excess of 11,500 tower sites with more than 20,100 tenants. Now, more than ever, our tower portfolio offers coverage across the entire Indonesia archipelago, thereby strengthening our position as our clients' preferred tower provider because we are able to address the needs of all national, regional, local and emerging wireless telecommunications operators.

The Company operates independently from any wireless communications operator and has a diversified customer base that includes the eight major wireless communications companies in Indonesia: PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), PT XL Axiata Tbk ("XL Axiata"), PT Indosat Tbk ("Indosat"), PT Hutchison 3 Indonesia ("H3I"), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom Flexi"), PT Smartfren Telecom Tbk ("Smartfren"), PT Smart Telecom ("Smart"), and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna"). As of December 2014, we also owned 260 towers in the Netherlands with tenancies from KPN, Vodafone and T-Mobile.

BIDANG USAHA

LINE OF BUSINESS

Bidang usaha utama Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, maka Perseroan dapat melakukan kegiatan-kegiatan usaha berikut ini:

- Pembangunan, penyediaan, pembelian dan pengelolaan sarana telekomunikasi; dan
- Menyewakan menara untuk kepentingan khusus sebagai sarana penunjang untuk menempatkan peralatan telekomunikasi.

The Company's primary line of business is engaging in telecommunication supporting services.

Based on its Articles of Association, the Company may engage in the following business activities:

- To construct, provide, purchase and operate telecommunication infrastructures; and
- To lease towers for specific interest as infrastructure to install telecommunication equipment.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



VISI, MISI, DAN NILAI INTI

VISION, MISSION, AND CORE VALUES

VISI

Vision

MENJADI PERUSAHAAN INDONESIA TERKEMUKA DI BIDANG INDUSTRI MENARA YANG BERUSAHA UNTUK MENJADI PEMIMPIN GLOBAL DALAM MEMILIKI DAN MENGOPERASIKAN MENARA.

To be Indonesia's premier company in the tower industry that strives to be global leaders in owning and operating towers.

MISI

Mission

MEMBERI NILAI TAMBAH BAGI INDUSTRI TELEKOMUNIKASI DEMI KEUNTUNGAN SELURUH PEMANGKU KEPENTINGAN DI INDONESIA.

To add value to the wireless communications industry for the benefit of all stakeholders in Indonesia.

PERINGKAT RATINGS

PERUSAHAAN PEMERINGKAT Rating Agency	KETERANGAN Description
Standard & Poor's Singapore Pte. Ltd. 12 Marina Boulevard #23-01, Marina Bay Financial Centre Tower 3 Singapore 018982	- Surat Utang Dolar Singapura Protelindo Finance Dijamin oleh Credit Guarantee and Investment Facility Mendapat Peringkat 'AA'. Protelindo Finance's Singapore Dollar Bonds Guaranteed By Credit Guarantee and Investment Facility Rated 'AA'. - Protelindo Ditingkatkan Menjadi 'BB+' Untuk Posisi Keuangan yang Berkesinambungan; <i>Outlook</i> yang Stabil. Protelindo Upgraded to 'BB+' For Sustainable Financial Position; Outlook Stable.
Moody's Investors Service Singapore Pte. Ltd. 50 Raffles Place #23-08 Singapore Land Tower Singapore 048623	Ba2 (Protelindo, Stabil). Ba2 (Protelindo, Stable).
Fitch Rating Indonesia DBS Bank Tower, 24th Floor, Suite 2403 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5 Jakarta Selatan 12940	- AA- (Peringkat Obligasi Protelindo I Tahun 2014 sejumlah Rp1 Triliun). AA- (Bond Rating Protelindo I Year 2014 in the amount of IDR1 Trillion). - AA- (Peringkat Nasional Jangka Panjang Protelindo di AA-(idn); <i>Outlook</i> ditingkatkan dari Stabil menjadi Positif). AA- (National Long Term Rating for Protelindo in AA-(idn); Improved Outlook from Stable to Positive).
Fitch Ratings Singapore Pte. Ltd. 6 Temasek Boulevard #35-05 Suntec City Tower 4 Singapore 03898	<i>Long-Term Foreign Currency Issuer Default Rating</i> Protelindo dengan Peringkat BB. <i>Outlook</i> Ditingkatkan dari Stabil menjadi Positif. Protelindo's Long-Term Foreign Currency Issuer Default Rating at BB. Improved Outlook from Stable to Positive.



NILAI INTI Core Values

MEMJUNJUNG TINGGI NILAI-NILAI PROFESIONALISME DAN INTEGRITAS DI SEGALA ASPEK BISNIS.

To uphold the highest standards of professionalism and integrity in all aspects of our business.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILES



ARIO WIBISONO

KOMISARIS UTAMA President Commissioner

Bapak Wibisono, 52 tahun, meraih gelar Magister pada tahun 1986 dari Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen dan Sarjana Teknik Sipil pada tahun 1985 dari Institut Teknologi Bandung.

Bapak Wibisono juga menjabat sebagai Komisaris di SMN sejak Juni 2011. Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Utama Perseroan pada Juni 2014 dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan sejak November 2014. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan dari tahun 2009-2014; Direktur Utama PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari tahun 2006-2007; Direktur PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari tahun 1999-2006; Direktur Peregrine Sewu Securities sekaligus Asisten Direktur Peregrine Fixed Income Limited-Hong Kong dari tahun 1996-1999.

Mr. Wibisono, 52 years old, earned a Master's Degree in 1986 from PPM School of Management and earned a Civil Engineering Degree in 1985 from Bandung Institute of Technology.

Mr. Wibisono has also served as the Commissioner of SMN since June 2011. He was appointed as the President Commissioner of the Company in June 2014 and member of Remuneration and Nomination Committee of the Company since November, 2014. Previously, he served as a Commissioner of the Company from 2009-2014; the President Director of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 2006-2007; a Director of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 1999-2006; a Director of Peregrine Sewu Securities and at the same time served as an Assistant Director of Peregrine Fixed Income Limited-Hong Kong from 1996-1999.

KENNY HARJO

KOMISARIS Commissioner

Bapak Harjo, 57 tahun, telah menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Juni 2014. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Agustus 2008–2011 dan Komisaris Utama Perseroan sejak Juni 2011–2014. Bapak Harjo juga menjabat sebagai Komisaris PT Ecogreen Oleochemichals sejak tahun 2004. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur SMN.

Sebelumnya, Bapak Harjo menjabat sebagai Auditor di PricewaterhouseCoopers di Pittsburgh, Amerika Serikat sejak 1981–1983; Akuntan Senior PT Marathon Petroleum Indonesia di Jakarta sejak 1985–1987; Deputy Kontroler di PT Kalimantan Plantation Development, Jakarta sejak 1988–1989; Deputy Direktur Dharmala Group di Jakarta sejak 1990–2001; dan sebagai *Business Development Manager* PT Djarum di Jakarta sejak 2002–2004.

Bapak Harjo memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1980 dari University of Southern California di Amerika Serikat. Beliau memperoleh izin sebagai Akuntan Publik yang tersertifikasi pada tahun 1984 dari negara bagian Colorado dan negara bagian Montana di Amerika Serikat.

Mr. Harjo, 57 years old, has been a Commissioner of the Company since June 2014. He served as a Director of the Company from August 2008–2011, and as the President Commissioner of the Company since June 2011–2014. Mr. Harjo has been a Commissioner of PT Ecogreen Oleochemichals since 2004. Currently, he also serves as a Director of SMN.

Previously, Mr. Harjo served as an Auditor with PricewaterhouseCoopers in Pittsburgh, USA from 1981–1983; Senior Accountant of PT Marathon Petroleum Indonesia, Jakarta from 1985–1987; Deputy Controller of PT Kalimantan Plantation Development, Jakarta from 1988–1989; Deputy Director of Dharmala Group, Jakarta from 1990–2001; and Business Development Manager of PT Djarum, Jakarta from 2002–2004.

Mr. Harjo graduated with a degree in Accountancy in 1980 from the University of Southern California, USA. He earned the designation as a Certified Public Accountant in 1984 from the State of Colorado and the State of Montana, USA.





BACELIUS RURU

KOMISARIS INDEPENDEN Independent Commissioner

Bapak Ruru, 66 tahun, telah menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Mei 2013, Ketua Komite Audit sejak Februari 2014 dan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan sejak November 2014.

Bapak Ruru telah menduduki beberapa jabatan senior di pemerintahan seperti di Departemen Keuangan (1983-1998), termasuk sebagai staf ahli di Kementerian Keuangan (1990-1993); Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (1993-1995); Kementerian Badan Usaha Milik Negara (1998-2004), antara lain sebagai Sekretaris Kementerian, Deputy Menteri Negara, Asisten Menteri dan Direktur Jenderal Pembinaan. Beliau mulai aktif di sektor swasta sejak tahun 2001. Selain menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Asuransi Mitra Maparya sejak tahun 2013; Komisaris Independen PT Manulife Aset Manajemen Indonesia sejak tahun 2011; Komisaris Independen PT Agung Podomoro Land, Tbk. sejak tahun 2010; Presiden Komisaris PT Axle Asia (Broker Insurance) sejak tahun 2008; Komisaris Utama PT Jababeka, Tbk., sejak tahun 2007; Komisaris Utama PT Polychem Indonesia sejak tahun 2005; dan Komisaris Utama PT Tuban Petrochemical Industries sejak tahun 2003. Beliau juga aktif di beberapa organisasi, termasuk menjabat sebagai Ketua Dewan Kehormatan Asosiasi Emiten Indonesia sejak tahun 2008; Anggota Pengurus Perhimpunan Santo Carolus dan Ketua Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI) sejak 2007.

Bapak Ruru mendapatkan gelar Sarjananya di bidang Hukum Internasional pada tahun 1975 dari Universitas Indonesia, Depok, dan mendapatkan gelar Lex Legibus Magister (LL.M) pada tahun 1981 dari Harvard Law School.

Mr. Ruru, 66 years old, has been the Independent Commissioner of the Company since May 2013, the Head of Audit Committee since February 2014, and the Head of Remuneration and Nomination Committee of the Company since November 2014.

Mr. Ruru has held several senior positions in the government, such as in the Department of Finance (1983-1998), including as the expert staff in the Ministry of Finance (1990-1993); Head of The Capital Market Supervisory Boards (Bapepam) (1993-1995), in the Ministry of State Own Enterprises (SOEs) (1998-2004), including as the Secretary of Ministry, Deputy of State Minister, Assistant to Minister and the Director General of Development. He has been active in the private sector since 2001. In addition to his current position as the Independent Commissioner of the Company, he also serves as an Independent Commissioner

of PT Asuransi Mitra Maparya since 2013; Independent Commissioner of PT Manulife Aset Manajemen Indonesia since 2011; Independent Commissioner of PT Agung Podomoro Land, Tbk. since 2010; President Commissioner of PT Axle Asia (Broker Insurance); President Commissioner of PT Jababeka, Tbk. since 2007; President Commissioner of PT Polychem Indonesia, since 2005; and President Commissioner of PT Tuban Petrochemical Industries, since 2003. He also been active in several organizations, including head of the Ethic Boards of Indonesian Emitent Association since 2008, a Member of Santo Carolus Association and Head of the Indonesian Capital Market Arbitration Board (BAPMI) since 2007.

Mr. Ruru earned his Bachelor Degree in International Law in 1975 from the University of Indonesia, Depok, and his Lex Legibus Magister (LL.M) in 1981 from Harvard Law School.

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' PROFILES

ADAM GIFARI

DIREKTUR UTAMA President Director

Bapak Gifari, 38 tahun, telah menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak April 2007 dan juga Direktur Utama SMN sejak November 2009. Sebelum menjabat di Perseroan, Bapak Gifari bekerja pada Divisi *Investment Banking* di PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas pada tahun 2003–2007 dan sebelumnya beliau menjabat sebagai *Research Analyst* di PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari 1999–2002.

Bapak Gifari, memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Indonesia pada tahun 1999 dengan jurusan Manajemen Keuangan.

Mr. Gifari, 38 years old, has been the President Director of the Company since April 2007 as well as the President Director of SMN since November 2009. Prior to the Company, Mr. Gifari served in the Investment Banking Division of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 2003–2007 and as a Research Analyst for PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 1999–2002.

Mr. Gifari graduated from the University of Indonesia in 1999 with a degree in Financial Management.





RINALDY SANTOSA

DIREKTUR Director

Bapak Santosa, 46 tahun, telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juli 2010. Beliau bertanggung jawab terutama untuk mengawasi operasional keuangan dan akuntansi Perseroan. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur SMN sejak Juni 2010-2014.

Sebelumnya, beliau bekerja dengan PricewaterhouseCoopers selama 9 tahun dari tahun 1993-2002; Direktur di Indopacific Public Relation dari tahun 2002-2003; *Financial Specialist* di Conoco Phillips dari tahun 2003-2004; Kepala Konsultan untuk LM Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dari tahun 2004-2005; CFO EyeCorp Media Indonesia dari tahun 2005-2007; dan VP Keuangan Perseroan dari tahun 2007-2009.

Bapak Santosa meraih gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1993 dari Universitas Trisakti dan gelar Pasca Sarjana di bidang *Finance* pada tahun 1997 dari University of Technology, Sydney, Australia.

Mr. Santosa, 46 years old, has been a Director of the Company since July 2010. He is primarily responsible for overseeing the Company's finance and accounting operation. He served as a Director of SMN from June 2010-2014.

Previously, he worked with PricewaterhouseCoopers for 9 years from 1993-2002; a Director for Indopacific Public Relation from 2002-2003; Financial Specialist for Conoco Phillips from 2003-2004; a Principal Consultant for LM Faculty of Economics University of Indonesia from 2004-2005; CFO for Eye Corp Media Indonesia from 2005-2007; and VP of Finance for the Company from 2007-2009.

Mr. Santosa earned his Bachelor's Degree in 1993 in Accounting from Trisakti University and earned a Master's Degree in Finance in 1997 from the University of Technology, Sydney, Australia.

CARMEN BIRGITTA SOEDARMAWAN

DIREKTUR Director

Ibu Soedarmawan, 46 tahun, telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak bulan Juni 2014. Beliau bergabung dengan Perseroan pada bulan Mei 2011 sebagai *Vice President of Legal*, dan sejak saat itu beliau mengurus bagian hukum Perseroan dan fungsi manajemen risiko, termasuk mengawasi transaksi akuisisi aset kami dan urusan manajemen properti. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau telah memiliki pengalaman bekerja dalam bidang hukum lebih dari sepuluh tahun di beberapa firma hukum internasional terkemuka di Jakarta dan Singapura, dan juga menjabat sebagai *Country Head of Legal* pada Standard Chartered Bank di Indonesia.

Ibu Soedarmawan mendapatkan gelar sarjananya di bidang Hukum Internasional Publik dari Universitas Indonesia pada tahun 1995 dan mendapatkan gelar *Master of Law* di bidang *Asian Comparative Laws* dari Graduate School of the University of Washington di Seattle, Washington pada tahun 2000. Beliau juga merupakan anggota PERADI (Persatuan Advokat Indonesia).



Ms. Soedarmawan, 46 years old, has been a Director of the Company since June 2014. She joined the Company in May 2011 as the Vice President of Legal, and since that time she has managed the Company's legal and risk management functions, including overseeing our asset acquisition transactions and property management activities. Prior to joining the Company, she practiced law for more than ten years in prominent international law firms in Jakarta and Singapore, and also served as the Country Head of Legal for Standard Chartered Bank in Indonesia.

Ms. Soedarmawan received her undergraduate degree in Public International Law from the University of Indonesia in 1995 and earned her Master's of Law Degree in Asian Comparative Laws from the Graduate School of the University of Washington in Seattle, Washington in 2000. She is a member of PERADI (Indonesian Advocates Association).



ONGGO WIJAYA

DIREKTUR Director

Bapak Wijaya, 38 tahun, telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak April 2012. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak Mei 2008 sebagai *Project Director* lalu dipromosikan menjadi *Vice President of Development* pada April 2010. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Bapak Wijaya bekerja di PT Siemens Indonesia dari tahun 2001-2007 dengan jabatan terakhir sebagai *Project Control Manager*; PT Nokia Siemens Network sebagai *Cost and Progress Manager* pada tahun 2007; dan PT Mobile-8 Telecom Tbk sebagai *Senior Project Manager* dari tahun 2007-2008.

Bapak Wijaya lulus dengan gelar Teknik Elektro pada tahun 2000 dari Universitas Brawijaya.

Mr. Wijaya, 38 years old, has been a Director of the Company since April 2012. He joined the Company in May 2008 as a Project Director and was then promoted to Vice President of Development in April 2010. Prior to joining the Company, Mr. Wijaya worked at PT Siemens Indonesia from 2001-2007 with his last position as Project Control Manager; PT Nokia Siemens Network as Cost and Progress Manager in 2007; and PT Mobile-8 Telecom Tbk from 2007-2008 as Senior Project Manager.

Mr. Wijaya graduated with a degree in Electrical Engineering in 2000 from the University of Brawijaya.

INDRA GUNAWAN

DIREKTUR INDEPENDEN Independent Director

Bapak Gunawan, 40 tahun, telah menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak Mei 2013.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 2012. Pada Agustus 2003, beliau memulai karirnya di Perseroan sebagai *General Manager of Operations* lalu dipromosikan menjadi *Vice President of Inter-Carrier and External Relations*. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Bapak Gunawan bekerja dengan PT Siemens Indonesia dari tahun 1997-2003 di berbagai jabatan manajer seperti *Project Controller*, *Group Leader of Product Management*, *Project Coordinator*, dan *Siemens Wireless Java Coordinator*. Beliau aktif sebagai kontributor di berbagai majalah dan koran dan juga menjadi pembicara di berbagai seminar tentang telekomunikasi dan teknologi informasi.

Bapak Gunawan lulus dengan gelar Sarjana Teknik Elektro pada tahun 1997 dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya dan mendapatkan gelar Magister di bidang Ekonomi pada tahun 2005 dari Universitas Indonesia, Depok. Bapak Gunawan juga telah meraih gelar Doktor di bidang Bisnis dan Manajemen di tahun 2012 dari Universitas Padjadjaran, Bandung.

Mr. Gunawan, 40 years old, has been an Independent Director of the Company since May 2013.

Previously, he served as a Director of the Company in 2012. In August 2003, he started his career with the Company as the General Manager of Operations and then was promoted to the Vice President of Inter-Carrier and External Relations. Prior to joining the Company, Mr. Gunawan worked with PT Siemens Indonesia from 1997-2003 in several managerial roles as Project Controller, Group Leader of Product Management, Project Coordinator, and Siemens Wireless Java Coordinator. He is actively contributing as a writer in magazines and newspapers and also as a speaker in seminars on telecommunication and information technology.

Mr. Gunawan graduated with a degree in Electrical Engineering in 1997 from the Sepuluh Nopember Institute of Technology (ITS), Surabaya and earned his Master's Degree in Economics in 2005 from the University of Indonesia, Depok. Mr. Gunawan earned his Doctoral Degree in Business and Management in 2012 from the University of Padjadjaran, Bandung.

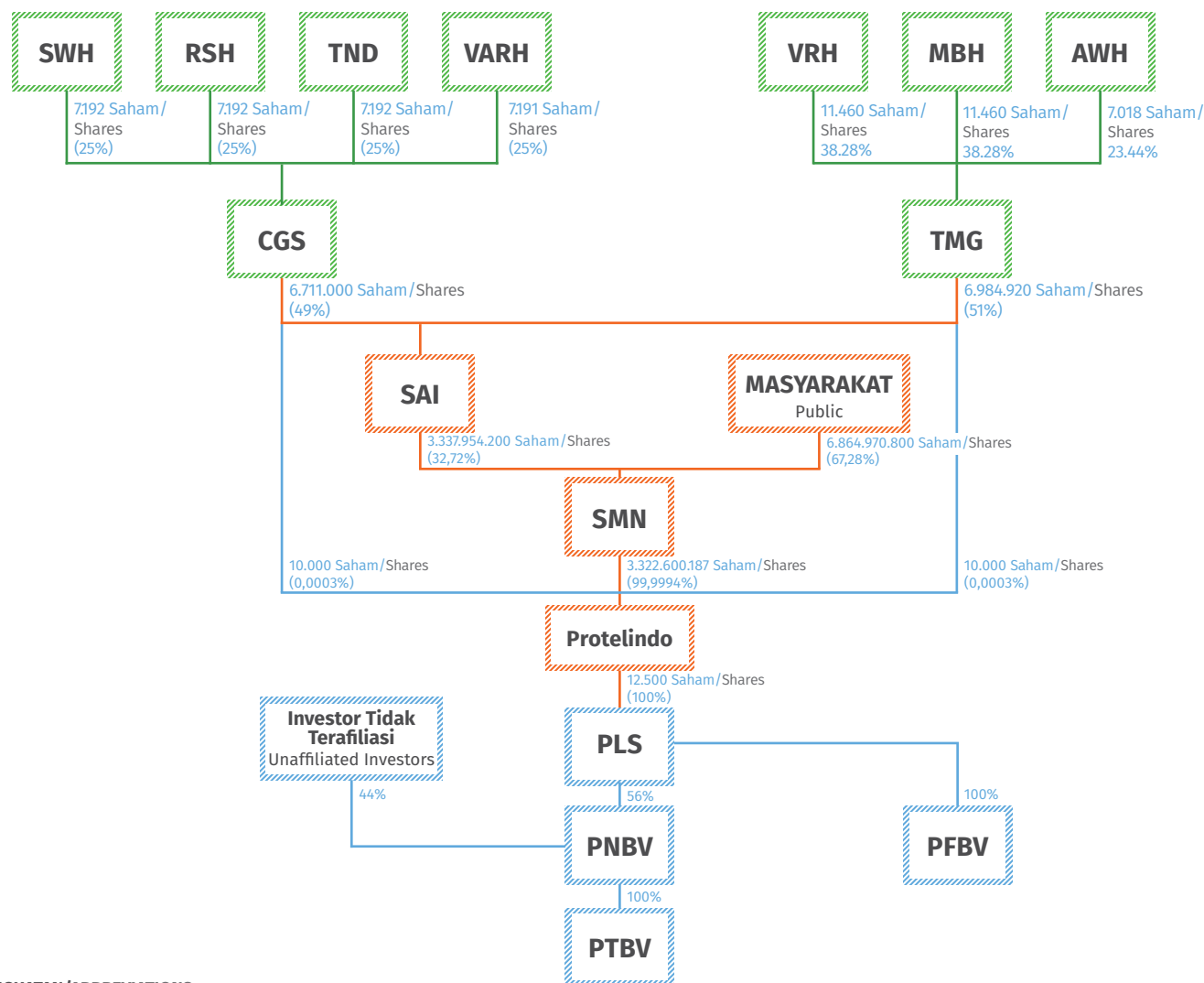


DAFTAR PEMEGANG SAHAM

LIST OF SHAREHOLDERS

Struktur kepemilikan saham Perseroan per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The share ownership structure of the Company as of December 31, 2014 is as follow:



SINGKATAN/ABBREVIATIONS:

SWH	: Stefanus Wijaya Hartono
RSH	: Roberto Setiabudi Hartono
TND	: Tessa Natalia Damayanti Hartono
VARH	: Vanessa Ratnasari Hartono
VRH	: Victor Rachmat Hartono
MBH	: Martin Basuki Hartono
AWH	: Armand Wahyudi Hartono
CGS	: PT Caturguwiratna Sumapala
TMG	: PT Tricipa Mandhala Gumilang
SMN	: PT Sarana Menara Nusantara, Tbk.
Protelindo	: PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
PLS	: Protelindo Luxembourg S.à r.l. (Luxembourg)
PNBV	: Protelindo Netherlands B.V. (The Netherlands)
PFBV	: Protelindo Finance B.V. (The Netherlands)
PTBV	: Protelindo Towers B.V. (The Netherlands)
SAI	: PT Sapta Adhikari Investama

INFORMASI ANAK PERUSAHAAN

INFORMATION ON SUBSIDIARIES

ALAMAT PERUSAHAAN Company's Address:	PERSENTASE KEPEMILIKAN Percentage of Ownership	JENIS USAHA Nature of Business	PROFIL PERUSAHAAN Company's Profile
Protelindo Luxembourg S.à r.l. ("Protelindo Luxembourg")			
40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg	Protelindo - 100%	Perusahaan investasi Investment company	Pada tanggal 27 November 2012, Protelindo telah mengakuisisi seluruh saham dan kepemilikan modal di Protelindo Luxembourg sehingga perusahaan tersebut dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo sebagai anak perusahaan. On November 27, 2012, Protelindo acquired all of the shares and capital interests in Protelindo Luxembourg, making it a wholly-owned subsidiary of Protelindo.
Protelindo Finance B.V. ("Protelindo Finance")			
Teleportboulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam	Protelindo Luxembourg - 100%	Perusahaan Induk Keuangan Financial Holding Company	Protelindo Finance dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo Luxembourg dan didirikan pada tanggal 28 November 2012. Protelindo Finance is a wholly-owned subsidiary of Protelindo Luxembourg and was incorporated on November 28, 2012.
Protelindo Netherlands B.V. ("Protelindo Netherlands")			
Teleportboulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam	Protelindo Luxembourg - 56%	Perusahaan Induk Keuangan Financial Holding Company	Protelindo memiliki saham dan hak suara secara tidak langsung sebesar 56% di Protelindo Netherlands. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Protelindo Netherlands.
Protelindo Towers B.V. ("Protelindo Towers")			
Dr. Lelykade 22, 2583 CM's-Gravenhage	Protelindo Netherlands - 100%	Perusahaan Induk Keuangan Financial Holding Company	Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., dan Antenna Mast Company (IV) B.V. merger dengan dan menjadi Protelindo Towers, efektif pada 12 Februari 2013. Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V. merged with and into Protelindo Towers, which became effective on February 12, 2013.

KRONOLOGI PENCATATAN OBLIGASI

BONDS LISTING CHRONOLOGY

PENERBITAN OBLIGASI PROTELINDO I TAHUN 2014

Pada tanggal 20 Februari 2014, Protelindo mendapatkan pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-95/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Protelindo I Tahun 2014 ("Obligasi") dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000.000.000 yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Maret 2014. Obligasi ini dikeluarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun, berjangka waktu tiga tahun, yang akan jatuh tempo

ISSUANCE OF PROTELINDO BONDS I YEAR 2014

On February 20, 2014, Protelindo received an effective statement from OJK based on its letter No. S-95/D.04/2014 in conjunction with the Public Offering of Protelindo Bonds I Year 2014 (the "Bonds") with a nominal value of IDR1,000,000,000,000 that were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 3, 2014. The Bonds were issued with a fixed interest rate of 10.5% per annum and a term of three years, and will be due on February 28, 2017. PT Bank

pada tanggal 28 Februari 2017. PT Bank Permata Tbk adalah Wali Amanat dalam penawaran umum ini. Pada tanggal 28 Januari 2014, Obligasi mendapat peringkat AA-(idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum Obligasi ini dipergunakan untuk pembayaran sebagian lebih awal saldo utang Protelindo kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

PENERBITAN OBLIGASI SENIOR TANPA JAMINAN YANG JATUH TEMPO TAHUN 2024.

Pada tanggal 27 November 2014, Protelindo Finance menerbitkan Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar-besarnya S\$180.000.000 dengan bunga 3,25%, yang jatuh tempo pada tahun 2024 ("Obligasi Senior"). Kewajiban pembayaran Protelindo Finance sehubungan dengan Obligasi Senior akan ditanggung tanpa syarat dan tidak dapat ditarik kembali oleh CGIF, sebuah lembaga dana amanat dari Asian Development Bank, sesuai dengan syarat dalam Jaminan CGIF. Sehubungan dengan Obligasi Senior tersebut, Protelindo, Protelindo Finance, dan CGIF telah menandatangani suatu perjanjian penggantian dan ganti rugi yang mana, antara lain, mengatur tentang pembayaran biaya penjaminan dan jumlah lain sehubungan dengan Jaminan CGIF dan dasar dari biaya yang dibayarkan oleh CGIF berdasarkan Jaminan CGIF akan diganti dan dijamin oleh Protelindo Finance dan Protelindo. DB Trustees (Hong Kong) Limited bertindak sebagai wali amanat dalam Obligasi Senior. Obligasi Senior ini tercatat dan diperdagangkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited pada tanggal 28 November 2014.

Obligasi Senior tersebut mendapatkan bunga sebesar 3,25% per tahun sejak tanggal 27 November 2014, yang dibayarkan setiap semester pada tanggal 27 Mei dan 27 November, setiap tahunnya, terhitung dari tanggal 27 Mei 2015.

Pada tanggal 13 November 2014, Standard and Poor's Ratings Services memberikan peringkat 'AA' untuk Obligasi Senior tersebut. Protelindo Finance menggunakan dana hasil penerbitan Obligasi Senior, setelah dikurangi biaya manajemen, komisi dan pengeluaran lainnya terkait dengan penawaran dan penerbitan Obligasi Senior, untuk melunasi sebagian dari pinjamannya yang ada.

Permata Tbk is the trustee in connection with this public offering. On January 28, 2014, the Bonds were rated AA-(idn) by PT Fitch Ratings Indonesia.

The proceeds from the Bonds were used for early partial repayment of Protelindo's outstanding loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

ISSUANCE OF THE SENIOR UNSECURED GUARANTEED BONDS DUE IN 2024.

On November 27, 2014, Protelindo Finance issued S\$180,000,000 in an aggregate principal amount of 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds, that are due in 2024 (the "Senior Bonds"). The payment obligations of Protelindo Finance with respect to the Senior Bonds will be unconditionally and irrevocably guaranteed by CGIF, a trust fund of the Asian Development Bank, subject to the terms of the CGIF Guarantee. In relation to the Senior Bonds, Protelindo, Protelindo Finance, and CGIF have entered into a reimbursement and indemnity agreement which, among other things, specifies the payment of guarantee fees and other amounts with respect to the CGIF Guarantee and the basis on which amounts paid by CGIF under the CGIF Guarantee are to be reimbursed and indemnified by Protelindo Finance and Protelindo. DB Trustees (Hong Kong) Limited is acting as the trustee with respect to the Senior Bonds. The Senior Bonds were listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited on November 28, 2014.

The Senior Bonds bear interest starting from November 27, 2014 at the rate of 3.25% per annum, payable semi-annually in arrears on May 27 and November 27 of each year, commencing on May 27, 2015.

On November 13, 2014, Standard and Poor's Ratings Services rated the Senior Bonds 'AA'. Protelindo Finance used the proceeds from the Senior Bonds, after deducting management fees, commissions and other expenses associated with the offering and issuance of the Senior Bonds, to refinance a portion of its existing debt.

NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

NAMES AND ADDRESSES OF CAPITAL MARKET INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS

KONSULTAN HUKUM

Legal Consultant

Makes & Partners Law Firm
Menara Batavia, 7th Floor
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220
Tel : (62-21) 5747181
Fax : (62-21) 5747180

WALI AMANAT

Trustee

PT Bank Permata, Tbk.
World Trade Center II Building, 28th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12290
Tel : (62-21) 5237788
Fax : (62-21) 2500259

AKUNTAN PUBLIK

Public Accountant

Purwantono, Suherman & Surja
(Member firm of Ernst & Young Global Limited)
Indonesian Stock Exchange Building Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel : (62-21) 52895000
Fax : (62-21) 52894100

NOTARIS

Notary

Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si.
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 2
Komplek Ketapang Indah Blok B-2 No. 4-5
Jakarta 11140
Tel : (62-21) 6301511
Fax : (62-21) 6337851

AKUNTAN INDEPENDEN

Independent Accountant

Perseroan telah menunjuk auditor eksternal sejalan dengan keputusan pemegang saham yang diambil melalui keputusan sirkuler sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 27 Juni 2014 yang menyetujui pengangkatan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, anggota perusahaan dari Ernst & Young Global Limited, untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun buku 2014. Purwantono, Suherman & Surja terdaftar di OJK. Total biaya untuk Audit Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun 2014 adalah Rp1,50 miliar.

Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, telah menjadi auditor perusahaan sejak tahun 2008. Kantor Akuntan Publik ini telah menyelesaikan tugasnya secara independen sesuai dengan standar profesional Akuntan Publik, kontrak jasa dan lingkup audit yang telah disepakati. Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja tidak menyediakan jasa konsultasi terhadap Perseroan. Adapun akuntan yang menandatangani Laporan Auditor Independen untuk periode 2014 adalah Agung Purwanto.

The Company has appointed an external auditor in line with the shareholders resolutions adopted through a circular in lieu of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company on June 27, 2014, which approved the appointment of Public Accountants Purwantono, Suherman & Surja, a member firm of Ernst & Young Global Limited, to audit the Consolidated Financial Statements for fiscal year 2014. Purwantono, Suherman & Surja is registered in OJK. The total fee for the Audit of the Consolidated Financial Statements for 2014 was IDR1.50 billion.

Purwantono, Suherman & Surja, has been the Company's auditor since 2008. They have completed their tasks independently and in accordance with the professional standards for Public Accountants, the service contract and the agreed audit scope. Purwantono, Suherman & Surja does not provide any other consultancy services to the Company. The accountant who signed the Independent Auditor's Report for 2014 was Agung Purwanto.

KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG

HEAD OFFICE AND BRANCH OFFICE

KANTOR PUSAT

Head Office

Jl. PHH. Mustopa, Surapati Core
Blok AB (Anggrek Boulevard)
No. 16, Kelurahan Pasirlayung,
Kecamatan Cibeunying Kidul
Bandung 40192
Tel : (62-22) 872 40220
Fax : (62-22) 872 42652

KANTOR CABANG

Branch Office

Menara BCA, 53rd & 55th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Tel : (62-21) 2358 5500
Fax : (62-21) 2358 6446

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

AWARDS AND CERTIFICATIONS



Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai memberikan penghargaan sertifikasi kepada Protelindo atas partisipasinya dalam membangun Kabupaten Serdang Bedagai dengan mematuhi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi pada tanggal 7 Januari 2014.

Government Regency of Serdang Bedagai presented a certification award to Protelindo for its participation in developing the Regent of Serdang Bedagai by fulfilling Local Regulation Number 02 of 2011 Concerning Telecommunication Towers Control Retribution on January 7, 2014.



Sertifikasi Quality Management System – ISO 9001:2008 yang diberikan oleh PT BSI Group Indonesia (“BSI”) pada tanggal 11 Juli 2012 dan berlaku hingga 10 Juli 2015.

Quality Management System – ISO 9001:2008 Certification issued by PT BSI Group Indonesia (“BSI”) on July 11, 2012 and is valid until July 10, 2015.



Sertifikasi Occupational Health and Safety Management System – BS OHSAS 18001:2007 yang diberikan oleh BSI pada tanggal 1 Agustus 2012 dan berlaku hingga 31 Juli 2015.

Occupational Health and Safety Management System – BS OHSAS 18001:2007 Certification issued by BSI on August 1, 2012 and is valid until July 31, 2015.



Sertifikasi Integrated Management System - PAS 99:2012 yang diberikan oleh BSI pada tanggal 8 Mei 2014 dan berlaku hingga 1 Agustus 2015.

Integrated Management System – PAS 99:2012 Certification issued by BSI on May 8, 2014 and is valid until August 1, 2015.



Sertifikasi Environmental Management System – ISO 14001:2004 yang diberikan oleh BSI pada tanggal 1 Agustus 2012 dan berlaku hingga 31 Juli 2015.

Environmental Management System – ISO 14001:2004 Certification issued by BSI on August 1, 2012 and is valid until July 31, 2015.

Saat ini, Protelindo juga merupakan anggota dari Masyarakat Telematika Indonesia (MASTEL), Asosiasi Perusahaan Nasional Telekomunikasi (APNATEL) dan Kamar Dagang dan Industri (KADIN). Selain itu, Protelindo merupakan anggota dan pendiri dari Asosiasi Pengembang Infrastruktur Menara Telekomunikasi (ASPIMTEL).

Currently, Protelindo is a member of the Indonesian Telematics Community (Masyarakat Telematika Indonesia - MASTEL), the National Telecommunication Company Association (Asosiasi Perusahaan Nasional Telekomunikasi - APNATEL) and the Chamber of Commerce and Industry (Kamar Dagang dan Industri - KADIN). In addition, Protelindo is a member and founder of the Telecommunication Towers Infrastructure Developer Association (Asosiasi Pengembang Infrastruktur Menara Telekomunikasi - ASPIMTEL).

PORTOFOLIO MENARA KAMI

PORTFOLIO OF OUR TOWERS



INDONESIA

BELANDA

THE NETHERLANDS





The background of the page features a blue gradient with stylized white clouds. A white telecommunications tower is positioned on the right side. The main text is centered on a yellow rectangular background.

MENINGKATKAN KOLABORASI UNTUK MENGHASILKAN PERFORMA TERBAIK

ENHANCING COLLABORATION FOR EXCELLENT PERFORMANCE

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

Karyawan kami merupakan salah satu aset Perseroan yang sangat berharga. Keberhasilan kami bergantung pada produktivitas dan aktivitas operasional yang dilakukan oleh karyawan. Oleh karena itu, salah satu kebijakan utama tim manajemen adalah untuk terlibat dalam pengembangan sumber daya manusia dan untuk memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan pemerintah di bidang ketenagakerjaan dan situasi kerja yang baik.

Perseroan dan SMN, menyediakan paket tunjangan dan kesejahteraan kepada seluruh karyawannya, termasuk asuransi kesehatan, asuransi melahirkan, asuransi gigi, asuransi jiwa dan asuransi kecelakaan perorangan, dan juga program pelatihan dan pengembangan internal dan eksternal untuk tujuan atau fungsi tertentu.

Grup telah melaksanakan sebanyak 22 pelatihan formal yang diikuti oleh 406 karyawan sepanjang tahun 2014. Grup berkomitmen untuk terus memberikan pelatihan, baik secara internal dan eksternal, kepada para karyawan di masa mendatang. Per tanggal 31 Desember 2014, Grup memiliki 734 karyawan. Sebagian besar karyawan kami adalah karyawan permanen.

Berikut adalah data jumlah karyawan Grup beserta keterangan status per tanggal 31 Desember 2014:

Our employees are one of the Company's most valuable assets. Our success depends on the productivity and operating activities carried out by our employees. Hence, one of management's core policies is to engage in human resources development and to ensure strict compliance with all government regulations pertaining to manpower and proper working conditions.

The Company and SMN provide benefits and welfare packages to all employees, including health insurance, maternity insurance, dental insurance, life insurance and personal accident insurance, as well as internal and external training and development programs for specific purposes or functions.

The Group conducted 22 different formal training courses that included 406 participants in 2014. The Group is committed to continue providing training activities, both internally and externally, for its employees in the future. As of December 31, 2014, the Group had 734 employees. The vast majority of our employees are permanent employees.

Below are the number and status of the Group's employees as of December 31, 2014:

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN BIDANG

Number of Employees by Area

BIDANG Area	2014		2013	
	PERMANEN Permanent	KONTRAK Definite*)	PERMANEN Permanent	KONTRAK Definite*)
Keuangan, Legal, & Administrasi Finance, Legal, & Admin	195	46	179	40
Operasional & Penjualan Operations & Sales	398	95	354	118
Total	593	141	533	158

*) Sama dengan karyawan kontrak.
This means the same as contract employees.

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN PENDIDIKAN

Number of Employees by Education

PENDIDIKAN Education	2014	2013
Pasca Sarjana Master's Degree	29	27
Sarjana Bachelor's Degree	558	523
Sarjana Muda Associates Degree	120	114
SMA atau Setara Senior High School or Equivalent	27	27
Total	734	691

**PELATIHAN PADA TAHUN 2014**

Training Events Held in 2014

NO	PENDIDIKAN Education	KEUANGAN, LEGAL, ADMINISTRASI Finance, Legal, & Admin	OPERASIONAL & PENJUALAN Operations & Sales	TOTAL PESERTA Total Participants
1	Ahli dalam Kesehatan dan Keselamatan Bekerja (AK3 Umum) Expert in Health and Safety Work	1	1	2
2	Pelatihan Bahasa Inggris dalam Bisnis Komunikasi English Business Communication Training	2	0	2
3	Core Solutions of Microsoft® SharePoint® Server 2013 Core Solutions of Microsoft® SharePoint® Server 2013	1	0	1
4	Penulisan Laporan yang Efektif Effective Report Writing	1	0	1
5	Pelatihan Excel - Menengah Excel Training - Intermediate	1	0	1
6	Pelatihan Pertolongan Pertama First Aid Training	8	17	25
7	Pengenalan Software Audit IDEA IDEA Audit Software- Introduction	5	0	5
8	Internal Audit Training (ISO 9001, ISO 14001, ISO 18001, and PAS 99) Internal Audit Training (ISO 9001, ISO 14001, ISO 18001, and PAS 99)	7	17	24
9	Pengenalan terhadap ISO 22301 tentang Sistem Manajemen Keberlanjutan Bisnis. Introduction to ISO 22301 Business Continuity Management Systems	9	0	9
10	K2 untuk Pengembangan NET K2 for .NET Developers	4	0	4
11	Pelatihan Pengembangan Kepemimpinan Leadership Development	19	8	27
12	Kelas Lanjutan Untuk Tata Kelola Risiko Perusahaan Master Class in Enterprise Risk Governance	2	0	2
13	Professional Accident Investigation	1	6	7
14	Pelatihan Pertanggungjawaban Pelayanan Responsible Service Training	11	0	11
15	Pelatihan Adventure Team Building Adventure Team Building Training	162	108	270
16	Perbaruan ISO Perbaikan 9001 dan ISO 14001 Update ISO Revision 9001 and ISO 14001	0	3	3
17	Investor Summit & Capital Market Expo 2014	1	0	1
18	Sosialisasi Penerimaan Sistem Informasi OJK dan Sistem Pelaporan Emiten atau Perusahaan publik Socialization on Receiving Information System of OJK and Reporting System of Issuer or Public Company	2	0	2
19	Sosialisasi atas iuran-iuran OJK Socialization on OJK's charges	2	0	2
20	Sosialisasi PBI No.16 / 20 / PBI / 2014 Mengenai Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam Pengelolaan Utang Luar Negeri Korporasi Non-Bank Socialization on PBI No.16/20/PBI/2014 Regarding Prudential Principles in Managing Offshore Loan of a Non-Bank Corporation	2	0	2
21	Sosialisasi Peraturan Pencatatan dan IDXNET Pelatihan (e-reporting) Socialization on Listing Rules and IDXnet Training (e-reporting)	3	0	3
22	Sosialisasi XBRL dan Ulasan Umum Laporan Keuangan Taksonomi Socialization on XBRL and Public Review of Financial Statements Taxonomy	2	0	2
Total				406





**PENGETAHUAN,
PENGALAMAN DAN
KEAHLIAN MENGHASILKAN
KEUNGGULAN YANG
KOMPETITIF UNTUK
MEMPERLUAS DAN
MENGEMBANGKAN
BISNIS KAMI**

**KNOWLEDGE, EXPERIENCE AND EXPERTISE
CREATE A COMPETITIVE ADVANTAGE TO
EXPAND AND DEVELOP OUR BUSINESS**

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

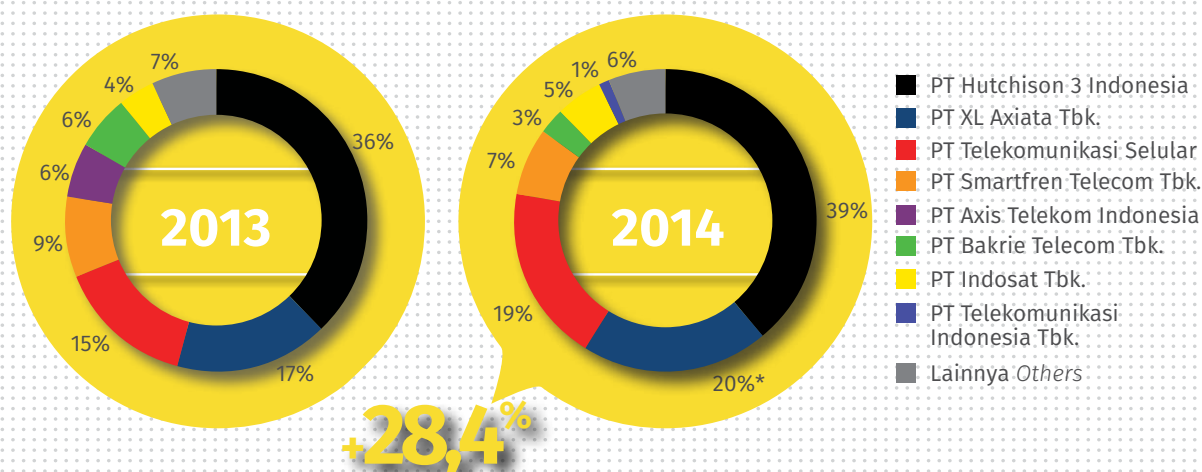
PENDAPATAN

Pendapatan meningkat sebesar Rp909,1 miliar, atau sebanyak 28,4%, dari Rp3.197,1 miliar di tahun 2013 menjadi Rp4.106,2 miliar di tahun 2014. Hal ini didorong oleh peningkatan jumlah sewa lokasi dari 18.322 menjadi 20.138, yang menunjukkan peningkatan sebanyak 1.816 sewa lokasi, atau sebesar 9,9%.

REVENUES

Revenues increased by IDR909.1 billion, or 28.4%, from IDR3,197.1 billion in 2013 to IDR4,106.2 billion in 2014. This was primarily driven by an increase in the total number of tenant site leases from 18,322 to 20,138, which represents a net increase of 1,816 site leases, or 9.9%.

PERSENTASE JUMLAH PENDAPATAN Percentage of Total Revenue



*Termasuk pendapatan PT Axis Telekom Indonesia
Including revenue of PT Axis Telekom Indonesia

BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA

Beban pokok pendapatan lainnya meningkat sebesar Rp31,1 miliar, atau 15,0%, dari Rp207,2 miliar di tahun 2013 menjadi Rp238,3 miliar di tahun 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan beban perawatan lokasi yang tumbuh sebesar Rp37,2 miliar, atau sebesar 24,4%, dari Rp152,8 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp190,0 miliar di tahun 2014 disebabkan sebagian besar karena meningkatnya jumlah portofolio menara yang dimiliki oleh Grup dari 9.766 menara di tahun 2013 menjadi 11.595 menara di tahun 2014.

OTHER COST OF REVENUES

Other cost of revenues increased by IDR31.1 billion, or 15.0%, from IDR207.2 billion in 2013 to IDR238.3 billion in 2014. The increase was primarily due to site maintenance costs, which grew by IDR37.2 billion, or 24.4%, from IDR152.8 billion in 2013 to IDR190.0 billion in 2014 due to the increase in the size of the Group's tower portfolio from 9,766 towers in 2013 to 11,595 towers in 2014.

DEPRESIASI DAN AMORTISASI

Depresiasi dan amortisasi meningkat sebanyak Rp155,8 miliar, atau 16,7%, dari Rp930,4 miliar di tahun 2013 menjadi Rp1.086,2 miliar di 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan karena peningkatan depresiasi aset tetap yang meningkat sebesar Rp84,8 miliar, atau 12,3%, dari Rp688,3 miliar di tahun 2013 menjadi Rp773,1 miliar di tahun 2014. Peningkatan depresiasi tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah portofolio menara. Selain itu, amortisasi sewa tanah dan lainnya meningkat sebesar Rp66,8 miliar, atau 35,6%, dari Rp187,8 miliar di tahun 2013 menjadi Rp254,6 miliar di tahun 2014, yang juga disebabkan karena meningkatnya jumlah portofolio menara.

LABA BRUTO

Laba bruto meningkat sebesar Rp722,2 miliar, atau sebesar 35,1%, dari Rp2.059,6 miliar di tahun 2013 menjadi Rp2.781,8 miliar di tahun 2014.

BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Beban penjualan dan pemasaran meningkat sebesar Rp14,8 miliar, atau sebanyak 40,9%, dari Rp36,2 miliar di tahun 2013 menjadi Rp50,9 miliar di tahun 2014 yang disebabkan terutama oleh meningkatnya beban jamuan dan representasi dan beban perjalanan dan transportasi akibat meningkatnya aktivitas pemasaran dan konstruksi.

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp92,4 miliar, atau sebesar 28,9%, dari Rp319,2 miliar di tahun 2013 menjadi Rp411,6 miliar di tahun 2014 terutama disebabkan oleh meningkatnya beban gaji dan kesejahteraan karyawan. Gaji dan kesejahteraan karyawan meningkat sebanyak Rp34,6 miliar, atau sebesar 34,1%, dari tahun 2013 yaitu sebesar Rp101,3 miliar menjadi Rp135,9 miliar di tahun 2014 yang terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah karyawan kami. Di samping itu, beban jasa profesional meningkat sebesar Rp14,9 miliar, atau 7,9%, dari Rp188,1 miliar di tahun 2013 menjadi Rp203,0 miliar di tahun 2014 yang terutama disebabkan oleh adanya aksi korporasi dan transaksi yang dilakukan Grup.

LABA USAHA

Sebagai konsekuensi atas penjelasan keuangan di atas, maka laba usaha meningkat sebanyak Rp1.287,6 miliar, atau sebesar 170,2%, dari Rp756,3 miliar di tahun 2013 menjadi Rp2.043,9 miliar di tahun 2014.

DEPRECIATION AND AMORTIZATION

Depreciation and amortization increased by IDR155.8 billion, or 16.7%, from IDR930.4 billion in 2013 to IDR1,086.2 billion in 2014. This increase was primarily due to an increase in the depreciation of fixed assets, which increased by IDR84.8 billion, or 12.3%, from IDR688.3 billion in 2013 to IDR773.1 billion in 2014. Depreciation amounts increased due to an increase in the size of our tower portfolio. In addition, amortization of site rentals and other amounts increased by IDR66.8 billion, or 35.6%, from IDR187.8 billion in 2013 to IDR254.6 billion in 2014, also due to an increase in the size of our tower portfolio.

GROSS INCOME

Gross income increased by IDR722.2 billion, or 35.1%, from IDR2,059.6 billion in 2013 to IDR2,781.8 billion in 2014.

SELLING AND MARKETING EXPENSES

Selling and marketing expenses increased by IDR14.8 billion, or 40.9%, from IDR36.2 billion in 2013 to IDR50.9 billion in 2014, primarily due to an increase in entertainment and representation expenses and travel and transportation expenses as a result of the increase in marketing and construction activities.

GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses increased by IDR92.4 billion, or 28.9%, from IDR319.2 billion in 2013 to IDR411.6 billion in 2014, primarily due to increases in salaries and employee welfare. Salaries and employee welfare increased by IDR34.6 billion, or 34.1%, from IDR101.3 billion in 2013 to IDR135.9 billion in 2014, primarily as a result of the increase in the number of our employees. In addition, professional fees increased by IDR14.9 billion, or 7.9% from IDR188.1 billion in 2013 to IDR203.0 billion in 2014, primarily due to corporate actions and transactions conducted by the Group.

OPERATING INCOME

As a consequence of the above financial results, the operating income increased by IDR1,287.6 billion, or 170.2%, from IDR756.3 billion in 2013 to IDR2,043.9 billion in 2014.

BIAYA KEUANGAN

Biaya keuangan meningkat sebesar Rp304,3 miliar, atau 55,2%, dari Rp551,3 miliar pada 2013 menjadi Rp855,6 miliar pada tahun 2014 terutama disebabkan oleh peningkatan amortisasi biaya pinjaman dan beban bunga. Amortisasi biaya pinjaman meningkat Rp215,4 miliar, atau 228,6%, dari Rp94,3 miliar pada 2013 menjadi Rp309,7 miliar pada tahun 2014. Di samping itu, beban bunga termasuk beban bunga obligasi meningkat Rp91,1 miliar, atau 20,4%, dari Rp447,5 miliar pada 2013 menjadi Rp538,6 miliar pada tahun 2014. Pelemahan Rupiah Indonesia terhadap nilai tukar Dolar AS dan EURO pada tahun 2013 sampai 2014 juga memberikan kontribusi pada kenaikan biaya keuangan yang tercatat.

KERUGIAN LAIN-LAIN, NETO

Kerugian lain-lain, neto menurun sebanyak Rp672,5 miliar, atau sebesar 70,9%, dari Rp947,9 miliar di tahun 2013 menjadi Rp275,4 miliar di tahun 2014 yang disebabkan oleh menurunnya kerugian selisih kurs, neto, sebanyak Rp882,9 miliar, atau sebesar 99,4%, dari Rp887,9 miliar di tahun 2013 menjadi Rp5,0 miliar di tahun 2014 disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS secara signifikan di tahun 2014 dibandingkan dengan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS di tahun 2013. Depresiasi nilai tukar Rupiah memberikan dampak buruk terhadap konversi mata uang ke dalam Dolar AS yang menurun 2% dari tahun ke tahun.

LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Perseroan mencatat laba sebelum beban pajak penghasilan sebesar Rp1.195,2 miliar di tahun 2014, meningkat sebesar Rp986,2 miliar, atau 471,9%, dibandingkan dengan laba sebelum beban pajak penghasilan di tahun 2013 sebesar Rp209,0 miliar.

BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan meningkat sebanyak Rp309,1 miliar, atau sebesar 523,2%, dari Rp59,1 miliar di tahun 2013 menjadi Rp368,2 miliar di tahun 2014 terutama disebabkan beban pajak kini yang meningkat sebanyak Rp388,3 miliar, atau sebesar 1.244,1%, sedangkan beban pajak tangguhan menurun sebanyak Rp78,7 miliar, atau sebesar 290,4%, dari beban pajak tangguhan Rp27,1 miliar di tahun 2013 menjadi manfaat pajak tangguhan Rp51,6 miliar di tahun 2014.

FINANCE CHARGES

Finance charges increased by IDR304.3 billion, or 55.2%, from IDR551.3 billion in 2013 to IDR855.6 billion in 2014 mainly due to an increase in amortization of cost of loans and interest expense. Amortization of cost of loans increased by IDR215.4 billion, or 228.6%, from IDR94.3 billion in 2013 to IDR309.7 billion in 2014. In addition, the interest expense included bond interest expense increased by IDR91.1 billion, or 20.4%, from IDR447.5 billion in 2013 to IDR538.6 billion in 2014. The weakening of the Indonesian Rupiah against the US Dollar and EURO exchanges rate in 2013 to 2014 also contributed to the increase in reported finance charges.

OTHER LOSSES, NET

Other losses, net decreased by IDR672.5 billion, or 70.9%, from IDR947.9 billion in 2013 to IDR275.4 billion in 2014 primarily due to a decrease in foreign exchange losses-net, by IDR882.9 billion, or 99.4%, from IDR887.9 billion in 2013 to IDR5.0 billion in 2014 resulting from the significant weakening of the IDR/USD exchange rate in 2014 compared to the weakening of IDR/USD exchange rate in 2013. Conversion of Rupiah amounts into US Dollar was adversely affected by IDR depreciation equal to a 2% decline year over year.

INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE

The Company recorded income before corporate income tax expense of IDR1,195.2 billion in 2014, increased by IDR986.2 billion, or 471.9%, compared to an income before corporate income tax expense of IDR209.0 billion in 2013.

CORPORATE INCOME TAX EXPENSE

Corporate income tax expense increased by IDR309.1 billion, or 523.2%, from IDR59.1 billion in 2013 to IDR368.2 billion in 2014 mainly due to the increase of current tax expense amounting to IDR388.3 billion, or 1,244.1%, while deferred tax expense decreased by IDR78.7 billion, or 290.4%, from deferred tax expense IDR27.1 billion in 2013 to deferred tax benefit IDR51.6 billion in 2014.

LABA TAHUN BERJALAN

Perseroan memiliki laba tahun berjalan di tahun 2014 sebanyak Rp827,0 miliar, meningkat sebesar Rp677,1 miliar, atau 451,6%, dibandingkan tahun 2013 yaitu sebesar Rp149,9 miliar. Peningkatan ini mencerminkan kenaikan pendapatan yang substansial dan menurunnya kerugian selisih kurs, neto.

PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SESUDAH PAJAK

Pendapatan komprehensif lain, sesudah pajak, meningkat sebesar Rp123,8 miliar, atau sebesar 197,3%, dari Rp62,7 miliar di tahun 2013 menjadi Rp186,5 miliar di tahun 2014. Kenaikan ini sehubungan dengan revaluasi atas menara kami yang dilakukan setiap dua tahun sesuai dengan PSAK.

TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SESUDAH PAJAK

Total laba komprehensif tahun berjalan, sesudah pajak, meningkat sebesar Rp800,9 miliar, atau sebesar 376,6%, dari Rp212,7 miliar di tahun 2013 menjadi Rp1.013,6 miliar di tahun 2014. Kenaikan ini sehubungan dengan revaluasi atas menara kami yang dilakukan setiap dua tahun sesuai dengan PSAK.

INCOME FOR THE YEAR

The Company had income for the year equal to IDR827.0 billion in 2014, increased by IDR677.1 billion, or 451.6%, compared to a net income of IDR149.9 billion in 2013. This increase reflects the substantial improvement in revenue and decrease in foreign exchange losses-net.

OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX

Other comprehensive income, net of tax, increased by IDR123.8 billion, or 197.3%, from IDR62.7 billion in 2013 to IDR186.5 billion in 2014. This increase was related to the revaluation of our towers that occurs every two years in line with Indonesian GAAP.

TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX

Total comprehensive income for the year, net of tax increased by IDR800.9 billion, or 376.6%, from IDR212.7 billion in 2013 to IDR1,013.6 billion in 2014. This Increase was related to the revaluation of our towers that occurs every two years in line with Indonesian GAAP.

KINERJA KEUANGAN KOMPREHENSIF

COMPREHENSIVE FINANCIAL PERFORMANCE

TOTAL ASET LANCAR

Aset lancar meningkat sebanyak Rp431,5 miliar, atau sebesar 19,5%, dari Rp2.210,1 miliar di tahun 2013 menjadi Rp2.641,6 miliar di tahun 2014, terutama disebabkan oleh meningkatnya kas dan setara kas dari Rp1.501,8 miliar di 2013 menjadi Rp2.005,7 miliar di 2014 yang diterima dari pelanggan seiring meningkatnya pendapatan Perusahaan.

TOTAL ASET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar meningkat sebanyak Rp1.264,9 miliar, atau sebesar 9,5%, dari Rp13.367,8 miliar di tahun 2013 menjadi Rp14.632,7 miliar di tahun 2014, terutama didorong oleh meningkatnya jumlah aset tetap (setelah dikurangi oleh akumulasi penyusutan) dari Rp11.202,3 miliar di tahun 2013

TOTAL CURRENT ASSETS

Current assets increased by IDR431,5 billion, or 19.5%, from IDR2,210.1 billion in 2013 to IDR2,641.6 billion in 2014, primarily driven by an increase in cash and cash equivalents from IDR1,501.8 billion in 2013 to IDR2,005.7 billion in 2014 received from customers in line with the growth of the Company's revenues.

TOTAL NON-CURRENT ASSETS

Non-current assets increased by IDR1,264.9 billion, or 9.5%, from IDR13,367.8 billion in 2013 to IDR14,632.7 billion in 2014, primarily driven by an increase in fixed assets (less accumulated depreciation) from IDR11,202.3 billion in 2013 to IDR12,438.0 billion in 2014. The increase in fixed assets

menjadi Rp12.438,0 miliar di tahun 2014. Peningkatan jumlah aset tetap ini terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah portofolio menara kami dari 9.766 menara di tahun 2013 menjadi 11.595 di tahun 2014.

TOTAL ASET

Total aset meningkat sebanyak Rp1.696,4 miliar, atau sebesar 10,9%, dari Rp15.577,9 miliar di tahun 2013 menjadi Rp17.274,3 miliar di tahun 2014, terutama didorong oleh peningkatan aset tidak lancar dari Rp13.367,8 miliar di tahun 2013 menjadi Rp14.632,7 miliar di tahun 2014.

TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK

Liabilitas jangka pendek menurun sebanyak Rp371,9 miliar, atau sebesar 15,4%, dari Rp2.420,7 miliar di tahun 2013 menjadi Rp2.048,8 miliar di tahun 2014, yang terutama disebabkan oleh penurunan utang jangka panjang. Utang jangka panjang menurun sebesar Rp883,4 miliar, atau 81,3%, dari Rp1.086,4 miliar di tahun 2013, menjadi Rp203,0 miliar di tahun 2014.

TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas jangka panjang meningkat sebanyak Rp1.054,8 miliar, atau sebesar 11,1%, dari Rp9.466,1 miliar di tahun 2013 menjadi Rp10.520,9 miliar di tahun 2014, yang terutama disebabkan oleh kenaikan utang obligasi yang melebihi penurunan utang jangka panjang. Utang obligasi meningkat sebesar Rp2.638,0 miliar, atau 100,0% dari tahun 2013 sedangkan utang jangka panjang menurun sebesar Rp1.708,3 miliar, atau 20,8% dari Rp8.221,3 miliar di tahun 2013 menjadi Rp6.513,0 miliar di tahun 2014.

TOTAL LIABILITAS

Total liabilitas meningkat sebanyak Rp682,8 miliar, atau sebesar 5,7%, dari Rp11.886,8 miliar di tahun 2013 menjadi Rp12.569,7 miliar di tahun 2014 yang secara umum didorong oleh meningkatnya liabilitas jangka panjang dari Rp9.466,1 miliar di tahun 2013 menjadi Rp10.520,9 miliar di tahun 2014.

TOTAL EKUITAS

Total ekuitas meningkat sebanyak Rp1.013,5 miliar, atau sebesar 27,5%, dari Rp3.691,1 miliar di 2013 menjadi Rp4.704,6 miliar di 2014, yang terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba, dimana meningkat sebanyak Rp955,8 miliar, atau sebesar 71,1%, dari Rp1.345,1 miliar di tahun 2013 menjadi Rp2.300,9 miliar di tahun 2014.

was primarily due to an increase in the size of our portfolio from 9,766 towers in 2013 to 11,595 towers in 2014.

TOTAL ASSETS

Total assets increased by IDR1,696.4 billion, or 10.9%, from IDR15,577.9 billion in 2013 to IDR17,274.3 billion in 2014, primarily driven by the increase in non-current assets from IDR13,367.8 billion in 2013 to IDR14,632.7 billion in 2014.

TOTAL CURRENT LIABILITIES

Current liabilities decreased by IDR371.9 billion, or 15.4%, from IDR2,420.7 billion in 2013 to IDR2,048.8 billion in 2014, primarily driven by a significant decrease in the current portion of long term loans. The current portion of long-term loans decreased by IDR883.4 billion, or 81.3%, from IDR1,086.4 billion in 2013 to IDR203.0 billion in 2014.

TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES

Non-current liabilities increased by IDR1,054.8 billion, or 11.1%, from IDR9,466.1 billion in 2013 to IDR10,520.9 billion in 2014, primarily driven by an increase in bonds payable that exceeded the decreased in long-term loans net of current portion. Bonds payable increased by IDR2,638.0 billion, or 100.0%, from 2013 while long-term loans net of current portion decreased by IDR1,708.3 billion, or 20.8%, from IDR8,221.3 billion in 2013 to IDR6,513.0 billion in 2014.

TOTAL LIABILITIES

Total liabilities increased by IDR682.8 billion, or 5.7%, from IDR11,886.8 billion in 2013 to IDR12,569.7 billion in 2014, primarily driven by the increase in non-current liabilities from IDR9,466.1 billion in 2013 to IDR10,520.9 billion in 2014.

TOTAL EQUITY

Total equity increased by IDR1,013.5 billion, or 27.5%, from IDR3,691.1 billion in 2013 to IDR4,704.6 billion in 2014, primarily driven by the increase in retained earnings, which increased by IDR955.8 billion, or 71.1%, from IDR1,345.1 billion in 2013 to IDR2,300.9 billion in 2014.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Model operasional kami memberikan proteksi kredit yang kuat. Operator telekomunikasi pada umumnya membayar kami di awal baik secara bulanan, kuartalan maupun tahunan. Kami memiliki mekanisme yang efektif dan terbukti kuat untuk memastikan para pelanggan membayar secara tepat, termasuk kemampuan untuk memutuskan peralatan dan terminasi sewa lokasi dan menagih seluruh sisa pembayaran sebagai ganti rugi. Semua mekanisme ini secara efektif menyebabkan bisnis kami berada pada prioritas teratas pada pembayaran dari pelanggan, dimana kami percaya hal ini membantu kami di dalam mempertahankan arus kas yang stabil.

Kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasional meningkat sebanyak Rp904,7 miliar, atau sebesar 37,2%, dari Rp2.432,0 miliar di tahun 2013 menjadi Rp3.336,7 miliar di tahun 2014 yang secara umum didorong oleh meningkatnya jumlah kas yang diterima dari pelanggan sebanyak Rp1.194,1 miliar, atau 34,9%, dari Rp3.420,7 miliar menjadi Rp4.614,8 miliar.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi meningkat sebesar Rp373,8 miliar, atau 21,1%, dari Rp1.773,7 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp2.147,5 miliar pada tahun 2014 yang terutama disebabkan oleh meningkatnya pembelian aset tetap sebesar Rp194,9 miliar dan pembayaran sewa tanah jangka panjang sebesar Rp179,2 miliar.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan meningkat sebesar Rp151,9 miliar, atau 23,7% dari Rp640,3 miliar di tahun 2013 menjadi Rp792,2 miliar di tahun 2014 yang terutama disebabkan oleh meningkatnya pembayaran utang jangka panjang sebesar Rp2.277,4 miliar, atau 42,9%, dari Rp5.303,3 miliar di tahun 2013 menjadi Rp7.580,7 miliar di tahun 2014, dan pembayaran biaya penerbitan obligasi dan bunga obligasi sebesar Rp128,6 miliar, atau 100,0% dari tahun 2013.

RASIO UTANG

Rasio lancar kami meningkat dari 0,9 di tahun 2013 menjadi 1,3 di tahun 2014. Pada periode yang sama, kami berhasil mengurangi Utang Neto terhadap LQA EBITDA dari 2,8x menjadi 2,2x walaupun terdapat pertumbuhan portofolio menara kami sebesar 18,7%. Selain itu, kami memperpanjang profil utang yang jatuh tempo untuk memastikan fleksibilitas yang maksimal guna meraih peluang untuk tumbuh di masa yang akan datang.

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

Our operational model provides us with strong credit protection. Telecommunications operators typically pay us in advance on a monthly, quarterly or annual basis. We have effective and proven enforcement mechanisms to ensure our customers pay us promptly, including the ability to disconnect equipment or terminate the site lease and collect remaining revenue streams as liquidated damages. These mechanisms effectively result in our business sitting at the top of our customers' payment waterfall, which we believe will assist us in maintaining stable cash flows.

Net cash provided by operating activities increased by IDR904.7 billion, or 37.2%, from IDR2,432.0 billion in 2013 to IDR3,336.7 billion in 2014 primarily driven by the increase in cash received from customers amounting to IDR1,194.1 billion, or 34.9%, from IDR3,420.7 billion to IDR4,614.8 billion.

Net cash used in investing activities increased by IDR373.8 billion, or 21.1%, from IDR1,773.7 billion in 2013 to IDR2,147.5 billion in 2014 primarily driven by increase in acquisition of fixed assets, amounting to IDR194.9 billion and payments for long-term site rentals, amounting to IDR179.2 billion.

Net cash used in financing activities increased by IDR151.9 billion, or 23.7%, from IDR640.3 billion in 2013 to IDR792.2 billion in 2014 primarily driven by increase in payments of long-term loans amounting to IDR2,277.4 billion, or 42.9%, from IDR5,303.3 billion in 2013 to IDR7,580.7 billion in 2014, and payment of bonds issuance costs and bonds interest by IDR128.6 billion, or 100.0%, from 2013.

DEBT RATIOS

Our current ratio increased from 0.9 in 2013 to 1.3 in 2014. Over the same period, we successfully reduced Net Debt to LQA EBITDA from 2.8x to 2.2x despite growing our tower portfolio by 18.7%. Furthermore, we extended the maturity profile of our debt to ensure maximum flexibility to capture future growth opportunities.

STRUKTUR MODAL

CAPITAL STRUCTURE

URAIAN Remarks	2014	KONTRIBUSI Contribution (%)	2013	KONTRIBUSI Contribution (%)
Total Pinjaman Total Loan*	9.354,0	66,5	9.307,6	71,6
Jangka Pendek Short-term*	203,0	2,2	1.086,4	11,7
Jangka Panjang Long-term*	9.151,0	97,8	8.221,2	88,3
Ekuitas Equity	4.704,6	33,5	3.691,1	28,4
Total Modal yang Diinvestasikan Total Invested Capital	14.058,6	100,0	12.998,7	100,0

*) Setelah dikurangi biaya pinjaman.
Net of unamortized of costs of loan.

KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

Kebijakan atas Struktur Modal kami adalah melaksanakan ketentuan-ketentuan finansial dari perjanjian pinjaman bank kami dan untuk menjaga komponen-komponen dalam neraca keuangan dengan dasar yang konservatif. Total pinjaman kami pada tanggal 31 Desember 2014 berjumlah Rp9.354,0 miliar dengan rasio utang netto terhadap LQA EBITDA (seperti yang tertera dalam perjanjian pinjaman bank kami) sebesar 2,2x. Rasio pinjaman ini merupakan perbaikan dari tahun 2012 dan 2013 dimana utang netto terhadap LQA EBITDA sebesar 3,3x dan 2,8x. Kami terus mencari setiap kesempatan guna memperpanjang masa jatuh tempo utang kami, mendapatkan biaya bunga yang lebih rendah dan meningkatkan fleksibilitas usaha melalui syarat-syarat yang lebih baik.

CAPITAL STRUCTURE POLICY

Our Capital Structure Policy is to operate within the financial covenants of our bank loan agreements and to manage balance sheet items on a conservative basis. Our total debt was IDR9,354.0 billion as of December 31, 2014 with a Net Debt to Last Quarter Annualized (LQA) EBITDA (as defined in our bank loan agreements) of 2.2x. This leverage ratio was an improvement from prior years 2012 and 2013 where our Net Debt to LQA EBITDA was 3.3x and 2.8x, respectively. We continuously look for opportunities to extend our debt maturities, lower interest costs and increase operating flexibility through better terms.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

MATERIAL INFORMATION OR FACTS SUBSEQUENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORT

Hingga diterbitkannya Laporan Tahunan ini, tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Until the issuance date of this Annual Report, there was no material information or facts subsequent to the accountant's report date.

PROSPEK BISNIS

BUSINESS PROSPECTS

Protelindo adalah pemilik dan operator menara independen dan tidak dimiliki oleh atau terafiliasi dengan perusahaan komunikasi nirkabel manapun. Independensi merupakan keuntungan yang signifikan, karena pelanggan Protelindo mungkin merasa enggan untuk memberikan pendapatan sewa untuk lokasi sewa kepada kompetitor dalam industri komunikasi nirkabel dan lebih memilih untuk menyewa menara dari operator menara independen. Selain itu, Protelindo yakin dapat menyediakan pelanggannya dengan layanan yang lebih terarah dan jasa dengan spesialisasi tanpa memihak terhadap perusahaan komunikasi nirkabel tertentu. Seluruh menara Protelindo tersedia untuk penyewaan dan memiliki kapasitas untuk penambahan kolokasi. Grup yakin bahwa portofolio Protelindo yang ada merupakan sebuah sarana untuk pengembangan bisnisnya lebih lanjut. Portofolio menara kami merupakan salah satu yang terbesar, terbaru, dan terluas dari semua operator menara independen yang ada di Indonesia. Hal ini menciptakan skala ekonomi terkait dengan operasinya, seperti pemeliharaan menara dan beban operasional lainnya, dan juga menawarkan apa yang diyakini Grup bahwa jumlah menara yang sangat besar dapat mendukung kebutuhan jaringan operator nirkabel Indonesia.

Menara yang kami miliki telah ditempatkan di area-area dengan kepadatan populasi yang tinggi. Sekitar 91,2% dari total menara yang ada telah ditempatkan di empat wilayah pulau dengan kepadatan tertinggi yaitu: Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Adapun sekitar 50% menara berada di pulau Jawa yang merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi dan aktivitas ekonomi terbesar di Indonesia.

Sebagian besar dari menara yang dimiliki oleh Grup baru saja dibangun, dengan rata-rata usia menara sekitar 4,39 tahun, dan dibangun sebagai menara yang bisa disewakan ke banyak pihak untuk mendukung perangkat dari beberapa penyewa. Sebagian besar menara kami dibangun untuk empat atau lebih penyewa yang bisa ditambahkan dengan biaya minimal. Menara kami juga dapat mengakomodir lebih dari 4 penyewa dengan tambahan investasi. Saat ini kami memiliki 320 menara dengan lebih dari empat penyewa.

Protelindo memiliki Master Lease Agreements yang telah dinegosiasikan sebelumnya dan sewa lokasi terkait dengan delapan perusahaan nirkabel di Indonesia: Telkomsel, Indosat, XL Axiata, H3I, Telkom Flexi, Smartfren, Smart, dan Sampoerna. Prinsip Protelindo hanya membangun atau

Protelindo is an independent owner and operator of telecommunication towers and is not owned by or affiliated with any wireless communications company. Independence is a significant advantage, as Protelindo's customers may be reluctant to provide rental income for site leases to competitors in the wireless communications industry and would prefer to lease towers from an independent tower operator. In addition, Protelindo believes it provides its customers with more targeted and specialized services without bias towards any particular wireless communications company. All of Protelindo's towers are available for lease and have capacity for additional colocations. The Group believes that Protelindo's existing portfolio of towers is a platform from which it can further grow its business. Our tower portfolio is one of the largest, newest and most expansive of any independent tower operator in Indonesia. This creates economies of scale with respect to its operations, such as tower maintenance and other operating expenses, and offers what the Group believes is a critical mass of towers to support the network requirements of Indonesia's wireless operators.

Our towers are also generally well placed in areas of high population density. Approximately 91.2% of Protelindo's towers are located in Indonesia's four most populated regions: Java, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi. Approximately 50% of its towers are located on the island of Java, the region with the highest population density and greatest economic activity in Indonesia.

The vast majority of the Group's towers have been recently built, with an average tower age of approximately 4.39 years, and were constructed as multi-tenant towers to support equipment from multiple tenants. The majority of our towers are built for a tenancy of four or more tenants, enabling additional tenants to be added at minimal expense. Our towers can also accommodate more than 4 tenants with additional investment. We currently have 320 towers with more than four tenants.

Protelindo has negotiated Master Lease Agreements and associated site leases with eight major telecommunications operators in Indonesia: Telkomsel, Indosat, XL Axiata, H3I, Telkom Flexi, Smartfren, Smart, and Sampoerna. Protelindo's principle is to only build or acquire towers for which an

mengkuisisi menara yang sudah memiliki penyewa utama. Protelindo merupakan pemilik sekaligus operator menara independen pertama di Indonesia dengan skala yang besar yang memiliki sewa lokasi jangka panjang dengan setiap perusahaan komunikasi nirkabel besar. Protelindo juga secara aktif memasarkan ketersediaan ruang di menaranya baik kepada pelanggan baru maupun pelanggan yang sudah ada dan memiliki permintaan tetap dari para penyewa kolokasi.

Grup percaya bahwa Protelindo memiliki keuntungan sebagai “pendatang awal” karena halangan untuk memasuki industri menara di Indonesia cukup besar yang disebabkan oleh:

- Jumlah modal awal yang besar untuk membangun atau mengkuisisi menara;
- Beban keuangan yang tinggi untuk para operator telekomunikasi dalam memindahkan peralatan ke lokasi menara yang baru;
- Risiko operasional dari gangguan yang dihadapi para operator telekomunikasi ketika pindah ke lokasi menara yang berbeda;
- Kebutuhan untuk memiliki portofolio menara dengan skala besar dan keragaman geografis untuk menarik operator telekomunikasi;
- Pembatasan peraturan, termasuk pembatasan mengenai investasi asing dan proses dalam mendapatkan izin dan lisensi;
- Banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk negosiasi MLAs dengan operator-operator telekomunikasi.

PENCAPAIAN KAMI BERASAL DARI KEAHLIAN KAMI BAIK LOKAL MAUPUN GLOBAL DAN MANAJEMEN SENIOR YANG BERPENGALAMAN

Grup dipimpin oleh manajemen senior yang berpengalaman dan tim penasihat yang ahli di bidang industri menara. Kebanyakan dari anggota manajemen senior dan tim penasihat merupakan pelopor dalam bisnis menara, yang bermula dari Gearon Communications pada tahun 1991, sebagai salah satu perusahaan menara pertama di Amerika Serikat. Gearon Communications merger dengan American Radio pada tahun 1997 dan mulai beroperasi sebagai American Tower Corporation, yang telah tumbuh sebagai salah satu operator menara terbesar di dunia.

anchor tenant has already been secured. Protelindo was the first significant-scale independent owner and operator of towers in Indonesia with long-term site leases with every major wireless communication company. It actively markets its existing tower space to new and current customers and has experienced a steady demand from colocation tenants.

The Group believes that Protelindo enjoys an “early mover advantage,” as barriers to entry in the Indonesian tower industry are significant due to:

- The significant amount of initial capital required to build or acquire towers;
- The high financial cost to telecommunications operators of moving equipment to a new tower site;
- The operational risks from disruptions that telecommunications operators face when switching to a different tower site;
- The necessity of attaining a portfolio of towers with substantial scale and geographic diversity in order to attract telecommunications operators;
- Regulatory restrictions, including restrictions on foreign investment and the process in obtaining relevant permits and licenses; and
- Significant amount of time incurred in negotiating MLAs with telecommunications operators.

GLOBAL AND LOCAL EXPERTISE OF OUR ACCOMPLISHED AND EXPERIENCED SENIOR MANAGEMENT AND ADVISORY TEAM

The Group is led by an experienced senior management and advisory team who are experts in the tower industry. Many members of the senior management and advisory team are pioneers in the tower business, having started with Gearon Communications in 1991, one of the first tower companies in the United States. Gearon Communications merged with American Radio in 1997 and began operating as American Tower Corporation, which has grown to be one of the largest tower operators in the world.

Orang-orang yang sama kemudian mendirikan operasional bisnis internasional dari American Tower Corporation. Selama bekerja di American Tower Corporation, anggota manajemen senior Grup dan tim penasihat telah membantu pengembangan bisnis mulai dari 300 menara sampai lebih dari 22.500 menara selama periode lebih dari empat belas tahun dan mengoperasikan menara untuk perusahaan komunikasi nirkabel ternama di Amerika Serikat, Brasil dan Meksiko.

Grup yakin bahwa pengetahuan, pengalaman dan keahlian anggota manajemen senior dan tim penasihat yang didapatkan pada saat bekerja di American Tower Corporation membuat Protelindo memiliki keunggulan yang kompetitif seperti mengembangkan dan memperluas bisnisnya di Indonesia.

PENGALAMAN LOKAL

Manajemen senior dan tim penasihat juga membantu dalam mengembangkan industri menara di Indonesia dan telah berhasil mengakuisisi, mengembangkan dan mengoperasikan portofolio menara yang besar di seluruh Indonesia. Protelindo memulai kegiatan bisnisnya di tahun 2003 sebagai salah satu perusahaan menara independen pertama di Indonesia. Sebagian besar manajemen senior dan tim penasihat perusahaan yang menduduki jabatan saat ini bergabung dengan Protelindo bulan Maret tahun 2007 dan bersama-sama dengan para karyawan dan manajer telah melakukan pengembangan bisnis menara di Indonesia. Selama lebih dari delapan tahun menjalankan usahanya, Protelindo telah menerima dan melatih lebih dari 875 karyawan penuh waktu dan kontrak. Para manajer dan karyawan lokal juga memiliki pengetahuan yang mendalam terkait peraturan pemerintah Indonesia dan juga tentang kebiasaan-kebiasaan dan praktik yang terkait dengan akuisisi, konstruksi, operasi, dan pemeliharaan menara di seluruh Indonesia.

KONTRAKTOR

Protelindo memperkerjakan kontraktor dalam jumlah besar di bidang pembangunan, akuisisi lokasi, teknik, penguatan menara, pemeliharaan dan keamanan. Kontraktor tersebut berasal dari seluruh wilayah Indonesia, dan kami yakin bahwa hubungan dengan kontraktor tersebut memberikan akses kepada sebagian besar pekerja dengan kualifikasi terbaik di Indonesia. Setiap kontraktor Protelindo menjalani seleksi yang ketat yang mencakup evaluasi teknis,

These same individuals also founded the international business operations of American Tower Corporation. While working at American Tower Corporation, members of the Group's senior management and advisory team helped to grow the business from 300 towers to more than 22,500 towers over a fourteen-year period and operated towers for major wireless communications companies in the United States, Brazil and Mexico.

The Group believes that the knowledge, experience and expertise that members of the senior management and advisory team gained while working at American Tower Corporation gives Protelindo a competitive advantage as it develops and expands its business in Indonesia.

LOCAL EXPERIENCE

The senior management and advisory team also helped develop the tower industry in Indonesia and has successfully acquired, developed and operated a large portfolio of towers throughout Indonesia. Protelindo started operations in 2003 as one of the first independent tower companies in Indonesia. Most of the current senior management and advisory team joined Protelindo in March 2007 and, together with local employees and managers, have developed the tower business in Indonesia. Over the past eight years of operations, Protelindo has hired and trained over 875 fulltime and definite employees. The local managers and employees have an in-depth knowledge of Indonesian regulations and the customs and practices relating to the acquisition, construction, operation and maintenance of towers throughout Indonesia.

CONTRACTORS

Protelindo utilizes a large number of contractors in the areas of construction, site acquisition, engineering, tower reinforcement, maintenance and security. These contractors are based throughout Indonesia, and we believe that our contractor relationships give us access to some of the most qualified workers in Indonesia. Each of Protelindo's contractors undergoes a strict screening that involves technical, financial and legal evaluations before

finansial, dan hukum sebelum mereka diperkerjakan dan selanjutnya mendapatkan tinjauan secara berkala selama para kontraktor terus bekerja sama dengan Protelindo. Berdasarkan pengalaman yang luas dari manajemen senior dan tim penasihat, kami telah membuat ruang lingkup kerja yang sesuai dan pengendalian mutu yang harus diikuti oleh setiap kontraktornya. Semua kontraktor menandatangani kontrak payung yang baku yang berisi pekerjaan-pekerjaan yang diberikan dan harga yang disepakati.

PROPERTI DAN PERIZINAN

Protelindo bertanggung jawab untuk mendapatkan sewa lahan, yang memberikan hak untuk menggunakan lahan bagi setiap menaranya dimanapun menara tersebut berada. Sewa lahan biasanya berlaku sampai dengan 20 tahun, termasuk pilihan untuk perpanjangan sewa. Adapun periode penyewaan selama 5 sampai 10 tahun tersebut dibayar di muka. Pada tanggal 31 Desember 2014, Protelindo memiliki 11.491 sewa lahan dan sisa jangka waktu sewa rata-rata (termasuk syarat opsi perpanjangan) yaitu sekitar 12,74 tahun. Rata-rata luas ruang lahan yang tercakup dalam sewa lahan adalah 178,30 meter persegi. Protelindo juga bertanggung jawab untuk memastikan perizinan setiap menara yang dimilikinya.

ASURANSI

Kami memiliki asuransi terhadap *industrial special risks* untuk menara-menara kami yang ditanggung oleh PT AIG Insurance Indonesia (sebelumnya dikenal dengan nama PT Chartis Insurance Indonesia), dan Allianz Nederland Corporate dengan jumlah nilai tanggungan sebesar Rp7.565,4 miliar (AS\$608,1 juta).

Asuransi tanggung gugat publik kami ditanggung oleh PT Zurich Insurance Indonesia dengan nilai tanggungan sebesar AS\$10 juta, dan asuransi tanggung gugat pihak ketiga umum yang ditanggung oleh Amlin Europe dengan nilai tanggungan sebesar EUR10 juta (AS\$12,2 juta). Kami menganggap nilai pertanggungan asuransi tersebut sudah cukup dan sesuai dengan kebiasaan praktik industri yang ada.

a contractor is hired. Once hired, each contractor further undergoes periodic reviews as it continues to work with Protelindo. Based on the senior management and advisory team's extensive experience in the tower business, we have established a proprietary scope of work and quality control procedures for each of our contractors to follow. All contractors sign a standard umbrella contract under which specific work assignments and prices are agreed.

PROPERTIES AND LICENSES

Protelindo is responsible for obtaining a ground lease, which establishes the right to use the land on which a tower is located, for each of its towers. These ground leases typically run for up to 20 years, including renewal options. Periods of 5 to 10 years are paid in advance. As of December 31, 2014, Protelindo had 11,491 ground leases with the average remaining term (including the optional renewal terms) of approximately 12.74 years. The average ground space covered by each ground lease is approximately 178.30 square meters. Protelindo is also responsible for securing licenses for each of its towers.

INSURANCE

We carry industrial special risks insurance for our towers that are covered by PT AIG Insurance Indonesia (formerly known as PT Chartis Insurance Indonesia) and Allianz Nederland Corporate in the amount of IDR7,565.4 billion (US\$608.1 million).

Our public liability insurance is covered by PT Zurich Insurance Indonesia in the amount of US\$10 million, and general third party liability insurance is covered by Amlin Europe in the amount of EUR10 million (US\$12.2 million). We consider such insurance coverage to be adequate and in accordance with customary industry practice.

STRATEGI USAHA

BUSINESS STRATEGIES

Perseroan berkeyakinan bahwa jaringan menara yang luas milik Perseroan, desain dan lokasi menara, basis pelanggan yang beragam dan arus kas yang kuat merupakan faktor-faktor yang memperkuat posisi Perseroan di industri menara Indonesia. Perseroan berkeyakinan bahwa menara yang dimiliki oleh Perseroan diposisikan dengan baik dan memiliki kapasitas untuk menampung penyewa kolokasi dalam jumlah yang besar. Selain itu, Perseroan juga bermaksud untuk menggunakan beberapa strategi usaha untuk memperkuat posisi Perseroan di dalam industri dan memperluas jaringan menara Perseroan melalui pembangunan dan akuisisi.

MEMAKSIMALKAN SEWA KOLOKASI PADA MENARA PERSEROAN

Perseroan berkeyakinan bahwa Perseroan dapat mengembangkan bisnisnya secara substansial melalui konsep sewa kolokasi, yang berarti penyewaan ruang pada menara untuk beberapa penyewa. Biaya pengoperasian sebuah menara merupakan biaya tetap yang besar dan Perseroan hanya mengeluarkan biaya yang kecil untuk penambahan penyewa. Strategi untuk meminimalisir jumlah aset yang diterapkan oleh para operator telekomunikasi juga mendukung peningkatan jumlah sewa kolokasi. Dengan demikian, penyewaan ruang pada menara kepada operator telekomunikasi lainnya akan meningkatkan margin operasional dan tingkat pengembalian atas investasi yang signifikan bagi Perseroan. Perseroan secara aktif terus memasarkan ruang untuk kolokasi dan terus menerus memberikan edukasi terkait manfaat dari sewa kolokasi kepada para operator telekomunikasi.

PERTUMBUHAN MELALUI PEMBANGUNAN

Pada masa lalu, operator-operator telekomunikasi telah membangun sebagian besar menara untuk dipergunakan sendiri oleh mereka dan hanya melakukan alihdaya pada aspek-aspek tertentu, seperti akuisisi lahan dan konstruksi. Namun demikian, sejak tahun 2010, operator-operator telekomunikasi Indonesia mulai banyak bekerja sama dengan operator-operator menara independen seperti Perseroan untuk membangun dan memiliki menara dan pada saat yang sama menyewa ruang pada menara-menara tersebut melalui perjanjian sewa jangka panjang, dibandingkan dengan melakukan pembangunan dan pengoperasian portofolio menaranya sendiri. Perjanjian tersebut dikenal dengan kontrak *Build-to-Suit*. Sejak tanggal 31 Maret 2007, Perseroan

The Company believes that its extensive network of towers, the design and location of its towers, its broad customer base and resulting strong cash flow generation will allow the Company to strengthen its position in the Indonesian tower industry. The Company believes its towers are well positioned and have the capacity to capture large numbers of colocation tenants. In addition, the Company intends to utilize several business strategies to strengthen its position in the industry and expand its network of towers through construction and acquisitions.

MAXIMIZE COLOCATIONS ON OUR EXISTING TOWERS

The Company believes that it can grow its business substantially through the concept of colocations, which means by leasing available space on its existing towers to multiple tenants. The costs of operating a tower are largely fixed and the Company faces relatively low costs for adding tenants. The “asset-light” strategy, that telecommunications operators are focusing on supports increasing colocations. Accordingly, leasing available space to additional telecommunications operators will significantly improve our operating margins and return on invested capital. The Company actively markets for colocations to telecommunications operators and continually educate the market on the benefits that colocation offers to telecommunications operators.

GROWTH BY CONSTRUCTION

Historically, telecommunications operators have constructed the vast majority of towers for their own use and outsourced only discrete aspects such as site acquisition and construction. However, since 2010, Indonesian telecommunications operators have increasingly contracted independent tower operators like the Company to build and own towers and secure space on such those towers under long-term lease agreements rather than building and operating their own tower portfolios. These arrangements are known as “build-to-suit” arrangements. Since March 31, 2007, we have constructed 5,451 towers under such build-to-suit arrangements. The Company believes that a

telah membangun 5.451 menara melalui kontrak *Build-to-Suit*. Perseroan berkeyakinan bahwa salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan Perseroan hingga dengan saat ini adalah adanya pembangunan yang handal terhadap menara baru Perseroan.

Perseroan telah mengembangkan bisnisnya dengan fokus pada aktifitas konstruksi seperti proyek-proyek *Build-to-Suit* yang memenuhi kriteria tingkat pengembalian minimum Perseroan. Perseroan biasanya bekerja sama dengan operator-operator telekomunikasi untuk membangun dan memiliki jaringan menara yang dibangun pada lokasi yang diinginkan oleh para operator tersebut dan berdasarkan spesifikasi disain jaringan mereka. Selanjutnya, operator-operator telekomunikasi akan menjadi penyewa utama untuk menara-menara tersebut melalui kontrak sewa menara jangka panjang dan Perseroan akan terus memasarkan menara tersebut kepada operator lainnya untuk memperoleh pendapatan dari jasa sewa kolokasi. Perseroan tidak akan melakukan pembangunan menara sebelum diperolehnya kontrak sewa menara dengan penyewa utama.

Perseroan terus melakukan pembangunan atas sebagian besar menaranya berdasarkan mekanisme tersebut. Perseroan telah membuktikan bahwa Perseroan memiliki sistem dan proses yang diperlukan untuk membangun ratusan menara setiap bulannya. Dengan menyediakan layanan tersebut, portofolio menara Perseroan akan meningkat dan akan menghasilkan arus pendapatan, baik dari penyewa utama maupun penyewa kolokasi.

PERTUMBUHAN MELALUI AKUISISI

Perseroan telah berhasil mencapai posisi sebagai salah satu pemimpin di dalam industrinya terutama melalui akuisisi menara dan Perseroan berencana untuk mempertahankan posisi pasarnya dengan menjadikan akuisisi menara sebagai strategi utama. Perseroan berencana untuk terus mencari peluang akuisisi yang strategis yang memenuhi tingkat pengembalian minimum yang diinginkan oleh Perseroan, termasuk transaksi dengan operator-operator telekomunikasi berskala besar dan perusahaan-perusahaan penyedia menara independen berskala kecil yang bermaksud untuk menjual menara yang mereka miliki. Dengan adanya penerapan strategi untuk meminimalkan jumlah aset yang diterapkan oleh para operator telekomunikasi, peluang akuisisi akan berpotensi untuk terus meningkat.

factor in its growth to date arises from the reliable construction of new towers.

The Company has grown its business by focusing its construction activities on such build-to-suit projects that meet its minimum return criteria. Under these arrangements, the Company typically agrees to work with a telecommunications operator to build and own a network of tower sites that are constructed in the telecommunications operator's chosen locations according to its network design specifications. The telecommunications operator then becomes the anchor tenant on these towers under a long-term site lease agreement and the Company will continue to market such towers to other operators to secure colocation revenues. The Company does not construct towers without securing a site lease with an anchor tenant in advance.

The Company continues to build a significant portion of its new towers under such arrangements. The Company has demonstrated that it has the systems and processes in place to build several hundred towers per month. By providing this service, the Company aims to increase the size of its tower portfolio and create additional revenue streams from both anchor tenants and colocation tenants.

GROWTH BY ACQUISITION

The Company achieved its leading industry position in Indonesia primarily through tower acquisitions and intends to maintain its market position by utilizing acquisitions as a principal strategy. The Company plans to continue to explore strategic acquisitions that meet its minimum return criteria, including transactions with large telecommunications operators and smaller independent tower companies who are seeking to sell their towers. As telecommunications operators move towards an "asset-light" strategy, potential acquisition opportunities may arise.

Perseroan melakukan evaluasi atas potensi akuisisi dengan menggunakan beberapa kriteria, seperti tingkat pengembalian atas investasi, potensi permintaan atas sewa kolokasi, adanya tumpang tindih dengan portofolio menara yang telah ada, lokasi menara, tingkat utilisasi atas kapasitas yang telah ada, kepadatan dan potensi pertumbuhan populasi pada menara dan peraturan dan undang-undang yang berlaku terkait pembangunan menara baru. Perseroan akan terus berusaha untuk mencari pendanaan yang berbiaya rendah untuk akuisisi menara baru termasuk mengoptimalkan manajemen struktur permodalan Perseroan.

FOKUS TERHADAP KUALITAS LAYANAN

Perseroan menerapkan teknik penjualan dan pemasaran yang spesifik untuk meningkatkan sewa kolokasi pada menara-menara Perseroan, dimana sebagian besar menara tersebut dapat disewakan kepada empat penyewa atau lebih. Perseroan berkeyakinan bahwa kunci kesuksesan strategi ini adalah kemampuan Perseroan dalam membangun hubungan jangka panjang dengan para operator telekomunikasi dan dapat secara konsisten memenuhi kebutuhan para pelanggannya. Perseroan bermaksud untuk menjadi perusahaan yang memiliki komitmen terhadap para pelanggannya dan dapat memenuhi komitmen tersebut secara tepat waktu. Perseroan berkeyakinan bahwa kemampuan Perseroan untuk membantu para operator telekomunikasi untuk memasuki sebuah wilayah geografis yang baru secara cepat dan memperluas cakupan dan kapasitas jaringan mereka akan membantu meningkatkan tingkat penyewaan menara Perseroan. Dengan demikian, Perseroan memiliki fokus terhadap operator telekomunikasi yang sedang melakukan ekspansi dan peningkatan infrastruktur jaringan mereka serta operator telekomunikasi yang sedang menerapkan teknologi baru dan melakukan ekspansi secara geografis. Perseroan berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki jumlah menara yang cukup untuk mendukung target pertumbuhan Perseroan di masa yang akan datang melalui sewa kolokasi.

PENERAPAN KEBIJAKAN KEUANGAN YANG CERMAT

Perseroan berencana untuk terus menekankan pentingnya penerapan kebijakan keuangan secara cermat dengan mengelola tingkat utang yang dimiliki oleh Perseroan pada tingkat yang wajar dan menerapkan investasi modal yang disiplin. Perseroan berencana untuk terus menurunkan rasio pinjaman secara bersamaan meningkatkan jumlah menaranya. Perseroan juga berencana untuk terus mengurangi biaya yang dikeluarkan Perseroan, mengelola modal kerja Perseroan dan meningkatkan margin dan profitabilitas Perseroan.

The Company evaluates potential acquisitions using many criteria, including return on invested capital, potential colocation demand, degree of overlap with its existing tower portfolio, tower location, existing capacity utilization, local population density and potential growth, and applicable laws and regulations relating to new tower development. The Company will continue to explore available cost-effective funding for new tower acquisitions, including optimizing management of its capital structure.

FOCUS ON QUALITY OF SERVICE

The Company utilizes targeted sales and marketing techniques to increase the tenancy ratio on its towers, the majority of which are built for four or more tenants. The Company believes that the key to the success of this strategy lies in its ability to develop long-term relationships with telecommunications operators and consistently meet its customers' needs. The Company seeks to be recognized as a company that makes commercially reasonable commitments to its customers and then delivers on these commitments in a timely manner. The Company believes that its ability to help telecommunications operators quickly enter new geographic areas and expand their network coverage and capacity will help increase its tenancy ratio. The Company therefore targets telecommunications operators that are expanding or improving their existing network infrastructure as well as those deploying new technologies and expanding geographically. The Company believes that it has established a large enough tower base to sustain its targeted growth in the foreseeable future primarily through colocations.

PRUDENT FINANCIAL POLICIES

The Company intends to continue to place strong emphasis on implementing prudent financial policies by managing its indebtedness at a reasonable level and exercising disciplined capital investments. The Company plans to continue to reduce its leverage while simultaneously increasing its number of towers. The Company also intends to continually reduce costs, manage its working capital and enhance its margins and profitability.

PERBANDINGAN ANTARA PROYEKSI DENGAN PENCAPAIAN DI TAHUN 2014

COMPARISON OF 2014 OUTLOOK AND ACTUAL RESULTS

Kami telah melampaui proyeksi kami, yang sudah diumumkan kepada para investor, untuk tahun 2014.

We outperformed our projections, announced to investors, for 2014.

URAIAN Description	RENTANG PROYEKSI 2014 2014 Outlook Range		AKTUAL 2014 2014 Actual		AKTUAL 2013 2013 Actual	
Pendapatan Revenues	Rp3,75 – 3,87 triliun/trillion	17,3% – 21,0%	Rp4,11 triliun/trillion	28,4%	Rp3,20 triliun/trillion	41,1%
EBITDA EBITDA	Rp3,10 – 3,20 triliun/trillion	17,7% – 21,5%	Rp3,41 triliun/trillion	29,3%	Rp2,63 triliun/trillion	39,2%
Tambahan Menara Baru New Tower Additions*	1.500 – 2.000 menara/towers	15,4% – 20,5%	1.829 menara/towers	18,7%	1.284 menara/towers	15,1%

* RFI

Catatan: Pengumuman selama tahun 2014 ditampilkan pada situs resmi kami www.ptsmn.co.id

Note: Announcements during 2014 were posted on our official website www.ptsmn.co.id

TARGET KAMI DI TAHUN 2015

Our Targets for 2015

Rp4,31-4,60
triliun trillion

Pendapatan
Revenues

Rp3,58-3,81
triliun trillion

EBITDA
EBITDA



ASPEK-ASPEK PEMASARAN

MARKETING ASPECTS

PANGSA PASAR

Kami menghadapi kompetisi dan tekanan harga pada industri penyewaan menara. Para pelanggan kami memiliki berbagai macam alternatif untuk menyewa ruang menara, termasuk dari operator telekomunikasi besar yang ada di Indonesia yang menyewakan ruang menara mereka dan penyedia menara independen seperti PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk PT Solusi Tunas Pratama, Tbk, PT Inti Bangun Sejahtera, Tbk, dan PT Retower Asia. Kami percaya persaingan di industri penyewaan menara Indonesia utamanya berdasarkan lokasi menara, hubungan dengan operator telekomunikasi, kualitas menara dan kecepatan untuk memasarkan menara-menara baru.

Semua operator telekomunikasi besar di Indonesia lebih besar dari kami dan mungkin memiliki sumber keuangan yang lebih banyak dari kami. Sebagian dari operator telekomunikasi ini mungkin juga memiliki portofolio menara yang lebih besar dari kami. Operator telekomunikasi di Indonesia mungkin berbagi menara dengan operator telekomunikasi lainnya atau dengan afiliasi daripada menyewa ruang menara dari penyedia menara independen seperti kami. Sebagai contoh, Telkomsel, Indosat dan XL akhir-akhir ini secara aktif mulai menyewakan dan memasarkan ruang menaranya kepada operator telekomunikasi lainnya. Setiap perubahan yang merugikan dalam permintaan ruang menara dari operator menara independen dapat berdampak negatif pada kondisi bisnis, prospek, hasil dari operasional dan kondisi keuangan kami.

STRATEGI PEMASARAN

Kami memiliki tujuan untuk menyewakan ruang menara yang sesuai untuk menindaklanjuti setiap permintaan pemasangan perangkat yang kami terima dari operator nirkabel. Grup juga memasarkan kolokasi penyewaan yang tersedia di menara kepada pelanggan baru dan yang sudah ada guna memaksimalkan jumlah pelanggan yang menggunakan jasa ini di setiap menaranya. Kami juga bekerja sama dengan perusahaan komunikasi nirkabel untuk memfasilitasi rencana ekspansi jaringan mereka dan, dengan menggunakan perangkat lunak kami yang sesuai, guna menentukan mana diantara menara kami yang ada, yang akan membantu operator nirkabel mencapai tujuan perluasan jaringan mereka. Strategi kompetitif Grup juga memberikan kualitas jasa terbaik guna membantu para operator meningkatkan kecepatan jaringan mereka.

MARKET SHARE

We face competition and pricing pressure in the tower leasing industry. Our customers have numerous alternatives for leasing tower space, including from major Indonesian telecommunications operators that own and lease space on their towers and independent tower providers such as PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk, PT Solusi Tunas Pratama, Tbk, PT Inti Bangun Sejahtera, Tbk and PT Retower Asia. We believe competition in the Indonesian tower leasing industry is primarily based on the location of towers, relationships with telecommunications operators, tower quality and speed to market of new towers.

All major telecommunications operators in Indonesia are larger than we are and may have greater financial resources than we do. Some of these telecommunications operators may also have larger tower portfolios than we do. Indonesian telecommunications operators may increasingly share towers with other telecommunications operators or their respective affiliates rather than leasing tower space from independent tower providers like us. For example, Telkomsel, Indosat and XL actively market and lease space on their towers to other telecommunications operators. Any adverse change in the demand for tower space from independent tower providers could adversely affect our business, prospects, results of operations and financial condition.

MARKETING STRATEGY

We aim to provide suitable tower space in response to every request for equipment installation we receive from a wireless operator. The Group markets colocation tenancies available on towers to new and existing customers in order to maximize the number of customers installed on each tower. We work with wireless communications companies to facilitate their expansion plans and, using our proprietary software, we determine which of our existing towers will help wireless operators meet their network expansion goals. The Group's competitive strategy is also to provide superior quality of services to help operators improve their speed to market.

KEBIJAKAN DIVIDEN

DIVIDEND POLICY

Semua saham Perseroan yang beredar memiliki hak dan prioritas yang sama, termasuk hak untuk menerima pembagian dividen jika dan pada saat diumumkan oleh Perseroan.

Sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan dapat mengumumkan dan membagikan dividen kepada pemegang saham berdasarkan rekomendasi dari Direksi Perseroan dengan persetujuan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Keputusan untuk membagikan dividen beserta jumlahnya akan bergantung kepada beberapa faktor termasuk diantaranya adalah pendapatan Perseroan, arus kas, liabilitas, kondisi keuangan, rencana investasi dan peluang pertumbuhan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, Perseroan dapat memulai untuk membagikan dividen pada tahun 2015 dalam kisaran 10% - 20% dari laba neto Perseroan. Namun, tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan mengumumkan dan membagikan dividen, dan Direksi memiliki kewenangan untuk merubah kebijakan dividen Perseroan sewaktu-waktu.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Untuk memenuhi Peraturan No. X.K.4 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor KEP-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003, Perseroan telah menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana atas Penawaran Umum Obligasi Protelindo I Tahun 2014 kepada OJK pada tanggal 4 Juli 2014 melalui Surat No. 061/CS-OJK/PTI/VII/14. Berdasarkan laporan tersebut, seluruh dana telah digunakan seluruhnya sesuai dengan tujuan penggunaan dana yang diatur dalam Prospektus yaitu untuk pembayaran lebih awal sebagian saldo utang Perseroan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Dengan demikian hingga akhir tahun 2014, sisa dana yang belum digunakan adalah nihil.

All of the Company's outstanding shares have equal rights and preferences, including the right to receive dividend distributions if and when declared by the Company.

Pursuant to the prevailing laws in Indonesia and the Company's Articles of Association, the Company can declare and distribute dividends to shareholders based upon a recommendation from the Company's Board of Directors and upon the approval of the shareholders at the General Meeting of Shareholders. A decision to distribute dividends, and the amount thereof, will depend on several factors, including the Company's revenues, cash flows, liabilities, financial condition, investment plan and growth opportunities. Based on these factors, the Company may begin paying dividends in 2015 in the range of 10% - 20% of the Company's net profit. However, there is no guarantee that the Company will declare and distribute any dividends, and the Board of Directors has the authority to adjust the Company's dividend policy at any given time.

REALIZATION OF THE USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

In compliance with Regulation No. X.K.4 on the Realization Report of the Use of Proceeds from Public Offering, the Company submitted realization report on the use of proceeds from the Public Offering of Protelindo Bonds I Year 2014 to OJK on July 4, 2014 through Letter No. 061/CS-OJK/PTI/VII/14. Based on such report, all proceeds have been fully utilized in accordance with the purpose of the use of proceeds as set forth in the Prospectus i.e. for early repayment of part of the Company's outstanding loans to PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Thus, by the end of 2014, the remaining unused proceeds are nil.

INFORMASI MATERIAL TERKAIT DENGAN INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG ATAU MODAL

MATERIAL INFORMATION REGARDING INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITION OR RESTRUCTURING OF DEBT OR CAPITAL

Informasi material terkait dengan investasi, ekspansi, akuisisi maupun restrukturisasi atas utang atau modal dari Grup sepanjang periode tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Penerbitan Obligasi Protelindo I Tahun 2014.

Pada tanggal 20 Februari 2014, Protelindo mendapatkan pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-95/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Protelindo I Tahun 2014 ("Obligasi") dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000.000.000 yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Maret 2014. Obligasi ini dikeluarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun, berjangka waktu tiga tahun, yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2017. PT Bank Permata Tbk adalah Wali Amanat dalam penawaran umum ini. Pada tanggal 28 Januari 2014, Obligasi mendapat peringkat AA-(idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum Obligasi ini dipergunakan untuk pembayaran sebagian lebih awal saldo utang Protelindo kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bunga dari Obligasi akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2014, dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Protelindo, termasuk tapi tidak terbatas pada:

- a. Larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk Afiliasi Protelindo, dalam jumlah lebih dari 20% (dua puluh persen) dari ekuitas Protelindo kecuali, antara lain, untuk pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Protelindo;

The material information related to investment, expansion, acquisition or restructuring of debt or capital of the Group during 2014 is as follows:

1. Issuance of Protelindo Bonds I Year 2014.

On February 20, 2014, Protelindo received an effective statement from OJK based on its letter No. S-95/D.04/2014 in conjunction with the Public Offering of Protelindo Bonds I Year 2014 (the "Bonds") with a nominal value of IDR1,000,000,000,000 that were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 3, 2014. The Bonds were issued with a fixed interest rate of 10.5% per annum and a term of three years, and will be due on February 28, 2017. PT Bank Permata Tbk is the trustee in connection with this public offering. On January 28, 2014, the Bonds were rated AA-(idn) by PT Fitch Ratings Indonesia.

The proceeds from the Bonds were used for early partial repayment of Protelindo's outstanding loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Interest on the Bonds will be paid on a quarterly basis with the first payment being made on May 28, 2014, and the last payment will be made along with the repayment of principal. The trustee agreement provides for several covenants by Protelindo, including, without limitation:

- a. A prohibition to provide loans to any party, including Protelindo's Affiliates, in an amount more than 20% of the equity of Protelindo except for, among others, loans related to the business activities of Protelindo;

- b. Persyaratan untuk menjaga perbandingan total Pinjaman Bersih dengan Running EBITDA ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1, kecuali dalam hal tertentu, Protelindo diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1; dan
- c. Persyaratan untuk menjaga perbandingan antara Running EBITDA dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1.

Protelindo dapat melakukan pembelian kembali Obligasi untuk seluruhnya atau sebagian setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan.

- b. A requirement to maintain a ratio of the total Net Debt to Running EBITDA ("Debt Ratio") of not more than 5:1 except in certain conditions Protelindo is allowed to have a Debt Ratio as high as 7:1; and
- c. A requirement to maintain a ratio of Running EBITDA to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1.

Protelindo may buy back the Bonds in whole or in part at any time after the first anniversary of the allotment date.

2. Pembiayaan Kembali Utang Bank.

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo dan Protelindo Finance menandatangani perjanjian-perjanjian fasilitas utang berikut ini untuk melunasi sebagian fasilitas pinjaman Protelindo Finance dan Protelindo dalam mata uang Dolar AS dan EURO:

- a. Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang sebesar AS\$50.000.000 dengan DBS Bank Ltd. ("Perjanjian Fasilitas DBS"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas DBS, Protelindo Finance mendapatkan fasilitas pinjaman sebesar AS\$50.000.000 dan Protelindo memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan utang Protelindo Finance untuk fasilitas ini.
- b. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar EUR20.000.000 dengan ING Bank N.V., Cabang Singapura ("Perjanjian Fasilitas ING"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas ING, Protelindo Finance mendapatkan fasilitas pinjaman sebesar EUR20.000.000 dan Protelindo memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan utang Protelindo Finance untuk fasilitas ini.
- c. Perjanjian Pinjaman Berjangka sebesar EUR20.000.000 dan Fasilitas Kredit Berulang sebesar AS\$100.000.000 dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("Perjanjian Fasilitas OCBC"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas OCBC, Protelindo Finance mendapatkan fasilitas pinjaman sebesar EUR20.000.000 dan AS\$100.000.000 dan Protelindo memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan utang Protelindo Finance untuk fasilitas ini.

2. Bank Debt Refinancing.

On November 19, 2014, Protelindo and Protelindo Finance signed the following loan facility agreements to partly prepay the US Dollar and EURO denominated loan facilities of Protelindo Finance and Protelindo:

- a. A US\$50,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with DBS Bank Ltd. (the "DBS Facility Agreement"). In connection with the DBS Facility Agreement, Protelindo Finance obtained a loan facility in the amount of US\$50,000,000 and Protelindo provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance's liabilities for this facility.
- b. A EUR20,000,000 Term Loan Facility Agreement with ING Bank N.V., Singapore Branch (the "ING Facility Agreement"). In connection with the ING Facility Agreement, Protelindo Finance obtained a loan facility in the amount of EUR20,000,000 and Protelindo provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance's liabilities for this facility.
- c. A EUR20,000,000 Term Loan and a US\$100,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (the "OCBC Facilities Agreement"). In connection with the OCBC Facilities Agreement, Protelindo Finance obtained loan facilities in the amount of EUR20,000,000 and US\$100,000,000 and Protelindo provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance's liabilities for these facilities.

- d. Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura sebesar AS\$100.000.000 ("Perjanjian fasilitas SMBC"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas SMBC, Protelindo Finance mendapatkan fasilitas pinjaman sebesar AS\$100.000.000, dan Protelindo memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan utang Protelindo Finance untuk fasilitas ini.
 - e. Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Kredit Berulang sebesar AS\$90.000.000 ("Perjanjian Fasilitas Sindikasi") dengan grup pemberi pinjaman yang terdiri dari BNP Paribas, bertindak melalui cabangnya di Singapura, Credit Suisse AG, Cabang Singapura, CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Standard Chartered Bank, Cabang Pusat Keuangan Internasional Dubai, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta, dan JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta. Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas Sindikasi, Protelindo Finance dan Protelindo mendapatkan fasilitas pinjaman sebesar AS\$90.000.000, dan Protelindo memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan utang Protelindo Finance dan Protelindo untuk fasilitas tersebut.
3. Penerbitan Obligasi Senior Tanpa Jaminan yang Jatuh Tempo tahun 2024.
Pada tanggal 27 November 2014, Protelindo Finance menerbitkan Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar-besarnya S\$180.000.000 dengan bunga 3,25%, yang jatuh tempo pada tahun 2024 ("Obligasi Senior"). Kewajiban pembayaran Protelindo Finance sehubungan dengan Obligasi Senior akan ditanggung tanpa syarat dan tidak dapat ditarik kembali oleh Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF"), sebuah lembaga dana amanat dari Asian Development Bank, sesuai dengan syarat dalam Jaminan CGIF. Sehubungan dengan Obligasi Senior tersebut, Protelindo, Protelindo Finance, dan CGIF telah menandatangani suatu perjanjian penggantian dan ganti rugi yang mana, antara lain, mengatur tentang pembayaran biaya penjaminan dan jumlah lain
 - d. A US\$100,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch (the "SMBC Facility Agreement"). In connection with the SMBC Facility Agreement, Protelindo Finance obtained a loan facility in the amount of US\$100,000,000, and Protelindo provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance's liabilities for this facility.
 - e. A US\$90,000,000 Revolving Loan Facilities Agreement (the "Syndicated Facilities Agreement") with a lender group consisting of BNP Paribas, acting through its Singapore Branch, Credit Suisse AG, Singapore Branch, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Standard Chartered Bank, Dubai International Financial Centre Branch, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch, and JPMorgan Chase Bank, N.A, Jakarta Branch. In connection with the Syndicated Facilities Agreement, Protelindo Finance and Protelindo obtained a loan facility in the amount of US\$90,000,000, and Protelindo provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of liabilities of Protelindo Finance and Protelindo for these facilities.
 3. Issuance of The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due in 2024.
On November 27, 2014, Protelindo Finance issued S\$180,000,000 in an aggregate principal amount of 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds, that are due in 2024 (the "Senior Bonds"). The payment obligations of Protelindo Finance with respect to the Senior Bonds will be unconditionally and irrevocably guaranteed by Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF"), a trust fund of the Asian Development Bank, subject to the terms of the CGIF Guarantee. In relation to the Senior Bonds, Protelindo, Protelindo Finance, and CGIF have entered into a reimbursement and indemnity agreement which, among other things, specifies the payment of guarantee fees and other amounts with respect to the CGIF Guarantee and the basis on which amounts paid by CGIF under the CGIF Guarantee are to be reimbursed

sehubungan dengan Jaminan CGIF dan dasar dari biaya yang dibayarkan oleh CGIF berdasarkan Jaminan CGIF akan diganti dan dijamin oleh Protelindo Finance dan Protelindo. DB Trustees (Hong Kong) Limited bertindak sebagai wali amanat dalam Obligasi Senior. Obligasi Senior ini tercatat dan diperdagangkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited pada tanggal 28 November 2014.

Obligasi Senior tersebut mendapatkan bunga sebesar 3,25% per tahun sejak tanggal 27 November 2014, yang dibayarkan setiap semester pada tanggal 27 Mei dan 27 November, setiap tahunnya, terhitung dari tanggal 27 Mei 2015. Berikut adalah beberapa ketentuan sehubungan dengan Obligasi Senior:

- a. Baik Protelindo, Protelindo Finance ataupun anak perusahaannya tidak akan membuat atau menjamin seluruh atau sebagian dari properti, aset atau pendapatan (termasuk saham yang belum dibayarkan) yang ada atau yang akan ada, dan
- b. Protelindo Finance harus tetap menjadi entitas anak dari Protelindo.

Pada tanggal 13 November 2014, Standard and Poor's Ratings Services memberikan peringkat 'AA' untuk Obligasi Senior tersebut. Protelindo Finance menggunakan dana hasil penerbitan Obligasi Senior, setelah dikurangi biaya manajemen, komisi dan pengeluaran lainnya terkait dengan penawaran dan penerbitan Obligasi Senior, untuk melunasi sebagian dari pinjamannya yang ada.

and indemnified by Protelindo Finance and Protelindo. DB Trustees (Hong Kong) Limited is acting as the trustee with respect to the Senior Bonds. The Senior Bonds were listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited on November 28, 2014.

The Senior Bonds bear interest starting from November 27, 2014 at the rate of 3.25% per annum, payable semi-annually in arrears on May 27 and November 27 of each year, commencing on May 27, 2015. Below are several covenants in relation to the Senior Bonds:

- a. Neither Protelindo, Protelindo Finance nor their subsidiaries shall create or permit to exist any security interest on the whole or any part of their present or future property, assets or revenues (including uncalled share capital), and
- b. Protelindo Finance shall remain a subsidiary of Protelindo.

On November 13, 2014, Standard and Poor's Ratings Services rated the Senior Bonds 'AA'. Protelindo Finance used the proceeds from the Senior Bonds, after deducting management fees, commissions and other expenses associated with the offering and issuance of the Senior Bonds, to refinance a portion of its existing debt.

TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN DAN DENGAN PIHAK BERELASI

CONFLICT OF INTEREST AND RELATED PARTY TRANSACTIONS

Perseroan tidak terlibat dalam transaksi yang menimbulkan benturan kepentingan sepanjang tahun 2014.

The Company was not involved in any transaction that created a conflict of interest in 2014.

Transaksi dengan pihak berelasi (afiliasi) adalah sebagai berikut:

Transactions with related parties (affiliates) include:

- SMN memberikan jasa pemasaran dan perizinan kepada Perseroan sesuai dengan perjanjian pemasaran dan perizinan;
- PT Grand Indonesia menyewakan ruang kantor kepada Perseroan dan SMN di Menara BCA, Jakarta; dan
- PT Bank Central Asia, Tbk. sehubungan dengan kas dan setara kas.

- SMN renders marketing and licensing services to the Company pursuant to a marketing and licensing agreement;
- PT Grand Indonesia leases office spaces to the Company and SMN at Menara BCA, Jakarta; and
- PT Bank Central Asia, Tbk. in connection with cash and cash equivalents.

Semua transaksi di atas telah dilaksanakan secara wajar dan sejalan dengan praktik bisnis yang normal.

All the transactions above were conducted fairly and in arm's length transactions, and in line with normal business practices.

PERUBAHAN PADA KEBIJAKAN AKUNTANSI

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

Kebijakan akuntansi telah dilaksanakan dalam rangka persiapan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk periode 2014 yang konsisten dengan kebijakan akuntansi yang telah digunakan untuk persiapan Laporan Keuangan Konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, kecuali dalam penerapan sejumlah Standar Akuntansi Keuangan yang telah direvisi dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2014.

The accounting policies applied in the preparation of the Consolidated Financial Statements for 2014 were consistent with the accounting policies used in the preparation of the Consolidated Financial Statements for the year ended on December 31, 2013, except for the application of a number of Financial Accounting Standards that were revised and came into effect on January 1, 2014.

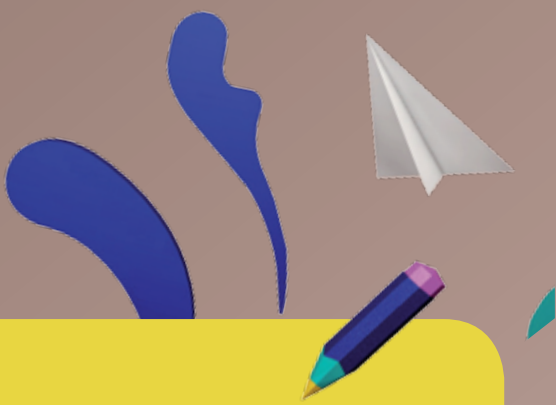
PERISTIWA PENTING 2014

EVENT HIGHLIGHTS IN 2014

URAIAN Remarks	2014
Maret 2014 March 2014	Pada tanggal 3 Maret 2014, Protelindo mencatatkan Obligasi Protelindo I Tahun 2014 di Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar RP1.000.000.000.000 dengan bunga tetap sebesar 10,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2017. On March 3, 2014, Protelindo listed Protelindo Bonds I Year 2014 on the Indonesia Stock Exchange with a nominal value of IDR1,000,000,000,000 and with a fixed interest rate of 10.5% per annum and will be due on February 28, 2017.
April 2014 April 2014	Protelindo menjadi perusahaan menara independen pertama di Indonesia yang memiliki dan mengoperasikan lebih dari 10.000 lokasi menara. Protelindo became the first independent tower company in Indonesia to own and operate more than 10,000 tower sites.
November 2014 November 2014	Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo dan Protelindo Finance menandatangani perjanjian fasilitas utang sebagai berikut: On November 19, 2014, Protelindo and Protelindo Finance signed the following loan facility agreements: • Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang sebesar AS\$50.000.000 dengan DBS Bank Ltd. a US\$50,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with DBS Bank Ltd. • Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar EUR20.000.000 dengan ING Bank N.V, Cabang Singapura. a EUR20,000,000 Term Loan Facility Agreement with ING Bank N.V., Singapore Branch. • Perjanjian Pinjaman Berjangka sebesar EUR20.000.000 dan Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang sebesar AS\$100.000.000 dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited. a EUR20,000,000 Term Loan and a US\$100,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited. • Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar AS\$100.000.000 dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura. a US\$100,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch. • Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang sebesar AS\$90.000.000 dengan grup kreditur yang terdiri dari BNP Paribas, bertindak melalui Cabang Singapura, Credit Suisse AG, Cabang Singapura, CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Standard Chartered Bank, Cabang Pusat Keuangan Internasional, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta, dan JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta. a US\$90,000,000 Revolving Loan Facilities Agreement with a lender group consisting of BNP Paribas, acting through its Singapore Branch, Credit Suisse AG, Singapore Branch, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Standard Chartered Bank, Dubai International Financial Centre Branch, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch, and JPMorgan Chase Bank, N.A, Jakarta Branch.
Desember 2014 December 2014	Pada tanggal 27 November 2014, Protelindo Finance menerbitkan Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar S\$180.000.000 dengan bunga 3,25%, yang jatuh tempo pada tahun 2024. On November 27, 2014 Protelindo Finance issued the S\$180,000,000 in principal amount of 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds that will be due in 2024.
	Protelindo memiliki dan mengoperasikan 11.595 lokasi menara. Protelindo owned and operated 11,595 tower sites.



KETEKUNAN DILIGENT



MENERAPKAN PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBAIK MEMBERIKAN NILAI TAMBAH, PERLINDUNGAN DAN TRANSPARASI

IMPLEMENTING BEST CORPORATE
GOVERNANCE PRACTICES PROVIDES
ADDED VALUE, PROTECTION AND
TRANSPARENCY.



TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

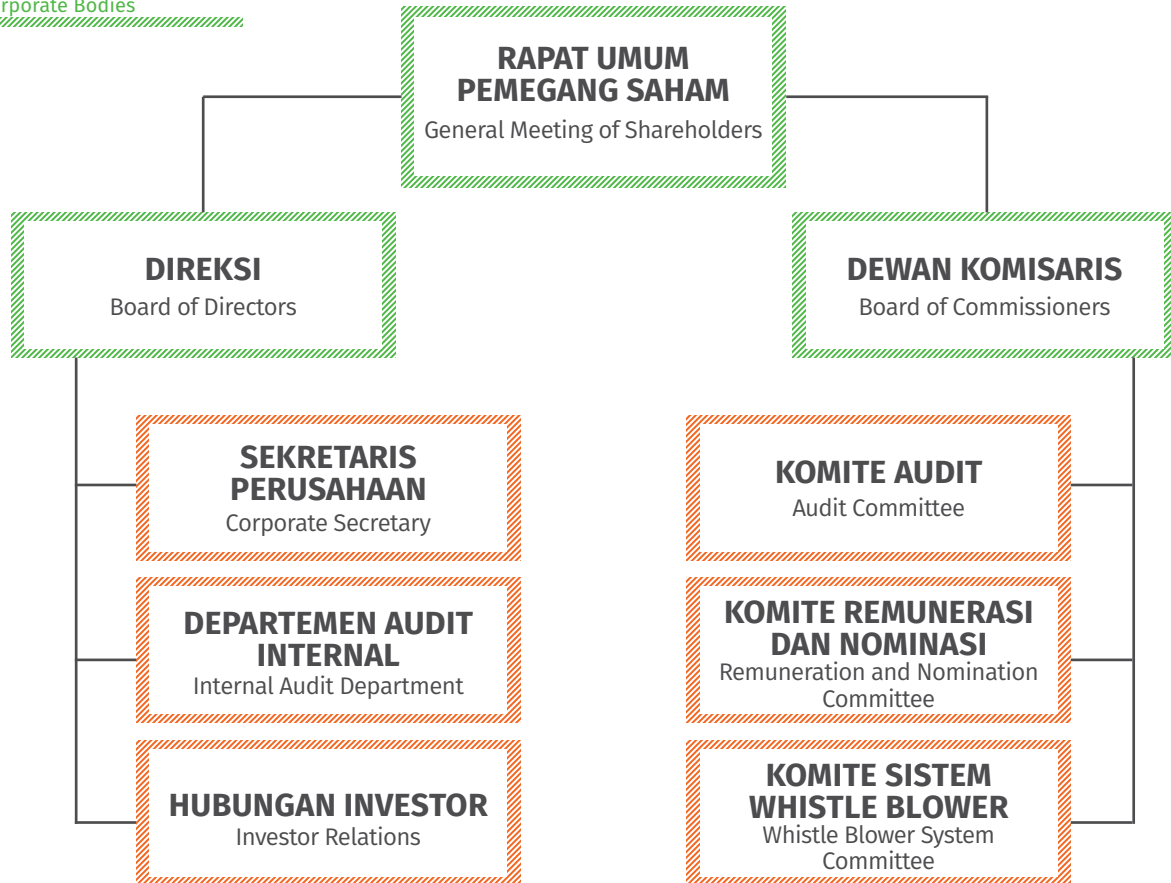
Grup berkomitmen untuk mematuhi lebih dari standar dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, sesuai dengan yang diatur dalam hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Grup percaya bahwa dengan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, maka akan memberikan nilai tambah dan perlindungan, juga keterbukaan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Kerangka kerja Tata Kelola Perusahaan Grup memberikan saran dan masukan serta fleksibilitas manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat di dalam kegiatan bisnis pada umumnya.

Di samping semata-mata hanya untuk mematuhi persyaratan peraturan dan hukum, Grup berusaha untuk menerapkan secara optimal prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai kunci utama untuk meningkatkan daya tarik dan persaingan di pasar saham dan pasar utang baik dalam skala domestik maupun luar negeri. Untuk memenuhi akuntabilitas dan transparansi kepada para pemegang saham dan kreditur, Grup menyampaikan laporan keuangan secara rutin sebagaimana disyaratkan oleh Anggaran Dasar dan peraturan dan hukum yang berlaku di pasar modal. Laporan-laporan tersebut termasuk di dalamnya laporan keuangan secara periodik dan juga laporan-laporan lainnya yang terkait yang diatur secara spesifik dalam peraturan pasar modal dan kemudian disampaikan kepada institusi regulator pasar modal yaitu OJK dan BEI.

The Group are committed to complying with, and moving beyond, the Good Corporate Governance ("GCG") standards and principles prescribed by the prevailing laws and regulations in Indonesia. The Group believes that operating under GCG policies provides added value and protection, as well as transparency, to the shareholders, bondholders and stakeholders. The Group's Corporate Governance framework provides for checks and balances while allowing management flexibility for prompt decision-making in the ordinary course of business.

Apart from simply complying with all legal and regulatory requirements, the Group endeavors to apply optimal GCG principles as a key element to enhance its attractiveness and competitiveness in the domestic and foreign equity and debt markets. To provide accountability and transparency to its shareholders and lenders, the Group delivers financial reports regularly as required by its Articles of Association and capital markets laws and regulations. These reports include periodic financial reports to be delivered to the capital markets regulatory bodies, namely OJK and IDX, as well as other relevant reports as specified in the capital markets regulations.



STRUKTUR KORPORASI
Corporate Bodies**STRUKTUR PENDUKUNG**
Supporting Bodies

Perseroan dan SMN terus memantau kepatuhannya terhadap Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana telah diatur oleh peraturan OJK dan BEI.

Dalam rangka menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam praktik bisnis Perseroan dan mematuhi peraturan-peraturan BEI dan OJK yang berkaitan dengan hal tersebut, Perseroan telah menunjuk dan membentuk sebagai berikut:

- Direktur Independen: Indra Gunawan
- Komisaris Independen: Bacelius Ruru
- Sekretaris Perusahaan: Arif Pradana
- Komite Audit
- Departemen Audit Internal
- Komite *Whistle Blower System*
- Komite Remunerasi dan Nominasi

The Company and SMN continues to monitor compliance with the principles of GCG as stipulated by the OJK and IDX rules.

In connection with the implementation of GCG principles in the Company's business practices and in accordance with the rules of the IDX and OJK, the Company has appointed and established the following:

- Independent Director: Indra Gunawan
- Independent Commissioner: Bacelius Ruru
- Corporate Secretary: Arif Pradana
- Audit Committee
- Internal Audit Department
- Whistle Blower System Committee
- Remuneration and Nomination Committee

DEWAN KOMISARIS

THE BOARD OF COMMISSIONERS

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris terdiri dari tiga anggota yang meliputi: satu Komisaris Utama, satu Komisaris, dan satu Komisaris Independen.

Komposisi Dewan Komisaris per Desember 2014 adalah:

1. Ario Wibisono (Komisaris Utama)
2. Bacelius Ruru (Komisaris Independen)
3. Kenny Harjo (Komisaris)

DIVERSITAS DEWAN KOMISARIS

Perseroan dan SMN mengakui dan mendapatkan keuntungan dengan memiliki Dewan Komisaris yang beragam dan melihat peningkatan keragaman pada tingkat anggota dewan sebagai satu bagian penting dalam menjaga suatu keunggulan yang kompetitif. Keragaman keahlian, latar belakang dan pengetahuan, pengalaman industri, di antara faktor-faktor lain akan menjadi pertimbangan saat akan memilih seorang anggota baru dari Dewan Komisaris. Kami yakin bahwa untuk menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang efektif dan untuk mempertahankan tingginya tingkat keberhasilan kami, kami harus memastikan Dewan Komisaris kami ini terdiri dari orang-orang yang tepat dan berkualitas dengan pengalaman dan latar belakang pendidikan yang luas, seperti ekonomi, hukum dan teknologi yang terkait dengan bisnis kami.

TANGGUNG JAWAB ATAS DEWAN KOMISARIS

Setiap anggota Dewan Komisaris harus dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab melaksanakan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi demi kepentingan dan tujuan Perseroan. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab atas kerugian yang diderita Perseroan jika anggota tersebut terbukti bersalah melakukan pelanggaran dan lalai dalam melakukan tanggung jawabnya.

Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas pengawasan Perseroan yang sejalan dengan kepentingan dan tujuan Perseroan.

Dewan Komisaris juga memiliki tanggung jawab untuk memantau efektivitas prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan memberikan masukan untuk peningkatan sistem Tata Kelola Perusahaan yang Baik beserta implementasinya.

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners has three members consisting of a President Commissioner, a Commissioner and an Independent Commissioner.

The composition of the Board of Commissioners as of December 2014 was:

1. Ario Wibisono (President Commissioner)
2. Bacelius Ruru (Independent Commissioner)
3. Kenny Harjo (Commissioner)

BOARD OF COMMISSIONERS DIVERSITY

The Company and SMN recognize and embrace the benefits of having a diverse Board of Commissioners and see increasing diversity at the Board level as an essential element in maintaining a competitive advantage. Diversity of skills, backgrounds, knowledge, industry experience, among other factors, will be taken into consideration when seeking to appoint a new member of the Board of Commissioners. We believe that to effectively implement GCG principles and to sustain our high level of success, we must ensure our Board of Commissioners is composed of appropriately qualified people with a broad range of experience and educational backgrounds such as economics, law and technology that are relevant to our business.

RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Every member of the Board of Commissioners must, with good intentions and full responsibility, exercise supervision over and provide advice to the Board of Directors to further the best interests and objectives of the Company. Each member of the Board of Commissioners is liable for any loss to the Company if the member is found to be guilty of fraud or negligent in the performance of his or her duties.

The Board of Commissioners is fully responsible for the supervision of the Company in line with the Company's interests and objectives.

The Board of Commissioners also has the responsibility to monitor the effectiveness of GCG principles and to provide suggestions for the improvement of GCG systems and their implementation.

PROSEDUR PENENTUAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Pemegang saham Perseroan memiliki wewenang untuk menentukan jumlah remunerasi dari anggota Dewan Komisaris. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2014, pemegang saham telah mendelegasikan wewenang kepada pemegang saham pengendali Perseroan untuk menentukan remunerasi dan tunjangan yang akan diberikan kepada Dewan Komisaris. Dalam menentukan kompensasi anggota Dewan Komisaris, pemegang saham pengendali akan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, dimana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi SMN.

PROCEDURE FOR DETERMINING THE REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The shareholders of the Company have the authority to determine the remuneration of the members of the Board of Commissioners. At the Annual General Meeting of Shareholders held on June 27, 2014 the shareholders delegated this authority to the controlling shareholders of the Company to determine the remuneration and allowance for the members of the Board of Commissioners. In determining the compensation of the members of the Board of Commissioners, the controlling shareholders will take into consideration a proposal from the Board of Commissioners, in which the Board of Commissioners will base its proposal from SMN's the Remuneration Committee's suggestion.

REMUNERASI DAN TUNJANGAN Remuneration and Allowances	TOTAL (Juta Rupiah/IDR millions)
Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Directors	13.029

JUMLAH RAPAT

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan jumlah minimal rapat yang diselenggarakan oleh Dewan Komisaris adalah sebanyak empat kali dalam setahun. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah rapat dan kehadiran Dewan Komisaris sepanjang tahun 2014.

FREQUENCY OF MEETINGS

Based on the Articles of Association of the Company, meetings of the Board of Commissioners must be held at least four times a year. The table below details the number of meetings and attendance for the Board of Commissioners during 2014.

NAMA Name	FREKUENSI Frequency	KEHADIRAN Attendance
Ario Wibisono	7	7
Bacellius Ruru	7	7
Kenny Harjo	7	7

DIREKSI

THE BOARD OF DIRECTORS

KOMPOSISI DIREKSI

Direksi terdiri dari lima anggota yang meliputi satu Direktur Utama, tiga Direktur dan satu Direktur Independen.

Komposisi Direksi per Desember 2014 adalah:

1. Adam Gifari (Direktur Utama)
2. Rinaldy Santosa (Direktur)
3. Indra Gunawan (Direktur Independen)
4. Onggo Wijaya (Direktur)
5. Carmen Birgitta Soedarmawan (Direktur)

DIVERSITAS DIREKSI

Perseroan dan SMN mengakui dan mendapatkan keuntungan dengan memiliki Direksi yang beragam, dan melihat peningkatan keragaman pada tingkat anggota dewan sebagai satu bagian penting dalam menjaga suatu keunggulan yang kompetitif. Keragaman keahlian, latar belakang dan pengetahuan, pengalaman industri, di antara faktor-faktor lain akan menjadi pertimbangan saat akan memilih seorang anggota baru dari Direksi. Kami yakin bahwa untuk menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang efektif dan untuk mempertahankan tingginya tingkat keberhasilan kami, kami harus memastikan Direksi kami ini terdiri dari orang-orang yang tepat dan berkualitas dengan pengalaman dan latar belakang pendidikan yang luas, seperti ekonomi, hukum dan teknologi yang terkait dengan bisnis kami.

TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Direksi merupakan organ dari perusahaan yang dengan kuasa dan tanggung jawab penuh mengelola Perseroan sehari-hari berdasarkan kepentingan Perseroan dan sejalan dengan tujuan akhir dan target Perseroan. Direksi juga mewakili Perseroan baik di pengadilan maupun diluar pengadilan sesuai dengan Anggaran Dasar. Anggota Direksi juga dipilih dan diberhentikan oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

LINGKUP KERJA DIREKSI

1. Memimpin dan mengambil tindakan yang terkait dengan manajemen Perseroan demi mencapai kepentingan terbaik Perseroan dan sasaran Perseroan yang terdiri dari:
 - a. Menjaga dan mengelola aset Perseroan; dan
 - b. Berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas karyawan dan operasional Perseroan.

COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors has five members consisting of one President Director, three Directors and one Independent Director.

The composition of the Board of Directors as of December 2014 was:

1. Adam Gifari (President Director)
2. Rinaldy Santosa (Director)
3. Indra Gunawan (Independent Director)
4. Onggo Wijaya (Director)
5. Carmen Birgitta Soedarmawan (Director)

BOARD OF DIRECTORS DIVERSITY

The Company and SMN recognize and embrace the benefits of having a diverse Board of Director and see increasing diversity at the Board level as an essential element in maintaining a competitive advantage. Diversity of skills, backgrounds, knowledge, industry experience, among other factors, will be taken into consideration when seeking to appoint a new member of the Board of Directors. We believe that to effectively implement GCG principles and to sustain our high level of success, we must ensure our Board of Directors is composed of appropriately qualified people with a broad range of experience and educational backgrounds such as economics, law and technology that are relevant to our business.

RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is the corporate body with the authority and full responsibility for managing the day to day affairs of the Company in the best interests of the Company and in line with its corporate goals and objectives. The Board of Directors also represents the Company both in a Court of Law or out of court in accordance with the Articles of Association. Members of the Board of Directors are appointed and terminated by the shareholders at the General Meeting of Shareholders.

SCOPE OF WORK OF THE BOARD OF DIRECTORS

1. To lead and take actions in relation to the management of the Company in the best interests of the Company and to further the Company's objectives, which include:
 - a. Maintaining and managing the Company's assets; and
 - b. Seeking to improve the efficiency and effectiveness of the Company's employees and operations.

2. Secara sah mewakili dan mengikat Perseroan, termasuk dalam pengadilan yang telah tercantum dalam hukum dan peraturan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan-keputusan yang disepakati oleh pemegang saham.

TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN BERSAMA DIREKSI

Direksi wajib melaksanakan tugasnya dengan intensi yang baik dan penuh tanggung jawab. Setiap anggota Direksi baik secara pribadi maupun bersama-sama bertanggung jawab atas kerugian yang dialami Perseroan jika dinyatakan bersalah melakukan pelanggaran atau lalai atas pekerjaannya selama menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Salah satu anggota Direksi ditunjuk oleh Direksi sebagai individu yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan dan pemantauan terhadap prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Perseroan.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Pemegang Saham Perseroan memiliki wewenang untuk menentukan jumlah remunerasi dari anggota Direksi. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2014, pemegang saham telah mendelegasikan wewenangnya kepada pemegang saham pengendali Perseroan untuk menentukan remunerasi dan tunjangan yang akan diberikan kepada Direksi Perseroan. Dalam menentukan kompensasi anggota Direksi, pemegang saham pengendali akan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, dimana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi SMN.

JUMLAH RAPAT

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu tergantung dengan tingkat kebutuhan. Tabel dibawah ini menunjukan jumlah rapat dan kehadiran Direksi sepanjang tahun 2014.

2. To officially represent and bind the Company, including in a court of law, as provided for in the laws and regulations, the Articles of Association and/or resolutions adopted by the shareholders.

JOINT AND INDIVIDUAL RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors must undertake its tasks with good intentions and with full responsibility. Each member of the Board of Directors is individually and collectively liable for any loss to the Company if the individuals concerned are found to be guilty of fraud or negligent in the performance of their duties according to the provisions of the law.

One of the members of the Board of Directors is appointed by the Board of Directors as the person responsible for the application and monitoring of GCG principles for the Company.

PROCEDURE FOR DETERMINING OF THE REMUNERATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The shareholders of the Company have the authority to determine the remuneration of the members of the Board of Directors. At the Annual General Meeting of Shareholders held on June 27, 2014, the shareholders delegated this authority to the controlling shareholder of the Company to determine remuneration and allowance for the members of the Board of Directors of the Company. In determining the compensation of the members of the Board of Directors, the controlling shareholder will take into consideration a proposal from the Board of Commissioners, in which the Board of Commissioners will base its proposal on the suggestion of the Remuneration Committee of SMN.

FREQUENCY OF MEETINGS

Based on the Articles of Association of the Company, meetings of the Board of Commissioners can be convened at anytime as deemed necessary. The table below details the number of meetings and attendances for the Board of Directors during 2014.

NAMA Name	FREKUENSI Frequency	KEHADIRAN Attendance
Adam Gifari	15	15
Rinaldy Santosa	15	15
Indra Gunawan	15	15
Onggo Wijaya	15	15
Carmen Birgitta Soedarmawan*	9	9

*Ibu Carmen Birgitta Soedarmawan ditunjuk sebagai Direktur Perseroan pada tanggal 27 Juni 2014
Ms. Carmen Birgitta Soedarmawan was appointed as a Director of the Company on June 27, 2014

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan forum dimana pemegang saham melakukan perumusan atas kebijakan Perseroan dan mendapatkan laporan pertanggungjawaban atas jalannya Perseroan yang telah dijalankan oleh Direksi dengan pengawasan yang benar oleh Dewan Komisaris.

Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan melalui suatu keputusan sirkuler sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 27 Juni 2014 ("Keputusan").

AGENDA RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN 2014

Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2014 ("RUPST 2014") adalah:

1. Perseroan bermaksud untuk:
 - (i) memperoleh persetujuan dari Pemegang Saham terhadap Laporan Tahunan Perseroan tahun 2013, diantara lain, memuat: (1) Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang rincian nya akan diatur dalam bagian (ii) dibawah ini; (2) laporan tindakan dan pengurusan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013; (3) laporan fungsi pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013; dan (4) hasil yang telah dicapai selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013;
 - (ii) memperoleh pengesahan Laporan Konsolidasi Posisi Keuangan per 31 Desember 2013 dan Laporan Konsolidasi Laba Rugi Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebagaimana dimuat dalam Laporan Keuangan untuk tahun buku yang disebutkan, yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young); dan
 - (iii) memperoleh pelunasan dan pembebasan terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari semua kewajiban yang timbul dari hal-hal yang dilaporkan dalam Laporan Tahunan 2013 dan yang dimuat dalam Laporan Keuangan yang mengacu pada tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

The General Meeting of Shareholders is a forum where shareholders conduct the statutorily regulated business of the Company and receive the accountability report for the Company as operated by the Board of Directors with proper oversight by the Board of Commissioners.

The Company conducted the Annual General Meeting of Shareholders through a circular resolution in lieu of Annual General Meeting of Shareholders, dated June 27, 2014 (the "Resolutions").

AGENDA OF THE ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS OF 2014

The agenda of the Annual General Meeting of Shareholders of 2014 ("AGMS 2014") was:

1. The Company intends to:
 - (i) seek an approval from the Shareholders of the Company's Annual Report for the year of 2013, which, among other things, contain the: (1) Company's Financial Statements for the fiscal year ended December 31, 2013, details of which are set out in item (ii) below; (2) a report on the affairs and management of the Company for the fiscal year ended December 31, 2013; (3) a report on the Board of Commissioners' supervisory function for the fiscal year ended December 31, 2013; and (4) the results that have been achieved during the fiscal year ended December 31, 2013;
 - (ii) seek the ratification of the Consolidated Statements of Financial Position as of December 31, 2013 and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the year ended December 31, 2013 as contained in the Consolidated Financial Statements for the financial year referred to, as audited by the public accounting firm Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young); and
 - (iii) seek a release and discharge of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners from all liabilities arising from the matters that were reported in the 2013 Annual Report and were contained in the Financial Statements referring to the year ended December 31, 2013.

2. Perseroan bermaksud untuk tidak mengumumkan dan membagikan dividen kepada Pemegang Saham untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013. Lebih lanjut, Perseroan bermaksud mengalokasikan (seratus juta Rupiah) sebagai dana cadangan dan sisa keuntungan Perseroan sebagai saldo laba yang tidak dicadangkan;
3. Perseroan bermaksud untuk mengganti anggota Direksi dan Komposisi Dewan Komisaris Perseroan dengan memberhentikan secara hormat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan menunjuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru sejak tanggal berlakunya Keputusan ini. Oleh karena itu, komposisi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan mengikuti efektifnya Keputusan ini menjadi:

Direksi:

Direktur Utama	: Adam Gifari
Direktur	: Rinaldy Santosa
Direktur Independen	: Indra Gunawan
Direktur	: Onggo Wijaya
Direktur	: Carmen Birgitta Soedarmawan

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	: Ario Wibisono
Komisaris	: Kenny Harjo
Komisaris Independen	: Bacelius Ruru

2. The Company proposes not to declare and distribute dividends to the shareholders for the financial year ended December 31, 2013. Furthermore, the Company proposes to allocate IDR100,000,000 as a reserve fund and the remaining Company profits as unappropriated retained earnings.
3. The Company intends to change the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company by way of discharging with honour the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company and to appoint new members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company as of the effective date of these Resolutions. Therefore, the composition of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company following the effectiveness of these Resolutions shall be as follows:

Board of Directors:

President Director	: Adam Gifari
Director	: Rinaldy Santosa
Independent Director	: Indra Gunawan
Director	: Onggo Wijaya
Director	: Carmen Birgitta Soedarmawan

Board of Commissioners:

President Commissioner	: Ario Wibisono
Commissioner	: Kenny Harjo
Independent Commissioner	: Bacelius Ruru

4. Perseroan bermaksud untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) sebagai auditor Perseroan untuk tahun buku 2014, dan memberi wewenang kepada Direksi untuk menetapkan remunerasi auditor;
 5. Perseroan bermaksud untuk memperoleh persetujuan dan pengesahan jumlah remunerasi dan honorarium yang telah diberikan kepada masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2013 sampai dengan tanggal Keputusan ini;
4. The Company intends to appoint the public accounting firm of Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) as the Company's auditor for the 2014 fiscal year, and to authorize the Board of Directors to determine the auditor's remuneration;
 5. The Company intends to seek an approval and ratification on the amount of remuneration and honorarium that has been given to each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners for year 2013 until the date of these Resolutions;

- | | |
|---|---|
| <p>6. Perseroan bermaksud untuk memperoleh persetujuan atas jumlah remunerasi bulanan dan honorarium yang akan diberikan kepada masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris sampai dengan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham berikutnya;</p> <p>7. Perseroan bermaksud memperoleh persetujuan untuk anggaran Perseroan untuk tahun buku 2014; dan</p> <p>8. Perseroan bermaksud untuk melaporkan penggunaan dana secara aktual dari penerbitan Obligasi Protelindo I Tahun 2014 per 31 Maret 2014, sebagaimana telah dilaporkan kepada OJK pada 11 April 2014.</p> | <p>6. The Company intends to seek an approval on the amount of monthly remuneration and honorarium that will be given to the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors until next Annual General Meeting of Shareholders;</p> <p>7. The Company intends to seek an approval for the Company's budget for the fiscal year 2014; and</p> <p>8. The Company intends to report on the actual use of proceeds from the issuance of Protelindo Bonds I Year 2014 as of March 31, 2014, which has been reported to OJK on April 11, 2014.</p> |
|---|---|

KEPUTUSAN DISETUJUI OLEH PEMEGANG SAHAM PADA RUPST 2014

1. Agenda Pertama:
 - (i) Memutuskan, untuk menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun 2013, diantara lain, memuat: (1) Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young); (2) laporan tindakan dan pengurusan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, (3) laporan fungsi pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013; dan (4) hasil yang sudah dicapai selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, dan sehubungan dengan hal tersebut, untuk mengesahkan semua hal yang terdapat dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun 2013, termasuk Laporan fungsi pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013;
 - (ii) Memutuskan, untuk mengesahkan Laporan Konsolidasi Posisi Keuangan 31 Desember 2013 dan Laporan Konsolidasi Laba Rugi Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebagaimana dimuat dalam Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun buku yang disebutkan, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young); dan

RESOLUTIONS APPROVED BY THE SHAREHOLDERS AT THE 2014 AGMS

1. First Agenda:
 - (i) Resolved, to approve the Company's Annual Report for the year 2013, which, among other things, contains: (1) Consolidated Financial Statements for the financial year ended December 31, 2013, as audited by the public accounting firm Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young); (2) a report on the affairs and management of the Company for the fiscal year ended December 31, 2013, (3) a report on the Board of Commissioners' supervisory function for the the fiscal year ended December 31, 2013; and (4) the results that have been achieved during the fiscal year ended December 31, 2013, and in connection therewith, to ratify all matters contained in the Company's Annual Report for the year 2013, including the report on the Board of Commissioners supervisory function for the fiscal year ended December 31, 2013;
 - (ii) Resolved, to ratify the Consolidated Statements of Financial Position as of December 31, 2013 and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the year ended December 31, 2013 as contained in the Consolidated Financial Statements for the financial year referred to, as audited by the public accounting firm Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young); and

(ii) Memutuskan, untuk memberikan secara penuh pelunasan dan pembebasan terhadap anggota Direksi untuk semua tindakan pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan terhadap Dewan Komisiner untuk semua tindakan pengawasan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013, sebagaimana tindakan pengurusan ataupun tindakan pengawasan tersebut dilaporkan dalam Laporan Tahunan 2013 dan dimuat dalam Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

2. Agenda Kedua

Memutuskan, bahwa Perseroan tidak mengumumkan dan membagikan dividen kepada para pemegang saham untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013. Lebih lanjut, Perseroan bermaksud mengalokasikan Rp100.000.000 sebagai dana cadangan dan sisa keuntungan Perseroan sebagai saldo laba yang tidak dicadangkan.

3. Agenda Ketiga

(i) Memutuskan, untuk memberhentikan dengan hormat, dan menerima pengunduran diri dari, Steven James Mudder dan dengan ini menunjuk Carmen Birgitta Soedarmawan sebagai Direktur; dan

(ii) Memutuskan, untuk memberhentikan dengan hormat anggota lainnya dari Direksi dan Dewan Komisaris, yaitu Ario Wibisono, Kenny Harjo, Bacelius Ruru, Adam Gifari, Rinaldy Santosa, Onggo Wijaya dan Indra Gunawan, dan menunjuk kembali Ario Wibisono, Kenny Harjo, Bacelius Ruru, Adam Gifari, Rinaldy Santosa, Onggo Wijaya dan Indra Gunawan masing-masing dengan kapasitasnya sebagai Komisaris Utama, Komisaris, Komisaris Independen, Direktur Utama, Direktur, Direktur dan Direktur Independen. Oleh karena itu, terhitung sejak berlakunya Keputusan ini, anggota Direksi dan Dewan Komisaris menjadi:

Direksi:

Direktur Utama : Adam Gifari
Direktur : Rinaldy Santosa
Direktur Independen: Indra Gunawan
Direktur : Onggo Wijaya
Direktur : Carmen Birgitta Soedarmawan

(iii) Resolved, to grant a full release and discharge of any and all liability to the members of the Board of Directors for all act(s) of management of the affairs of the Company undertaken by the Board of Directors and to the Board of Commissioners for all act(s) of supervision of the affairs of the Company for the fiscal year ended December 31, 2013, as such acts of management or such act of supervision were reported in the 2013 Annual Report and were contained in the Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2013.

2. Second Agenda:

Resolved, that the Company will not declare and distribute dividends to the shareholders for the financial year ended December 31, 2013 and will allocate IDR100,000,000 for a reserve fund, with the remaining Company profits being allocated as retained earnings.

3. Third Agenda:

(i) Resolved, to discharge with honor, and to accept the resignation of, Steven James Mudder and thereby to appoint Carmen Birgitta Soedarmawan as a Director; and

(ii) Resolved, to discharge with honour the remaining members of Board of Directors and the Board of Commissioners, i.e Ario Wibisono, Kenny Harjo, Bacelius Ruru, Adam Gifari, Rinaldy Santosa, Onggo Wijaya, and Indra Gunawan, and to re-appoint each of Ario Wibisono, Kenny Harjo, Bacelius Ruru, Adam Gifari, Rinaldy Santosa, Onggo Wijaya, and Indra Gunawan, each in their capacity as President Commissioner, Commissioner, Independent Commissioner, President Director, Director, Director, and Independent Director, respectively. Therefore, following the effectiveness of these Resolutions, the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners shall become:

Board of Directors:

President Director : Adam Gifari
Director : Rinaldy Santosa
Independent Director: Indra Gunawan
Director : Onggo Wijaya
Director : Carmen Birgitta Soedarmawan

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Ario Wibisono
 Komisaris : Kenny Harjo
 Komisaris Independen : Bacelius Ruru

Masa jabatan mereka akan berakhir pada tahun kelima sejak berlakunya pengangkatan mereka tersebut diatas.

Board of Commissioners:

President Commissioner : Ario Wibisono
 Commissioner : Kenny Harjo
 Independent Commissioner : Bacelius Ruru

Which terms of the office shall end on the 5th years following the effectiveness of their appointment.

4. Agenda Keempat

Memutuskan, untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) sebagai auditor Perseroan untuk tahun buku 2014, dan memberi wewenang kepada Direksi untuk menetapkan remunerasi auditor.

5. Agenda Kelima

Memutuskan, untuk menyetujui dan mengesahkan jumlah remunerasi dan honorarium yang telah diberikan kepada masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun 2013 sampai dengan tanggal Keputusan ini.

6. Agenda Keenam

Memutuskan, untuk memberikan kuasa kepada Pemegang Saham pengendali (yaitu SMN) untuk menentukan jumlah remunerasi dan honorarium bulanan anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan usulan dari Dewan Komisaris, dimana Dewan Komisaris akan mendasari saran dari Komite Remunerasi SMN.

7. Agenda Ketujuh

Memutuskan, untuk menyetujui anggaran Perseroan untuk tahun buku 2014.

8. Agenda Kedelapan

Memutuskan, untuk menyetujui penggunaan dana secara aktual dari penerbitan Obligasi Protelindo I Tahun 2014 per 31 Maret 2014, sebagaimana telah dilaporkan kepada OJK pada tanggal 11 April 2014.

Sebagai tambahan, pada tahun 2014 Perseroan telah menandatangani Keputusan Sirkular berikut ini yang memiliki kekuatan yang sama dengan Rapat Umum Pemegang Saham:

4. Fourth Agenda:

Resolved, to appoint the public accounting firm of Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) as the Company's auditor for the 2014 fiscal year, and to authorize the Board of Directors to determine the auditor's remuneration.

5. Fifth Agenda:

Resolved, to approve and ratify the amount of remuneration and honorarium that has been given to each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for year 2013 until the date of these Resolutions.

6. Sixth Agenda:

Resolved, to give a proxy to the Company's controlling shareholder (i.e., SMN) to determine the monthly honorarium and remuneration of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners by taking consideration of a proposal from the Board of Commissioners, in which the Board of Commissioners will base its proposal SMN's Remuneration Committee's suggestion.

7. Seventh Agenda:

Resolved, to approve the Company's budget for the 2014 fiscal year.

8. Eighth Agenda:

Resolved, to approve the actual use of proceeds from the issuance of Protelindo Bonds I Year 2014 as of March 31, 2014, which has been reported to OJK on April 11, 2014.

In addition, in 2014 the Company has executed the following circular resolutions which have the same effect as resolutions passed in the General Meeting of Shareholders:

1. Pada tanggal 1 Agustus 2014 mengenai persetujuan kepada Perseroan untuk berpartisipasi dalam akuisisi potensial dan penyewaan kembali terhadap 3.500 menara komunikasi nirkabel dari PT XL Axiata Tbk yang akan dijual melalui proses tender;
 2. Pada tanggal 1 Oktober 2014 mengenai persetujuan kepada Perseroan, baik melalui anak perusahaan langsung atau tidak langsung yang berada di luar negeri, untuk menerbitkan obligasi sampai dengan sebesar US\$140 juta atau setara yang akan dijamin oleh CGIF; dan
 3. Pada tanggal 17 November 2014 mengenai persetujuan kepada Perseroan untuk menandatangani Perjanjian Fasilitas DBS, Perjanjian Fasilitas OCBC, Perjanjian Fasilitas ING Bank, Perjanjian Fasilitas SMBC dan Perjanjian Fasilitas Sindikasi.
1. On August 1, 2014 concerning the approval to the Company to participate in the potential acquisition and lease back of 3,500 wireless communication towers of PT XL Axiata Tbk which are being sold through a tender process;
 2. On October 1, 2014 concerning the approval to the Company, either through its offshore direct or indirect subsidiary, to issue bonds of up to the amount of US\$140 million or its equivalent to be guaranteed by CGIF; and
 3. On November 17, 2014 concerning the approval to the Company to enter into the DBS Facility Agreement, the OCBC Facilities Agreement, the ING Bank Facility Agreement, the SMBC Facility Agreement and the Syndicated Facilities Agreement.

REALISASI KEPUTUSAN DARI RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUN 2014

Perseroan telah merealisasikan seluruh keputusan yang disetujui pada RUPST 2014 dan seluruh keputusan sirkuler yang disetujui pada tahun 2014.

REALIZATION OF RESOLUTIONS FROM THE GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS IN 2014

The Company has realized all resolutions approved at the 2014 AGMS and circular resolutions approved in 2014.



KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE

Sesuai dengan Peraturan No. IX.I.5 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012) dan juga Peraturan No. X.K.6 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012) dan sesuai dengan peraturan Bursa Efek Jakarta (Bursa Efek Indonesia) No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat (Lampiran III Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014), maka Perseroan telah membentuk Komite Audit dan Piagam Komite Audit.

Pada tanggal 27 Juni 2014, Dewan Komisaris menunjuk kembali individu-individu berikut ini sebagai anggota Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan dan mengarahkan secara langsung Perseroan untuk dikelola berdasarkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Anggota Komite Audit terdiri dari:

In compliance with Bapepam Regulation No. IX.I.5 regarding the Establishment and Guidelines for the Implementation of the Work of the Audit Committee, which is an Attachment to Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012 and Bapepam Regulation No. X.K.6 regarding the Mandatory Submission of the Annual Report for Issuers or Public Companies (Attachment to Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-134/BL/2006 dated December 7, 2006), and in compliance with the Jakarta Stock Exchange (Indonesia Stock Exchange) Rule No. I-A regarding the General Provisions for the Listing of Equity Securities on the Stock Exchange (Attachment III to Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated January 20, 2014), the Company has established an Audit Committee and an Audit Committee Charter.

On June 27, 2014 the Board of Commissioners re-appointed the following individuals as members of the Audit Committee to assist the Board of Commissioners in conducting its supervisory function and to direct the Company to be managed based upon the GCG principles. The Audit Committee members are:

NAMA Name	JABATAN Position	USIA Age	MENJABAT SEJAK Position Held Since
Bacelius Ruru	Ketua Komite Audit Head of Audit Committee	66	Februari/ February 2014
Anang Yudiansyah Setiawan	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	46	Februari/ February 2014
Patricia Marina Sugondo	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	47	Februari/ February 2014

KEWAJIBAN KOMITE AUDIT

1. Memeriksa dengan teliti informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan, seperti laporan keuangan, proyeksi, rencana jangka panjang, rencana anggaran dan bisnis Perseroan, laporan manajemen dan informasi lainnya.
2. Melakukan peninjauan kepatuhan Perseroan atas hukum dan peraturan terkait pasar modal dan peraturan lainnya yang sehubungan dengan aktivitas Perseroan.
3. Memeriksa dengan benar sistem kontrol internal yang telah diimplementasikan oleh Departemen Audit Internal.

DUTIES OF THE AUDIT COMMITTEE

1. Reviewing the financial information that will be released by the Company, such as financial statements, projections, the Long-Term Plan, Corporate Business and Budget Plan, management reports and other information.
2. Reviewing the Company's compliance with Indonesian laws and regulations related to the capital markets and other rules and regulations related to the activities of the Company.
3. Reviewing the internal control systems implemented by the Internal Audit Department.

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> Memberikan laporan kepada Dewan Komisaris atas keberadaan berbagai jenis risiko yang harus dipertimbangkan Perseroan dan implementasi atas fungsi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi. Melakukan pemeriksaan dengan teliti dan memberikan laporan kepada Dewan Komisaris terkait dengan pengaduan dan keluhan yang ditujukan ke Perseroan. Memberikan pengamanan atas dokumen, data dan informasi rahasia Perseroan. | <ol style="list-style-type: none"> Reporting to the Board of Commissioners various risks the Company has to consider and the application of risk management functions by the Board of Directors. Reviewing and reporting to the Board of Commissioners any complaints related to the Company. Safeguarding the confidentiality of documents, data and information related to the Company. |
|---|--|

WEWENANG KOMITE AUDIT

- Memiliki akses yang tidak terbatas secara penuh dan bebas atas catatan, data kepegawaian, data keuangan, aset dan sumber daya Perseroan lainnya yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas.
- Disyaratkan untuk bekerja sama dengan Departemen Audit Internal.
- Melalui keputusan dari Dewan Komisaris, maka komite dapat mencari jasa penasihat eksternal yang dapat memberikan jasa pelayanan teknis dan arahan lainnya yang terkait terhadap Perseroan dengan biaya yang akan ditanggung Perseroan.

AUTHORITY OF THE AUDIT COMMITTEE

- Full, free and unlimited access to records, employees, funds, assets and other Company resources that are related to its tasks.
- A requirement to work with the Internal Audit Department.
- With the approval of the Commissioners, the committee may seek services from external advisors to provide technical or other related guidance at the Company's expense.

TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

- Komite Audit bertanggung jawab terhadap Dewan Komisaris.
- Komite Audit bertanggung jawab untuk memberikan laporan kepada Dewan Komisaris yang terdiri dari:
 - Laporan Tahunan Komite Audit atas pelaksanaan tugasnya.
 - Laporan Triwulanan Komite Audit atas pelaksanaan tugasnya.
 - Laporan untuk setiap pelaksanaan tugas khusus Komite Audit.
- Komite Audit bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan dari setiap dokumen dan informasi Perusahaan.

RESPONSIBILITIES OF THE AUDIT COMMITTEE

- The Audit Committee reports to the Board of Commissioners
- The Audit Committee is responsible to report to the Board of Commissioners:
 - Annual Report of the Audit Committee's discharge of duties
 - Quarterly Report of the Audit Committee's discharge of duties
 - Report for each specific duty of the Audit Committee
- The Audit Committee is responsible to maintain the confidentiality of any Company document and information

FREKUENSI RAPAT**FREQUENCY OF MEETINGS**

NAMA Name	FREKUENSI Frequency	KEHADIRAN Attendance
Bacelius Ruru	3	3
Anang Yudiansyah Setiawan	3	3
Patricia Marina Sugondo	3	2

PROFIL ANGGOTA KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE MEMBER PROFILES

BACELIUS RURU

Bapak Ruru telah menjadi anggota Komite Audit sejak Februari 2014. Bapak Ruru juga menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan dan profilnya dapat ditemukan dengan bagian yang berjudul "Profil Dewan Komisaris."

Mr. Ruru has been a member of the Audit Committee since February 2014. Mr. Ruru also serves as the Independent Commissioner of the Company and his profile can be found with the section entitled "Board of Commissioners' Profiles."



ANANG YUDIANSYAH SETIAWAN

Bapak Setiawan, 46 tahun, telah menjadi Komite Audit Perseroan sejak Februari 2014. Beliau memperoleh gelar Akuntan dan Sertifikasi Auditor Internal dan dia adalah anggota dari The Institute of Internal Auditor. Beliau telah berpengalaman lebih dari 17 tahun melakukan konsultasi dan audit di bidang berbagai industri. Beliau adalah anggota dari Komite Audit SMN dari September 2010-Juni 2013; Senior Manager di Ernst & Young dari Maret 2000-April 2009; dan Kepala Audit Internal PT Semen Cibinong, Tbk dari Maret 1996-Maret 2000. Saat ini beliau adalah Penasehat Senior PT DEX Solutions Indonesia. Beliau memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Indonesia pada tahun 1994.

Mr. Setiawan, 46 years old, has served on the Company's Audit Committee since February 2014. He holds an Accountant and Internal Auditor Certification and he is a member of The Institute of Internal Auditor. He has spent over 17 years performing consulting and auditing work in the fields of various industries. He was a member of the Audit Committee of SMN from September 2010-June 2013; Senior Manager at Ernst & Young from March 2000-April 2009; and the Head of Internal Audit of PT Semen Cibinong, Tbk from March 1996-March 2000. Currently, he is a Senior Advisor of PT DEX Solutions Indonesia. He obtained a Bachelor's degree from the University of Indonesia in 1994.



PATRICIA MARINA SUGONDO

Ibu Sugondo, 47 tahun, telah menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak Februari 2014. Sebelumnya, Ibu Sugondo adalah anggota Komite Audit SMN dari September 2010-Juni 2013. Beliau adalah seorang ahli di bidang Akuntansi, Keuangan, dan Audit dan memiliki pengalaman sebagai auditor/akuntan publik di PricewaterhouseCoopers selama 12 tahun dari tahun 1990-2002. Saat ini, beliau adalah penasihat senior di PT GNV Solution sejak tahun 2008. Ibu Sugondo memperoleh gelar Sarjana jurusan Akuntansi dari Universitas Katolik Indonesia Atmajaya, Jakarta pada tahun 1990 dan telah Bersertifikat Akuntan Publik. Saat ini Ibu Sugondo juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Samudera Indonesia, Tbk dan PT Elang Mahkota Teknologi, Tbk.

AKTIVITAS KOMITE AUDIT

Aktivitas Komite Audit sepanjang tahun 2014 antara lain:

1. Melakukan pemeriksaan secara teliti dan mengkaji tingkat kecukupan atas aktivitas audit Perseroan yang dilaksanakan oleh audit eksternal dan memberikan opini atas hasil dari audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014.
2. Mendiskusikan metodologi audit dan memantau hasil audit atas Laporan Keuangan untuk tahun buku 2014 yang dilakukan oleh auditor eksternal.
3. Melakukan pemeriksaan secara teliti atas rencana aksi Perseroan dan memberikan masukan kepada tim manajemen.
4. Melakukan evaluasi atas kinerja, kompetensi, independensi dan objektivitas akuntan publik yang telah melakukan audit keuangan di tahun sebelumnya dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk dipertimbangkan.

Ms. Sugondo, 47 years old, has been a member of the Company's Audit Committee since February 2014. Previously, Ms. Sugondo was member of the Audit Committee of SMN from September 2010-June 2013. She is an expert in Accounting, Finance, and Auditing and has experience as an auditor/public accountant in PricewaterhouseCoopers for 12 years from 1990-2002. Currently, she is a senior advisor to PT GNV Solution since 2008. She earned a Bachelor's degree majoring in Accounting from Atmajaya Catholic University of Indonesia, Jakarta in 1990 and is an Indonesian Certified Public Accountant. Currently, Ms. Sugondo is a member of Audit Committee of PT Samudera Indonesia, Tbk and PT Elang Mahkota Teknologi, Tbk.

ACTIVITIES OF THE AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee's activities in 2014 included the following:

1. Reviewing and assessing the adequacy of the Company's audit by the external auditor and giving an opinion on the results of the audit of the Company's Financial Statements for fiscal year 2014.
2. Discussing the audit methodology and monitoring the progress of the audit of the Financial Statements for fiscal year 2014 by the external auditor.
3. Reviewing the corporate action plan to be performed by the Company and providing input to its management team.
4. Evaluating the performance, competence, independence and objectivity of the public accountants who conducted the previous year's financial audit and providing recommendations for the Board of Commissioners to consider.

- | | |
|--|--|
| <p>5. Memeriksa hasil audit yang dilakukan oleh Departemen Audit Internal selama tahun 2014 dan memberikan catatan kepada Dewan Komisaris terkait hal-hal yang perlu diperhatikan.</p> <p>6. Melakukan pemeriksaan terkait dengan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lainnya, dan mengingatkan Dewan Komisaris terkait isu-isu tertentu yang membutuhkan perhatian mereka.</p> <p>7. Melaksanakan tugas-tugas tertentu yang diberikan oleh Dewan Komisaris.</p> <p>8. Memformulasikan rencana kerja, dan mempersiapkan laporan rutin atas implementasi pelaksanaan tugas Komite Audit.</p> | <p>5. Reviewing the results of the audits by the Internal Audit Department during 2014 and notifying the Board of Commissioners of any matters that required its attention.</p> <p>6. Reviewing the Company's compliance with capital markets regulations and other applicable laws, and alerting the Board of Commissioners to certain issues that required its attention.</p> <p>7. Carrying out specific tasks as assigned by the Board of Commissioners.</p> <p>8. Formulating the work plan and preparing regular reports on the implementation of the Audit Committee's tasks.</p> |
|--|--|

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa keuangan Indonesia No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 mengenai Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, dan untuk meningkatkan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan untuk mendukung efektifitas Dewan Komisaris terkait dengan fungsi nominasi dan remunerasi, Perseroan telah mengesahkan dan membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi serta Piagamnya berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 24 April 2015. Per tanggal 31 Desember 2014, komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

Based on Indonesian Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on Remuneration and Nomination Committee of Listed or Public Companies, and to enhance the implementation of GCG principles and to support the effectiveness of the Board of Commissioners related to the functions of nomination and remuneration, the Company has formalized and established a Remuneration and Nomination Committee and its Charter based on Resolutions of the Board of Commissioners dated April 24, 2015. As of December 31, 2014, the composition of the Remuneration and Nomination Committee is as follows:

NAMA Name	JABATAN Position	USIA Age	MENJABAT SEJAK Position Held Since
Bacelius Ruru	Ketua (saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen) Chairman (concurrently as an Independent Commissioner)	66	2014
Ario Wibisono	Anggota (saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama) Member (concurrently as the President Commissioner)	52	2014
Doni Kusuma	Anggota Member	36	2014

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan, besaran, dan struktur atas remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang akan menjadi bagian dari Laporan Dewan Komisaris untuk kemudian disampaikan dan kemudian ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham;
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: (i) komposisi jabatan Direksi dan Dewan Komisaris, (ii) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, dan (iii) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
4. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
6. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dan disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham; dan
7. Melaksanakan tugas-tugas lain, selain yang disebutkan di atas yang diberikan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan fungsi dan tugasnya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan wajib bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Remuneration and Nomination Committee has the following duties and responsibilities:

1. Providing recommendations to the Board of Commissioners with regard to policies, amounts, and structure of remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners, which will be a part of the Board of Commissioners' Report to be submitted at determined in the General Meeting of Shareholders;
2. Assisting the Board of Commissioners with conducting a performance review for each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
3. Providing recommendations to the Board of Commissioners concerning: (i) composition of the Board of Directors and Board of Commissioners, (ii) policies and criteria that are needed for the nomination process for members of the Board of Directors and Board of Commissioners, and (iii) performance evaluation policies for members of the Board of Directors and Board of Commissioners;
4. Assisting the Board of Commissioners to assess the performance of members of the Board of Directors and Board of Commissioners based on established benchmarks;
5. Providing recommendations to the Board of Commissioners on the competency development program for members of the Board of Directors and Board of Commissioners;
6. Providing suggestions to the Board of Commissioners on the candidates who met the requirements as members of the Board of Directors and Board of Commissioners and further to be submitted for approval at the General Meeting of Shareholders; and
7. Conducting other tasks, in addition to those mentioned above, that shall be given by the Board of Commissioners in accordance with their functions and duties from time to time as needed.

The Remuneration and Nomination Committee reports to the Board of Commissioners and is required to act independently in performing its duties.

KEGIATAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Sepanjang tahun 2014, Komite Remunerasi dan Nominasi membuat program kerja yang memfokuskan pada kegiatan berikut ini:

1. Meninjau skema remunerasi yang ada untuk Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan, besaran, dan struktur remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris dengan memperhatikan laporan yang dipersiapkan oleh konsultan tenaga kerja eksternal;
3. Merumuskan prinsip dasar dalam menentukan kebijakan remunerasi dengan mempertimbangkan:
 - Posisi dan persaingan dalam industri Perseroan;
 - Klasifikasi dan kompleksitas tugas yang dilaksanakan oleh Direksi dan Dewan Komisaris; dan
 - Biaya hidup saat ini termasuk indikator inflasi nasional.
4. Merumuskan prinsip dasar untuk menentukan anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan:
 - Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - Kualifikasi personal dari para kandidat; dan
 - Persyaratan dari Perseroan.
5. Memberikan rencana pengembangan profesional untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

ACTIVITIES OF THE REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

During 2014, the Remuneration and Nomination Committee outlined a work program focusing on the following activities:

1. Reviewed the existing remuneration scheme of the Board of Commissioners and Board of Directors;
2. Provided recommendations to the Board of Commissioners with regard to policies, amounts, and structure of remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners by considering a report prepared by an external manpower consultant;
3. Formulated basic principles in setting remuneration policy by considering:
 - Positioning and competitiveness in the Company's industry;
 - Classification and complexity of work performed by the Board of Directors and the Board of Commissioners; and
 - Current cost of living including the national inflation indicators.
4. Formulated the basic principles for nominating members of the Board of Directors and the Board of Commissioners by considering:
 - The Articles of Association of the Company and prevailing laws and regulations;
 - Personal qualifications of the candidates; and
 - Requirements of the Company.
5. Provided a professional development plan for the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

FREKUENSI RAPAT

Kehadiran rapat anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

FREQUENCY OF MEETINGS

Meeting attendance of the members of the Remuneration and Nomination Committee was as follows:

NAMA Name	FREKUENSI Frequency	KEHADIRAN Attendance
Bacellius Ruru	1	1
Ario Wibisono	1	1
Doni Kusuma	1	1

**PROFIL ANGGOTA KOMITE REMUNERASI DAN
NOMINASI****REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE
MEMBER PROFILES****BACELIUS RURU**

Bapak Ruru telah menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak November 2014. Bapak Ruru juga menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit Perseroan, dan profil beliau dapat dilihat pada bagian "Profil Dewan Komisaris".

Mr. Ruru has been a member of the Remuneration and Nomination Committee since November 2014. Mr. Ruru also serves as an Independent Commissioner and the Head of Audit Committee of the Company, and his profile can be found in the section entitled "Board of Commissioners Profiles."

ARIO WIBISONO

Bapak Wibisono telah menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak November 2014. Bapak Wibisono juga menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan dan profil beliau dapat dilihat pada bagian "Profil Dewan Komisaris".

Mr. Wibisono has been a member of the Remuneration and Nomination Committee since November 2014. Mr. Wibisono also serves as the President Commissioner of the Company and his profile can be found in the section entitled "Board of Commissioners' Profiles."

DONI KUSUMA

Bapak Kusuma, 36 tahun, menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak bulan November 2014. Beliau memiliki lebih dari 14 tahun pengalaman dalam kompensasi, remunerasi, tunjangan, dan hubungan industrial. Beliau bergabung dengan Perseroan pada tahun 2008 sebagai Asisten Sumber Daya Manusia. Bapak Kusuma saat ini menjabat sebagai *General Manager* Sumber Daya Manusia Perseroan dan SMN. Beliau bertanggung jawab dalam penerapan kompensasi dan tunjangan, sistem personalia, Peraturan Perusahaan, dan program pengembangan. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau bekerja dengan General Electric Finance Indonesia selama enam tahun, dan dari tahun 2006 hingga 2008, beliau bekerja pada beberapa perusahaan lokal dan multinasional di Indonesia.

Mr. Kusuma, 36 years old, has been a member of the Remuneration and Nomination Committee since November 2014. He has over 14 years of experience in compensation, remuneration, benefits, and industrial relationship. He joined the Company in 2008 as HR Assistant. Mr. Kusuma's current position is the General Manager for Human Resources of the Company and SMN. He is responsible for the implementation of compensation and benefits, HR systems, Company Regulations, and development programs. Prior to joining the Company, he worked with General Electric Finance Indonesia for six years. From 2006 to 2008, he worked in several local and multinational companies in Indonesia.

Bapak Kusuma meraih gelar Sarjana Manajemen Sumber Daya Manusia pada tahun 2008 dari Asian Banking Finance & Informatics (ABFI) Institute PERBANAS.

Mr. Kusuma earned his Bachelor's Degree in Human Resources Management in 2008 from Asian Banking Finance & Informatics (ABFI) Institute PERBANAS.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY

Sebagaimana yang telah ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014, tanggal 8 Desember 2014 mengenai Sekretaris Perusahaan untuk Perusahaan Terbuka atau Publik ("Peraturan No. 35/2014"), perusahaan publik tercatat wajib menunjuk Sekretaris Perusahaan. Peran dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan disesuaikan dengan Peraturan No. 35/2014 yang terdiri dari:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam pelaksanaan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik; dan
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dan pemegang saham, OJK dan pemangku kepentingan lainnya.

As determined by Indonesian Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014, dated December 8, 2014 on Corporate Secretary of a Listed or Public Company ("Regulation No. 35/2014"), a publicly listed Company must appoint a Corporate Secretary. The roles and responsibilities of a Corporate Secretary pursuant to Regulation No. 35/2014 comprise of the following:

1. To follow the capital markets development, especially the prevailing capital markets regulations;
2. To provide inputs to the Board of Directors and the Board of Commissioners to comply with the prevailing capital markets regulations;
3. To assist the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company in applying GCG principles; and
4. To act as the primary communications intermediary between the Company and its shareholders, OJK and other stakeholders.



ARIF PRADANA

Jabatan Sekretaris Perusahaan diemban oleh Bapak Arif Pradana. Beliau telah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Mei 2013, beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan SMN sejak Maret 2010. Beliau menghabiskan satu tahun untuk mendapatkan gelar *Master of Law* di Universitas Groningen, Belanda dan kembali menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan SMN pada bulan September 2011. Sebelum meraih gelar *Master of Law*, Bapak Pradana telah bekerja selama tiga tahun sebagai staf hukum di Perseroan. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Bapak Pradana sudah memiliki pengalaman bekerja di firma hukum internasional yang bernama Hadiputranto, Hadinoto

The Corporate Secretary of the Company is Mr. Arif Pradana. He has been the corporate Secretary since May 2013 and also served as the Corporate Secretary of SMN since March 2010. He spent a year earning his Masters of Law Degree at the University of Groningen, the Netherlands and resumed his role as the Corporate Secretary in SMN on September 2011. Prior to attending his Masters of Law program, Mr. Pradana worked for three years as a legal officer of the Company. Prior to joining the Company, Mr. Pradana practiced law at an international law firm, Hadiputranto, Hadinoto and Partners, and at a notary office, both in Jakarta, Indonesia. Mr. Pradana is a member of PERADI

and Partners, dan juga di kantor notaris di Jakarta. Bapak Pradana juga merupakan anggota dari PERADI (Persatuan Advokat Indonesia), dan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM) dan sebagai konsultan hukum pasar modal terdaftar di OJK.

Bapak Pradana lahir pada tanggal 4 Januari 1983 dan telah memiliki pengalaman selama sepuluh tahun di bidang pasar modal dan hukum perusahaan. Beliau lulus dengan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran, Indonesia pada tahun 2005 dan Master di bidang Hukum pada tahun 2011 dari Universitas Groningen, Belanda, kedua-duanya dengan *cum laude*.

Guna mendapatkan informasi dan peraturan terkini di bidang pasar modal, Bapak Pradana secara aktif mengikuti rangkaian kursus dan pelatihan bagi Sekretaris Perusahaan yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia dan beliau juga telah bergabung sebagai anggota Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA), dan OJK.

(Indonesian Advocates Association), and HKHPM (Capital Market Lawyer Association) and is a registered capital market lawyer at OJK.

Mr. Pradana was born on January 4, 1983 and has ten years experience in capital markets and corporate law. He graduated with a Bachelor of Law degree from the University of Padjadjaran, Indonesia in 2005 and earned his Master's of Law degree from the University of Groningen, the Netherlands in 2011, both with honors.

In order to keep up with the updated information and regulations in capital markets, Mr. Pradana actively participates in Corporate Secretary training courses held by the Indonesia Stock Exchange, the Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA), and OJK.

TUGAS-TUGAS YANG DILAKSANAKAN OLEH SEKRETARIS PERUSAHAAN DI TAHUN 2014

Terkait dengan pemantauan harian atas implementasi prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan pemantauan kepatuhan Perseroan atas peraturan dan hukum yang berlaku, maka aktivitas utama yang dijalankan oleh Sekretaris Perusahaan pada tahun 2014 meliputi:

1. Mengatur pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.
2. Menyusun panduan dan aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang dilaksanakan Perseroan.
3. Mengelola komunikasi dengan: Kementerian Keuangan, BKPM, OJK, *Self-Regulatory Organization* (BEI, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)), Biro Administrasi Efek (BAE) dan institusi lainnya yang terkait.
4. Mengorganisir dan turut serta dalam penyusunan Laporan Tahunan Perseroan.
5. Mengorganisir semua rapat yang dilakukan untuk Direksi dan Dewan Komisaris serta membuat minuta rapat.

TASKS PERFORMED BY THE CORPORATE SECRETARY IN 2014

In addition to day-to-day monitoring of GCG principles and monitoring the Company's compliance with applicable laws and regulations, key activities implemented by the Corporate Secretary in 2014 included:

1. Organizing the Annual and Extraordinary General Meetings of Shareholders.
2. Organizing Corporate Social Responsibility guidelines and activities of the Company.
3. Maintaining communication with the Ministry of Finance, BKPM, OJK, Self-Regulatory Organizations (IDX, the Indonesian Central Securities Deposit (also known as KSEI), and the Indonesian Securities Clearing and Guarantee (also known as KPEI), Share Registrar (also known as BAE) and other related institutions.
4. Organizing and preparing the Annual Report of the Company.
5. Organizing all Board meetings and drafting the minutes of meetings.

- | | |
|---|---|
| 6. Menyusun prosedur pelaporan dan panduan <i>Whistle Blower System</i> .
7. Membuat dan menyusun piagam Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan.
8. Membantu proyek pembiayaan utang dan transaksi akuisisi menara. | 6. Preparing a reporting procedure and guidelines for the Whistle Blower System.
7. Drafting and preparing the Remuneration and Nomination Committee charter.
8. Assisting in debt financing projects and tower acquisition transactions. |
|---|---|

WORKSHOP ATAU SEMINAR YANG DIKUTI OLEH SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2014

WORKSHOPS OR SEMINARS PARTICIPATED IN BY THE CORPORATE SECRETARY IN 2014

NO	TANGGAL Date	WORKSHOP ATAU SEMINAR Workshop or Seminar
1	13 Februari/ February 2014	The IDX Rule of 2014 as a part of the application of Good Corporate Governance held by ICOSA
2	13 Maret/ March 2014	Roadmap for Good Corporate Governance, held by ICOSA
3	15 Maret/ March 2014	Training for Capital Market Lawyers, held by FHP Law
4	29 April/ April 14	Increasing the Working Performance of an Issuer by Applying GCG Rules, held by Bisnis Indonesia
5	22 Mei/ May 2014	Mediation as Alternative Dispute Resolution, held by ICOSA
6	5-6 Juni/ June 2014	Master Class on Risk Governance and Control Environment, held by IFC
7	17 Juni/ June 2014	Socialization of a new PSAK which became effective on January 1, 2015; Focus Group Discussion on OJK Rules on Corporate Secretary and Public Company, held by OJK
8	3 Juli/ July 2014	Duties and Functions of a Corporate Secretary and Discussion on Duties of an Audit Committee of the Company, held by ICOSA
9	28 Agustus/ August 2014	Sharia Bonds, held by ICOSA
10	25 September/ September 2014	Asean CG Scorecard, held by Indonesian Institute for Corporate Directorship
11	26 September/ September 2014	Company's Website, held by ICOSA
12	24 Oktober/ October 2014	Good Corporate Governance and Corporate Secretary's Toolkit, held by ICOSA
13	15 Desember/ December 2014	New Bank Indonesia Regulation on Obligation to Comply with Minimum Liquidity Ratio and Hedging Ratio, held by Hadiputranto Hadinoto & Partners
14	16 Desember/ December 2014	Advertising Strategy That Fits Consumer Behavior and National Economy Projection in 2015, held by ICOSA

DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

INTERNAL AUDIT DEPARTMENT

Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008, Peraturan BAPEPAM No. IX.I.7 mengenai Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal, maka Perseroan telah melakukan formalisasi Unit Departemen Audit Internal sesuai dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 30 Mei 2013, dan persetujuan Direksi Perseroan tanggal 31 Mei 2013. Departemen Audit Internal dipimpin oleh Kepala Audit Internal, yang ditunjuk dan diberhentikan oleh Direktur Utama, dengan persetujuan dari Dewan Komisaris.

KEPALA DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

Kepala Departemen Audit Internal yaitu Bapak Johannes Edwin, yang ditunjuk menjabat posisi ini sejak bulan Mei 2013. Kepala Departemen Audit Internal dibantu oleh dua orang karyawan dalam menjalankan kewajibannya.

PROFIL KEPALA AUDIT INTERNAL

JOHANNES EDWIN

Bapak Edwin, 44 tahun, telah menjadi Kepala Audit Internal sejak Mei 2013 dan juga menjabat sebagai Kepala Audit Internal SMN. Beliau bertanggung jawab dalam mendokumentasikan prosedur operasional standar dan menyusun kebijakan Departemen Audit Internal yang meliputi pedoman audit, rencana audit dan penempatan karyawan. Sebelumnya, beliau bekerja sebagai Grup *Corporate Audit* di Central Cipta Murdaya sejak 2007-2009, *System and Procedure Manager* di PT Mayora Indah, Tbk. sejak 2006-2007, *Internal Auditor* di *Internal Audit Department* dan *Section Head of Business System and Control Department* di PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.-Bogasari Flour Mills sejak 2002-2005. Beliau meraih gelar Pasca Sarjana di bidang Teknologi Informasi dari Universitas Indonesia dan gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti.

Based on the Chairman of Bapepam-LK Decree No. KEP-496/BL/2008 dated November 28, 2008, BAPEPAM Regulation No. IX.I.7 regarding Establishment and Guidelines of Internal Audit Charter, the Company formalized its Internal Audit Department according to the approval of the Board of Commissioners of the Company dated May 30, 2013 and the approval of the Board of Directors of the Company dated May 31, 2013. The Internal Audit Department is led by the Head of the Internal Audit Department, who is appointed by the President Director, and approved by the Board of Commissioners.

HEAD OF THE INTERNAL AUDIT DEPARTMENT

The Head of the Internal Audit Department is Mr. Johannes Edwin, who was appointed to this position in May 2013. The Head of the Internal Audit Department is assisted by two employees in carrying out his duties.

HEAD OF INTERNAL AUDIT'S PROFILE

JOHANNES EDWIN

Mr. Edwin, 44 years old, has been the Head of Internal Audit of the Company since May 2013 and also serves as a Head of Internal Audit of SMN. He is responsible in documenting standard operating procedures and setting Internal Audit Department policies (Audit Charter, Audit Planning and Staffing). He previously worked as Group Corporate Audit at Central Cipta Murdaya from 2007-2009, System and Procedure Manager at PT Mayora Indah, Tbk. from January 2006-July 2007, Internal Auditor of Internal Audit Department and Section Head of Business System and Control Department at PT Indofood Sukses Makmur, Tbk-Bogasari Flour Mills from 2002-2005. He obtained his Master's Degree in Information Technology from the University of Indonesia and a Bachelor's Degree in Accounting from the University of Trisakti, Jakarta.

KUALIFIKASI PROFESI AUDIT INTERNAL

Bapak Edwin adalah auditor berkualifikasi yang telah mengikuti berbagai macam pelatihan dan workshop di tahun 2014 seperti Pelatihan Manajemen Sistem Terintegrasi Audit Internal yang diselenggarakan oleh BSI dan Pelatihan Software Analisis Data IDEA yang diselenggarakan oleh Insight Consulting.

PIAGAM AUDIT INTERNAL

Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab, maka Departemen Audit Internal memiliki pedoman berupa Piagam Audit Internal. Piagam Audit Internal ini secara umum mencakup misi, ruang lingkup, struktur, posisi, tanggung jawab, kewajiban, wewenang dan kode etik Departemen, serta persyaratan untuk anggota Departemen Audit Internal.

TANGGUNG JAWAB DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

Departemen Audit Internal bertanggung jawab untuk membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dengan melakukan operasional perencanaan perusahaan dan implementasi serta pemantauan akan hasil audit yang dilaksanakan melalui aktivitas-aktivitas berikut ini:

1. Menyusun dan mengimplementasikan rencana audit internal tahunan. Rencana ini harus konsisten dengan Piagam Audit Internal dan tujuan bisnis Perseroan, dan juga harus mendapatkan persetujuan oleh Direktur Utama dan serta melaporkannya ke Dewan Komisaris. Dalam mengimplementasikan rencana audit, Departemen Audit Internal juga menjalankan tugas audit khusus yang diminta oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
2. Melakukan pengujian dan evaluasi atas implementasi pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas terhadap departemen-departemen inti Perseroan seperti: keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, hukum dan peraturan, termasuk melalui pemeriksaan secara langsung (audit di dalam lokasi) dan pengawasan tidak langsung (audit di luar lokasi).

INTERNAL AUDIT PROFESSIONAL QUALIFICATION

Mr. Edwin is a qualified auditor who attended various training courses and workshops in 2014 such as Internal Audit Integrated Management System Training Course by BSI and IDEA Data Analysis Software Training by Insight Consulting.

AUDIT CHARTER

In fulfilling its duties and responsibilities, the Internal Audit Department is guided by the Internal Audit Charter. The Internal Audit Charter broadly outlines the, mission, scope, structure, position, responsibilities, duties, authority and code of ethics of the Department, as well as the requirements for members of the Internal Audit Department.

RESPONSIBILITIES OF THE INTERNAL AUDIT DEPARTMENT

The Internal Audit Department is responsible for assisting the President Director and the Board of Commissioners in their supervisory functions by operationally planning, implementing and monitoring the audit results conducted through the following activities:

1. Formulating and implementing the yearly internal Audit Plan. This plan must be consistent with the Internal Audit Charter and the Company's business objectives and also approved by the President Director and reported to the Board of Commissioners. In implementing the Audit Plan, the Internal Audit Department also conducts special audit assignments as requested by the President Director and the Board of Commissioners, through the Audit Committee.
2. Testing and evaluating the implementation of internal controls and risk management systems in accordance with the Company's policies.
3. Examining and assessing the efficiency and effectiveness of the Company's key departments such as finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, legal and regulatory, including through direct examination (on-site audit) and indirect supervision (off-site audit).

4. Memberikan rekomendasi dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen dan memberikan saran untuk perbaikan pada kegiatan yang akan diaudit pada semua tingkat manajemen.
 5. Melakukan identifikasi atas kemungkinan untuk meningkatkan dan mendorong efisiensi atas penggunaan sumber daya dan dana perusahaan.
 6. Membuat dan melaporkan hasil audit ke Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
 7. Menyediakan laporan berkala mengenai ringkasan hasil kegiatan audit yang ditujukan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
 8. Memantau dan melaporkan kecukupan tindak lanjut manajemen yang dipersyaratkan oleh laporan audit, termasuk implementasi tindakan korektif yang mana telah dilaporkan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
 9. Bertindak sebagai konsultan internal ke berbagai departemen di Perseroan guna memastikan kecukupan atas pengendalian internal.
 10. Melakukan koordinasi berbagai aktivitas dengan Komite Audit.
 11. Membuat program untuk mengevaluasi kualitas aktivitas internal audit dan secara berkelanjutan mengevaluasi kualitas atas semua aktivitas audit yang telah dilaksanakan.
4. Providing recommendations and objective information about the activities under review at all levels of management and providing suggestions for improvement on activities to be audited at all levels of management.
 5. Identifying possibilities to improve and enhance the efficient use of resources and funds.
 6. Creating and submitting audit reports to the President Director and the Board of Commissioners.
 7. Providing periodic reports concerning the summary results of audit activities addressed to the President Director and the Board of Commissioners.
 8. Monitoring and reporting on the adequacy of management's follow-up actions required by of the audit report, including implementation of corrective measures that have been reported to the President Director and the Board of Commissioners.
 9. Serving as an internal consultant to the Company's various departments to ensure the adequacy of internal controls.
 10. Coordinating activities with the Audit Committee.
 11. Establishing a program to evaluate the quality of internal audit activities and continuously evaluating the quality of all audit activities performed.

KEGIATAN DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL TAHUN 2014

Di tahun 2014, Departemen Internal Audit telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

1. Melaksanakan audit terhadap simpanan kas dan penggunaan kas Perseroan.
2. Melakukan observasi inventarisasi fisik secara triwulanan.
3. Berkerjasama dengan auditor eksternal mengenai hal-hal terkait audit.
4. Memberikan masukan berdasarkan standar ISO dalam proses penyusunan manual sistem keuangan Perseroan.
5. Melakukan audit untuk siklus bisnis pengeluaran Perseroan yang terdiri dari empat sub proses utama: *Master Data Maintenance*, *Pembelian/Pengadaan*, *Proses Penagihan* dan *Proses Pembayaran*.

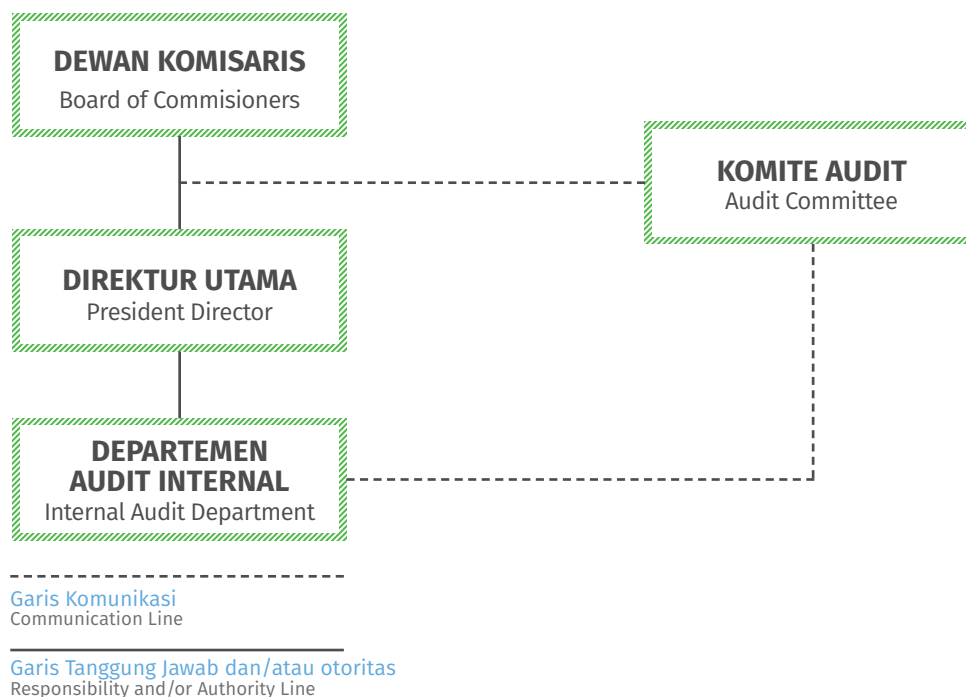
ACTIVITIES OF THE INTERNAL AUDIT DEPARTMENT IN 2014

The Internal Audit Department conducted the following activities in 2014.

1. Performed an audit on the cash deposits and cash use of Company.
2. Observed the physical inventories taken on a quarterly basis.
3. Liaised with external auditors on audit related matters.
4. Provided input based on ISO standards in the preparation of the finance systems manual of the Company.
5. Performed an audit for an expenditure business cycle of the Company that consists of four main sub processes: *Master Data Maintenance*, *Purchasing/Procurement*, *Invoice Processing* and *Disbursements Processing*.

STRUKTUR DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

INTERNAL AUDIT DEPARTMENT STRUCTURE



SISTEM KONTROL INTERNAL

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Sistem Kontrol Internal kami dirancang dan dijalankan oleh tim manajemen dan ditinjau kembali oleh Komite Audit yang independen. Kami percaya bahwa dengan internal kontrol yang kuat, maka kami menerima laporan keuangan yang wajar dan tanpa pengecualian dari auditor eksternal.

Our internal control systems are designed and implemented by the management team, and are reviewed by our Independent Audit Committee. We believe that due to our solid internal control systems, we received a clean and unqualified audited financial report from our external auditor.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT SYSTEM

Sistem Manajemen Risiko Perseroan dijalankan oleh dua divisi yaitu: *Financial Controller* dan Sekretaris Perusahaan. *Financial Controller* mengatur tim yang mengevaluasi dan menangani risiko yang berasal dari aktivitas operasional dan keuangan, sedangkan Sekretaris Perusahaan mengatur tim yang mengevaluasi dan menangani risiko terkait dengan hukum dan kepatuhan peraturan.

FAKTOR RISIKO

Sebagaimana halnya bidang usaha yang lain, kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan juga tidak terlepas dari risiko usaha yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang mana sebagian besar di luar kendali Perseroan. Perubahan ekonomi dalam negeri, regional, dan global dapat memberikan dampak material dan negatif terhadap kondisi usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

RISIKO YANG TERKAIT DENGAN INDONESIA

Perseroan didirikan di Indonesia dengan hampir seluruh aset serta operasionalnya berlokasi di Indonesia. Akibatnya, kebijakan pemerintah dan politik, ekonomi, kondisi hukum dan sosial di Indonesia dapat menimbulkan dampak material dan negatif terhadap bisnis kami, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek Perseroan. Tim manajemen Perseroan secara aktif memantau risiko-risiko tersebut dan potensi risiko lainnya yang berhubungan dengan negara serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mempersiapkan Perseroan dan SMN menghadapi risiko tersebut yang mungkin dapat mempengaruhi kami.

Risiko yang paling menonjol khusus untuk Indonesia yang secara langsung dapat mempengaruhi usaha, kondisi keuangan, operasional, dan prospek Perseroan, meliputi:

1. Ketidakstabilan sosial dan politik di Indonesia;
2. Indonesia terletak di zona gempa bumi, risiko geologi dan bencana alam yang signifikan yang dapat menyebabkan kerugian ekonomi;
3. Serangan teroris dan aktivitas teroris, serta gejolak peristiwa-peristiwa lainnya dapat menyebabkan gejolak sosial dan ekonomi yang dapat menimbulkan dampak material dan negatif terhadap bisnis kami;
4. Gerakan buruh dan tindakan anarkis yang dilakukan buruh dalam bisnis kami atau mitra usaha komersial kami dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja dan kondisi keuangan kami;

The Company's Risk Management System is operated by two divisions, the Financial Controller and the Company Secretary. The Financial Controller manages a team that evaluates and addresses risks from the operational and financial activities, and the Corporate Secretary manages a team that evaluates and addresses risks related to legal and regulatory compliance.

RISK FACTORS

Similar to other businesses, the business activities of the Company are subject to several risk factors influenced by internal and external forces, many of which are beyond the control of the Company. Changes to the domestic, regional and global economies can have a material adverse effect on the business, financial condition, results of operations and prospects of the Company.

RISKS RELATED TO INDONESIA

The Company is incorporated in Indonesia and nearly all of our assets and operations are located in Indonesia. As a result, government policies and political, economic, legal and social conditions in Indonesia could materially and adversely affect our business, financial condition, results of operations and prospects. The management team of the Company actively monitor these risks and other potential country risks and take the necessary steps to prepare the Company and SMN for any country-related risks that may affect us.

The most notable risks specific to Indonesia that may directly affect the business, financial condition, operations and prospects of the Company include the following:

1. Political and social instability;
2. Indonesia is located in an earthquake zone and is subject to significant geological risks and natural disasters that could lead to economic loss;
3. Terrorist attacks and terrorist activities and other destabilizing events could lead to economic and social volatility in Indonesia, which may materially and adversely affect our business;
4. Labor activism and labor unrest in our business or the business of our commercial partners may adversely affect our performance and financial condition;

5. Perubahan ekonomi global atau regional dapat secara material dan negatif mempengaruhi keadaan ekonomi Indonesia dan pada akhirnya mempengaruhi bisnis kami; dan
6. Penurunan pemeringkatan kredit Indonesia dan perusahaan-perusahaan Indonesia dapat secara material dan negatif mempengaruhi bisnis kami dan kemampuan kami untuk memperoleh pembiayaan.
5. Regional or global economic changes may materially and adversely affect the Indonesian economy and ultimately our business; and
6. Downgrades of the credit ratings of Indonesia and Indonesian companies could materially and adversely affect our business and our ability to obtain financing.

RISIKO YANG BERHUBUNGAN LANGSUNG KEPADA BISNIS DAN OPERASIONAL PROTELINDO

Selain risiko yang berhubungan dengan Indonesia, berikut adalah beberapa faktor-faktor risiko yang signifikan yang secara langsung dapat mempengaruhi bisnis dan kondisi keuangan Protelindo. Faktor-faktor risiko yang dijelaskan di bawah ini, bukan merupakan seluruh risiko yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Protelindo. Kegiatan operasional, kondisi keuangan, hasil dan prospek usaha Protelindo dapat terpengaruh secara material dan negatif oleh salah satu risiko berikut:

1. Kegiatan usaha dan perkembangan Protelindo bergantung kepada permintaan pasar atas komunikasi nirkabel, kegiatan operator nirkabel dan banyak faktor-faktor lainnya yang berada di luar kendali Perseroan. Penurunan permintaan akan jasa nirkabel akan memicu penurunan permintaan akan ruang menara.
2. Protelindo mungkin menghadapi peningkatan kompetisi dari operator menara telekomunikasi lainnya atau dari perusahaan komunikasi nirkabel yang menyewakan ruangan pada menaranya.
3. Mengacu pada kontrak jangka panjang dengan pelanggan Protelindo, kami sangat peka terhadap kepercayaan pelanggan kami.
4. Protelindo menghadapi risiko terkait dengan perpanjangan sewa lahan dan ketidakmampuan untuk melindungi hak kami atas lahan di mana Lokasi menara kami ditempatkan dapat berdampak pada hasil kegiatan operasional dan kegiatan bisnis kami.
5. Protelindo bergantung pada beberapa tenaga kunci ahli di dalam manajemen, dan kegiatan usaha Protelindo dapat dipengaruhi secara negatif oleh ketidakmampuan Protelindo dalam merekrut, mendidik, mempertahankan dan memotivasi karyawan-karyawan penting tersebut.
6. Kemampuan Protelindo untuk mengembangkan lokasi menara baru akan bergantung kepada beberapa faktor diluar kendalinya.
1. Protelindo's business and growth depend on the market demand for wireless communications, the activities of wireless operators and many other factors beyond our control. Decrease in demand for wireless services would lead to a decrease in the growth of demand for tower space.
2. Protelindo may face increased competition from other tower operators or from wireless communications companies that seek to lease space on their towers.
3. Due to the long term nature of the contracts with Protelindo's customers, we are sensitive to the creditworthiness of our customers.
4. Protelindo faces risks related to ground lease renewals and any inability to protect our rights to the land on which our tower sites are located could adversely affect our business and operating results.
5. Protelindo relies on key management personnel, and its business may be adversely affected by any inability to recruit, train, retain and motivate key employees.
6. Protelindo's ability to develop new tower sites depends on a number of factors beyond its control.

7. Protelindo membutuhkan modal yang besar untuk kegiatan operasionalnya dan kegagalan untuk memperoleh tambahan modal melalui ekuitas ataupun pembiayaan utang dengan persyaratan komersil yang menguntungkan dapat berdampak material dan negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan ataupun hasil operasional Protelindo.
 8. Porsi pendapatan Protelindo yang substansial berasal dari jumlah pelanggan yang sedikit.
 9. Kegiatan usaha Protelindo dapat terpengaruh secara negatif oleh adanya perbedaan penafsiran mengenai penerapan peraturan daerah mengenai ketidakpastian dalam peraturan perundangan yang berlaku.
 10. Penerapan peraturan dan undang-undang lingkungan dapat menambah beban dan biaya pada Protelindo.
 11. Ketidakstabilan politik ataupun pergantian pemerintah Indonesia dapat berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia dan selanjutnya berdampak terhadap kegiatan usaha Protelindo.
 12. Adanya dugaan mengenai risiko kesehatan dari medan elektromagnetik yang dihasilkan oleh BTS (*Base Transceiver Stations*) dan perangkat selular serta tuntutan hukum dan publikasi yang berkaitan dengan hal-hal tersebut dapat berdampak buruk terhadap operasional Protelindo.
 13. Protelindo menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar valuta asing, terutama pada nilai tukar Rupiah ke Dolar AS karena Protelindo mempunyai utang yang signifikan dalam mata uang Dolar AS, sedangkan sebagian besar pendapatan Protelindo dalam mata uang Rupiah. Terlebih lagi, Protelindo melaporkan pembukuan keuangannya dalam Rupiah, sementara pendapatan secara signifikan didapat dalam mata uang Dolar AS.
7. Protelindo requires substantial amounts of capital for its business operations and the failure to obtain additional equity or debt financing on favorable terms could have a material adverse effect on Protelindo's business, financial condition or results of operations.
 8. A substantial portion of Protelindo's revenue is derived from a small number of customers.
 9. Protelindo's business activities may be adversely affected by the interpretation on implementation of regional regulations and uncertain legislation.
 10. Environmental regulations may impose additional costs and burdens on Protelindo.
 11. Political instability or changes in the Indonesian government could adversely affect the economic environment in Indonesia and, consequently, Protelindo's business.
 12. Allegations of health risks from the electromagnetic fields generated by base transceiver stations and cellular handsets and any lawsuits and publicity relating to them, regardless of merit, could adversely affect our operations.
 13. Protelindo is exposed to fluctuations in foreign exchange rates, primarily in the exchange rate of the Indonesian Rupiah to the US Dollar, because Protelindo has incurred significant US Dollar denominated debt while the majority of Protelindo revenues are denominated in Indonesian Rupiah. In addition, Protelindo reports its financials in Indonesian Rupiah while it generates a significant amount of revenues in US Dollar.

PERMASALAHAN HUKUM

LEGAL MATTERS

Kami secara berkala terlibat dalam permasalahan hukum yang muncul dari kegiatan bisnis sehari-hari. Sedangkan hasil dari masalah-masalah tersebut tidak dapat diprediksi dengan pasti, kami berharap tidak ada hal-hal yang tertunda yang dapat berdampak material dan merugikan terhadap kondisi keuangan dan operasional kami.

We are periodically involved in legal proceedings that arise in the ordinary course of business. While the outcome of these proceedings cannot be predicted with certainty, we do not expect any pending matters to have a material adverse effect on our financial condition or results of operations.

SISTEM WHISTLE BLOWER

WHISTLE BLOWER SYSTEM

Dalam rangka meningkatkan penerapan prinsip GCG dan untuk mensosialisasikan praktik bisnis yang transparan berdasarkan nilai Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku, kami telah membuat *Whistle Blower System* ("WBS") dan membentuk Komite WBS berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris SMN pada tanggal 9 November 2014.

WBS adalah suatu sistem independen yang memperbolehkan pelaporan bersifat rahasia mengenai dugaan tindakan-tindakan yang salah seperti:

- pemalsuan;
 - pelanggaran hukum dan peraturan; dan
 - pelanggaran terhadap Peraturan Perusahaan, perjanjian kerja, Kode Etik, dan kebijakan tertulis lainnya dari Perseroan;
- yang dilakukan oleh karyawan, Direktur, Komisaris, vendor dan pemangku kepentingan lainnya dari Grup.

PERLINDUNGAN WHISTLE BLOWER

Kami akan menjaga kerahasiaan identitas Pelapor dan akan memberikan perlindungan dari pembalasan.

MENANGANI PENGADUAN

Untuk setiap pengaduan sehubungan dengan dugaan pelanggaran perusahaan atau kecurangan, pihak manapun dapat melaporkan pengaduan melalui email ke whistleblower.ptsmn@gmail.com atau surat ke PO Box: 4534 JKP 10035. Kami telah membuat sebuah prosedur pelaporan sebagai panduan untuk mendata laporan kepada Komite WBS. Setelah menerima pengaduan, Komite WBS akan melakukan sebagai berikut:

- Mencatat pengaduan;
- Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis pengaduan;
- Melakukan investigasi untuk menentukan kebenaran dari pengaduan;
- Membuat rekomendasi untuk tindakan perbaikan;
- Memberitahukan perkembangan setiap tiga bulan sekali kepada Direksi Perseroan mengenai pengaduan, status investigasi, laporan akhir, dan rekomendasi; dan;
- Menyampaikan Laporan Akhir kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan komentar mereka (jika ada).

Direksi akan mengevaluasi rekomendasi dari Komite WBS

In order to enhance the implementation of GCG principles and to promote transparent business practices based on the Company's ethics and prevailing laws and regulations, we have established a Whistle Blower System ("WBS") and formed the WBS Committee based on Resolutions of the Board of Commissioners of SMN dated November 9, 2014.

The WBS is an independent system that allows for confidential reporting of suspected misconduct such as:

- fraud;
 - violations of laws and regulations; and
 - violations of the Company Regulations, an employment agreement, the Code of Conduct, and other written policies of the Company;
- in each case conducted by employees, Directors, Commissioners, vendors and other stakeholders of the Group.

PROTECTION OF WHISTLE BLOWERS

We will keep the identity of the Whistle Blowers confidential and will provide protection from retaliation.

DEALING WITH A COMPLAINT

For every complaint about suspected company's violations or fraud, any party may submit their complaints via email at whistleblower.ptsmn@gmail.com or letter to PO Box: 4534 JKP 10035. We have established a reporting procedure as a guideline to file a report to the WBS Committee. Upon receiving the complaint, the WBS Committee will do the following:

- Log the complaint;
- Identify and classify the type of complaint;
- Perform an investigation to determine validity of the complaint;
- Draft recommendations for corrective actions;
- Update the Board of Directors of the Company quarterly regarding any complaints, the status of investigations, and recommendations; and
- Present a Final Report to the Board of Commissioners for their comments (if any).

The Board of Directors will evaluate the WBS Committee's

dan memutuskan mengenai tindakan perbaikan yang tepat (misalnya sanksi, peringatan, pemecatan) sesuai dengan Peraturan Perusahaan, serta hukum yang berlaku.

HASIL PENANGANAN KASUS

Sejak pembentukannya pada bulan November 2014, Komite WBS menerima dua pengaduan sepanjang tahun 2014. Komite WBS namun tidak dapat menyelesaikan pengaduan pertama karena pelapor tidak dapat dihubungi dan bukti pendukung yang tidak jelas. Untuk pengaduan kedua, Komite WBS memutuskan untuk tidak melakukan tindak lanjut karena pengaduan tersebut tidak masuk dalam lingkup Komite WBS namun masuk dalam lingkup Departemen Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu, Komite WBS telah melimpahkan kasus tersebut kepada Departemen Sumber Daya Manusia Perseroan.

KOMITE WBS

Kami telah membentuk Komite WBS untuk memantau masalah-masalah yang muncul melalui WBS. Dalam menangani dugaan pelanggaran Komite WBS bertanggung jawab untuk:

- Menerima dan mendokumentasikan informasi mengenai dugaan pelanggaran;
- Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis pelanggaran;
- Melakukan investigasi;
- Menjaga kerahasiaan identitas Pelapor;
- Melindungi Pelapor dari pembalasan; dan
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris setelah mendiskusikan dengan Direksi untuk mendapatkan komentar mereka mengenai tuduhan yang dilaporkan, status investigasi dan rekomendasi.

Komite WBS dapat menggunakan sumber baik dari dalam ataupun dari luar dalam menerima dan mendokumentasikan informasi mengenai dugaan pelanggaran dan kemudian mengklasifikasinya menjadi prioritas Tinggi, Sedang, atau Rendah.

recommendation and decide on the appropriate corrective action (e.g., sanctions, warning, dismissal) pursuant to the Company Regulations and applicable laws.

RESULTS OF HANDLING AN ALLEGATION

Since its establishment in November 2014, the WBS Committee received two complaints during 2014. The WBS Committee was unable to resolve the first complaint because the informer could not be contacted and the supporting evidence was not clear. Regarding the second complaint, the WBS Committee was of the opinion that the complaint did not fall under the scope of the WBS Committee but rather under the Human Resources Department. Thus, the WBS Committee referred the case to the Human Resources Department of the Company.

THE WBS COMMITTEE

We have formed a WBS Committee to oversee issues raised through the WBS. In dealing with alleged offenses. The WBS Committee is responsible for:

- Accepting and documenting information of alleged violations;
- Identifying and classifying the type of violation;
- Performing investigations;
- Maintaining the confidentiality of the informer's identity;
- Protecting the informer from retaliation; and
- Reporting to the Board of Commissioners after discussing with the Board of Directors to obtain their comments on the alleged violations reported, the status of the investigations and recommendations.

The WBS Committee can use both internal and external resources in accepting and documenting information regarding alleged violations, and then it may classify them as High, Medium or Low priority.

PEDOMAN PERILAKU PERUSAHAAN

CORPORATE CODE OF CONDUCT

Sebagai perusahaan tercatat di Indonesia, Perseroan tunduk pada peraturan-peraturan yang tegas dan standar perilaku yang tinggi, termasuk perilaku keuangan, manajemen risiko dan pengendalian internal yang sangat dipatuhi oleh Perseroan. Perseroan berkomitmen untuk menjalankan bisnisnya dengan kejujuran dan integritas dan sesuai dengan seluruh kriteria hukum dan standar etika yang tinggi. Perseroan berkomitmen pada perlakuan yang adil dan merata terhadap seluruh Karyawannya yang berdedikasi. Perseroan beserta Direktur, Komisaris dan Karyawan harus mematuhi seluruh undang-undang, peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

As a listed company in Indonesia, the Company is subject to strict regulations and high standards of behavior, including financial behavior, risk management and internal control, which the Company strictly complies with. The Company is committed to conducting its business with honesty and integrity and in accordance with all applicable legal requirements and high ethical standards. The Company is committed to fair and equitable treatment of all of its employees. The Company and its Directors, Commissioners and employees must comply with all applicable laws, rules and regulations in Indonesia.

ISI PEDOMAN PERILAKU

a. Transaksi Yang Wajar

Semua Karyawan harus melakukan transaksi yang wajar dengan pelanggan, pemasok, kompetitor dan karyawan lain. Tidak seorangpun dapat mengambil keuntungan secara tidak wajar dari siapapun dengan cara manipulasi, penyembunyian, penyalahgunaan informasi istimewa, penyajian yang keliru mengenai fakta material atau praktik transaksi yang tidak wajar lainnya.

b. Kerahasiaan

Rahasia bisnis dan informasi rahasia Perseroan atau mitranya secara kontraktual dan pelanggan harus diperlakukan secara rahasia dan tidak boleh diungkapkan kepada pihak yang tidak berwenang. Kewajiban ini terus berlangsung setelah hubungan kerja berakhir. Dalam hal informasi rahasia harus diungkapkan karena suatu keputusan pengadilan yang berwenang atau otoritas administratif, Departemen Legal dan Kepatuhan yang terkait akan membantu dalam menentukan pengungkapan apa yang diperlukan. Sehubungan dengan informasi non-publik, setiap karyawan atau anggota Direksi yang memiliki informasi non-publik tersebut atau informasi rahasia Perseroan, harus mengetahui aturan perdagangan oleh orang dalam. Berdasarkan aturan perdagangan oleh orang dalam, dengan memperhatikan persyaratan tertentu atau pengecualian yang ditetapkan dalam aturan perdagangan oleh orang dalam, setiap pihak yang memiliki informasi nonpublik tersebut dilarang melakukan perdagangan atas efek Perseroan. Aturan perdagangan oleh orang dalam ini akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

c. Konflik Kepentingan, Hadiah dan Keuntungan Pribadi

Karyawan harus menghindari situasi dimana kepentingan pribadi atau keuangan mereka bertentangan dengan

CONTENT OF THE CODE OF CONDUCT

a. Fair Dealing

All employees shall deal fairly with customers, suppliers, competitors and other employees. No person may take unfair advantage of anyone through manipulation, concealment, abuse of privileged information, misrepresentation of material facts or any other unfair-dealing practices.

b. Confidentiality

Business secrets and confidential information of the Company or its contractual partners and customers must be treated as confidential and must not be disclosed to unauthorized persons. This obligation continues after termination employment. In case confidential information has to be disclosed due to a decision of a court or administrative authority, the Legal and Compliance Department will assist in determining what disclosure is required. In connection with non-public information, any employee or Director who possesses such non-public information or confidential information of the Company shall be aware of the insider trading rules. Based on the insider trading rules, subject to certain requirements or exemptions set out in the insider trading rules, any person who possesses such non-public information shall be prohibited from trading in the Company's securities. This insider rule will be described further below.

c. Conflict of Interests, Gifts and Personal Benefits

Employees must avoid situations where their own personal or financial interests conflict with the

kepentingan Perseroan. Manajemen harus menghindari menempatkan bawahan dalam situasi yang demikian. Dalam hal ini, manajemen harus mendorong prinsip pengungkapan secara sukarela untuk mendeteksi potensi situasi yang demikian sebelum hal itu terjadi.

d. Aset Perseroan

Seluruh karyawan, pejabat dan Direktur harus melindungi harta Perseroan dan memastikan penggunaan harta secara efisien. Pencurian, kecerobohan dan pemborosan mempunyai dampak negatif yang langsung terhadap profitabilitas Perseroan. Seluruh harta Perseroan hanya dapat digunakan untuk tujuan bisnis yang sah. Dana atau harta Perseroan tidak boleh digunakan untuk hadiah atau bantuan. Ini tidak menghalangi hadiah atau bantuan yang memenuhi seluruh persyaratan berikut: (a) hadiah atau bantuan diberikan untuk tujuan bisnis yang sah dan bukan untuk menerima keuntungan yang tidak diperbolehkan oleh undang-undang setempat atau untuk menghindari kewajiban yang dikenakan oleh undang-undang setempat, (b) hadiah atau bantuan tersebut tidak terlalu besar jumlahnya dan diberikan sesuai dengan kebiasaan setempat yang berlaku dan tidak dianggap sebagai jenis suap atau melanggar undang-undang setempat sebagaimana yang ditafsirkan dan diterapkan, (c) pengungkapan hadiah atau bantuan tersebut tidak akan mempermalukan Perseroan atau menyebabkan kerugian bagi Perseroan dan (d) hadiah atau bantuan tersebut disetujui oleh manajer atau *supervisor* yang bertanggung jawab. Jika, dalam penilaian manajer atau *supervisor* yang bertanggung jawab, jumlahnya dianggap tidak kecil, maka manajer atau *supervisor* tersebut harus meminta peng arahan dari atasannya. Dana atau harta Perseroan tidak boleh digunakan untuk sumbangan kepada partai politik.

e. Laporan mengenai Pelanggaran

Setiap karyawan yang saat ini berada dalam suatu situasi atau melihat suatu kegiatan atau mengetahui suatu kegiatan yang kelihatannya bertentangan dengan Pedoman Perilaku ini harus segera memberitahukan fakta-fakta yang bersangkutan kepada *Vice President* di areanya atau kepada Direktur. Laporan tersebut akan diperlakukan secara rahasia dan Perseroan tidak akan bertoleransi dengan segala bentuk pembalasan terhadap pihak manapun untuk keluhan atau laporan yang dibuat dengan itikad baik.

f. Konflik Kepentingan

Karyawan diharapkan untuk menghindari kegiatan pribadi dan kepentingan keuangan yang dapat bertentangan dengan tanggung jawabnya terhadap Perseroan. Karyawan tidak boleh mencari keuntungan untuk dirinya sendiri atau orang lain melalui

interests of the Company. Management should avoid placing subordinates in such situations. In this respect, the management should encourage the principle of voluntary disclosure in order to detect any such potential situation before it occurs.

d. Company Assets

All employees and Directors should protect the Company's assets and ensure their efficient use. Theft, carelessness and waste have a direct negative impact on the Company's profitability. All of the Company's assets shall only be used for legitimate business purposes. Funds or assets of the Company must not be used for gifts or favors. This does not preclude gifts or favors which meet all of the following requirements: (a) the gifts or favors are made for a legitimate business purpose and not to obtain benefits not permitted by local laws nor to escape obligations imposed by local laws, (b) the gifts or favors are modest in amount and are made in accordance with prevailing local custom and are not considered to be in the nature of bribery or be otherwise in violation of local laws, (c) disclosure of the gifts or favors would not embarrass the Company nor result in any disadvantage for the Company and (d) the gifts or favors are authorized by the responsible manager or supervisor. If, in the judgment of the responsible manager or supervisor, the amount may not be construed as modest in amount, the manager or supervisor shall seek guidance from his or her superior. Funds or assets of the Company must not be used for donations to political parties.

e. Reporting of Violations

Any employee who is presently in a situation or contemplates an activity or has knowledge of an activity that appears to be contrary to the Code of Conduct should immediately make all pertinent facts known to his or her area Vice President or to a Director. Any such report will be treated confidentially and the Company will not tolerate retaliation in any form against any person for complaints or reports made in good faith.

f. Conflicts of Interests

Employees are expected to avoid personal activities and financial interests that could conflict with his or her responsibilities to the Company. Employees must not seek gain for themselves or others through misuse of their positions. Business decisions must be made in

penyalahgunaan jabatan mereka. Keputusan bisnis harus dibuat untuk kepentingan yang terbaik dari Perseroan dan tidak dimotivasi oleh kepentingan atau keuntungan pribadi. Oleh karena itu, sebagai kebijakan Perseroan, seluruh Direktur dan Karyawan harus menghindari setiap konflik kepentingan yang nyata atau yang dirasakan.

g. Larangan Terhadap Perdagangan oleh Orang Dalam/ Transaksi oleh Orang Dalam

Setiap Direktur atau Karyawan yang memiliki akses kepada, atau mengetahui mengenai, informasi material non-publik dari atau mengenai Perseroan dilarang untuk membeli, menjual atau memperdagangkan saham atau efek lainnya milik SMN. "Informasi material non-publik" termasuk setiap informasi, positif atau negatif, yang belum tersedia atau diungkapkan kepada publik dan yang mungkin berarti bagi investor, sebagai bagian dari seluruh gabungan informasi, dalam menetapkan apakah akan membeli atau menjual saham atau efek lainnya milik SMN. Orang dalam tersebut juga dilarang memberikan "petunjuk" mengenai informasi material non-publik, yang secara langsung maupun tidak langsung mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak lain, termasuk anggota keluarga, sanak saudara atau teman, sehingga mereka dapat melakukan perdagangan saham atau efek lainnya milik SMN. Selanjutnya, jika, selama masa kerja dengan Perseroan, seorang Direktur atau karyawan mendapatkan informasi material non-publik mengenai perusahaan lain, misalnya salah satu dari pelanggan atau pemasok atau afiliasi kami, atau seorang Direktur atau karyawan mengetahui bahwa Perseroan merencanakan untuk melakukan suatu transaksi besar dengan perusahaan lain (misalnya suatu akuisisi), Direktur atau karyawan tersebut dilarang melakukan perdagangan efek perusahaan lain tersebut.

the best interest of the Company and not motivated by personal interest or gain. Therefore, as a matter of Company policy, all Directors and employees must avoid any actual or perceived conflict of interest.

g. Prohibitions Against Insider Trading/ Insider Dealing

Any Director or employee who has access to, or knowledge of, material non-public information from or about the Company is prohibited from buying, selling or otherwise trading in shares or other securities of SMN. "Material non-public information" includes any information, positive or negative, that has not yet been made available or disclosed to the public and that might be of significance to an investor, as part of the total mix of information, in deciding whether to buy or sell shares or other securities of SMN. Such insiders also are prohibited from giving "tips" on material non-public information, that is, directly or indirectly disclosing such information to any other person, including family members, other relatives and friends, so that they may trade in the shares or other securities of the Company. Furthermore, if, during the course of service with SMN, any Director or employee acquires material non-public information about another company, such as one of our customers, suppliers or our affiliates, or any Director or employee learns that the Company is planning to have a major transaction with another company (such as an acquisition), the Director or employee is restricted from trading in the securities of the other company.

PEDOMAN PERILAKU INI BERLAKU DI SEMUA LEVEL ORGANISASI

Pedoman Perilaku ini berlaku bagi semua karyawan dan semua individu yang menjabat sebagai Direktur Perseroan, dan dalam hal Karyawan atau Direksi harus membagi informasi-informasi tertentu ke penasihat profesional yang telah terikat dengan Perseroan, maka karyawan atau Direksi harus memberitahukan pihak tersebut terkait dengan peraturan yang berlaku. Hal ini ditujukan untuk memberikan arahan terkait dengan prinsip Pedoman Perilaku Perusahaan. Nilai yang ada dalam Pedoman Perilaku harus dapat diartikan secara sama dengan kerangka kerja aturan hukum ataupun Pedoman Perilaku yang berlaku dimanapun Perseroan menjalankan aktivitas operasionalnya. Akan tetapi, Pedoman

THE CODE OF CONDUCT APPLIES TO ALL LEVELS OF THE ORGANIZATION

The Code of Conduct applies to all employees and all individuals serving as a Director of the Company, and in the event that an employee or a Director has to share certain information to a professional advisor that has been engaged by the Company, then such employee or Director shall inform such professional on the applicability of the relevant regulations. The Code of Conduct is designed to provide guidance on the Company's ethical principles. The values presented in this Code of Conduct must be interpreted within the framework of the minimums established by the laws and ethics wherever the Company operates. However, the Code of Conduct does not include

Perilaku ini tidak mencakupi semua kebijakan Perseroan dalam hal etika atau hal hukum; karyawan bertanggung jawab untuk mengetahui dan mematuhi semua kebijakan Perseroan (salah satu contohnya adalah Peraturan Perseroan) dan hukum, kaidah dan peraturan yang berlaku pada pekerjaan maupun posisi mereka.

SOSIALISASI DAN PENERAPAN PEDOMAN PERILAKU

Sosialisasi atas Pedoman Perilaku Perseroan dilakukan melalui informasi yang diberikan lewat akses intranet dan salinan tertulis untuk karyawan. Pedoman Perilaku berlaku untuk semua level dalam organisasi Perseroan.

all of the Company's policies on ethical or legal matters; the employees are responsible for knowing and complying with all of the Company's policies (e.g., the Company Regulations) and laws, rules and regulations applicable to their job or position.

SOSIALIZATION AND APPLICATION OF THE CODE OF CONDUCT

The socialization of the Company's Code of Conduct is done by announcing via intranet access and providing written copies to the employees. The Code of Conduct is applied to all levels of the Company's organization.

AKSES TERHADAP INFORMASI

ACCESS TO INFORMATION

Untuk memfasilitasi pemangku kepentingan terhadap akses informasi, maka Perseroan secara berkelanjutan terus memperbaharui sistem dan infrastruktur penyampaian informasi perusahaan. Di samping itu, Perseroan juga secara konsisten berupaya untuk memperkuat fondasi teknologi informasinya guna mengamankan dan meningkatkan keandalan dan memastikan penyediaan informasi yang sudah terintegrasi, tepat waktu dan akurat melalui situs yang dimiliki Perseroan yaitu www.protelindo.co.id/www.ptsmn.co.id.

Sesuai dengan persyaratan atas keterbukaan informasi, maka Perseroan juga melaporkan informasi material ke otoritas pasar modal baik secara tertulis dan melalui pelaporan secara elektronik ke OJK dan BEI. Perseroan juga secara proaktif memberikan pemberitahuan dalam hal aksi korporasi melalui konferensi pers baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Keseluruhan informasi tersebut dapat dilihat dari situs Perseroan.

Investor, analis dan pemegang saham dapat menghubungi Hubungan Investor secara langsung dengan mengirimkan surat elektronik ke investor.relations@ptsmn.co.id atau telepon (62-21) 2358 5500.

To facilitate stakeholders' access to information, the Company is continually updating its information delivery systems and infrastructure. Additionally, the Company consistently strives to strengthen its information technology platform to safeguard and improve reliability and ensure the integrated, timely and accurate supply of information through its website, www.protelindo.co.id/www.ptsmn.co.id.

In compliance with information disclosure requirements, the Company also reports material information to the capital markets authorities, both in writing and through electronic reporting to OJK and IDX. The Company is also proactive in giving notice of all corporate actions through press releases in Indonesian and English. These releases can also be seen on the Company's website.

Investors, analysts and shareholders can contact Investor Relations directly by sending an email to investor.relations@ptsmn.co.id or calling (62-21) 2358 5500.

KOMUNITAS COMMUNITIES



MENCIPTAKAN NILAI UNTUK MEMBANTU MENGEMBANGKAN MASYARAKAT

**CREATING VALUE TO HELP DEVELOP
COMMUNITIES**

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

KEBIJAKAN KAMI

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) mencakup aktivitas-aktivitas Grup yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan, karyawan, dan masyarakat yang kami layani. Untuk memastikan implementasi yang sesuai dari program CSR yang bertanggung jawab, etis, dan efektif, Grup telah menunjuk Komite CSR berdasarkan Keputusan Direksi SMN pada tanggal 1 Desember 2013.

Program Tanggung Jawab Sosial Perseroan telah berkembang dengan signifikan di tahun 2014 dan memfokuskan pada tiga bidang yaitu: (1) Pendidikan, (2) Pemulihan Pasca Bencana dan (3) Akses untuk Air Bersih. Sebagai bagian dari program tersebut, kami menyediakan dukungan finansial kepada para pelajar dan sekolah-sekolah, mendanai program pelatihan guru, berkontribusi secara langsung kepada masyarakat yang terkena dampak banjir dan letusan gunung berapi serta membangun infrastruktur seperti fasilitas air bersih, jalanan dan taman.

Pada tahun 2014, Perseroan secara aktif memberikan donasi kepada korban bencana di Manado, Medan dan Banjarnegara. Kami juga memberikan donasi bulanan kepada dua yayasan, yaitu Yayasan Kasih Mandiri Bersinar dan Yayasan Putri, yang fokus pada membantu anak yang kurang mampu.

Untuk bidang pendidikan, kami telah mengadakan pelatihan guru untuk 55 peserta dengan tema "Paradigma Baru Mengajar" di Bangka dan Bontang, Kalimantan Timur berkolaborasi dengan Yayasan Putra Sampoerna. Kami memberikan program beasiswa bekerja sama dengan Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI) untuk membantu 20 pelajar SMA di Semarang, Tangerang, Surakarta, Makassar dan Lampung. Kami memberikan program beasiswa untuk angkatan kedua bekerjasama dengan Yayasan Kerta Mentas Mandiri (YKMM) untuk membantu 39 pelajar SMA di Banjarmasin, Toraja, Deli Serdang, Sukabumi, Garut, Malang, Pati, dan Semarang. Perseroan memberikan program beasiswa untuk 25 mahasiswa untuk empat universitas negeri, yaitu Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), dan Universitas Telkom pada tahun 2014.

OUR POLICY

Corporate Social Responsibility (or CSR) includes the Group's activities to encourage a positive impact on the environment, employees and communities that we serve. In order to ensure proper implementation of the CSR program in a responsible, ethical and effective manner, the Group has appointed a CSR Committee based on the Resolutions of the Board of Directors of SMN dated December 1, 2013.

Our Corporate Social Responsibility programs significantly expanded in 2014 and focused on three main areas: (1) Education, (2) Disaster Relief and (3) Access to Clean Water. As part of these programs, we provided financial support to students and schools, funded teacher training programs, contributed directly to communities impacted by flooding and volcanoes, and built infrastructure such as clean water facilities, roads and parks.

In 2014, the Company actively distributed donations for disaster relief in Manado, Medan and Banjarnegara. We also provided the monthly donation for 2 foundations, namely Yayasan Kasih Mandiri Bersinar and Yayasan Putri, that focus on helping disadvantaged children.

In the education area, we have held a teacher training courses for 55 participants on "a new paradigm of teaching" in Bangka and Bontang, East Kalimantan, collaborating with the Putra Sampoerna Foundation. We provided scholarships in cooperation with the Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI) to support 20 high school students in Semarang, Tangerang, Surakarta, Makassar and Lampung. We provided the scholarship programs for the second batch in cooperation with Yayasan Kerta Mentas Mandiri (YKMM) to support 39 high school students in Banjarmasin, Toraja, Deli Serdang, Sukabumi, Garut, Malang, Pati, and Semarang. In addition, the Company provided scholarship programs for 25 university students from four state universities, namely the University of Indonesia (UI), the Bandung Institute of Technology (ITB), the Sepuluh Nopember Institute of Technology (ITS), and Telkom University in 2014.

KEGIATAN
Activities

BANTUAN BENCANA BANJIR DI MANADO
FLOOD DISASTER RELIEF IN MANADO



PROGRAM BEASISWA, SEMARANG
SCHOLARSHIP PROGRAMS, SEMARANG



PROGRAM BEASISWA, TANGERANG
SCHOLARSHIP PROGRAMS, TANGERANG



PROGRAM BEASISWA, SOLO
SCHOLARSHIP PROGRAMS, SOLO**PROGRAM BEASISWA, MAKASSAR**
SCHOLARSHIP PROGRAMS, MAKASSAR**PROGRAM BEASISWA, LAMPUNG**
SCHOLARSHIP PROGRAMS, LAMPUNG


DAMPAK KEUANGAN
FINANCIAL IMPACT

Dana yang dikeluarkan untuk kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di tahun 2014, adalah sebagai berikut:

Funds disbursed for Corporate Social Responsibility activities in 2014 include the following:

TANGGAL Date	LOKASI Location	KEGIATAN Activities	JUMLAH YANG DIALOKASIKAN (RP) Amount Allocated (in IDR)
17 Januari/ January 2014	Manado	Donasi untuk bencana alam Donation for natural disaster	24.710.337
31 Januari/ January 2014	Lampung, Solo, and Makasar	Beasiswa – Sekolah Menengah Atas Scholarship - Senior High School	167.000.000
1 Februari/ February 2014	Jakarta, Medan (Sinabung), dan/ and Yogyakarta (Kelud)	Donasi untuk bencana alam Donation for natural disaster	376.486.000
1 Februari/ February 2014	Jakarta	Donasi untuk banjir Flood donation	12.000.000
2 Februari/ February 2014	Medan	Donasi untuk bencana alam Donation for natural disaster	25.000.000
1 Mei/ May 2014	Jakarta	Donor Darah Blood Donation	1.060.000
7 Mei/ May 2014	Tangerang, Semarang, dan/and Jepara	Acara perayaan dengan murid yang menerima beasiswa bekerjasama dengan YKAI Ceremonial event with students who received scholarship in cooperation with YKAI	27.750.000
7 Mei/ May 2014	Bandar Lampung, Solo, dan/and Makassar	Acara perayaan dengan murid yang menerima beasiswa bekerjasama dengan YKMM Ceremonial event with students who received scholarship in cooperation with YKMM	49.565.000
30 Juni/ June 2014	Tangerang, Semarang, Jepara	Beasiswa – Sekolah Menengah Atas Scholarship - Senior High School	246.500.000
31 Juli/ July 2014	Lampung, Solo, Makassar	Beasiswa – Sekolah Menengah Atas Scholarship - Senior High School	167.000.000
25-27 November/ November 2014	Bangka dan/and Bontang	Seminar pelatihan guru di Bangka & Bontang Teacher's training in Bangka & Bontang	193.455.000
4 Desember/ December 2014	Tangerang, Semarang, dan/and Jepara	Beasiswa – Sekolah Menengah Atas Scholarship - Senior High School	100.000.000
9 Desember/ December 2014	Bontang	Sponsor untuk Kejuaraan Nasional Slalom Bontang Sponsorship for Bontang Slalom National Championship	105.000.000
9 Desember/ December 2014	Malang, Pati, dan/and Semarang	Beasiswa – Sekolah Menengah Atas Scholarship - Senior High School	147.000.000
9 Desember/ December 2014	Banjarmasin, Toraja, Deli Serdang, Sukabumi, dan/and Garut	Beasiswa – Sekolah Menengah Atas Scholarship - Senior High School	230.000.000
17 Desember/ December 2014	Banjarnegara	Donasi untuk bencana alam Donation for natural disaster	20.172.300
31 Desember/ December 2014	Jakarta	Donasi bulanan untuk Yayasan Putri dan Yayasan Kasih Mandiri Monthly donation for Yayasan Putri and Yayasan Kasih Mandiri	120.000.000
31 Desember/ December 2014	Jakarta	Beasiswa – Universitas Scholarship - University	18.750.000
31 Desember/ December 2014	Surabaya	Beasiswa – Universitas Scholarship - University	18.750.000
31 Desember/ December 2014	Bandung	Beasiswa – Universitas Scholarship - University	20.000.000
31 Desember/ December 2014	Bandung	Beasiswa – Universitas Scholarship - University	15.000.000
TOTAL			2.085.198.637

KONTAK KAMI

CONTACT US

DEPARTEMEN HUBUNGAN INVESTOR

Investor Relations Department

Menara BCA, Lantai 55

Jl. M.H. Thamrin No. 1

Jakarta 10310

Tel : (62-21) 2358 5500

Fax : (62-21) 2358 6446

Email : investor.relations@protelindo.net

www.protelindo.co.id/

www.ptsmn.co.id

**PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS
DAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN TAHUNAN 2014**

STATEMENTS OF RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF
COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS
REGARDING THE 2014 ANNUAL REPORT



PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014

STATEMENTS OF RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REGARDING 2014 ANNUAL REPORT

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi material dalam Laporan Tahunan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perusahaan.

We the undersigned hereby declare that all material information contained in this Annual Report of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") year 2014 has been completely presented and we are fully responsible for the accuracy of the contents of the Company's annual report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners



ARIO WIBISONO
KOMISARIS UTAMA
President Commissioner

KENNY HARJO
KOMISARIS
Commissioner

BACELIUS RURU
KOMISARIS INDEPENDEN
Independent Commissioner



DIREKSI
Board of Directors

ADAM GIFARI
DIREKTUR UTAMA
President Director

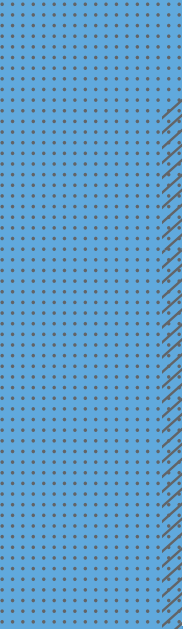
RINALDY SANTOSA
DIREKTUR
Director

CARMEN BIRGITTA SOEDARMAN
DIREKTUR
Director

ONGGO WIJAYA
DIREKTUR
Director

INDRA GUNAWAN
DIREKTUR INDEPENDEN
Independent Director

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
This page is intentionally left blank



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ANAK PERUSAHAAN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY



PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Laporan keuangan konsolidasian beserta laporan auditor independen tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

Consolidated financial statements with independent auditors' report years ended December 31, 2014 and 2013

**PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
dan entitas anaknya/and its subsidiaries**

Laporan keuangan konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
***Consolidated financial statements
As of December 31, 2014
and for the year then ended
with independent auditors' report***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of Directors</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	4-5	<i>Consolidated Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-120	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PROTELINDO

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR THEN ENDED WITH
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile
Address according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile
Address according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position

- : Adam Gifari
: Menara BCA Lantai 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1
: Jakarta 10310, Indonesia
: Jl. Pedurenan Buntu No. 88 B, RT.003/RW.004,
: Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu,
: Jakarta Selatan
: 021 - 2358 5500
: Direktur Utama/President Director
- : Rinaldy Santosa
: Menara BCA Lantai 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1
: Jakarta 10310, Indonesia
: Jl. Haji Samali Ujung no.17, RT. 008/RW. 004,
: Kelurahan Pejaten Barat, Kecamatan Pasar Minggu,
: Jakarta Selatan
: 021 - 2358 5500
: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

confirm that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan entitas anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("the Company") and its subsidiaries;
2. The consolidated financial statements as of December 31, 2014 and for the year then ended have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

We certify the accuracy of this statement

24 Maret/March 24, 2015

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors

(Adam Gifari)
Direktur Utama/President Director

(Rinaldy Santosa)
Direktur/Director



PT. PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Menara BCA, 55th Floor
Jl. M.H. Thamrin No.1 Jakarta 10310 Indonesia Phone : (62-21) 2358 5500, Fax : (62-21) 2358 6446

METERAI TERAPAN
24.03.2015
Rp 006000
E80C 00019201
MT200751

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-6763/PSS/2015

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-6763/PSS/2015

**The Shareholders and the Boards of Commissioners
and Directors
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-6763/PSS/2015 (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-6763/PSS/2015 (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja

Agung Purwanto

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0687/Public Accountant Registration No. AP.0687

24 Maret 2015/March 24, 2015

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2.005.669	38,39,40	1.501.784	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	571.914	2e,2q,4,36	673.753	Trade receivables
Piutang lain-lain		2q,5,38,39,40		Other receivables
Pihak berelasi	-	36	55	Related parties
Pihak ketiga	1.045	40	48	Third parties
Persediaan	-	2f,6	508	Inventories
Beban dibayar dimuka	23.604	7	16.468	Prepaid expenses
Uang muka	20.353		17.482	Advances
Pajak dibayar dimuka	19.044	2m,19a	-	Refundable taxes
TOTAL ASET LANCAR	2.641.629		2.210.098	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi sewa				Net investment in
pembiayaan neto	-	2g,8	125	finance lease
Aset tetap	12.438.013	2h,9	11.202.278	Fixed assets
Goodwill	186.883	2b,2c,2s,3,10	207.730	Goodwill
Pajak dibayar dimuka	80.380	2m,19a	80.380	Refundable taxes
Aset takberwujud	602.680	2t,11	721.585	Intangible assets
Sewa lokasi jangka panjang	1.268.441	2g,12	1.009.732	Long-term site rentals
Aset tidak lancar lainnya	38.059	2q,13,39,40	146.016	Other non-current assets
Aset pajak tangguhan	18.241	2m,19e,19f	-	Deferred tax assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	14.632.697		13.367.846	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	17.274.326		15.577.944	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pembangunan menara dan lainnya				Tower construction and other payables
Pihak ketiga	471.736	2q,14,38,39,40	484.822	Third parties
Pihak berelasi	16.134	36	5.782	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	39.773	2q,20,39,40	49.774	Other payables - third parties
Utang pajak	334.484	2m,19b	23.931	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka	632.944	22	481.691	Unearned revenue
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	49.300	2j,2q,39,40	43.956	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	301.416	2q,15,38,39,40	244.390	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current portion of long-term loans
Pihak ketiga	203.002	2q,16,38,39,40	1.086.355	Third parties
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	2.048.789		2.420.701	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pendapatan diterima dimuka	150.687	22	177.428	Unearned revenue
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term loans net of current portion
Pihak ketiga	6.512.960	2q,16,38,39,40	8.221.252	Third parties
Utang obligasi	2.638.020	17,39,40	-	Bonds payable
Utang swap valuta asing	87.795	2q,34,39,40	-	Cross currency swap payable
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	49.352	2j,21	36.926	Long-term employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, neto	910.852	2m,19e,19f	880.515	Deferred tax liabilities, net
Provisi jangka panjang	171.222	2h,2r,18	150.025	Long-term provision
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	10.520.888		9.466.146	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	12.569.677		11.886.847	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				Equity attributable to the owners of the parent entity:
Modal saham:				Share capital:
Saham biasa:				Common shares:
Nilai nominal - Rp100 (angka penuh) per saham				Par value - Rp100 (full amount) per share
Modal dasar - 10.000.000.000 saham				Authorized - 10,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				
- 3.322.620.187 saham	332.262	24	332.262	Issued and fully paid - 3,322,620,187 shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	100	26	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	2.300.798		1.345.094	Unappropriated
Pendapatan komprehensif lainnya	2.079.445	25	2.018.718	Other comprehensive income
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	4.712.605		3.696.074	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(7.956)	23	(4.977)	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	4.704.649		3.691.097	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	17.274.326		15.577.944	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,			
	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENDAPATAN	4.106.175	2g,2l,27	3.197.139	REVENUES
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	(1.086.153)	2h,2l,28	(930.402)	DEPRECIATION AND AMORTIZATION
BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA	(238.271)	2l,29	(207.156)	OTHER COST OF REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1.324.424)		(1.137.558)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	2.781.751		2.059.581	GROSS INCOME
BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN	(50.932)	2l,30	(36.157)	SELLING AND MARKETING EXPENSES
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	(411.555)	2l,31	(319.205)	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
KERUGIAN LAIN-LAIN, NETO	(275.407)	2l,33	(947.870)	OTHER LOSSES, NET
LABA USAHA	2.043.857		756.349	OPERATING INCOME
PENDAPATAN KEUANGAN	6.926		4.001	FINANCE INCOME
BIAYA KEUANGAN	(855.586)	32	(551.345)	FINANCE CHARGES
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.195.197	2m,19c,19d	209.005	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(368.169)	19c,19d	(59.075)	CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	827.028		149.930	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember/
For the year ended December 31,**

	2014	Catatan/ Notes	2013	
LABA TAHUN BERJALAN	827.028		149.930	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(41.912)		83.640	Exchange rate difference from translation of financial statements
Kerugian bersih dari lindung nilai arus kas	(59.597)		-	Net loss on cash flow hedges
Selisih atas perubahan surplus revaluasi atas menara	350.208		-	Difference arising from changes in revaluation surplus on tower
Pajak tangguhan terkait	(62.175)		(20.910)	Related deferred tax
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SESUDAH PAJAK	186.524		62.730	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SESUDAH PAJAK	1.013.552		212.660	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
Laba/(rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	828.278		153.785	Income/(loss) for the year attributable to: Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(1.250)	23	(3.855)	Non-controlling interests
	827.028		149.930	
Total laba/(rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	1.016.531		216.736	Total comprehensive income/(loss) attributable to: Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(2.979)	23	(4.076)	Non-controlling interests
	1.013.552		212.660	
Laba tahun berjalan per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	249	2p,41	46	Earnings per share attributable to equity holders of parent entity (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the parent entity											
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid share capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Pendapatan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive income					Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
		Cadangan umum/ Appropriated for general reserve	Belum ditentukan penggunaannya Unappropriated	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate difference from translation of financial statements	Surplus revaluasi atas menara/ Revaluation surplus on tower	Cadangan lain-lain/ Other reserve	Total/ Total				
Saldo 31 Desember 2012	332.262	-	1.063.862	1.809	2.081.405	-	3.479.338	1.647	3.480.985	Balance, December 31, 2012	
Total laba/rugi komprehensif tahun berjalan, sesudah pajak	-	-	153.785	62.951	-	-	216.736	(4.076)	212.660	Comprehensive income/loss for the year, net of tax	
Transfer depresiasi atas menara	-	-	127.447	-	(127.447)	-	-	-	-	Depreciation transfer for towers	
Pembayaran dividen oleh entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	(2.548)	(2.548)	Payment of dividend by subsidiary	
Saldo 31 Desember 2013	332.262	-	1.345.094	64.760	1.953.958	-	3.696.074	(4.977)	3.691.097	Balance, December 31, 2013	
Total laba/rugi komprehensif tahun berjalan, sesudah pajak	-	-	828.278	(29.705)	262.656	(44.698)	1.016.531	(2.979)	1.013.552	Comprehensive Income/loss for the year, net of tax	
Pembentukan cadangan wajib (Catatan 26)	-	100	(100)	-	-	-	-	-	-	Retained Earnings Appropriation (Note 26)	
Transfer depresiasi atas menara	-	-	127.526	-	(127.526)	-	-	-	-	Depreciation transfer for tower	
Saldo 31 Desember 2014	332.262	100	2.300.798	35.055	2.089.088	(44.698)	4.712.605	(7.956)	4.704.649	Balance, December 31, 2014	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,			
2014	Catatan/ Notes	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	4.614.773	3.420.684	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(799.415)	(668.463)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(166.827)	(132.702)	Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	3.648.531	2.619.519	Cash flows from operations
Penghasilan bunga yang diterima	6.832	3.806	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(361.642)	(298.610)	Income taxes and other taxes paid
Pengembalian pajak	40.225	105.107	Tax refund
Lain-lain	2.720	2.154	Others
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.336.666	2.431.976	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Penerimaan investasi	-	246	Receipt from investment
sewa pembiayaan	125	-	in finance lease
Pembelian aset tetap	(1.628.597)	(1.433.717)	Acquisition of fixed assets
Hasil dari penjualan aset tetap	450	-	Proceeds from sale of fixed assets
Pembayaran sewa tanah jangka panjang	(519.470)	(340.223)	Payments for long-term site rentals
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(2.147.492)	(1.773.694)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Penerimaan utang jangka panjang	-	-	Proceeds of long-term loans
Pihak ketiga	4.754.538	5.160.365	Third parties
Pembayaran utang jangka panjang	-	-	Payments of long-term loans
Pihak ketiga	(7.580.735)	(5.303.315)	Third parties
Pembayaran dividen oleh entitas anak	-	(2.716)	Dividend payment by subsidiaries
Penarikan <i>share premium</i>	(2.764)	-	Share premium redemption
Pembayaran biaya pinjaman	(68.166)	(56.653)	Payments of borrowing costs
Penerimaan dari penerbitan obligasi	2.687.379	-	Proceeds from bonds issuance
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	(42.308)	-	Payments of bonds issuance costs
Pembayaran bunga obligasi	(86.325)	-	Payments of bonds interest
Pembayaran beban bunga	(453.800)	(438.001)	Interest paid
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(792.181)	(640.320)	Net cash used in financing activities
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan setara kas			Effects from changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents
	106.892	359.709	
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	503.885	377.671	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.501.784	1.124.113	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.005.669	1.501.784	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 November 2002, dibuat di hadapan Hildayanti, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 tanggal 3 Januari 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21 tanggal 14 Maret 2003, Tambahan No. 2095 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 195 tanggal 22 Maret 2010, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSI., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 3 Mei 2010 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 26 tanggal 1 April 2011, Tambahan No. 9027.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia. Perseroan memulai kegiatan usahanya pada tanggal 4 Juni 2003.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Entitas induk terakhir Perseroan adalah PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and For The Year Then Ended December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 2 dated November 8, 2002 drawn up in the presence of Hildayanti, S.H., Notary in Bandung. The Company's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through Letter No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 dated January 3, 2003 and was published in State Gazette No. 21 dated March 14, 2003. Supplement No. 2095 ("Articles of Association"). The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was stated in the Deed No. 195 dated March 22, 2010, regarding Statement of Shareholders' Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSI., Notary in Jakarta, regarding the increase of authorized, issued and paid-up capital. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 dated May 3, 2010 and was published in State Gazette No. 26 dated April 1, 2011, Supplement No. 9027.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication supporting services in Indonesia. The Company started commercial operations on June 4, 2003.

The Company's head office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA 53rd and 55th floors, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

The Company's ultimate parent entity is PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014
Komisaris Utama	Ario Wibisono
Komisaris	Kenny Harjo
Komisaris Independen	Bacelius Ruru
Direktur Utama	Adam Gifari
Direktur	Carmen Birgitta Soedarmawan
Direktur	Rinaldy Santosa
Direktur	Onggo Wijaya
Direktur Independen	Indra Gunawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 595 tanggal 27 Juni 2014, mengenai Pernyataan Keputusan Pemegang Saham, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 31 Mei 2013, Perseroan menunjuk Arif Pradana sebagai Sekretaris Perseroan.

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 28 Februari 2014. Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014
Ketua	Bacelius Ruru
Anggota	Anang Yudiansyah Setiawan
Anggota	Patricia Marina Sugondo

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 31 Mei 2013, Direksi memutuskan pengangkatan Johannes Edwin sebagai Kepala Departemen Audit Internal.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan dan entitas anaknya memiliki 593 karyawan tetap dan 141 karyawan kontrak (tidak diaudit) (31 Desember 2013: 533 karyawan tetap dan 158 karyawan kontrak-tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2014 and 2013 was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	
Kenny Harjo		President Commissioner
Ario Wibisono		Commissioner
Bacelius Ruru		Independent Commissioner
Adam Gifari		President Director
Steven James Mudder		Director
Rinaldy Santosa		Director
Onggo Wijaya		Director
Indra Gunawan		Independent Director

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2014 is based on Deed No. 595 dated June 27, 2014 regarding Statement of Shareholders' Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta.

Based on the Directors' Resolutions dated May 31, 2013, the Company appointed Arif Pradana as the Company's Corporate Secretary.

The Company's Audit Committee was established on February 28, 2014. The composition of the Audit Committee as of December 31, 2014 was as follow:

	Chairman
	Member
	Member

Based on the Directors' Resolutions dated May 31, 2013, the Boards of Directors approved the appointment of Johannes Edwin as the Head of Internal Audit Department.

As of December 31, 2014, the Company and its subsidiaries employed 593 permanent employees and 141 contract employees (unaudited) (December 31, 2013: 533 permanent employees and 158 contract employees-unaudited).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas-entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

The Company's share ownership, directly or indirectly, in its consolidated subsidiaries is as follows:

			Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Dimulainya kegiatan komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before eliminations	
			31 Des./ Dec 31, 2014	31 Des./ Dec 31, 2013		31 Des./ Dec 31, 2014	31 Des./ Dec 31, 2013
Entitas anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business					
Pemilikan langsung/ Direct Ownership							
Protelindo Luxembourg S.à r.l 100% dimiliki oleh Perseroan/100% owned by the Company	Luxembourg	Perusahaan Investasi/ Investment Company	100%	100%	27 November/ November 27, 2012	284.182	369.129
Pemilikan tidak langsung/ Indirect ownership							
Protelindo Finance B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l./100% owned by Protelindo Luxembourg S.à r.l	Amsterdam	Perusahaan Induk Keuangan/ Financial Holding Company	100%	100%	28 November/ November 28, 2012	6.227.838	5.530.260
Protelindo Netherlands B.V. 56% dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l./56% owned by Protelindo Luxembourg S.à r.l	Amsterdam	Perusahaan Induk Keuangan/ Financial Holding Company	56%	56%	28 November/ November 28, 2012	5.859.070	5.736.285
Protelindo Towers B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Netherlands B.V./100% owned by Protelindo Netherlands B.V	Gravenhage	Perusahaan Induk Keuangan/ Financial Holding Company	56%	56%	29 November/ November 29, 2012	6.829.785	6.321.962

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Untuk memperluas bisnis sewa menara, pada bulan Desember 2012, Perseroan secara tidak langsung mendirikan dan mengakuisisi beberapa anak perusahaan di Luxembourg dan Belanda yaitu Protelindo Luxembourg S.à r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V., Protelindo Towers B.V., Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. dan Antenna Mast Company (IV) B.V.

i. Protelindo Luxembourg S.à r.l. (sebelumnya dikenal sebagai Aither S.à r.l.) didirikan menurut hukum Grand Duchy of Luxembourg pada tanggal 4 Juni 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas, dengan nomor registrasi B169.262. Kantor terdaftar dari Protelindo Luxembourg S.à r.l. terletak di 40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg. Pada tanggal 27 November 2012, Perseroan mengakuisisi seluruh saham Protelindo Luxembourg S.à r.l. dimana pada akhirnya Protelindo Luxembourg S.à r.l. menjadi anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Perseroan.

ii. Protelindo Finance B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 28 November 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56564996. Kantor terdaftar dari Protelindo Finance B.V. terletak di Teleport, Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Protelindo Finance B.V. dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l.

iii. Protelindo Netherlands B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 28 November 2012 sebagai perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56564767. Kantor terdaftar dari Protelindo Netherlands B.V. terletak di Teleport, Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Protelindo Netherlands B.V.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

To expand its business of tower leasing, in December 2012, the Company indirectly established and acquired several subsidiaries in Luxembourg and the Netherlands, namely Protelindo Luxembourg S.à r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V., Protelindo Towers B.V., Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. and Antenna Mast Company (IV) B.V.

i. Protelindo Luxembourg S.à r.l. (formerly known as Aither S.à r.l.) was incorporated under the laws of the Grand Duchy of Luxembourg on June 4, 2012 as a private company with limited liability and its registration number is B 169.262. The registered office of Protelindo Luxembourg S.à r.l. is located at 40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg. On November 27, 2012, the Company acquired all shares of Protelindo Luxembourg S.à r.l. as a result of which Protelindo Luxembourg S.à r.l. became a wholly owned subsidiary of the Company.

ii. Protelindo Finance B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 28, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56564996. The registered office of Protelindo Finance B.V. is located at Teleport Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Protelindo Finance B.V. is a wholly owned subsidiary of Protelindo Luxembourg S.à r.l.

iii. Protelindo Netherlands B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 28, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56564767. The registered office of Protelindo Netherlands B.V. is located at Teleport Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. The Company has an indirect capital and voting interest of 56% in Protelindo Netherlands B.V.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

- iv. Protelindo Towers B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 29 November 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56575890. Kantor terdaftar dari Protelindo Towers B.V. terletak di Dr. Lelykade 22, 2583 CM's-Gravenhage. Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Protelindo Towers B.V.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo Towers B.V. menyelesaikan akuisisi 261 menara dari KPN B.V. ("KPN"), penyedia layanan telekomunikasi terkemuka di Belanda dengan membeli seluruh saham Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., dan Antenna Mast Company (IV) B.V., ("Mast Companies"). Besarnya pembayaran untuk pembelian menara adalah €75.000.000 (ditambah pajak-pajak transfer). Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung terhadap setiap Mast Companies. Mast Companies didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai hasil dari pengambilalihan menara melalui proses *demerger* dari KPN.

Transaksi akuisisi ini menimbulkan pengakuan *goodwill* dan aset takberwujud lainnya masing-masing sebesar Rp157.155 dan Rp586.376 yang merupakan selisih atas harga beli dengan nilai wajar aset dan kewajiban Mast Companies yang dapat diidentifikasi.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

- iv. Protelindo Towers B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 29, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56575890. The registered office of Protelindo Towers B.V. is located at Dr. Lelykade 22, 2583 CM's-Gravenhage. The Company has an indirect capital and voting interest of 56% in Protelindo Towers B.V.

On December 19, 2012, Protelindo Towers B.V. completed the acquisition of 261 towers from KPN B.V. ("KPN"), a leading telecommunications service provider in the Netherlands, by purchasing all of the shares of Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V. (the "Mast Companies"). The consideration paid for the purchase of the towers was €75,000,000 (plus transfer taxes). The Company has an indirect capital and voting interest of 56% in each of the Mast Companies. The Mast Companies were incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a result of, and acquired the towers by means of, a legal *demerger* of KPN.

This acquisition transaction resulted in recognizing goodwill and intangible assets of Rp157,155 and Rp586,376, respectively, derived from the difference between the purchase price consideration and the fair value of identifiable assets and liabilities of the Mast Companies.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM(lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih

Nilai wajar aset dan liabilitas Mast Companies yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai wajar yang diakui pada saat akuisisi/ Fair value recognized on acquisition
Aset	
Tanah	14.406
Menara	278.661
Beban dibayar dimuka	1.781
Aset pajak tangguhan	8.005
Hubungan pelanggan (Catatan 11)	586.376
	889.229
Liabilitas	
Estimasi liabilitas restorasi aset	32.031
Jumlah aset neto teridentifikasi pada nilai wajar	857.198
Goodwill yang timbul pada saat akuisisi (Catatan 10)	157.155
Imbalan yang dialihkan	1.014.353

Goodwill sebesar Rp157.155 merupakan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi melalui perolehan skala ekonomis atas sewa menara.

KNP diukur berdasarkan proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

Pada tanggal 11 Februari 2013, Protelindo Towers B.V. dan Mast Companies menandatangani Akta Merger dihadapan deputy B.J. Kuck, civil law notary di Amsterdam. Berdasarkan Akta Merger tersebut, Mast Companies melebur dengan dan menjadi Protelindo Towers B.V., yang berlaku efektif pada tanggal 12 Februari 2013.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Assets acquired and liabilities assumed

The fair value of the identifiable assets and liabilities of Mast Companies as at the date of acquisition were:

Assets	
Land	
Towers	
Prepayments	
Deferred tax assets	
Customers relationship (Note 11)	
Liabilities	
Estimated liabilities for assets restoration	
Total identifiable net assets at fair value	
Goodwill arising on acquisition (Note 10)	
Purchase consideration transferred	

The goodwill of Rp157,155 reflects the synergies value expected arising from the acquisition through economies of scale of tower leases.

The NCI is measured using the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity.

On February 11, 2013, Protelindo Towers B.V. and the Mast Companies executed a Deed of Merger before a deputy of B.J. Kuck, civil law notary in Amsterdam. Pursuant to the Deed of Merger, the Mast Companies merged with and into Protelindo Towers B.V., which became effective on February 12, 2013.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Berdasarkan berita acara rapat *managing board* dari Protelindo Netherlands B.V. yang diadakan pada tanggal 22 Juli 2013, para pemegang saham Protelindo Netherlands B.V. telah menyetujui entitas anak tersebut untuk melakukan pembagian dividen tunai sebesar €211.532 (setara Rp2.801) kepada Protelindo Luxembourg S.à r.l. dan sebesar €166.545 (setara Rp2.205) kepada Management Tower Europe S.à r.l.

Berdasarkan berita acara rapat *managing board* dari Protelindo Netherlands B.V. tanggal 21 Oktober 2013, para pemegang saham Protelindo Netherlands B.V. telah menyetujui perseroan tersebut untuk melakukan pembagian dividen tunai sebesar EUR27.974,70 (setara Rp434) kepada Protelindo Luxembourg S.à r.l. dan sebesar EUR22.025,30 (setara Rp341) kepada Management Tower Europe S.à r.l.

Berdasarkan berita acara rapat *managing board* dari Protelindo Towers B.V. tanggal 21 Oktober 2013, pemegang saham tunggal Protelindo Towers B.V. telah menyetujui perseroan tersebut untuk melakukan pembagian dividen tunai sebesar EUR405.799,59 (setara Rp6.300) kepada Protelindo Netherlands B.V.

Berdasarkan keputusan manajer tunggal dari Protelindo Luxembourg S.à r.l. tanggal 23 Desember 2013, manajer tunggal Protelindo Luxembourg S.à r.l. telah menyetujui perseroan tersebut untuk melakukan pembagian dividen tunai sebesar EUR10.000 (setara Rp166) kepada Perseroan.

Berdasarkan berita acara rapat *managing board* dari Protelindo Netherlands B.V. tanggal 26 November 2014, para pemegang saham Protelindo Netherlands B.V. telah menyetujui perseroan untuk melakukan pembagian distribusi interim sebesar AS\$3.405.111 (setara Rp41.388) kepada Management Tower Europe S.à r.l. dan sebesar AS\$4.324.889 (setara Rp52.567) kepada Protelindo Luxembourg S.à r.l. yang berasal keuntungan yang bertambah dari dan sampai dengan pembagian dari distribusi interim dan/atau bagian share premium 1 dan 2, berturut-turut.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Based on minutes of the meeting of the managing board of Protelindo Netherlands B.V. on July 22, 2013, the shareholders of Protelindo Netherlands B.V. have approved for the subsidiary to distribute cash dividends in the amount of €211,532 (equivalent to Rp2,801) to Protelindo Luxembourg S.à r.l. and €166,545 (equivalent to Rp2,206) to Management Tower Europe S.à r.l.

Based on minutes of the meeting of the managing board of Protelindo Netherlands B.V. on October 21, 2013, the shareholders of Protelindo Netherlands B.V. have approved the company to distribute cash dividend in the amount of EUR27,974.70 (equivalent to Rp434) to Protelindo Luxembourg S.à r.l. and EUR22,025.30 (equivalent to Rp342) to Management Tower Europe S.à r.l.

Based on minutes of the meeting of the managing board of Protelindo Towers B.V. on October 21, 2013, the sole shareholder of Protelindo Towers B.V. has approved the company to distribute cash dividend in the amount of EUR405,799.59 (equivalent to Rp6,300) to Protelindo Netherlands B.V.

Based on written resolutions of the sole manager of Protelindo Luxembourg S.à r.l. on December 23, 2013, the sole manager of Protelindo Luxembourg S.à r.l. has approved the company to distribute a cash dividend in the amount of EUR10,000 (equivalent to Rp166) to the Company.

Based on minutes of the meeting of the managing board of Protelindo Netherlands B.V. on November 26, 2014, the shareholders of Protelindo Netherlands B.V. have approved the company to distribute an interim distribution in the form of cash in the amount of US\$3,405,111 (equivalent to Rp41,388) to Management Tower Europe S.à r.l. and US\$4,324,889 (equivalent to Rp52,567) to Protelindo Luxembourg S.à r.l. at the expense of profits accrued from and up to the distribution of the interim distribution and/or the share premium share 1 and 2, respectively.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Berdasarkan berita acara rapat managing board dari Protelindo Towers B.V. tanggal 26 November 2014, pemegang saham tunggal Protelindo Towers B.V. telah menyetujui perseroan tersebut untuk melakukan pembagian distribusi interim dalam bentuk tunai sebesar EUR596.954 (setara Rp9.052) dan AS\$7.730.000 (setara Rp93.955) kepada Protelindo Netherlands B.V. yang berasal dari cadangan share premium umum.

Berdasarkan keputusan manajer dari Protelindo Luxembourg S.à r.l. tanggal 11 Desember 2014, manajer Protelindo Luxembourg S.à r.l. telah menyetujui perseroan tersebut untuk melakukan pembagian distribusi interim dalam bentuk tunai sebesar AS\$4.324.888,62 (setara Rp53.478) kepada Perseroan yang berasal dari rekening share premium.

d. Penyelesaian laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perseroan pada tanggal 24 Maret 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK No. Kep-347/BL/2012.

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Based on minutes of the meeting of the managing board of Protelindo Towers B.V. on November 26, 2014, the sole shareholder of Protelindo Towers B.V. has approved the company to distribute an interim distribution in the form of cash in the amount of EUR596,954 (equivalent to Rp9,052) and US\$7,730,000 (equivalent to Rp93,955) to Protelindo Netherlands B.V. at the expense of general share premium reserve.

Based on written resolutions of the manager of Protelindo Luxembourg S.à r.l. on December 11, 2014, the manager of Protelindo Luxembourg S.à r.l. has approved the company to distribute an interim distribution in the form of cash in the amount of US\$4,324,888.62 (equivalent to Rp53,478) to the Company at the expense of share premium account.

d. Completion of the financial statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on March 24, 2015.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprise of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations and the guidelines on financial statements and disclosures issued by BAPEPAM-LK No. Kep-347/BL/2012.

The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2014 and 2013 and for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas Perseroan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan entitas anaknya, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Perseroan baik secara langsung atau tidak langsung, memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham.

Semua saldo dan transaksi antar Perseroan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perseroan dan entitas anaknya sebagai satu kesatuan usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in the financial statements of each of the Company's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

b. Principles of consolidation

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its subsidiaries, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements include the financial statements of the subsidiaries as mentioned in Note 1c, in which the Company owns more than 50% share ownership, either directly or indirectly.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perseroan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perseroan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non-Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan dan entitas anaknya:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi, dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perseroan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Subsidiary is fully consolidated from the dates of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-Controlling Interests (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and its subsidiaries:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar maupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perseroan dan entitas anaknya mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination

Business combination is recorded by using the acquisition method. Cost from acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition charged directly and included in administrative expenses.

When the Company and its subsidiaries acquires a business, it assesses the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Contingent consideration transferred by the acquirer is recognized at fair value on the acquisition date.

Change in fair value of contingent consideration after the acquisition date, which is classified as an asset or liability, will be recognized in profit or loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". If classified as equity, contingent consideration is not measured again until the next settlement accounted in equity.

At the date of acquisition, goodwill is initially measured at cost which represents the excess of the sum value of the consideration transferred and the amount of any difference in the number of NCI on the acquired identifiable assets and liabilities acquired. If the compensations are less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perseroan dan entitas anaknya yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination (continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired from a business combination, since the date of the acquisition is allocated to each Cash Generating Unit ("CGU") of the Company and its subsidiaries which is expected to benefit from the synergy of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired CGU is set up.

If goodwill has been allocated to CGU and specific operation on CGU is discontinued, the goodwill associated with discontinued operations are included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. The goodwill disposal is measured based on the relative value of discontinued operations and the portion retained CGU.

d. Transactions with related parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan atau pembelian dan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode *first-in, first-out* (FIFO). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anaknya menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Transactions with related parties
(continued)**

- iii. Both entities are joint venture of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted as to use.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the *first-in, first-out* (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries provide a provision for inventory obsolescence based on a review of the usability of inventories at the end of the year.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perseroan dan entitas anaknya sebagai lessee

i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontingen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewa pembiayaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan entitas anaknya akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.

ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan entitas anaknya mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company and its subsidiaries as lessee

i) *Under a finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets and liabilities in its consolidated statements of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the consolidated statement of comprehensive income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.*

ii) *Under an operating lease, the Company and its subsidiaries recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.*

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessor*

- i) Dalam sewa pembiayaan Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.
- ii) Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi (Catatan 2I). Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

h. Aset tetap dan penyusutan

Perseroan dan entitas anaknya telah memilih model revaluasi untuk menara dan model biaya untuk aset tetap lainnya.

Menara dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Penilaian dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar dari aset yang dinilai kembali tidak berbeda material dari nilai tercatatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Leases (continued)

The Company and its subsidiaries as lessors

- i) Under finance lease, The Company and its subsidiaries are required to recognize assets held under a finance lease in its consolidated statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company and its subsidiaries net investments in the finance lease.
- ii) The Company and its subsidiaries are required to present assets subject to operating leases in its consolidated statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income (Note 2I). Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

h. Fixed assets and depreciation

The Company and its subsidiaries have chosen the revaluation model for towers and the cost model for other fixed assets.

Towers are measured at fair value less accumulated depreciation and impairment losses recognized after the date of the revaluation.

Valuations are performed periodically to ensure that their fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Setiap surplus revaluasi dikreditkan ke akun surplus revaluasi menara di bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian kecuali kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Penurunan nilai akibat revaluasi diakui dalam laporan laba rugi kecuali penurunan nilai akibat revaluasi tersebut mengurangi jumlah selisih revaluasi yang ada untuk aset yang sama yang diakui di akun surplus revaluasi menara dalam ekuitas.

Surplus revaluasi menara yang dipindahkan secara berkala setiap tahun ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Dalam laporan keuangan konsolidasian surplus revaluasi menara diakui sebagai pendapatan komprehensif lain.

Aset tetap lainnya, selain tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets and depreciation (continued)

Any revaluation surplus is credited to the revaluation surplus on towers account in the equity section of the consolidated statements of financial position, except to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same assets previously recognized in the statement of income, in which case such portion of the increase is recognized in the statement of income. A revaluation deficit is recognized in the statement of income, except to the extent that it offsets an existing surplus on the same assets recognized in the revaluation surplus on towers in equity.

A periodic annual transfer from the asset revaluation surplus on towers to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

In the consolidated financial statements, revaluation surplus on towers is recognized as other comprehensive income.

Other fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated profit or loss as incurred.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Menara-menara	20
Mesin	8
Peralatan kantor	4
Kendaraan bermotor	8
Peralatan proyek	4
Perabotan kantor	3-5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Nilai menara termasuk estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan menara, dan untuk restorasi lokasi menara. Liabilitas tersebut dicatat sebagai provisi biaya pembongkaran aset dalam akun provisi jangka panjang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets and depreciation (continued)

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Menara-menara	20	Towers
Mesin	8	Machinery
Peralatan kantor	4	Office equipment
Kendaraan bermotor	8	Motor vehicles
Peralatan proyek	4	Field equipment
Perabotan kantor	3-5	Furniture and fixtures

Land is stated at cost and is not depreciated.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each financial period.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

The value of the tower includes the initial estimated cost for dismantling and relocating the tower and for restoration of the tower location. This liability is recorded as assets retirement obligation under long-term provision.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu, aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perseroan dan entitas anaknya membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya, kecuali menara yang sebelumnya direvaluasi diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Dalam kasus ini, penurunan ini juga diakui dalam pendapatan komprehensif lain sampai dengan jumlah revaluasi sebelumnya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perseroan dan entitas anaknya menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Impairment of non-financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each end of reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its subsidiaries make formal estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in consolidated statement of comprehensive income as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset, except for tower revalued when the revaluation was taken to other comprehensive income. In this case, the impairment is also recognised in other comprehensive income up to the amount of any previous revaluation.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**i. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai tercatat. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Ketika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

j. Liabilitas imbalan kerja

Perseroan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas imbalan kerja sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003").

Biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus selama sisa masa kerja masing-masing karyawan.

Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognised. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

j. Employee benefits liabilities

The Company and its subsidiaries recognize employee benefits liabilities in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2010), regarding "Accounting for Employee Benefits" based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

The cost of providing employee benefits under the Law is determined using the "*Projected Unit Credit*" actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the remaining working lives of each employee.

Gains or losses on curtailment are recognized when there is a commitment to make a material reduction in the number of employee covered by a plan or when there is an amendment of a defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. Gains or losses on settlement are recognized when there is a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional entitas induk. Setiap entitas anak menentukan mata uang fungsional dan transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas diukur dengan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Perseroan dan entitas anaknya dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode kini.

Transaksi-transaksi non-moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laba rugi periode berjalan, kecuali keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari aset keuangan dalam mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengeluaran modal. Keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui dalam ekuitas hingga pengakuan atas aset tersebut, pada saat itu keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Foreign currency transactions and balances

The Company's consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the parent company's functional currency. Each subsidiary determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

Transactions in foreign currencies are initially recorded by the Company and its subsidiaries at their respective functional currency rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary items measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period's profit or loss, with the exception of exchange differences on foreign currency financial assets that provide a hedge against capital expenditure commitment. These are recognized directly to equity until the recognition of the assets, at which time they are recognized as part of the assets acquisition costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas operasi luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan dan akun-akun laba rugi dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang timbul atas penjabaran tersebut diakui pada pendapatan komprehensif lainnya.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014 (angka penuh)/ (full amount)	31 Desember/ December 31, 2013 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/1 Dolar AS	12.440	12.189
Rupiah/1 EUR	15.133	16.821
Rupiah/1 SGD	9.422	9.628

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari sewa operasi diakui pada saat diperoleh.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset dan liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Foreign currency transactions and balances (continued)

For consolidation purpose, the assets and liabilities of foreign operations are translated into Rupiah at the rate of exchange prevailing at the reporting date and their income statements are translated at exchange rates prevailing at the dates of the transactions. The exchange differences arising on the translation are recognized in other comprehensive income.

The exchange rates used as of December 31, 2014 and 2013 were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014 (angka penuh)/ (full amount)	31 Desember/ December 31, 2013 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/US Dollar 1	12.440	12.189
Rupiah/EUR 1	15.133	16.821
Rupiah/SGD 1	9.422	9.628

l. Revenue and expense recognition

Rental income is recognized when earned.

Expenses are recognized as incurred.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam periode/tahun yang berjalan. Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian karena penghasilan kena pajak tidak termasuk item-item pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan tidak termasuk item-item yang tidak pernah dikenakan pajak atau dikurangkan. Pajak penghasilan badan kini yang terutang dihitung dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan peraturan perpajakan yang telah ditetapkan atau secara substansial ditetapkan pada akhir periode pelaporan.

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya menurut laporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laba rugi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period/year. Taxable profit differs from profit as reported in the consolidated statements of comprehensive income because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Company's liability for current corporate income tax is calculated using tax rates based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Deferred income tax is provided using the liability method for all temporary differences arising between the tax basis of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes. Deferred income tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to the current profit or loss, except to the extent that the changes relate to items previously charged or credited to equity. Deferred income tax assets relating to the carry forward of tax losses are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against which the tax losses can be utilized.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Perpajakan (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perseroan dan entitas anaknya mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap liabilitas perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus Perseroan dan entitas anaknya yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding Perseroan secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan liabilitas perpajakan berdasarkan ketetapan pajak diakui.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling menghapuskan jika secara legal dapat saling menghapuskan antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan terhadap liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan untuk entitas yang sama, atau Perseroan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

n. Segmen operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan entitas anaknya yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Taxation (continued)

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by The Company and its subsidiaries, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which case the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed by the Company and its subsidiaries, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive outcome of the Company's appeal is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on the assessment amounts appealed is recognized.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

n. Operating segments

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that is engaged either in providing certain products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Segmen operasi (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan entitas anaknya dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

o. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas perubahan kurs untuk melindungi risiko atas fluktuasi kurs.

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laba rugi.

Nilai wajar atas kontrak swap perubahan kurs ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Operating segments (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before the intra-company and its subsidiaries balances and intra-group transactions are eliminated as part of consolidation process.

o. Derivative financial instruments and hedge accounting

The Company and its subsidiaries uses derivative financial instruments such as cross currency swaps to hedge its currency risks.

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the consolidated statements of financial position and are carried at fair value.

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge are recognized directly in profit or loss.

The fair value of cross currency swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perseroan dan entitas anak melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laba rugi.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke laba rugi Perseroan dan entitas anaknya ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non keuangan atau liabilitas non keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

At the inception of a hedge relationship, the Company and its subsidiaries formally designates and documents the hedge relationship to which the Company and its subsidiaries wishes to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

Cash flow hedges

The effective portion of gains or losses on hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in profit or loss.

Amounts recognized in equity are transferred to the Company and its subsidiaries' profit or loss when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts recognized in equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Lindung nilai atas arus kas (lanjutan)

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

p. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berjumlah 3.322.620.187 saham.

q. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Cash flow hedges (continued)

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to profit or loss. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment affects profit or loss.

p. Earning per share

Net income per share is computed by dividing net income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the period. The weighted average number of shares outstanding for the year ended on December 31, 2014 and 2013 was 3,322,620,187 shares.

q. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perseroan dan entitas anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

**Initial recognition and measurement
(continued)**

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its subsidiaries commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each end of financial period.

The Company and its subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables, and other non-current assets - deposits which fall under the loans and receivables category.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan entitas anaknya memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Impairment of financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan entitas anaknya terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan entitas anaknya menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan entitas anaknya. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its subsidiaries. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran
(lanjutan)

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain - pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, utang obligasi dan utang jangka panjang yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas juga terdiri dari utang swap valuta asing diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi suku bunga efektif.

Utang swap valuta asing selanjutnya diukur dengan nilai wajar (Catatan 2o).

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

*Initial recognition and measurement
(continued)*

The Company and its subsidiaries financial liabilities include tower construction and other payables, other payables - third parties, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, bonds payable and long-term loans which falls under financial liabilities measured at amortized cost category.

The Company and its subsidiaries financial liabilities also include cross currency swap payables which are classified under financial liabilities of fair value through profit or loss category.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when liabilities are derecognized as well as through the effective interest method amortization process.

Cross currency swaps payables are subsequently measured at fair value (Note 2o).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

r. Provisi

Provisi diakui jika Perseroan dan entitas anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using a recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perseroan atas nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

t. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari hubungan pelanggan yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan pelanggan selama estimasi masa manfaatnya antara 2 sampai 15 tahun.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. *Goodwill* is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash-generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

t. Intangible assets

Intangible assets consist of customer relationship acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Customer relationship have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of customer relationship over their estimated useful lives of 2 to 15 years.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiaries accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2q.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan entitas anaknya mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan entitas anaknya.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perseroan dan entitas anaknya merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan entitas anaknya, mata uang fungsional Perseroan adalah dalam Rupiah, Protelindo Finance B.V. mata uang fungsionalnya adalah Dolar AS sedangkan entitas anak lainnya yang berdomisili di Belanda dan Luxembourg mata uang fungsionalnya adalah Euro.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2q.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiaries expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of accounts receivable. Further details are shown in Note 5.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company and its subsidiaries are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its subsidiaries management assessment, Protelindo's functional currency is in Rupiah, Functional currency for Protelindo Finance B.V. is US Dollar while functional currency for other subsidiaries domiciled in Netherland and Luxembourg are Euro.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perseroan dan entitas anaknya menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *goodwill* Perseroan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2014 adalah Rp186.883 (31 Desember 2013: Rp207.730). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. *Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai, manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Sewa Pembiayaan

Perseroan dan entitas anaknya menyewakan menara berdasarkan perjanjian sewa operasi, dengan sewa yang dinegosiasikan dalam jangka waktu tertentu. Perseroan dan entitas anaknya telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari syarat dan ketentuan dari perjanjian, bahwa tidak terjadi perpindahan atas semua risiko yang signifikan dan hak kepemilikan menara yang disewakan atas sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perseroan dan entitas anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perseroan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION (continued)

Judgments (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and its subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Company and its subsidiaries' goodwill as of December 31, 2014 was Rp186,883 (December 31, 2013: Rp207,730). Further details are disclosed in Note 10.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired, management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Leases

The Company and its subsidiaries lease their towers under an operating lease arrangement, with the lease negotiated for a specific terms. The Company and its subsidiaries have determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of the towers which are leased out on operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and its subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan entitas anaknya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company and its subsidiaries' employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company and its subsidiaries believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its subsidiaries' actual results or significant changes in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense. Further details are discussed in Note 21.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and its subsidiaries conduct its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 9.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 19.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan entitas anaknya menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan dan entitas anaknya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 40.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19e.

Revaluasi Aset Tetap - Menara

Revaluasi aset tetap menara Perseroan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Perseroan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap menara yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Company and its subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and its subsidiaries utilized different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and its subsidiaries' profit or loss. Further details are disclosed in Note 40.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 19e.

Revaluation on Fixed Assets - Towers

The Company's fixed assets - towers revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Company's assumptions may materially affect the valuation of its fixed asset - towers. Further details are disclosed in Note 9.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Kas	2.222	2.081
Rekening giro		
Bank - pihak ketiga		
Rupiah:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	20.657	21.288
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4.376	9.089
Standard Chartered Bank, Indonesia	97	98
PT Bank Syariah Mandiri	-	103
	25.130	30.578
Dolar AS:		
DBS Bank Ltd, Singapura	550.366	516.552
JPMorgan Chase, N.A., Singapura	521.847	609.720
OCBC Bank, Singapura	373.501	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	23.952	67.094
ING Bank N.V.	22.492	8.221
Bank of America, Singapura	4.745	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	567	1.415
CIMB Berhad, Singapura	124	-
Standard Chartered Bank, Indonesia	119	120
	1.497.713	1.203.122
Euro:		
ING Bank N.V.	72.217	97.813
	1.595.060	1.331.513
Bank - pihak berelasi (Catatan 36)		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk.	159.575	168.190
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk.	12	-
	159.587	168.190
	1.754.647	1.501.784
Deposito berjangka		
Pihak ketiga		
Dolar AS:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	248.800	-
	2.005.669	1.501.784

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, tingkat bunga untuk rekening giro Rupiah adalah sebesar 2,00% per tahun (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013: 2,05% per tahun), 0,10% per tahun untuk rekening Dolar AS (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013: 0,25% per tahun) dan 0,40% per tahun untuk rekening Euro (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013: 0,40% per tahun).

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Current accounts
Cash in banks - third parties
Rupiah:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Standard Chartered Bank, Indonesia
PT Bank Syariah Mandiri
US Dollars:
DBS Bank Ltd, Singapura
JPMorgan Chase, N.A., Singapura
OCBC Bank, Singapura
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
ING Bank N.V.
Bank of America, Singapura
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
CIMB Berhad, Singapura
Standard Chartered Bank, Indonesia
Euro:
ING Bank N.V.
Cash in banks - related party (Note 36)
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk.
US Dollars:
PT Bank Central Asia Tbk.
Time deposit
Third parties
US Dollars:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

For the year ended December 31, 2014, current account in banks earned interest at the rates of 2.00% per annum for Rupiah (year ended December 31, 2013: 2.05% per annum), 0.10% per annum for US Dollars (year ended December 31, 2013: 0.25% per annum) and 0.40% per annum for Euro (year ended December 31, 2013: 0.40% per annum).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, tingkat bunga untuk deposito berjangka adalah sebesar 1,5% per tahun (tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013: Nihil). Deposito berjangka ini jatuh tempo pada tanggal 17 Januari 2015 dan dapat diperpanjang secara otomatis. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum mencairkan deposito tersebut.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

For the year ended December 31, 2014, time deposit earned interest at the rate of 1.5% per annum (year ended December 31, 2013: Nil). The time deposit mature on January 17, 2015 and can be rolled over automatically. As of the date of these consolidated financial statements, the Company has not withdrawn the time deposit.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Pihak ketiga:		
Rupiah	753.995	553.366
Dolar AS	61.381	125.124
Euro	26.235	39.270
	841.611	717.760
Dikurangi:		
Cadangan penurunan nilai	(269.697)	(44.007)
	571.914	673.753

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
PT Bakrie Telecom Tbk.	339.204	200.717
PT Telekomunikasi Selular	288.855	164.624
PT Hutchison 3 Indonesia	63.713	143.023
PT XL Axiata Tbk.	49.679	9.983
PT Smartfren Telecom Tbk.	28.536	2.229
PT Indosat Tbk.	23.672	19.223
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	14.352	23.523
KPN B.V.	14.295	1.978
Vodafone Libertel N.V.	7.325	17.813
PT Internux	5.231	7.524
T-Mobile, Netherlands B.V.	4.615	19.479
PT Smart Telecom	1.670	526
PT Berca Global Access	464	-
PT Axis Telekom Indonesia	-	105.386
PT Sampoerna Telecom Indonesia	-	1.732
	841.611	717.760
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(269.697)	(44.007)
	571.914	673.753

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables per currency are as follows:

Third parties:
Rupiah
US Dollars
Euro

Less:
Allowance for impairment

The details of trade receivables per customer are as follows:

PT Bakrie Telecom Tbk.
PT Telekomunikasi Selular
PT Hutchison 3 Indonesia
PT XL Axiata Tbk.
PT Smartfren Telecom Tbk.
PT Indosat Tbk.
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
KPN B.V.
Vodafone Libertel N.V.
PT Internux
T-Mobile, Netherlands B.V.
PT Smart Telecom
PT Berca Global Access
PT Axis Telekom Indonesia
PT Sampoerna Telecom Indonesia

Less: Allowance for impairment

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Belum jatuh tempo	438.495	431.025
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	29.829	44.879
31 - 60 hari	22.620	66.220
61 - 90 hari	18.839	3.030
Lebih dari 90 hari	331.828	172.606
	841.611	717.760
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(269.697)	(44.007)
	571.914	673.753

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Saldo awal	44.007	7.537
Penambahan cadangan penurunan nilai (Catatan 33)	225.690	36.470
Saldo akhir	269.697	44.007

Jumlah cadangan penurunan nilai sebesar Rp269.697 (2013: Rp43.740) merupakan cadangan penurunan nilai untuk piutang usaha PT Bakrie Telecom Tbk. (BTEL).

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan BTEL dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara BTEL dengan para kreditor terkait, termasuk Perseroan ("Perjanjian Perdamaian"), dimana hutang sewa BTEL kepada Perseroan akan dibayarkan melalui mekanisme *Cash Waterfall*, tunai bertahap dan/atau diselesaikan dengan menggunakan obligasi konversi wajib/ *mandatory convertible bonds*.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging of trade receivables is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	
431.025		Current
44.879		Overdue:
66.220		1 - 30 days
3.030		31 - 60 days
172.606		61 - 90 days
717.760		Over 90 days
(44.007)		
673.753		<i>Less: Allowance for impairment</i>

Movements in the allowance for impairment are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	
7.537		Beginning balance
36.470		Additional of allowance for impairment (Note 33)
44.007		Ending balance

Amount of allowance for impairment of trade receivables of Rp 269,697 (2013: Rp43,740) represents an allowance for impairment of PT Bakrie Telecom Tbk. (BTEL).

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted BTEL a Temporary Suspension of Payment (the "SOP") based on SOP case No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014, made by BTEL and the respective creditors, including the Company (the "Settlement Agreement"), which the lease debt of BTEL to the Company will be paid through Cash Waterfall mechanism, cash installments and/or settled by mandatory convertible bonds.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables.

6. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Persediaan suku cadang pemancar	-	508

Repeater spare parts inventories

Pada tanggal 31 Desember 2013, manajemen berkeyakinan bahwa semua persediaan suku cadang pemancar dapat digunakan dan penyisihan persediaan usang tidak diperlukan.

As of December 31, 2013, management believes that the repeater spare parts inventories can be used and a provision for obsolete inventories was not considered necessary.

7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Asuransi dibayar dimuka	10.409	13.299
Biaya jaminan dibayar dimuka	6.144	-
Sewa kantor	5.030	3.169
Lainnya	2.021	-
	23.604	16.468

Prepaid insurance
Prepaid guarantee fee
Prepaid office rental
Others

7. PREPAID EXPENSES

8. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Pihak ketiga:		
Piutang sewa pembiayaan	-	148
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	-	(23)
Investasi sewa pembiayaan neto	-	125
Angsuran piutang sewa pembiayaan yang akan diterima menurut tanggal jatuh tempo dalam:		
Kurang dari satu tahun	-	147
Satu sampai lima tahun	-	1
	-	148

Third parties:
Finance lease receivable
Unearned finance lease income
Net investment in finance lease

Installments of finance lease receivable due within:
Less than one year
One to five years

8. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASE

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**8. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO
(lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 tanggal 12 Februari 2004, Perseroan menyewakan beberapa sistem pemancar dan jaringan *indoor base transceiver station repeaters* kepada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. untuk jangka waktu sewa selama 9 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Uji Fungsi. Sistem pemancar tersebut telah diserahkan ke PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada akhir masa sewa yaitu pada November 2014. Lihat Catatan 35m.

Pemancar-pemancar tersebut telah diasuransikan kepada PT AIG Insurance Indonesia (dahulu PT Chartis Insurance Indonesia) dan PT Asuransi Bintang Tbk., terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan di tahun 2014 sebesar Rp nihil (2013: Rp2.998). Nilai pertanggungan tahun 2014 nihil karena masa sewa yang telah berakhir sehingga asuransi tidak diperlukan lagi.

**8. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASE
(continued)**

Based on agreement No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 dated February 12, 2004, the Company leases repeater systems and indoor base transceiver station networks (repeaters) to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. with lease terms of 9 years starting from various commencement dates based on the results of acceptance of operation ("Berita Acara Uji Fungsi"). The repeaters have been transferred to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. at the end of the lease periods in November 2014. See Note 35m.

The repeaters are insured with PT AIG Insurance Indonesia (formerly PT Chartis Insurance Indonesia) and PT Asuransi Bintang Tbk. against fire, theft and other possible risks in 2014 for Rp nil (2013: Rp2,998). Sum insured in 2014 were nil because the rental period has ended so that the insurance is no longer required.

9. ASET TETAP

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

9. FIXED ASSETS

Year ended December 31, 2014

	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan Transfer*/ Reclassifi- cations and Transfers*	Revaluasi/ Revaluations	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2014	
Harga perolehan								Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>								<u>Direct Ownership</u>
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>								<u>Cost/revaluation:</u>
Tanah	19.732	-	-	-	-	(1.911)	17.821	Land
Menara-menara	11.686.775	109.823	(50.918)	163.716	350.208	(36.986)	12.222.618	Towers
Mesin	70	-	-	-	-	-	70	Machinery
Peralatan kantor	50.262	11.474	(597)	675	-	(9)	61.805	Office equipment
Kendaraan bermotor	3.547	1.272	(751)	-	-	-	4.068	Motor vehicles
Peralatan proyek	18.097	1.524	(1)	1	-	-	19.621	Field equipment
Perabotan kantor	37.932	363	-	4.179	-	-	42.474	Furniture and fixtures
	11.816.415	124.456	(52.267)	168.571	350.208	(38.906)	12.368.477	
Aset dalam penyelesaian	109.141	1.605.114	-	(1.566.908)	-	(2)	147.345	Construction in progress
	11.925.556	1.729.570	(52.267)	(1.398.337)	350.208	(38.908)	12.515.822	
<u>Akumulasi penyusutan:</u>								<u>Accumulated depreciation:</u>
Menara-menara	668.392	749.019	(16.475)	(1.398.337)	-	(2.599)	-	Towers
Mesin	25	9	-	-	-	-	34	Machinery
Peralatan kantor	22.532	12.167	(571)	-	-	(3)	34.125	Office equipment
Kendaraan bermotor	1.169	523	(625)	-	-	-	1.067	Motor vehicles
Peralatan proyek	6.069	2.416	(1)	-	-	-	8.484	Field equipment
Perabotan kantor	25.091	9.008	-	-	-	-	34.099	Furniture and fixtures
	723.278	773.142	(17.672)	(1.398.337)	-	(2.602)	77.809	
Nilai buku netto	11.202.278						12.438.013	Net book value

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifi- cations	Revaluasi/ Revaluations	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2013
Harga perolehan							
<u>Pemilikan langsung</u>							
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>							
Tanah	15.031	160	-	-	-	4.541	19.732
Menara-menara	10.252.986	231.302	(13.520)	1.128.165	-	87.842	11.686.775
Mesin	70	-	-	-	-	-	70
Peralatan kantor	27.622	12.333	(86)	10.364	-	29	50.262
Kendaraan bermotor	3.801	-	(254)	-	-	-	3.547
Peralatan proyek	18.097	-	-	-	-	-	18.097
Perabotan kantor	33.190	1.384	-	3.358	-	-	37.932
	10.350.797	245.179	(13.860)	1.141.887	-	92.412	11.816.415
Aset dalam penyelesaian	117.153	1.133.875	-	(1.141.887)	-	-	109.141
	10.467.950	1.379.054	(13.860)	-	-	92.412	11.925.556
<u>Akumulasi penyusutan:</u>							
Menara-menara	-	669.223	(4.190)	-	-	3.359	668.392
Mesin	16	9	-	-	-	-	25
Peralatan kantor	13.799	8.741	(10)	-	-	2	22.532
Kendaraan bermotor	969	451	(251)	-	-	-	1.169
Peralatan proyek	3.803	2.266	-	-	-	-	6.069
Perabotan kantor	17.478	7.613	-	-	-	-	25.091
	36.065	688.303	(4.451)	-	-	3.361	723.278
Nilai buku neto	10.431.885						11.202.278

* Reklasifikasi dan transfer ini termasuk akumulasi penyusutan yang pada saat tanggal revaluasi telah dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset yang direvaluasi.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan merevaluasi menara berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, penilai independen tertanggal 9 Februari 2015. Nilai wajar menara dihitung menggunakan nilai rata-rata tertimbang dari pendekatan arus kas yang didiskontokan dan biaya pengganti yang disusutkan. Berikut ini asumsi-asumsi yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas menara:

31 Des./Dec. 31, 2014

Tingkat diskonto (per tahun)	17,69%	Discount rate (per annum)
Tingkat inflasi (per tahun)	5,1% - 7,1%	Inflation rate (per annum)
Umur manfaat menara	20 tahun/years	Useful lives of towers

Jika menara diukur dengan model biaya perolehan, jumlah tercatat menara adalah sebagai berikut:

If the towers were measured using the cost model, the carrying amounts would be as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Biaya perolehan	11.807.269	10.230.637	Acquisition cost
Akumulasi depresiasi	(2.349.107)	(1.812.017)	Accumulated depreciation
	9.458.162	8.418.620	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT AIG Insurance Indonesia (dahulu PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi Bintang dan Amlin Europe terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp7.565.350 (31 Desember 2013: Rp7.163.578). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp773.142 (31 Desember 2013: Rp688.303) (Catatan 28).

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak yang berlokasi di Jawa, Sumatera dan pulau lainnya di Indonesia adalah sebagai berikut:

31 Desember 2014:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion
Menara-menara	50%	46.904	Februari/ February 2015
Menara-menara	25%	100.397	Maret/ March 2015
Perangkat lunak	10%	44	April/ April 2015
		147.345	

31 Desember 2013:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion
Menara-menara	75%	51.640	Januari/ January 2014
Menara-menara	50%	33.616	Februari/ February 2014
Menara-menara	25%	23.885	Maret/ March 2014
		109.141	

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

9. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2014, all of fixed assets, except land, are insured with PT AIG Insurance Indonesia (formerly PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi Bintang and Amlin Europe against fire, theft and other possible risks for Rp7,565,350 (December 31, 2013: Rp7,163,578). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Depreciation expense charged during the year ended December 31, 2014 amounted to Rp773,142 (December 31, 2013: Rp688,303) (Note 28).

The details of the construction in progress with the percentage of completion of the contract value which are located in Java, Sumatra and other island in Indonesia are as follows:

December 31, 2014:

Towers
Towers
Softwares

December 31, 2013:

Towers
Towers
Towers

As of December 31, 2014 and 2013, management believes that there was no indication of impairment in the value of fixed assets.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. GOODWILL

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

	31 Desember/ December 31, 2013	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Selisih kurs/ Foreign Exchange	31 Desember/ December 31 2014
Harga perolehan: Goodwill	207.730	-	-	(20.847)	186.883

Acquisition cost:
Goodwill

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013

	31 Desember/ December 31, 2012	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Selisih kurs/ Foreign Exchange	31 Desember/ December 31, 2013
Harga perolehan: Goodwill	158.190	-	-	49.540	207.730

Acquisition cost:
Goodwill

Goodwill berasal dari transaksi akuisisi entitas anak Perseroan, *Mast Companies* pada tanggal 19 Desember 2012 sebesar Rp157.155 yang merupakan selisih atas harga beli dengan nilai wajar aset neto *Mast Companies* yang dapat diidentifikasi (Catatan 1c).

Entitas anak melakukan pengujian penurunan setiap tahun untuk unit penghasil kas tersebut berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan. Pengujian penurunan nilai menggunakan proyeksi arus kas yang telah disetujui manajemen dan asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Tingkat diskonto	7.4%	8.3%	Discount rate
Tingkat pertumbuhan berkelanjutan	3%-7%	3%-7.5%	Perpetuity growth rate

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai *goodwill*.

Goodwill was resulted from acquisition of the Company's subsidiaries, the *Mast Companies*, on December 19, 2012 of Rp157,155 which was derived from the difference between the purchase price consideration and the fair value of identifiable net assets of the *Mast Companies* (Note 1c).

The subsidiary performed its annual impairment tests on this cash generating unit based on fair value less cost to sell using discounted cash flow projections. The impairment tests use cash flows projections which have been approved by management and the key assumptions are as follows:

As of December 31, 2014 and 2013, the management believes that there was no impairment in the value of goodwill.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TAKBERWUJUD

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

	31 Desember/ December 31, 2013	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Selisih kurs/ Foreign Exchange	31 Desember/ December 31, 2014	
Harga perolehan:						Acquisition cost:
Hubungan pelanggan	775.098	-	-	(77.788)	697.310	Customers relationship
Amortisasi:						Amortization:
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(53.513)	-	(48.416)	7.299	(94.630)	Accumulated amortization of customers relationship
	<u>721.585</u>	<u>-</u>	<u>(48.416)</u>	<u>(70.489)</u>	<u>602.680</u>	

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

	31 Desember/ December 31, 2012	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Selisih kurs/ Foreign Exchange	31 Desember/ December 31, 2013	
Harga perolehan:						Acquisition cost:
Hubungan pelanggan	590.253	-	-	184.845	775.098	Customers relationship
Amortisasi:						Amortization:
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	-	-	(44.207)	(9.306)	(53.513)	Accumulated amortization of customers relationship
	<u>590.253</u>	<u>-</u>	<u>(44.207)</u>	<u>175.539</u>	<u>721.585</u>	

Hubungan pelanggan berasal dari transaksi akuisisi entitas anak Perseroan, *Mast Companies* pada tanggal 19 Desember 2012 sebesar Rp586.376 yang merupakan hubungan dengan pelanggan yaitu KPN B.V., Vodafone Libertel N.V., dan T-Mobile, Netherlands B.V.

Amortisasi atas hubungan pelanggan dimulai sejak 1 Januari 2013. Pada tanggal 31 Desember 2014 alokasi jumlah amortisasi ke dalam laporan laba rugi adalah Rp48.416 (31 Desember 2013: Rp44.207) (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai aset takberwujud.

11. INTANGIBLE ASSETS

Year ended December 31, 2014

	31 Desember/ December 31, 2013	
Harga perolehan:		Acquisition cost:
Hubungan pelanggan	775.098	Customers relationship
Amortisasi:		Amortization:
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(94.630)	Accumulated amortization of customers relationship
	<u>602.680</u>	

Year ended December 31, 2013

	31 Desember/ December 31, 2012	
Harga perolehan:		Acquisition cost:
Hubungan pelanggan	775.098	Customers relationship
Amortisasi:		Amortization:
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(53.513)	Accumulated amortization of customers relationship
	<u>721.585</u>	

Customer relationship was resulted from acquisition of the Company's subsidiaries, namely the *Mast Companies*, on December 19, 2012 of Rp586,376 which represents customer relationship with KPN B.V., Vodafone Libertel N.V., dan T-Mobile, Netherlands B.V.

Amortization on customer relationship started on January 1, 2013. As of December 31, 2014, the allocation of amortization to profit or loss amounted to Rp48,416 (December 31, 2013: Rp44,207) (Note 28).

As of December 31, 2014 and 2013, the management believes that there was no impairment in the value of intangible assets.

12. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan beban sewa dibayar dimuka atas tanah atau bangunan untuk menara dan pemancar yang berlokasi di Jawa, Sumatera, pulau lainnya di Indonesia dan Belanda. Masa sewa lokasi adalah 3 tahun sampai 10 tahun.

12. LONG-TERM SITE RENTALS

This account represents land or building rental prepayments for towers and repeaters which are located in Java, Sumatra, other islands in Indonesia and Netherlands. The rental periods are from 3 years to 10 years.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

Sewa lokasi jangka panjang ini diamortisasi secara garis lurus selama masa sewa.

12. LONG-TERM SITE RENTALS (continued)

These long-term site rentals are amortized on a straight-line basis over the rental period.

31 Desember 2014/December 31, 2014					
	31 Desember/ December 31, 2013	Penambahan/ Additional	Amortisasi/ Amortization	Selisih kurs/ Foreign Exchange	31 Desember/ December 31, 2014
Sewa tanah di lokasi menara	1.009.493	513.292	(254.063)	(281)	1.268.441
Sewa lokasi pemancar	239	-	(239)	-	-
	1.009.732	513.292	(254.302)	(281)	1.268.441
31 Desember 2013/December 31, 2013					
	31 Desember/ December 31, 2012	Penambahan/ Additional	Amortisasi/ Amortization	Selisih kurs/ Foreign Exchange	31 Desember/ December 31, 2013
Sewa tanah di lokasi menara	823.176	372.503	(186.614)	428	1.009.493
Sewa lokasi pemancar	620	355	(736)	-	239
	823.796	372.858	(187.350)	428	1.009.732

Tower site rentals
Repeater site rentals

Tower site rentals
Repeater site rentals

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Uang muka pembelian aset tetap	29.878	81.970	Advances for purchase of fixed assets
Uang jaminan	5.325	4.291	Deposits
Klaim restitusi pajak penghasilan			Claims for refundable income
Pasal 4(2) (Catatan 19g)	2.856	44.897	tax - Article 4(2) (Note 19g)
Beban ditangguhkan	-	14.858	Deferred charges
	38.059	146.016	

Uang muka pembelian aset tetap merupakan pembayaran dimuka yang dilakukan oleh Perseroan kepada kontraktor untuk pembangunan menara dan rumah panel dengan perincian sebagai berikut:

Advances for purchase of fixed assets represents payments in advance made by the Company to contractors to construct towers and shelters with details as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third parties:</u>
PT Bukaka Teknik Utama	4.496	3.927	PT Bukaka Teknik Utama
PT Citramas Heavy Industries	4.185	36.000	PT Citramas Heavy Industries
PT Bach Multi Global	3.272	5.297	PT Bach Multi Global
PT Danusari Mitra Sejahtera	4	3.387	PT Danusari Mitra Sejahtera
Lain-lain (kurang dari Rp3.000)	17.921	33.359	Others (below Rp3,000)
	29.878	81.970	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN
LAINNYA - PIHAK KETIGA**

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Rincian per mata uang:		
Pihak ketiga:		
Rupiah	461.127	271.378
Euro	7.169	2.270
Dolar AS	3.440	211.174
	471.736	484.822
Rincian per pemasok:		
PT Bach Multi Global	52.939	29.669
PT Marsa Kanina Bestari	18.132	5.485
CV Tirta Kusuma	17.438	-
PT Serang Berkah Mandiri	15.269	10.487
PT Smart Telecom	14.858	19.620
PT Dwi Pilar Pratama	14.045	2.341
PT Sarana Artha Lestari	12.275	6.490
PT Dwijaya Cipta Persada	10.557	-
PT Mitraselaras Inti Prima	10.303	643
PT Amala	10.186	2.348
Tn. Harsa Tanaya Rully	8.772	7.799
PT Ciptakomunindo Pradipta	7.870	123
Tn. Novan Soekarno	7.791	5.139
CV Buana Pilar Mandiri	7.519	2.175
PT A Dua Sakti	7.360	15.233
KPN B.V.	7.079	-
PT Pilar Gapura Nusa	6.494	2.410
PT Handal Karya Abadi	6.363	2.059
PT Bukaka Teknik Utama	5.817	10.624
PT Pas Perkasa	5.748	2.527
PT Trikarya Mulia Perkasa	5.657	2.899
PT Aneka Jaya Langgeng Sentosa	5.593	859
PT Delvin Mitra Persada	5.541	2.230
PT Jardine Lloyd Thompson	5.404	-
PT Maxima Arta	5.376	2.416
PT Danakar	4.898	2.928
PT Protech Mitra Perkasa	4.781	343
PT Sempurna Delapan	4.211	3.090
PT Sanjiwani Karya Mandiri	4.098	121
PT Bahana Sandisat Global	3.953	2.664
PT Puncak Monterado	3.835	1.511
CV Bhuztan Teknik Sandhika	3.644	873
CV Karunia Pertiwi	3.621	143
PT Kartika Asri Prima	3.559	1.854
Tn. Banindria Nigroho	3.526	2.152
CV Lintas Reka Cipta	3.299	7.393
PT Central Investindo	3.253	4.232
CV Multi Engineering	3.061	242
PT Hwl Construction	2.913	3.704
PT Cakra Hexa Swadaya	2.142	4.247
PT Insani Daya Kreasi	1.790	3.944
PT Citicon Adinugraha	702	5.492
PT Danusari Mitra Sejahtera	390	10.674
PT Hutchison 3 Indonesia	215	211.571
Lain-lain (kurang dari Rp3.000)	139.459	84.068
	471.736	484.822

Detail per currency:
Third parties:
Rupiah
Euro
US Dollars

Detail per vendor:
PT Bach Multi Global
PT Marsa Kanina Bestari
CV Tirta Kusuma
PT Serang Berkah Mandiri
PT Smart Telecom
PT Dwi Pilar Pratama
PT Sarana Artha Lestari
PT Dwijaya Cipta Persada
PT Mitraselaras Inti Prima
PT Amala
Mr. Harsa Tanaya Rully
PT Ciptakomunindo Pradipta
Mr. Novan Soekarno
CV Buana Pilar Mandiri
PT A Dua Sakti
KPN B.V.
PT Pilar Gapura Nusa
PT Handal Karya Abadi
PT Bukaka Teknik Utama
PT Pas Perkasa
PT Trikarya Mulia Perkasa
PT Aneka Jaya Langgeng Sentosa
PT Delvin Mitra Persada
PT Jardine Lloyd Thompson
PT Maxima Arta
PT Danakar
PT Protech Mitra Perkasa
PT Sempurna Delapan
PT Sanjiwani Karya Mandiri
PT Bahana Sandisat Global
PT Puncak Monterado
CV Bhuztan Teknik Sandhika
CV Karunia Pertiwi
PT Kartika Asri Prima
Mr. Banindria Nigroho
CV Lintas Reka Cipta
PT Central Investindo
CV Multi Engineering
PT Hwl Construction
PT Cakra Hexa Swadaya
PT Insani Daya Kreasi
PT Citicon Adinugraha
PT Danusari Mitra Sejahtera
PT Hutchison 3 Indonesia
Others (below Rp3,000)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN LAINNYA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Umur utang pembangunan menara adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Belum jatuh tempo	461.238	476.267
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	176	1.999
31 - 60 hari	1	373
61 - 90 hari	1.246	1.816
Lebih dari 90 hari	9.075	4.367
	471.736	484.822

Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga tidak dijamin, tidak berbunga dan dilunasi dalam jangka waktu normal selama 30 - 60 hari.

14. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

The aging of tower construction payables is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Belum jatuh tempo	461.238	476.267	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	176	1.999	1 - 30 days
31 - 60 hari	1	373	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.246	1.816	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	9.075	4.367	Over 90 days
	471.736	484.822	

Tower construction and other payable - third parties are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 to 60 days.

15. BEBAN AKRUAL

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Pajak pengalihan aset	73.137	75.696
Perizinan dan lisensi	66.270	51.811
Jasa profesional	62.476	17.868
Bunga pinjaman dan biaya bank	29.485	38.664
Pemeliharaan	17.222	8.778
Penalti	16.685	36.749
Sewa lahan	10.578	6.546
Bunga obligasi	9.625	-
Biaya pembangunan menara	8.349	-
Lainnya (kurang dari Rp3.000)	7.589	8.278
	301.416	244.390

15. ACCRUED EXPENSES

Tax for assets transfer
Permits and licenses
Professional fees
Loan interest and bank fees
Maintenance
Penalties
Ground lease
Bonds interest
Tower construction costs
Others (below Rp3,000)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG

16. LONG-TERM LOANS

31 Desember 2014	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current Portion	Jumlah/ Total	December 31, 2014
Utang jangka panjang				Long-term loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp1.844.700)	206.024	1.638.676	1.844.700	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp1,844,700)
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, cabang Singapura (AS\$100.000.000 dan EUR20.000.000)	-	1.546.665	1.546.665	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore branch (US\$100,000,000 and EUR20,000,000)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (AS\$100.000.000)	-	1.244.000	1.244.000	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US\$100,000,000)
DBS Bank Ltd., cabang Singapura (AS\$50.000.000)	-	622.000	622.000	DBS Bank Ltd., Singapore branch (US\$50,000,000)
ING Bank N.V., cabang Singapura (EUR20.000.000)	-	302.665	302.665	ING Bank N.V., Singapore branch (EUR20,000,000)
BNP Paribas, cabang Singapura (AS\$15.000.000)	-	186.600	186.600	BNP Paribas, Singapore branch (US\$15,000,000)
Credit Suisse AG, cabang Singapura (AS\$15.000.000)	-	186.600	186.600	Credit Suisse AG, Singapore branch (US\$15,000,000)
CIMB Bank Berhad, cabang Singapura (AS\$15.000.000)	-	186.600	186.600	CIMB Bank Berhad, Singapore branch (US\$15,000,000)
Standard Chartered Bank, cabang Dubai (AS\$15.000.000)	-	186.600	186.600	Standard Chartered Bank, Dubai branch (US\$15,000,000)
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (AS\$15.000.000)	-	186.600	186.600	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch (US\$15,000,000)
JPMorgan Chase Bank, N.A., cabang Jakarta (AS\$15.000.000)	-	186.600	186.600	JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta branch (US\$15,000,000)
Management Tower Europe S.à r.l. (EUR14.670.462)	-	222.013	222.013	Management Tower Europe S.à r.l. (EUR14,670,462)
	206.024	6.695.619	6.901.643	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(3.022)	(182.659)	(185.681)	Unamortized costs of loans
	203.002	6.512.960	6.715.962	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

16. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2013	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current Portion	Jumlah/ Total	December 31, 2013
Utang jangka panjang				Long-term loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
International Finance Corporation				International Finance Corporation
cabang Washington Amerika				USA Washington branch
Serikat (AS\$50.000.000)	-	609.450	609.450	(US\$50,000,000)
DBS Bank Ltd.,				DBS Bank Ltd.,
cabang Singapura				Singapore branch
(AS\$25.385.842 and	48.968	428.674	477.642	(US\$25,385,842 and
EUR10.000.000)				EUR10,000,000)
ING Bank N.V.,				ING Bank N.V.,
Cabang Singapura				Singapore branch
(AS\$25.385.842	48.968	428.674	477.642	(US\$25,385,842
dan EUR10.000.000)				and EUR10,000,000)
Oversea-Chinese Banking				Oversea-Chinese Banking
Corporation Limited,				Corporation Limited
cabang Singapura				Singapore branch
(AS\$23.371.653	62.139	390.952	453.091	(US\$23,371,653
dan EUR10.000.000)				and EUR10,000,000)
PT Indonesia Infrastructure				PT Indonesia Infrastructure
Finance, cabang Jakarta				Finance, Jakarta branch
(AS\$36.883.434)	119.058	330.514	449.572	(US\$36,883,434)
Standard Chartered Bank,				Standard Chartered Bank,
cabang Inggris (AS\$14.881.356	28.706	320.898	349.604	UK branch (US\$14,881,356
dan EUR10.000.000)				and EUR10,000,000)
BNP Paribas,				BNP Paribas,
cabang Singapura				Singapore branch
(AS\$21.709.272)	41.876	222.738	264.614	(US\$21,709,272)
Bank of America, N.A.,				Bank of America, N.A.,
cabang Singapura				Singapore branch
(AS\$21.709.272)	41.876	222.738	264.614	(US\$21,709,272)
CIMB Bank Berhad,				CIMB Bank Berhad,
cabang Singapura				Singapore branch
(AS\$21.709.272)	41.876	222.738	264.614	(US\$21,709,272)
Sumitomo Mitsui Banking				Sumitomo Mitsui Banking
Corporation, cabang Singapura				Corporation, Singapore branch
(AS\$21.709.272)	41.876	222.738	264.614	(US\$21,709,272)
Saldo dipindahkan	475.343	3.400.114	3.875.457	Balance carried forward

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

16. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2013	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current Portion	Jumlah/ Total	December 31, 2013
Utang jangka panjang				Long-term loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
Saldo pindahan	475.343	3.400.114	3.875.457	Balance brought forward
Aozora Asia Pasific Finance Limited, cabang Hong Kong (AS\$16.982.253)	32.758	174.239	206.997	Aozora Asia Pasific Finance Limited, Hong Kong branch (US\$16,982,253)
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., cabang Malaysia (AS\$16.457.029)	31.745	168.850	200.595	Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Malaysia branch (US\$16,457,029)
The Korea Development Bank, cabang Korea (AS\$15.756.730)	30.394	161.665	192.059	The Korea Development Bank, Korea branch (US\$15,756,730)
JPMorgan Chase Bank, N.A., cabang Singapura (AS\$10.942.174)	21.107	112.267	133.374	JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore branch (US\$10,942,174)
The Bank of East Asia, Limited, cabang Singapura (AS\$12.255.234)	23.640	125.739	149.379	The Bank of East Asia, Limited, Singapore branch (US\$12,255,234)
PT Bank Chinatrust Indonesia, cabang Jakarta (AS\$12.000.000)	38.492	107.776	146.268	PT Bank Chinatrust Indonesia, Jakarta branch (US\$12,000,000)
Chang Hwa Commercial Bank, Ltd., cabang Singapura (AS\$10.504.487)	20.263	107.776	128.039	Chang Hwa Commercial Bank, Ltd., Singapore branch (US\$10,504,487)
Bank of the Philippine Islands, cabang Filipina (AS\$10.504.487)	20.263	107.776	128.039	Bank of the Philippine Islands, Philippines branch (US\$10,504,487)
BDO Unibank, Inc., cabang Hong Kong (AS\$10.504.487)	20.263	107.776	128.039	BDO Unibank, Inc., Hong Kong branch (US\$10,504,487)
The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Surabaya (AS\$10.000.000)	32.076	89.814	121.890	The Royal Bank of Scotland N.V., Surabaya branch (US\$10,000,000)
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (AS\$9.000.000)	28.869	80.832	109.701	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch (US\$9,000,000)
PT Bank ICBC Indonesia, cabang Jakarta (AS\$8.842.105)	-	107.776	107.776	PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta branch (US\$8,842,105)
First Commercial Bank, cabang Singapura (AS\$7.878.365)	15.197	80.832	96.029	First Commercial Bank, Singapore branch (US\$7,878,365)
Taiwan Cooperative Bank, cabang Taiwan (AS\$7.878.365)	15.197	80.832	96.029	Taiwan Cooperative Bank, Taiwan branch (US\$7,878,365)
Hua Nan Commercial Bank, Ltd., cabang Singapura (AS\$7.440.678)	14.353	76.342	90.695	Hua Nan Commercial Bank, Ltd., Singapore branch (US\$7,440,678)
Bank of China Limited, cabang Jakarta (AS\$6.000.000)	19.246	53.888	73.134	Bank of China Limited, Jakarta branch (US\$6,000,000)
PT Bank Commonwealth, cabang Jakarta (AS\$6.000.000)	19.246	53.888	73.134	PT Bank Commonwealth, Jakarta branch (US\$6,000,000)
Banca Monte Dei Paschi di Siena S.p.A., cabang Hong Kong (AS\$5.252.243)	10.131	53.888	64.019	Banca Monte Dei Paschi di Siena S.p.A., Hong Kong branch (US\$5,252,243)
Saldo dipindahkan	868.583	5.252.070	6.120.653	Balance carried forward

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

16. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2013	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current Portion	Jumlah/ Total	December 31, 2013
Utang jangka panjang				Long-term loans
Pinjaman Fasilitas: Pihak ketiga:				Facility loans: Third parties:
Saldo pindahan Bank of Taiwan, cabang Singapura (AS\$5.252.243)	868.583	5.252.070	6.120.653	Balance brought forward Bank of Taiwan, Singapore branch (US\$5,252,243)
Land Bank of Taiwan, cabang Singapura (AS\$5.252.243)	10.131	53.888	64.019	Land Bank of Taiwan, Singapore branch (US\$5,252,243)
PT Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk., cabang New York (AS\$5.252.243)	10.131	53.888	64.019	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., New York branch (US\$5,252,243)
Taipei Fubon Commercial Bank Co.,Ltd., cabang Taiwan (AS\$5.252.243)	10.131	53.888	64.019	Taipei Fubon Commercial Bank Co.,Ltd., Taiwan branch (US\$5,252,243)
Taichung Commercial Bank Co.,Ltd., cabang Taiwan (AS\$4.421.053)	-	53.888	53.888	Taichung Commercial Bank Co.,Ltd., Taiwan branch (US\$4,421,053)
E.Sun Commercial Bank, Ltd., cabang Singapura (AS\$2.626.123)	5.068	26.948	32.016	E.Sun Commercial Bank, Ltd., Singapore branch (US\$2,626,123)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp2.972.500)	244.000	2.728.500	2.972.500	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp2,972,500)
Management Tower Europe S.à.r.l. (EUR17.227.723)	-	289.795	289.795	Management Tower Europe S.à.r.l. (EUR17,227,723)
	1.158.175	8.566.753	9.724.928	
Dikurangi: Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(71.820)	(345.501)	(417.321)	Less: Unamortized costs of loans
	1.086.355	8.221.252	9.307.607	

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Cost of loans represents deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective loan periods.

Amortisasi atas biaya pinjaman yang diakui pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp309.730 (31 Desember 2013: Rp94.268) (Catatan 32). Jumlah ini termasuk penghapusan biaya pinjaman sebesar Rp215.859 (2013: Rp22.897).

Amortization of the cost of loans recognized in the year ended December 31, 2014 was Rp309,730 (December 31, 2013: Rp94,268) (Note 32). These amounts were including write off cost of loans amounted to Rp215.859 (2013: Rp22.897).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka EUR20.000.000 dan Kredit Berulang AS\$100.000.000 dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC tersebut, Protelindo Finance B.V. menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah EUR20.000.000 ("Fasilitas Pinjaman A") dan AS\$100.000.000 ("Fasilitas Pinjaman B") ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC") dan Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. atas fasilitas-fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Protelindo Finance B.V. dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman A akan jatuh tempo pada tanggal 19 November 2019. Fasilitas Pinjaman B akan jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019. Pada tanggal 31 Desember 2014, Protelindo Finance B.V. tidak berencana untuk membayar kembali pinjaman dalam jangka waktu satu tahun kedepan dari periode pelaporan.

Fasilitas Pinjaman A akan dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan EURIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman B akan dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a EUR20,000,000 Term Loan and a US\$100,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (the "OCBC Facilities Agreement"). In connection with the OCBC Facilities Agreement, Protelindo Finance B.V. obtained loan facilities in an amount EUR20,000,000 (the "Loan A Facility") and US\$100,000,000 (the "Loan B Facility") (the "OCBC Loan Facilities") and the Company provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance B.V.'s liabilities for these facilities. The purpose of the OCBC Facilities Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. Protelindo Finance B.V. may select an interest period of one, three, or six months for the Loan A Facility and Loan B Facility ("Interest Period"). The first Interest Periods for the Loan A Facility and Loan B Facility are three months. The Loan A Facility is due on November 19, 2019. The Loan B Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019. As of December 31, 2014, Protelindo Finance B.V. does not have plan to repay the loan in the next one year of the reporting date.

The Loan A Facility is subject to an interest rate equal to EURIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The Loan B Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The OCBC Loan Facilities were fully drawn down on November 28, 2014.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang AS\$100.000.000 dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura ("Perjanjian Fasilitas SMBC"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas SMBC tersebut, Protelindo Finance B.V. menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS\$100.000.000 ("Fasilitas Pinjaman SMBC") dan Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas SMBC ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Protelindo Finance B.V. dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman SMBC ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman SMBC adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman SMBC jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019. Pada tanggal 31 Desember 2014, Protelindo Finance B.V. tidak berencana untuk membayar kembali pinjaman dalam jangka waktu satu tahun kedepan dari periode pelaporan.

Fasilitas Pinjaman SMBC dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman SMBC telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 untuk pinjaman dalam dolar AS dan Euro tersebut masing-masing sebesar 2,19% dan 2,03% per tahun. Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a US\$100,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch (the "SMBC Facility Agreement"). In connection with the SMBC Facility Agreement, Protelindo Finance B.V. obtained a loan facility in an amount US\$100,000,000 (the "SMBC Loan Facility") and the Company provides a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance B.V.'s liabilities for this facility. The purpose of the SMBC Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. Protelindo Finance B.V. may select an interest period of one, three, or six months for the SMBC Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the SMBC Loan Facility is three months. The SMBC Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019. As of December 31, 2014, Protelindo Finance B.V. does not have plan to repay the loan in the next one year of the reporting date.

The SMBC Loan Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The SMBC Loan Facility was fully drawn down on November 28, 2014.

The effective interest rates for year ended December 31, 2014 for the US dollar and Euro loan is 2.19% and 2.03% per annum respectively. The Company is required to comply with financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA*.

As of December 31, 2014, the Company was in compliance with all of the financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang AS\$50.000.000 dengan DBS Bank Ltd. ("Perjanjian Fasilitas DBS"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas DBS tersebut, Protelindo Finance B.V. menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS\$50.000.000 ("Fasilitas Pinjaman DBS") dan Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas DBS ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Protelindo Finance B.V. dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman DBS ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman DBS adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman DBS jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019. Pada tanggal 31 Desember 2014, Protelindo Finance B.V. tidak berencana untuk membayar kembali pinjaman dalam jangka waktu satu tahun kedepan dari periode pelaporan.

Fasilitas Pinjaman DBS dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman DBS telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a US\$50,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with DBS Bank Ltd. (the "DBS Facility Agreement"). In connection with the DBS Facility Agreement, Protelindo Finance B.V. obtained a loan facility in an amount US\$50,000,000 (the "DBS Loan Facility") and the Company provides a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance B.V.'s liabilities for this facility. The purpose of the DBS Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. Protelindo Finance B.V. may select an interest period of one, three, or six months for the DBS Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the DBS Loan Facility is three months. The DBS Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019. As of December 31, 2014, Protelindo Finance B.V. does not have plan to repay the loan in the next one year of the reporting date.

The DBS Loan Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The DBS Loan Facility was fully drawn down on November 28, 2014.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka EUR20.000.000 dengan ING Bank N.V., Cabang Singapura ("Perjanjian Fasilitas ING"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas ING tersebut, Protelindo Finance B.V. menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah EUR20.000.000 ("Fasilitas Pinjaman ING") dan Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas ING ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Protelindo Finance B.V. dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman ING ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman ING adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman ING jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019. Pada tanggal 31 Desember 2014, Protelindo Finance B.V. tidak berencana untuk membayar kembali pinjaman dalam jangka waktu satu tahun kedepan dari periode pelaporan.

Fasilitas Pinjaman ING dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan EURIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman ING telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a EUR20,000,000 Term Loan Facility Agreement with ING Bank N.V., Singapore Branch (the "ING Facility Agreement"). In connection with the ING Facility Agreement, Protelindo Finance B.V. obtained a loan facility in an amount EUR20,000,000 (the "ING Loan Facility") and the Company provides a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance B.V.'s liabilities for this facility. The purpose of ING Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. Protelindo Finance B.V. may select an interest period of one, three, or six months for the ING Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the ING Loan Facility is three months. The ING Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019. As of December 31, 2014, Protelindo Finance B.V. does not have plan to repay the loan in the next one year of the reporting date.

The ING Loan Facility is subject to an interest rate equal to EURIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The ING Loan Facility was fully drawn down on November 28, 2014.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Kredit Berulang AS\$90.000.000 dengan grup kreditur yang terdiri BNP Paribas, bertindak melalui cabangnya di Singapura, Credit Suisse AG, Cabang Singapura, CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Standard Chartered Bank, Cabang Pusat Keuangan Internasional Dubai, yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan Dubai, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta, dan JPMorgan Chase Bank, N.A, Cabang Jakarta ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi tersebut, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS\$90.000.000 ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi"). Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. dan Perseroan atas fasilitas-fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Protelindo Finance B.V. atau Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi adalah tiga bulan. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019. Pada tanggal 31 Desember 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan tidak berencana untuk membayar kembali pinjaman dalam jangka waktu satu tahun kedepan dari periode pelaporan.

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 26 November 2014.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 untuk pinjaman dalam dolar AS tersebut sebesar 2,18% per tahun. Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a US\$90,000,000 Revolving Loan Facilities Agreement (the "Syndicated Facilities Agreement") with a lender group consisting of BNP Paribas, acting through its Singapore Branch, Credit Suisse AG, Singapore Branch, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Standard Chartered Bank, Dubai International Financial Centre Branch, regulated by the Dubai Financial Services Authority, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch, and JPMorgan Chase Bank, N.A, Jakarta Branch. In connection with the Syndicated Facilities Agreement, Protelindo Finance B.V. and the Company obtained a loan facility in an amount US\$90,000,000 (the "Syndicated Loan Facilities"). The Company provides a corporate guarantee to secure the fulfillment of liabilities of Protelindo Finance B.V. and the Company for this facilities. The purpose of Syndicated Facilities Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. Protelindo Finance B.V. or the Company may select an interest period of one, three, or six months for the Syndicated Loan Facilities ("Interest Period"). The first Interest Period for the Syndicated Loan Facilities are three months. The Syndicated Loan Facilities are due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019. As of December 31, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company do not have plan to repay the loan in the next one year of the reporting date.

The Syndicated Loan Facilities are subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The Syndicated Loan Facilities was fully drawn down on November 26, 2014.

The effective interest rates for year ended December 31, 2014 for the US dollar loan is 2.18% per annum. The Company is required to comply with financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA.

As of December 31, 2014, the Company was in compliance with all of the financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Fasilitas Desember 2012

Pada tanggal 20 Desember 2012, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sampai Dengan Rp1.100.000 dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan Pertama tanggal 20 Mei 2013 dan Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 25 Februari 2014 ("Pinjaman Fasilitas Desember 2012"). Seluruh dana dari Pinjaman Fasilitas Desember 2012 telah digunakan untuk membayar Pinjaman Antar Perusahaan kepada Protelindo Towers B.V., Protelindo Towers B.V., selanjutnya, telah mendistribusikan dana yang diterima kepada Protelindo Netherlands B.V. yang selanjutnya telah digunakan untuk melunasi sebagian pinjaman dari Protelindo Finance B.V. Selanjutnya Protelindo Finance B.V. menggunakan dana yang diterima untuk membayar sebagian Fasilitas Pinjaman Bridge yang diterimanya.

Pinjaman Fasilitas Desember 2012 ini akan dibayar secara kuartalan mulai 31 Desember 2012 sampai dengan 19 Desember 2019 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 2,95% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 berkisar antara 9,55% sampai 10,90% per tahun (31 Desember 2013 berkisar antara 7,50% sampai dengan 10,45%) per tahun.

Perseroan diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Selama tahun 2014, Perseroan telah melunasi cicilan pinjaman sebesar Rp44.000. Pada 31 Desember 2014, jumlah sisa pinjaman dari Pinjaman Fasilitas Desember 2012 sebesar Rp1.028.500.

Pinjaman Fasilitas Desember 2011

Pada tanggal 23 Desember 2011, Perseroan memperoleh Pinjaman Fasilitas dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dengan nilai maksimum sampai dengan sebesar Rp2.000.000 sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan tanggal 10 Desember 2012, Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 20 Desember 2012, Perjanjian Perubahan Ketiga tanggal 20 Mei 2013, dan dengan Perjanjian Perubahan Keempat tertanggal 25 Februari 2014 ("Pinjaman Fasilitas Desember 2011").

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The December 2012 Loan Facility

On December 20, 2012, the Company entered into the Up To Rp1,100,000 Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. as amended by the First Amendment Agreement dated May 20, 2013 and the Second Amendment Agreement dated February 25, 2014 (the "December 2012 Loan Facility"). All funds from the December 2012 Loan Facility were used to repay a portion of the Intercompany Loan for Protelindo Towers B.V., which, in turn, distributed the funds received to Protelindo Netherlands B.V. which, in turn, used the funds received to repay a portion of the loan from Protelindo Finance B.V. Subsequently, Protelindo Finance B.V. used the funds received to repay a portion of the Bridge Loan Facility.

The December 2012 Loan Facility is payable in quarterly installments starting on December 31, 2012 through December 19, 2019 and subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 2.95% per annum. The effective interest rates in the year ended December 31, 2014 ranged from 9.55% to 10.90% per annum (December 31, 2013 ranged from 7.50% to 10.45%) per annum.

The Company is required to comply with financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of December 31, 2014 and 2013, the Company was in compliance with all of the financial ratio covenants.

During 2014, the Company has paid the loan installment amounted to Rp44,000. As of December 31, 2014, the outstanding amount of the December 2012 Loan Facility amounted to Rp1,028,500.

The December 2011 Loan Facility

On December 23, 2011, the Company obtained a Loan Facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. for a maximum amount up to Rp2,000,000, as amended by an Amendment Agreement dated December 10, 2012 and by a Second Amendment Agreement dated December 20, 2012 and by a Third Amendment Agreement dated May 20, 2013, and by the Fourth Amendment Agreement dated February 25, 2014 (the "December 2011 Loan Facility").

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Fasilitas Desember 2011 (lanjutan)

Pinjaman fasilitas ini digunakan untuk (i) membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terkait, (ii) untuk membiayai akuisisi menara, akuisisi kepemilikan saham perusahaan - perusahaan menara telekomunikasi, membiayai pembangunan *build to suit* untuk lokasi menara yang baru, dan (iii) untuk melunasi fasilitas yang ada sebatas diijinkan berdasarkan Pinjaman Fasilitas Mei 2010, Pinjaman Fasilitas Mei 2011 dan Pinjaman Fasilitas Desember 2010. Pinjaman ini telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 2 November 2012.

Pinjaman Fasilitas Desember 2011 ini dibayar secara kuartalan mulai 31 Desember 2012 sampai dengan 22 Desember 2018. Pinjaman Fasilitas Desember 2011 ini dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 2,95% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 berkisar antara 9,55% sampai 10,90% (31 Desember 2013 berkisar antara 7,50% sampai dengan 10,45%).

Pada tanggal 10 Desember 2012, Perseroan menandatangani Perjanjian Perubahan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., ("Perjanjian Perubahan") yang merupakan perubahan perjanjian Pinjaman Fasilitas Desember 2011. Perjanjian Perubahan mengubah ketentuan, diantaranya, mengenai jaminan yang diberikan oleh Perseroan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., dimana seluruh jaminan sebelumnya yang diberikan oleh Perseroan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. telah dilepaskan.

Perseroan diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Selama tahun 2014, Perseroan telah melunasi cicilan pinjaman sebesar Rp1.083.800. Pada 31 Desember 2014, jumlah sisa pinjaman dari Pinjaman Fasilitas Desember 2011 sebesar Rp816.200.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The December 2011 Loan Facility (continued)

The purposes of this loan were (i) to pay any transaction fees and expenses, (ii) to fund acquisition of towers, acquisition of ownership interests in tower companies, and the build to suit construction of new tower sites, and (iii) to repay the existing facilities to the extent permitted under the May 2010 Loan Facility, the May 2011 Loan Facility and the December 2010 Loan Facility. The loan was fully drawn down on November 2, 2012.

The December 2011 Loan Facility was payable in quarterly installments starting on December 31, 2012 through December 22, 2018. The December 2011 Loan Facility was subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 2.95% per annum. The effective interest rates in the year ended December 31, 2014 ranged from 9.55% to 10.90% (December 31, 2013 ranged from 7.50% to 10.45%).

On December 10, 2012, the Company signed an Amendment Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (the "Amendment Agreement") as an amendment to the December 2011 Loan Facility Agreement. The Amendment Agreement amended, among others, the provision regarding security granted by the Company to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. whereby all previous security granted by the Company to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. had been released.

The Company is required to comply with financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of December 31, 2014 and 2013 the Company is in compliance with all of the financial ratio covenants.

During 2014, the Company has paid the loan installment amounted to Rp1,083,800. As of December 31, 2014, the outstanding amount of the December 2011 Loan Facility amounted to Rp816,200.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Management Tower Europe

Pada tanggal 19 Desember 2012, Management Tower Europe S.à r.l. memberikan pinjaman sebesar €17 juta kepada Protelindo Netherlands B.V., yang akan jatuh tempo pada bulan November 2022 dengan suku bunga 8% per tahun dan dibayar setiap tahun ("Pinjaman Fasilitas MTE"). Berdasarkan *Set-off Agreement* yang dibuat pada tanggal 19 Maret 2015, antara Management Tower Europe S.à r.l. dan Protelindo Netherlands B.V., jumlah terutang berdasarkan Pinjaman Fasilitas MTE berkurang menjadi €14.670.462 sejak tanggal 15 Desember 2014, sebagai akibat dari pembagian distribusi interim yang telah dilakukan sebagaimana tercantum dalam berita acara rapat managing board dari Protelindo Netherlands B.V. tanggal 26 November 2014, yang melebihi cadangan yang dapat dibagikan dari Protelindo Netherlands B.V. kepada Management Tower Europe S.à r.l. untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Selama tahun 2014, Protelindo Netherlands B.V. telah melunasi sebagian pinjaman sebesar €2.557.261.

Perjanjian Fasilitas IFC

Pada tanggal 23 Juli 2013, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Sampai Dengan AS\$50.000.000 ("Perjanjian Fasilitas IFC") dengan International Finance Corporation ("IFC"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas IFC tersebut, Protelindo Finance B.V. menerima suatu fasilitas pinjaman dalam jumlah sampai dengan AS\$50.000.000 ("Fasilitas Pinjaman IFC") dan Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas IFC adalah untuk membiayai kegiatan usaha Perseroan sehubungan dengan, antara lain : (i) akuisisi site telekomunikasi, (ii) akuisisi saham kepemilikan dalam suatu perusahaan yang memiliki site telekomunikasi, dan (iii) proyek pembangunan *build to suit* di site telekomunikasi.

Fasilitas IFC adalah *amortizing loan* yang akan jatuh tempo dan wajib dilunasi pada tanggal 23 Juli 2023. Fasilitas Pinjaman IFC dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 4,05%, 3,80% atau 3,60% per tahun tergantung pada pemenuhan rasio keuangan tertentu. Fasilitas IFC telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 24 Oktober 2013.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The Management Tower Europe Loan Facility

On December 19, 2012 Management Tower Europe S.à r.l. loaned €17 million to Protelindo Netherlands B.V., which is due to be repaid in full in November 2022 and is subject to interest at the rate of 8% per annum and paid annually (the "MTE Loan Facility"). Based on *Set-off Agreement* entered into on March 19, 2015, between Management Tower Europe S.à r.l. and Protelindo Netherlands B.V., the outstanding amount under the MTE Loan Facility was reduced to €14,670,462 as per December 15, 2014, as a result of the interim distribution effected as stated by minutes of meeting of the managing board of Protelindo Netherlands B.V. on November 26, 2014 which exceeding freely distributable reserve can be made by Protelindo Netherlands B.V. to Management Tower Europe S.à r.l. for the financial year ended December 31, 2014.

During 2014, Protelindo Netherlands B.V. has paid part of the loan amounted to €2,557,261.

The IFC Facility Agreement

On July 23, 2013, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into the Up To US\$50,000,000 Term Loan Facility Agreement (the "IFC Facility Agreement") with the International Finance Corporation ("IFC"). In connection with the IFC Facility Agreement, Protelindo Finance B.V. obtained a loan facility in an amount of up to US\$50,000,000 (the "IFC Loan Facility") and the Company provides a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance B.V.'s liabilities for this facility. The purpose of the IFC Loan Facility is to fund the Company's business activities related to, among other things; (i) the acquisition of telecommunications site, (ii) the acquisition of an ownership interest in a telecommunication site company, and (iii) build to suit projects.

The IFC Loan Facility is an amortizing loan with final repayment due on July 23, 2023. The IFC Loan Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 4.05%, 3.80% or 3.60% per annum depending on the fulfillment of certain financial ratios. The IFC Loan Facility was fully drawn down on October 24, 2013.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perjanjian Fasilitas IFC (lanjutan)

Pada tanggal 28 November 2014, Protelindo Finance B.V. telah melunasi seluruh Fasilitas Pinjaman IFC sebesar AS\$50.000.000.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 berkisar antara 3,92% sampai 4,40% per tahun (31 Desember 2013: 4,39%). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013

Pada tanggal 20 Mei 2013, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Sampai Dengan AS\$350.000.000, Pinjaman Berjangka €40.000.000 dan Kredit Berulang AS\$125.000.000 dengan grup kreditor yang terdiri dari DBS Bank Ltd., ING Bank N.V., Cabang Singapura, Standard Chartered Bank, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Bank of America, N.A., BNP Paribas, CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, the Royal Bank of Scotland PLC, JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Singapura, PT Indonesia Infrastructure Finance dan beberapa lembaga keuangan lainnya yang berdasarkan perjanjian tersebut Protelindo Finance B.V. dan Perseroan memperoleh fasilitas-fasilitas pinjaman sindikasi sejumlah sampai dengan AS\$475.000.000 dan €40.000.000 ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013"). Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk fasilitas-fasilitas tersebut. Tujuan dari Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 adalah untuk melunasi seluruh saldo yang terutang dari Pinjaman Bridge dan untuk tujuan-tujuan umum perusahaan. Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The IFC Facility Agreement (continued)

On November 28, 2014, Protelindo Finance B.V. fully repaid the IFC Loan Facility amounted to US\$50,000,000.

The effective interest rates for year ended December 31, 2014 ranged from 3.92% to 4.40% per annum (December 31, 2013: 4.39%). The Company is required to comply with financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA*.

As of December 31, 2013, the Company was in compliance with all of the financial ratios covenants.

The 2013 Loan Facilities

On May 20, 2013, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a US\$350,000,000 Term Loan, a €40,000,000 Term Loan and a US\$125,000,000 Revolving Credit Facility Agreement with a lender group consisting of DBS Bank Ltd., ING Bank N.V., Singapore Branch, Standard Chartered Bank, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Bank of America, N.A., BNP Paribas, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, the Royal Bank of Scotland PLC, JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch, PT Indonesia Infrastructure Finance and certain other financial institutions pursuant to which Protelindo Finance B.V. and the Company obtained syndicated loan facilities in an amount of up to US\$475,000,000 and €40,000,000 (the "2013 Loan Facilities"). The Company provides a corporate guarantee for these facilities. The purpose of the 2013 Loan Facilities is to prepay all amounts outstanding under the Bridge Loan and for corporate general purposes. The Company is required to comply with financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA*. As of December 31, 2013, the Company was in compliance with all of the financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 (lanjutan)

Porsi dari Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dalam mata uang Dolar AS dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah dengan margin sebesar 3,40%, 3,15% atau 2,95% per tahun tergantung pada pemenuhan beberapa rasio-rasio finansial. Porsi dari Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dalam mata uang Euro dikenakan bunga sebesar EURIBOR ditambah dengan margin sebesar 2,50% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Euro selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing berkisar antara 3,18% sampai 3,38% dan 2,67% sampai 2,82% per tahun (31 Desember 2013: 3,19% sampai 3,67% dan 2,70% sampai 2,73% per tahun).

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 24 Juli 2013 antara JPMorgan Chase Bank N.A. dan The Bank of East Asia Limited, JPMorgan Chase Bank N.A. mengalihkan sebagian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 kepada The Bank Of East Asia Limited, sebesar AS\$5.000.000.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 24 Juli 2013 antara JPMorgan Chase Bank N.A. dan Hua Nan Commercial Bank, Ltd., cabang Singapura, JPMorgan Chase Bank N.A. mengalihkan sebagian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 kepada Hua Nan Commercial Bank, Ltd., cabang Singapura, sebesar AS\$2.500.000.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 21 Mei 2013 antara The Royal Bank of Scotland PLC dan Aozora Asia Pacific Finance Limited, The Royal Bank of Scotland PLC mengalihkan sebagian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 kepada Aozora Asia Pacific Finance Limited sebesar AS\$7.400.000.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 20 Mei 2013 antara The Royal Bank of Scotland PLC dan Mega International Commercial Bank Co., Ltd., cabang Labuan, The Royal Bank of Scotland PLC mengalihkan sebagian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 kepada Mega International Commercial Bank Co., Ltd., cabang Labuan sebesar AS\$7.400.000.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 29 Mei 2013 antara Standard Chartered Bank dan PT Indonesia Infrastructure Finance, Standard Chartered Bank mengalihkan sebagian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 kepada PT Indonesia Infrastructure Finance sebesar AS\$12.000.000.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2013 Loan Facilities (continued)

The portion of the 2013 Loan Facilities denominated in US Dollars is subject to interest at the rate of LIBOR plus an applicable margin of 3.40%, 3.15% or 2.95% per annum depending on the fulfillment of certain financial ratios. The portion of the 2013 Loan Facilities denominated in Euros is subject to interest at the rate of EURIBOR plus an applicable margin of 2.50% per annum. The effective interest rates for loans denominated in US Dollars and Euro in the year ended December 31, 2014 range from 3.18% to 3.38% and 2.67% to 2.82% per annum, respectively (December 31, 2013: 3.19% to 3.67% and 2.70% to 2.73% per annum).

Based on a *Transfer Certificate* dated July 24, 2013 between JPMorgan Chase Bank N.A. and The Bank of East Asia Limited, JPMorgan Chase Bank N.A. assigned and transferred a portion of its interest in the 2013 Loan Facilities to PT Bank Of East Asia Limited in the amount of US\$5,000,000.

Based on a *Transfer Certificate* dated July 24, 2013, between JPMorgan Chase Bank N.A. and Hua Nan Commercial Bank, Ltd., Singapore branch, JPMorgan Chase Bank N.A. assigned and transferred a portion of its interest in the 2013 Loan Facilities to Hua Nan Commercial Bank, Ltd., Singapore branch in the amount of US\$2,500,000.

Based on a *Transfer Certificate* dated May 21, 2013, between The Royal Bank of Scotland PLC and Aozora Asia Pacific Finance Limited, The Royal Bank of Scotland PLC assigned and transferred a portion of its interest in the 2013 Loan Facilities to Aozora Asia Pacific Finance Limited in the amount of US\$7,400,000.

Based on a *Transfer Certificate* dated May 20, 2013, between The Royal Bank of Scotland PLC and Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Labuan branch, The Royal Bank of Scotland PLC assigned and transferred a portion of its interest in the 2013 Loan Facilities to Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Labuan branch in the amount of US\$7,400,000.

Based on a *Transfer Certificate* dated May 29, 2013, between Standard Chartered Bank and PT Indonesia Infrastructure Finance, Standard Chartered Bank assigned and transferred a portion of its interest in the 2013 Loan Facilities to PT Indonesia Infrastructure Finance in the amount of US\$12,000,000.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 (lanjutan)

Pada tanggal 28 November 2014, Perseroan dan Protelindo Finance B.V telah melunasi seluruh Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 sebesar AS\$425.000.000 dan €40.000.000 (2013: AS\$50.000.000).

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2013 Loan Facilities (continued)

On November 28, 2014, the Company and Protelindo Finance B.V. fully repaid the 2013 Loan Facilities amounted to US\$425,000,000 and €40,000,000 (2013: US\$50,000,000).

17. UTANG OBLIGASI

17. BONDS PAYABLE

	2014			2013		
	Saldo terutang/Amount payable			Saldo terutang/Amount payable		
	Mata uang/ Currency	Mata uang asal (dalam jutaan)/ Original currency (in million)	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asal (dalam jutaan)/ Original currency (in million)	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	
Utang Obligasi:						Bonds Payable:
Seri I	Rupiah	1.000.000	1.000.000	-	-	Series I
CGIF	Dolar Singapura	180	1.696.343	-	-	CGIF
Jumlah			2.696.343	-	-	Total
Dikurangi: Biaya obligasi yang belum diamortisasi			(58.323)	-	-	Less: Unamortized costs of bonds
			2.638.020	-	-	

	Tanggal Emisi/ Date of issue	Jatuh tempo/ Maturity	Penerbit/ Issuer	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per year	
Utang Obligasi:						Bonds Payable:
Seri I	28 Februari/ February 28, 2014	28 Februari/ February 28, 2017	Perseroan/ Company	Kuartalan/ Quarterly	10,50%	Series I
CGIF	27 November/ November 27, 2014	27 November/ November 27, 2024	Protelindo Finance B.V.	Kuartalan/ Quarterly	3,25%	CGIF

Obligasi Protelindo I Tahun 2014

Pada tanggal 20 Februari 2014, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No.S-95/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Protelindo I Tahun 2014 ("Obligasi") dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Maret 2014. Obligasi ini dikeluarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun, berjangka waktu 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2017. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum ini adalah PT Bank Permata Tbk. PT Bank Permata Tbk tidak mempunyai hubungan afiliasi dan tidak memiliki hubungan kredit dengan Perseroan. Pada tanggal 28 Januari 2014, Obligasi mendapat peringkat AA-(idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan Obligasi telah dipergunakan untuk pembayaran lebih awal sebagian saldo utang Perseroan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Protelindo Bonds I Year 2014

On February 20, 2014, the Company received an effective statement from OJK based on its letter No.S-95/D.04/2014 in conjunction with the Public Offering of Protelindo Bonds I Year 2014 (the "Bonds") with a nominal value of Rp1,000,000 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 3, 2014. The Bonds were issued with a fixed interest rate of 10.5% per annum and a term of three years, and will be due on February 28, 2017. PT Bank Permata, Tbk is the trustee in connection with this public offering. PT Bank Permata, Tbk is not an affiliated party nor a lender of the Company. On January 28, 2014, the Bond were rated AA-(idn) by PT Fitch Ratings Indonesia.

The proceeds from the Bond issuance has been used for early repayment of part of the Company's outstanding loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Protelindo I Tahun 2014 (lanjutan)

Bunga dari Obligasi akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2014 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Perjanjian perwalianamanatan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk kepada Afiliasi Perseroan, dalam jumlah lebih dari 20% dari ekuitas Perseroan kecuali, antara lain, untuk pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Perseroan;
- Memelihara perbandingan total Pinjaman Bersih dengan *Running EBITDA* ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1, kecuali dalam hal tertentu, Perseroan diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1; dan
- Memelihara perbandingan antara *Running EBITDA* dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan telah memenuhi ketentuan tersebut.

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi untuk sebagian atau seluruhnya setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus.

Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo 2024

Pada tanggal 27 November 2014, Protelindo Finance B.V. menerbitkan Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar S\$180.000.000 dengan bunga 3,25%, yang akan jatuh tempo di 2024 ("Obligasi"). Kewajiban pembayaran dari Protelindo Finance B.V. sehubungan dengan Obligasi akan ditanggung tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan oleh Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF"), sebuah dana amanat dari Asian Development Bank, sesuai dengan syarat dalam Jaminan CGIF. Perseroan, Protelindo Finance B.V., dan CGIF telah menandatangani suatu perjanjian pembayaran kembali dan ganti rugi yang mana, antara lain, mengatur tentang pembayaran biaya penjaminan dan lainnya sehubungan Jaminan CGIF dan dasar dari biaya yang dibayarkan oleh CGIF berdasarkan Jaminan CGIF akan diganti dan dijamin oleh Protelindo Finance B.V. dan Perseroan.

17. BONDS PAYABLE (continued)

Protelindo Bonds I Year 2014 (continued)

Interest on the Bonds will be paid on a quarterly basis with the first payment being due on May 28, 2014 and the last payment will be made along with the repayment principal. The trustee agreement provides for several covenants of the Company, including, without limitation:

- A prohibition to provide loans to any party, including to Company's Affiliates, in an amount more than 20% of the equity of the Company except for, among others, loans related to the business activities of the Company;*
- To maintain a ratio of the total Net Debt to Running EBITDA ("Debt Ratio") of not more than 5:1, except in certain conditions, the Company is allowed to have a Debt Ratio up to 7:1; and*
- To maintain a ratio of Running EBITDA to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1.*

As of December 31, 2014, the Company is in compliance with the covenants.

The Company may buy back the Bonds in part or in whole at any time after the first anniversary of the allotment date.

This Bonds are not secured by any specific collateral.

The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024

On November 27, 2014 Protelindo Finance B.V. issued the 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds amounting to S\$180,000,000, which is due in 2024 (the "Bonds"). The payment obligations of Protelindo Finance B.V. in respect of the Bonds will be unconditionally and irrevocably guaranteed by Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF"), a trust fund of the Asian Development Bank, subject to the terms of the CGIF Guarantee. In relation to the Bonds the Company, Protelindo Finance B.V., and CGIF have entered in a reimbursement and indemnity agreement which, among other things, specifies the payment of guarantee fees and other amounts in respect of the CGIF Guarantee and the basis on which amounts paid by the CGIF under the CGIF Guarantee are to be reimbursed and indemnified by Protelindo Finance B.V. and the Company.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

DB Trustees (Hong Kong) Limited bertindak sebagai wali amanat sehubungan dengan penerbitan Obligasi. Obligasi tersebut tercatat dan diperdagangkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited ("SGX-LT") pada tanggal 28 November 2014.

Obligasi tersebut dikenakan bunga sejak 27 November 2014 pada tingkat suku bunga sebesar 3,25 % per tahun, yang dibayarkan setiap semester pada tanggal 27 Mei dan 27 November, setiap tahunnya, dimulai sejak 27 Mei 2015. Dibawah ini adalah beberapa ketentuan sehubungan dengan Obligasi tersebut:

- Protelindo Finance B.V. tidak akan membuat baik Perseroan maupun para entitas anaknya akan, membuat atau mengizinkan untuk menjamin seluruh atau sebagian dari properti, aset ataupun pendapatan (termasuk saham yang belum dibayarkan) yang ada atau yang akan ada sebagaimana diatur dalam Akta Wali amanat.
- Protelindo Finance B.V. akan tetap menjadi entitas anak dari Perseroan.

Pada tanggal 13 November 2014, Standard and Poor's Ratings Services memberikan peringkat 'AA' untuk Obligasi tersebut. Protelindo Finance B.V. mempergunakan dana dari penerbitan Obligasi, setelah dipotong biaya manajemen, komisi dan biaya lainnya sehubungan dengan Obligasi tersebut, untuk melunasi sebagian dari pinjamannya yang ada.

18. PROVISI JANGKA PANJANG

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

	Saldo 31 Des./ Balance Dec 31, 2013	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expense	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Des./ Balance Dec 31, 2014
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	150.025	26.032	(762)	(4.073)	171.222

Estimated cost of dismantling
of fixed assets

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

	Saldo 31 Des./ Balance Dec 31, 2012	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expense	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Des./ Balance Dec 31, 2013
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	126.073	16.587	(389)	7.754	150.025

Estimated cost of dismantling
of fixed assets

Pembongkaran aset tetap akan dilakukan pada saat selesainya masa sewa lahan terkait aset tetap tersebut.

17. BONDS PAYABLE (continued)

DB Trustees (Hong Kong) Limited is acting as a trustee in respect to the issuance of the Bonds. The Bonds were listed and traded on the Singapore Exchange Securities Trading Limited ("SGX-LT") on November 28, 2014.

The Bonds bear interest from November 27, 2014 at the rate of 3.25 % per annum, payable semi-annually in arrears on May 27 and November 27 each year, commencing on May 27, 2015. Below are several covenants in relation to the Bonds:

- Protelindo Finance B.V. shall not create neither the Company nor any of its subsidiaries will, create or permit to exist any security interest upon the whole or any part of its present or future property, assets or revenues (including uncalled share capital) as defined in the Trust Deed.
- Protelindo Finance B.V. shall remain a subsidiary of the Company.

On November 13, 2014, Standard and Poor's Ratings Services rated the Bonds with 'AA'. Protelindo Finance B.V. used the proceeds from the issuance of the Bonds, after deducting management fees, commissions and other expenses associated with the offering and issuance of the Bonds, to settle a portion of its existing debt.

18. LONG -TERM PROVISION

Year ended December 31, 2014

	Saldo 31 Des./ Balance Dec 31, 2014
Estimated cost of dismantling of fixed assets	171.222

Year ended December 31, 2013

	Saldo 31 Des./ Balance Dec 31, 2013
Estimated cost of dismantling of fixed assets	150.025

Dismantling of fixed assets will be realized at the end of land rent period of related fixed assets.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
<u>Aset lancar</u>		
Perseroan:		
Pajak pertambahan nilai	19.044	-
<u>Aset tidak lancar</u>		
Perseroan:		
Lebih bayar		
pajak penghasilan badan - 2013	80.380	80.380

b. Utang pajak

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Perseroan:		
Pajak pertambahan nilai	-	14.061
Pajak penghasilan		
karyawan - Pasal 21	1.339	1.097
Pemotongan pajak		
penghasilan - Pasal 23/26	1.033	707
Pemotongan pajak		
penghasilan - Pasal 4(2)	5.130	3.626
Pajak penghasilan - 2013		1.687
Pajak penghasilan - 2014	324.861	-
	332.363	21.178
Entitas anak:		
Pajak pertambahan nilai	1.931	2.436
Pajak penghasilan karyawan	164	113
Pajak penghasilan - 2012	-	5
Pajak penghasilan - 2013	-	199
Pajak penghasilan - 2014	26	-
	2.121	2.753
	334.484	23.931

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak, beban pajak penghasilan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Laba konsolidasian		
sebelum beban pajak penghasilan	1.195.197	209.005
Rugi entitas anak		
sebelum pajak penghasilan	(3.513)	(9.178)
Laba sebelum pajak		
penghasilan - Perseroan	1.198.710	218.183

19. TAXATION

a. Refundable taxes

Current assets
The Company:
Value added tax

Non-current assets
The Company:
Refundable corporate
income tax - 2013

b. Taxes payable

The Company:
Value added tax
Employee income tax
- Article 21
Withholding income tax -
- Articles 23/26
Withholding income tax -
- Article 4(2)
Corporate income tax - 2013
Corporate income tax - 2014

The subsidiaries:
Value added tax
Employee income tax
Corporate income tax - 2012
Corporate income tax - 2013
Corporate income tax - 2014

The reconciliations between income before corporate income tax as shown in the consolidated statements of income, taxable income, current tax expense and corporate income tax payable are as follows:

Consolidated income before
corporate income tax
Subsidiaries losses before
corporate income tax
Income before corporate
income tax - the Company

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Ditambah/(dikurangi):		
Perbedaan temporer:		
Provisi imbalan kerja	12.427	13.585
Akrual bonus karyawan	4.890	13.490
Biaya pinjaman	188.174	(164.494)
Provisi biaya perijinan dan lisensi	14.459	(36.880)
Depresiasi aset tetap	20.084	23.272
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	225.690	36.471
Provisi untuk potongan harga	5.769	5.701
Provisi biaya pemeliharaan	-	(9.837)
Perbedaan permanen:		
Pendapatan bunga telah dikenakan pajak penghasilan final - disajikan bersih	(6.905)	(3.739)
Beban yang tidak dapat dikreditkan	14.643	28.158
Penghasilan kena pajak	1.677.941	123.910
Beban pajak kini perseroan atas laba kena pajak dengan tarif pajak yang berlaku	419.485	30.978
Beban pajak penghasilan final	212	759
Beban pajak kini entitas anak	77	236
	419.774	31.973
Dikurangi pembayaran pajak dimuka - Perseroan:		
Pasal 23	81.963	65.776
Pasal 25	12.661	45.582
Pajak final	212	759
Pajak dibayar dimuka - entitas anak	51	37
	94.887	112.154
Utang/(piutang) pajak penghasilan badan:		
Perseroan	324.861	(80.380)
Entitas anak	26	199
	324.887	(80.181)

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perseroan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

19. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

Add/(less):	
Temporary differences:	
Employee benefit liabilities	
Accrued employee bonuses	
Cost of loans	
Provision for permit and licenses	
Fixed assets depreciation	
Allowance for impairment of trade receivables	
Provision for discount	
Provision for general maintenance	
Permanent differences:	
Interest income subject to final income tax, reported on a net of tax basis	
Non-deductible expenses	
Taxable Income	
Current corporate income tax expense on income subject to tax at statutory rate	
Final income tax	
Current corporate income tax subsidiaries	
Less prepaid taxes- the Company:	
Article 23	
Article 25	
Final income tax	
Prepaid taxes - subsidiaries	
Corporate income tax payable/(receivable):	
The Company	
The subsidiaries	

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

c. Analisa beban pajak penghasilan

c. Analysis of corporate income tax expense

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Perseroan			The Company
Beban pajak kini	419.485	30.978	Current tax expense
Beban pajak final	212	759	Final tax expense
(Manfaat)/beban pajak tangguhan	(50.449)	29.673	Deferred tax (benefit)/expense
	369.248	61.410	
Entitas anak			The subsidiaries
Beban pajak kini	77	236	Current tax expense
Manfaat pajak tangguhan	(1.156)	(2.571)	Deferred tax benefit
	(1.079)	(2.335)	
Konsolidasian			Consolidated
Beban pajak kini	419.562	31.214	Current tax expense
Beban pajak final	212	759	Final tax expense
(Manfaat)/beban pajak tangguhan	(51.605)	27.102	Deferred tax (benefit)/expense
	368.169	59.075	

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

d. Reconciliation of corporate income tax expense

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan Perseroan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliations between income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income and income tax expense calculated using prevailing tax rates on the consolidated income before income tax are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan	1.195.197	209.005	Consolidated income before corporate income tax
Beban pajak dihitung dengan tarif 25% yang berlaku umum	298.799	52.251	Tax expense calculated at statutory rates of 25%
Efek pajak atas perbedaan permanen: Pendapatan lainnya telah dikenakan pajak penghasilan final	(1.514)	(176)	Tax effect of permanent differences: Other income subject to final income tax
Beban yang tidak dapat dikreditkan	3.460	7.000	Non-deductible expenses
Penyisihan nilai	67.424	-	Valuation allowance
Total beban pajak penghasilan badan	368.169	59.075	Total corporate income tax expense

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan, neto

Analisa saldo (liabilitas)/aset pajak tangguhan, neto adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Perseroan:		
Aset pajak tangguhan:		
Provisi biaya perijinan dan lisensi	16.567	12.953
Provisi imbalan kerja	12.281	9.174
Provisi potongan harga	2.868	1.425
Akrual bonus karyawan	9.423	8.200
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	67.424	11.002
dikurangi: penyisihan nilai	(67.424)	-
	41.139	42.754
Liabilitas pajak tangguhan:		
Aset tetap	(890.990)	(808.459)
Biaya pinjaman	(61.001)	(108.044)
	(951.991)	(916.503)
Liabilitas pajak tangguhan Perseroan, neto	(910.852)	(873.749)
Entitas anak:		
Aset pajak tangguhan:		
Aset tetap	7.629	9.072
Kompensasi rugi fiskal	12.905	9.154
Revaluasi lindung nilai arus kas	14.899	-
	35.433	18.226
Liabilitas pajak tangguhan:		
Selisih penjabaran transaksi mata uang	(11.038)	(21.516)
Aset takberwujud	(6.154)	(3.476)
	(17.192)	(24.992)
Aset/ (liabilitas) pajak tangguhan entitas anak, neto	18.241	(6.766)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan dimasa mendatang.

19. TAXATION (continued)

e. Deferred tax assets/(liabilities), net

An analysis of the deferred tax (liabilities)/assets, net is as follows:

The Company:	
Deferred tax assets:	
Provision for permit and licenses	
Provision for employee benefits	
Provision for discount	
Accrued employee bonuses	
Impairment allowance of trade receivables	
less: valuation allowance	
Deferred tax liabilities	
Fixed assets	
Cost of loans	
Deferred tax liabilities the Company, net	
The subsidiaries:	
Deferred tax assets:	
Fixed assets	
Tax loss carried forward	
Revaluation of cash flow hedge	
Deferred tax liabilities:	
Exchange difference from translation of financial statements	
Intangible assets	
Deferred tax assets/ (liabilities) the subsidiaries, net	

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The Company and its subsidiaries management believe that the deferred tax assets can be utilized in the future.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

f. Analisa perubahan aset/(liabilitas) pajak tangguhan

f. Analysis of changes in deferred tax assets/(liabilities)

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Entitas anak			The subsidiaries
Saldo awal aset pajak tangguhan	-	8.041	Deferred tax assets - beginning balance
Manfaat pajak tangguhan pada periode berjalan	18.241	13.475	Deferred tax benefit for the period
Efek aset pajak tangguhan atas ekuitas	-	(21.516)	Deferred tax assets effect on equity
Saldo akhir aset pajak tangguhan - konsolidasian	18.241	-	Consolidated deferred tax assets - ending balance
Perseroan			The Company
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(873.749)	(844.076)	Deferred tax liabilities - beginning balance
Manfaat/(beban) pajak tangguhan pada periode berjalan	50.449	(29.673)	Deferred tax benefit/(expense) for the period
Efek liabilitas pajak tangguhan atas ekuitas	(87.552)	-	Deferred tax liabilities effect on equity
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - Perseroan	(910.852)	(873.749)	Deferred tax liabilities ending balance - the Company
Entitas anak			The subsidiaries
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(6.766)	(606)	Deferred tax liabilities - beginning balance
Efek liabilitas pajak tangguhan atas ekuitas	25.377	606	Deferred tax liabilities effect on equity
Beban pajak tangguhan pada periode berjalan	(18.611)	(6.766)	Deferred tax expense for the period
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - entitas anak	-	(6.766)	Deferred tax liabilities ending balance - the subsidiaries
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - konsolidasian	(910.852)	(880.515)	Consolidated deferred tax liabilities - ending balance

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain

Pada tanggal 18 Juni 2013, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan final pasal 4(2) yang seharusnya tidak terutang untuk tahun pajak 2007 dan 2008 dengan jumlah sebesar Rp105.130. Jumlah tersebut berbeda sebesar Rp7.739 dari jumlah yang sudah dibukukan Perseroan. Pada tanggal 15 Juli 2013 Perseroan menerima pembayaran atas SKPLB tersebut. Pada tanggal 20 Agustus 2013 Perseroan mengajukan keberatan sehubungan dengan perbedaan jumlah SKPLB dengan jumlah yang sudah dibukukan oleh Perseroan.

Pada tanggal 11 Februari 2014, Perseroan menerima SKPLB atas pajak penghasilan final pasal 4(2) yang seharusnya tidak terutang untuk tahun pajak 2009 dengan jumlah sebesar Rp34.286. Perseroan menerima hasil SKPLB tersebut dan menerima pembayaran pada tanggal 12 Maret 2014.

Pada tanggal 18 Agustus 2014, Perseroan menerima Surat Keputusan DJP yang mengabulkan sebagian keberatan PPh 4(2) untuk tahun pajak 2007 yaitu sebesar Rp4.936 sedangkan untuk tahun pajak 2008 DJP menolaknya. Pada tanggal 29 Oktober 2014 Perseroan mengajukan permohonan banding atas Surat Keputusan tersebut.

Pada tanggal 25 Juni 2014, Perseroan mengajukan permohonan pengembalian pajak penghasilan final pasal 4(2) sebesar Rp54, sehubungan dengan lebih bayar pajak atas sewa lahan.

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

19. TAXATION (continued)

g. Others

On June 18, 2013, The Company received overpayment tax assessment letters ("SKPLB") reflecting final income tax article 4(2) suppose not to be underpaid for fiscal year 2007 and 2008 totaling of Rp105,130. The amount was difference of Rp7,739 compared with the amount as recorded by the Company. On July 15, 2013 the Company received the payment of such SKPLB. On August 20, 2013 the Company has applied objection letter on the difference between SKPLB and the Company's record.

On February 11, 2014, the Company received SKPLB reflecting final income tax article 4(2) suppose not to be underpaid for fiscal year 2009 totaling of Rp34,286. The Company accepted the SKPLB and received the payment on March 12, 2014.

On August 18, 2014, the Company received Decision Letter from DGT which accepted a portion of the Company's objection for fiscal year 2007 amounting to Rp4,936 and for fiscal year 2008 has been rejected by the DGT. On October 29, 2014 the Company submitted an appeal letter against the Decision Letter.

On June 25, 2014, The Company has applied claims to refund final income tax article 4(2) totaling Rp54, in connection with ground lease tax over payment.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Consolidated SPT are not allowed by the local taxation laws. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, the DGT may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan akrual Perseroan atas pengurangan utang sewa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Smartfren Telecom Tbk. sebesar 5% sampai 35% karena adanya penambahan penyewa menara (sebagai penyewa kedua dan ketiga) oleh PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications), PT Smartfren Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Axis Telekom Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT First Media Tbk., dan PT Indosat Tbk.

20. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

This account represents Company's accruals of discounts due to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. and PT Smartfren Telecom Tbk. in relation to the reduction of tower rental rates of between 5% to 35% due to additional lessees for the towers (as second and third tenants) involving PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications), PT Smartfren Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Axis Telekom Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT First Media Tbk. and PT Indosat Tbk.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Perusahaan memberikan imbalan kerja manfaat pasti untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Provisi imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan proyeksi perhitungan aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya tanggal 14 Januari 2015 dan 9 Januari 2014.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah:

	31 Desember/ December 31, 2014
Tingkat diskonto	8,5% per annum
Tingkat kenaikan gaji	10% per annum
Usia pensiun	55 years of age
Tingkat kematian	TMI 2011
Metode	Projected unit crédit

21. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company provides defined benefit plan for its employees who achieve the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The provision for employee service entitlements is unfunded.

Long-term employee benefits liabilities recognized as of December 31, 2014 and 2013 are based on actuarial calculations prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its reports dated January 14, 2015 and January 9, 2014.

The assumptions used in determining the long-term employee benefits liabilities for the year ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	
	8,75% per annum	Discount rate
	10% per annum	Wages and salary increase
	55 years of age	Retirement age
	TMI 2011	Mortality rate
	Projected unit crédit	Method

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 31) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Biaya jasa kini	9.709	10.931
Biaya bunga	3.114	2.331
Amortisasi biaya jasa lalu yang tidak diakui-belum menjadi hak	(4)	(4)
Amortisasi (keuntungan)/rugi aktuarial yang belum diakui	(50)	342
	12.769	13.600

Perincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Nilai kini liabilitas	45.978	32.801
Biaya jasa lalu yang tidak diakui - belum menjadi hak	40	44
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	3.334	4.081
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	49.352	36.926

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Pengaruh keseluruhan biaya jasa kini	(1.421)	1.701
Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	(6.264)	7.461

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Pada awal tahun	32.801	36.636
Biaya jasa kini	9.709	10.931
Biaya bunga	3.114	2.331
Imbalan yang dibayarkan	(110)	(76)
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	464	(17.021)
Pada akhir tahun	45.978	32.801

21. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The details of the employee benefits expense recognized in a year ended December 31, 2014 and 2013 consolidated statements of comprehensive income (Note 31) are as follows:

Current service cost
Interest cost
Amortization of unrecognized past services cost-non vested
Amortization of unrecognized actuarial (gain)/ loss

The details of long-term employee benefits liabilities as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Present value of obligation
Unrecognized past service cost - non vested

Unrecognized actuarial gains

Long-term employee benefits liabilities

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

Effect on the aggregate current service cost
Effect on present value of obligation

The movement of present value of obligation is as follows:

At beginning of year
Current service cost
Interest cost
Expected benefit payment
Actuarial loss/(gain)

At end of year

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perbandingan nilai kini liabilitas:

	Nilai kini liabilitas/ Present value of obligation
31 Desember 2014	45.978
31 Desember 2013	32.801
31 Desember 2012	36.636
31 Desember 2011	21.150
31 Desember 2010	9.974

Perubahan saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Saldo awal	36.926	23.341
Penambahan di periode berjalan	12.769	13.600
Pembayaran imbalan kerja	(343)	(15)
Saldo akhir	49.352	36.926

21. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Comparison of present value of obligation:

December 31, 2014	December 31, 2014
December 31, 2013	December 31, 2013
December 31, 2012	December 31, 2012
December 31, 2011	December 31, 2011
December 31, 2010	December 31, 2010

The changes in the long-term employee benefits liabilities for the year ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Beginning balance
Addition during the period
Benefits paid
Ending balance

22. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
PT Hutchison 3 Indonesia	513.217	467.778
PT Telekomunikasi Selular	244.561	163.995
PT Indosat Tbk.	15.596	11.384
PT Smartfren Telecom Tbk.	6.419	532
PT XL Axiata Tbk.	2.593	1.883
T-Mobile, Netherlands B.V.	563	-
PT Internux	356	12.731
PT Bakrie Telecom Tbk.	112	73
PT Smart Telecom	74	65
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	73	116
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	67	68
PT Axis Telekom Indonesia	-	494
	783.631	659.119
Bagian jangka pendek	(632.944)	(481.691)
Bagian jangka panjang	150.687	177.428

22. UNEARNED REVENUE

PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk.
PT Smartfren Telecom Tbk.
PT XL Axiata Tbk.
T-Mobile, Netherlands B.V.
PT Internux
PT Bakrie Telecom Tbk.
PT Smart Telecom
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia
PT Axis Telekom Indonesia

Current portion
Non-current portion

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA (lanjutan)

Periode penerimaan pendapatan diterima dimuka untuk PT Hutchison 3 Indonesia diakui setiap bulan Januari dan April, PT XL Axiata Tbk., diakui setiap bulan Januari (satu tahun sekali), PT Telekomunikasi Selular dan KPN B.V diakui secara tahunan, PT Indosat Tbk., diakui setiap bulan Februari dan Agustus (enam bulan sekali), PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., diakui secara bulanan, dan PT Smart Telecom diakui setiap tiga bulan sekali di depan.

Pada tahun 2013 dan 2014, Perseroan juga menerima pembayaran dimuka untuk jangka waktu 5 tahun dari PT Hutchison 3 Indonesia atas sewa operasi menara.

22. UNEARNED REVENUE (continued)

Unearned revenue period for PT Hutchison 3 Indonesia is recognized every January and April, PT XL Axiata Tbk., is recognized every January (once a year), PT Telekomunikasi Selular and KPN B. Vare recognized on yearly basis, PT Indosat Tbk., is recognized every February and August (once every six months), PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., is recognized monthly, and PT Smart Telecom is recognized every three months in advance.

In 2013 and 2014, the Company also received payments in advance for 5 years from PT Hutchison 3 Indonesia for leases of towers under operating lease arrangements.

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

a. Kepentingan non-pengendali atas ekuitas entitas anak

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Protelindo Netherlands B.V.		
Nilai tercatat - awal	(4.977)	1.647
Bagian rugi netto	(1.250)	(3.855)
Pembayaran deviden	-	(2.548)
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(1.729)	(221)
	(7.956)	(4.977)

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

a. Non-controlling interests in equity of subsidiaries

Protelindo Netherlands B.V.
Carrying amount - beginning
Equity in net loss
Payment of dividend
Exchange difference from translation of financial statements

b. Bagian rugi komprehensif yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Protelindo Netherlands B.V.		
Bagian rugi netto	(1.250)	(3.855)
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(1.729)	(221)
	(2.979)	(4.076)

b. Comprehensive loss attributable to non-controlling interests

Protelindo Netherlands B.V.
Equity in net loss
Exchange difference from translation of financial statements

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan, jumlah dan nilai saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2014

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital
- PT Sarana Menara Nusantara Tbk	3.322.600.187	99,9994%	332.260
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	10.000	0,0003%	1
- PT Caturguwiratna Sumapala	10.000	0,0003%	1
	3.322.620.187	100,0000%	332.262

31 Desember 2013

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital
- PT Sarana Menara Nusantara Tbk	3.322.600.187	99,9994%	332.260
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	10.000	0,0003%	1
- PT Caturguwiratna Sumapala	10.000	0,0003%	1
	3.322.620.187	100,0000%	332.262

December 31, 2014

The composition of the Company's shareholders, the number of issued and paid-up shares and the related value as at December 31, 2014 and 2013 were as follows:

December 31, 2013

- PT Sarana Menara Nusantara Tbk
- PT Tricipta Mandhala Gumilang
- PT Caturguwiratna Sumapala

- PT Sarana Menara Nusantara Tbk
- PT Tricipta Mandhala Gumilang
- PT Caturguwiratna Sumapala

25. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas Perseroan yang terdiri dari surplus revaluasi menara Perseroan, selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan dan keuntungan/(kerugian) bersih dari lindung nilai arus kas, sesudah pajak, sebagai berikut:

25. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account represents differences arising from transactions resulting in changes in equity of the Company which consist of the Company's revaluation surplus on towers, exchange difference from translation of financial statements and net income/(loss) on cash flow hedges, net of tax, as follow:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Surplus revaluasi menara	2.089.088	1.953.958
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	35.055	64.760
Kerugian bersih dari lindung nilai arus kas	(44.698)	-
Saldo akhir	2.079.445	2.018.718

Revaluation surplus on towers
Exchange difference from translation of
financial statements
Net loss on
cash flow hedges
Ending balance

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**26. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGUNAANNYA**

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan. Penyisihan cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menyisihkan Rp100 sebagai cadangan dari laba bersih tahun buku 2013 melalui Keputusan Pemegang Saham Perseroan Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tertanggal 27 Juni 2014.

Saldo laba dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp100 dan Rp Nihil.

26. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on Law No.40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is required to allocate a specific amount from its net profit every financial year as a reserve fund. The reserve fund reaches at least 20% of the issued and paid-up capital.

The Company's shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp100 from net income of 2013 through a Shareholders' Resolutions of the Company In Lieu of The Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2014.

Appropriated retained earnings as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp100 and Rp Nil, respectively.

27. PENDAPATAN

27. REVENUES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Pihak ketiga:		
Sewa menara (sewa operasi)	4.104.806	3.195.372
Sewa pemancar (sewa pembiayaan)	1.369	1.767
	4.106.175	3.197.139

Third parties:
Tower rentals (operating leases)
Repeater rentals (finance lease)

Perincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of customers which represent more than 10% of the total revenues are as follows:

	Pendapatan/Revenue		Persentase dari jumlah penjualan/ Percentage of total revenue		
	2014	2013	2014	2013	
<u>Pelanggan</u>					<u>Customers</u>
PT Hutchison 3 Indonesia	1.593.608	1.162.466	39%	36%	PT Hutchison 3 Indonesia
PT XL Axiata Tbk.	825.602	537.751	20%	17%	PT XL Axiata Tbk.
PT Telekomunikasi Selular	770.242	490.184	19%	15%	PT Telekomunikasi Selular
	3.189.452	2.190.401	78%	68%	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. DEPRESIASI DAN AMORTISASI

28. DEPRECIATION AND AMORTIZATION

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Depresiasi aset tetap (Catatan 9)	773.142	688.303	Depreciation of fixed assets (Note 9)
Amortisasi sewa tanah dan lainnya	254.611	187.801	Amortization of site rentals and others
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 11)	48.416	44.207	Amortization of intangible assets (Note 11)
Amortisasi asuransi	9.742	10.091	Amortization of insurance
Amortisasi lain-lain	242	-	Amortization of others
	1.086.153	930.402	

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA

29. OTHER COST OF REVENUES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Perawatan lokasi	190.055	152.833	Site maintenance
Listrik	36.397	44.118	Electricity
Perjalanan dinas	11.174	10.204	Business trip
Lain-lain (kurang dari Rp1.000)	645	1	Others (below Rp1,000)
	238.271	207.156	

Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari pendapatan usaha konsolidasian.

During the year ended December 31, 2014 and 2013, there were no purchases made from any single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the consolidated revenues.

30. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

30. SELLING AND MARKETING EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Jamuan dan representasi	18.028	12.830	Entertainment and representation
Gaji dan kesejahteraan karyawan	17.649	12.967	Salaries and employee welfare
Perjalanan dan transportasi	15.255	10.311	Travel and transportation
Lainnya	-	49	Others
	50.932	36.157	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Jasa profesional	202.986	188.123	Professional fees
Gaji dan kesejahteraan karyawan	135.884	101.336	Salaries and employee welfare
Perizinan dan lisensi	37.312	1.630	Permits and licenses
Keperluan kantor	19.797	11.170	Office supplies
Imbalan kerja (Catatan 21)	12.769	13.600	Employee benefits (Note 21)
Biaya perbankan	1.111	751	Bank charges
Lain-lain (kurang Rp1.000)	1.696	2.595	Others (below Rp1,000)
	411.555	319.205	

32. BIAAYA KEUANGAN

32. FINANCE CHARGES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Beban bunga bank	443.760	447.474	Bank interest expense
Amortisasi biaya pinjaman (Catatan 16)	309.730	94.268	Amortization of cost of loans (Note 16)
Beban bunga obligasi	94.846	-	Bond interest expense
Beban keuangan lainnya	7.250	9.603	Other finance charges
	855.586	551.345	

33. KEUNTUNGAN/(KERUGIAN) LAIN-LAIN, NETO

33. OTHER GAIN/(LOSSES), NET

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / Year ended December 31		
	2014	2013	
Beban penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	(225.690)	(36.470)	Impairment expense of trade receivables (Note 5)
Kerugian selisih kurs, neto	(4.962)	(887.902)	Foreign exchange losses, net
Penalti	(1.619)	(32.982)	Penalty
Lainnya	(43.136)	9.484	Others
	(275.407)	(947.870)	

Rincian keuntungan/(kerugian) selisih kurs, neto:

Detail foreign exchange gains/(losses), net:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs yang berasal dari:			Foreign exchange gains/(losses) in relation to:
Pinjaman fasilitas	(119.759)	(1.168.037)	Facility loan
Lainnya	114.797	280.135	Others
	(4.962)	(887.902)	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. UTANG SWAP VALUTA ASING

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. menandatangani kontrak swap dengan DBS Bank Ltd. dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pokok pinjaman dan bunga obligasi dalam dolar Singapura. Sehubungan dengan kontrak swap tersebut, Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. atas kontrak swap.

Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak swap valuta asing dan nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

34. CROSS CURRENCY SWAP PAYABLES

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. entered into swap contracts with DBS Bank Ltd. and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, to hedge principal and interest payments of bonds payable in Singapore Dollars. In connection with the swap contracts, the Company provides a corporate guarantee to secure fulfillment of liabilities of Protelindo Finance B.V. for these swap contracts.

Information related to the cross currency swap contracts and their fair values as of December 31, 2014 and 2013 is as follows:

Kontrak-kontrak swap valuta asing	Jumlah nosional/ Notional amount (SGD)	Nilai wajar/fair value		Cross currency swap contracts
		2014	2013	
DBS Bank Ltd.	144.000.000	(70.279)	-	DBS Bank Ltd.
OCBC Bank	36.000.000	(17.516)	-	OCBC Bank
	180.000.000	(87.795)	-	

No.	Counter parties	Periode kontrak efektif/ Effective Contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual Interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/Swap income/(expense) receipt date	Jumlah pendapatan (beban) swap diterima (dibayar)/Amount of swap income (expense) received (paid)	
					2014	2013
1	Oversea-Chinese Banking Corporation Bank	27 November/ November 2014 - 27 November/ November 2024	3,25% dari dolar Singapura sebesar SGD36.000.000 sebagai pertukaran dengan dolar AS sebesar 3,60% dari USD27.671.022,29. 3,25% from Singapore dollar of SGD36,000,000 as an exchange with 3.60% of US dollars of USD27,671,022.29.	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024 The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.	(108)	-
2	DBS Bank Ltd.	27 November/ November 2014 - 27 November/ November 2024	3,25% dari dolar Singapura sebesar SGD144.000.000 sebagai pertukaran dengan dolar AS sebesar 3,60% dari USD110.684.089,16. 3,25% from Singapore dollar of SGD144,000,000 as an exchange with 3.60% of US dollars of SGD110,684,089.16.	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024 The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.	(432)	-

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 4 Juni 2003, Perseroan menandatangani perjanjian dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Divisi *Fixed Wireless* mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 2 Juli 2009. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara dan dapat diperpanjang sesuai dengan perjanjian.

- b. Pada tanggal 14 Agustus 2006, Perseroan menandatangani perjanjian dengan PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal perjanjian adalah sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa lokasi yang tercantum dalam berita acara sewa terakhir.

Pada tanggal 2 Juli 2007, Perseroan dan Bakrie menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 20 Juli 2007 dan dengan amandemen perjanjian kedua tanggal 8 Mei 2009 mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Bakrie akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan untuk pemakaian listrik bulanan.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. The Company entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Fixed Wireless Division dated June 4, 2003, regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment, amended lastly by an agreement dated July 2, 2009. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the minutes of site utilization for each tower site which can be extended with mutual agreement.

- b. On August 14, 2006, the Company entered into an agreement with PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of this agreement is from the execution date until the end of the lease term noted in the latest site lease.

On July 2, 2007, the Company and Bakrie entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated July 20, 2007 and by a second amendment dated May 8, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Bakrie will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- c. Perseroan menandatangani sejumlah perjanjian dengan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara.

Pada tanggal 27 Oktober 2009, Perseroan dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* tentang sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun yang akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali jika Telkomsel memberitahu Perseroan secara tertulis bahwa Telkomsel tidak bersedia untuk memperpanjang jangka waktu sewa. Jangka waktu sewa dihitung sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi untuk tiap lokasi. Selanjutnya, Telkomsel akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

- d. Pada tanggal 15 Maret 2007, Perseroan dan PT Smartfren Telecom Tbk. (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 1 November 2007 mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 11 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak. Selanjutnya, Smartfren akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- c. The Company entered into several agreements with PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under these agreements is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On October 27, 2009, the Company and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement for Co-location regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Telkomsel informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Telkomsel will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity cost.

- d. On March 15, 2007, the Company and PT Smartfren Telecom Tbk. (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by latest amendment dated November 1, 2007 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial term of the sites leases is 11 years, which period may be extended based on written agreements between the parties. In addition, Smartfren will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, Perseroan dan Smartfren telah menandatangani Perjanjian Ambil atau Bayar 1.000 Lokasi ("TOPA") sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 7 Juni 2012 dan Amandemen No. 2 tanggal 18 Juli 2014 dimana Smartfren setuju untuk menyewa 1.000 lokasi sebelum 31 Agustus 2015 sesuai dengan Perjanjian Sewa Induk Perseroan dengan Smartfren sebagaimana diubah dengan TOPA. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam TOPA adalah 6 tahun dan jangka waktu tersebut dapat diperpanjang untuk 2 periode secara otomatis dengan jangka waktu pembaharuan masing-masing selama 5 tahun kecuali jika Smartfren memberitahu Perseroan untuk tidak memperpanjang.

Pada tanggal 7 Juni 2012 Perseroan dan Smartfren menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk sewa menara atas lokasi-lokasi yang dibeli oleh Perseroan dari penyedia-penyedia menara lain dimana Smartfren adalah penyewa yang telah ada.

Pada tanggal 31 Agustus 2012 Perseroan dan Smartfren menandatangani suatu perjanjian mengenai, antara lain, mengubah TOPA dan Perjanjian Pembayaran tanggal 17 Desember 2009.

- e. Pada tanggal 15 Agustus 2007, Perseroan dan PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications) ("Hutchison") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 17 Desember 2007, Amandemen No. 2 tanggal 24 Agustus 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Hutchison akan melakukan pembayaran atas biaya penambahan pemakaian listrik bulanan.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On August 31, 2010, the Company and Smartfren entered into a 1,000 Site Take or Pay Agreement ("TOPA") as subsequently amended by Amendment No.1 dated June 7, 2012 and Amendment No. 2 dated July 18, 2014 whereby Smartfren agreed to lease an additional 1,000 sites before August 31, 2015 in accordance with terms set forth in the Company's Master Lease Agreement with Smartfren as amended by the TOPA. The initial term of the site leases executed under the TOPA is 6 years, and such term is automatically extended for two renewal periods of 5 years each unless Smartfren notifies the Company that it does not wish to renew.

On June 7, 2012, the Company and Smartfren entered into a Master Lease Agreement for acquired sites regarding the rental of tower sites acquired by the Company from other tower providers on which Smartfren is an existing tenant.

On August 31, 2012 the Company and Smartfren entered into an agreement that, among other things, amends the TOPA and Payment Agreement dated December 17, 2009.

- e. On August 15, 2007, the Company and PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications) ("Hutchison") entered into a Master Lease Agreement, as subsequently amended by Amendment No. 1 dated December 17, 2007, Amendment No. 2 dated August 24, 2010 and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years, which period will automatically be extended for two 5 year periods, unless Hutchison informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Hutchison will pay an additional charge amount for pass-through of monthly electricity costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 18 Maret 2008, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 3.692 menara milik Hutchison oleh Perseroan. Jangka waktu perjanjian ini adalah 18 Maret 2008 hingga 18 Maret 2010. Perseroan menyelesaikan Perjanjian Pengalihan Menara pada bulan Maret 2010 dimana Perseroan memperoleh sebanyak 3.603 menara dari Hutchison.

Pada tanggal 18 Maret 2008, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 24 November 2009, Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, ("Purchase MLA") mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi terhadap lokasi-lokasi yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun. Sebagai tambahan, Hutchison akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 9 Maret 2010, Perseroan dan Hutchison menandatangani *Closing Agreement* mengenai akuisisi atas menara-menara milik Hutchison berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. *Closing Agreement* ini telah diubah pada tanggal 19 September 2011 dan diubah lagi pada tanggal 15 Maret 2012.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On March 18, 2008, the Company and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement regarding the agreement of the Company to acquire up to 3,692 towers from Hutchison. The term of this agreement is from March 18, 2008 until March 18, 2010. The Company concluded this Tower Transfer Agreement in March 2010, whereby the Company acquired a total of 3,603 towers from Hutchison.

On March 18, 2008, the Company and Hutchison entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by Amendment No. 1 dated November 24, 2009, Amendment No. 2 dated December 28, 2010, and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, (the "Purchase MLA") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment for sites acquired under the 2008 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 12 years, which period may be extended for 6 years. In addition, Hutchison will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On March 9, 2010, the Company and Hutchison entered into a Closing Agreement regarding the acquisition of telecommunication towers owned by Hutchison pursuant to the 2008 Tower Transfer Agreement. This Closing Agreement was amended on September 19, 2011 and amended again on March 15, 2012.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2010, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen No. 1 tanggal 21 Desember 2012 ("Perjanjian Awal") dan terakhir kali diubah dengan Amandemen No. 2 tanggal 27 Desember 2013 ("Amandemen Kedua") mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 1.500 menara milik Hutchison oleh Perseroan. Perjanjian Awal dan Amandemen Kedua secara bersama-sama akan disebut sebagai Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak 28 Desember 2010 hingga tanggal 30 Juni 2014. Pada tanggal 27 Desember 2013, Perseroan telah menyelesaikan pembelian 150 menara tambahan, secara total terdapat 1.482 menara yang dibeli berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2010. "Purchase MLA" secara khusus diperbaharui oleh Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 yang mengatur untuk penyewaan kembali menara yang diperoleh dari Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Periode awal dari sewa menara yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan.

Pada tanggal 30 Desember 2013, Perseroan dan Hutchison menandatangani *Closing Agreement* mengenai akuisisi atas menara-menara dari Hutchison berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008 dan Perjanjian Pengalihan Menara 2010. *Closing Agreement* ini sekaligus menggantikan *Closing Agreement* yang telah ditandatangani pada tanggal 9 Maret 2010, dan perubahannya.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 28, 2010, the Company and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated December 21, 2012 ("Initial Agreement") and lastly amended by Amendment No. 2 dated December 27, 2013 ("Second Amendment") regarding the agreement of the Company to acquire up to 1,500 towers from Hutchison. The Initial Agreement and the Second Amendment shall be referred collectively as the "2010 Tower Transfer Agreement". The term of this agreement is from December 28, 2010 until June 30, 2014. On December 27, 2013, the Company concluded the purchase of an additional 150 towers, making a total of 1,482 towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The Purchase MLA, specifically as amended by Amendment No. 2 dated December 28, 2010, governs the lease back of the towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless Hutchison informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term.

On December 30, 2013, the Company and Hutchison entered into a Closing Agreement regarding the acquisition of telecommunication towers from Hutchison pursuant to the 2008 Tower Transfer Agreement and 2010 Tower Transfer Agreement. This Closing Agreement also superseded the Closing Agreement signed on March 9, 2010, as amended.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- f. Pada tanggal 4 Desember 2007, Perseroan dan PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen No. 1 tanggal 18 April 2008, Amandemen No. 2 tanggal 5 Januari 2010, Amandemen tanggal 7 November 2011, Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo, tanggal 1 November 2012, tanggal 20 September 2013 dan terakhir kali dengan Perjanjian tanggal 19 Mei 2014. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 1 kali jangka waktu perpanjangan 5 tahun. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Sebagai tambahan, XL akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 19 Juli 2010, Perseroan dan XL menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan Perjanjian Sewa Induk sebagaimana diubah pada tanggal 7 November 2011, 1 November 2012, 19 Februari 2013, 26 Agustus 2013 dan 20 September 2013. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila XL tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

- g. Pada tanggal 7 Desember 2007, Perseroan dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Sampoerna tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- f. On December 4, 2007, the Company and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") entered into a Master Lease Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated April 18, 2008, by Amendment No. 2 dated January 5, 2010, an Amendment dated November 7, 2011, by the Amendment to the BTS and Colo Master Lease Agreements dated November 1, 2012, dated September 20, 2013 and lastly by an Agreement dated May 19, 2014. The initial term for site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for a 5 year renewal period. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, XL will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On July 19, 2010, the Company and XL entered into a Build to Suit and Master Lease Agreement as amended on November 7, 2011, November 1, 2012, February 19, 2013, August 26, 2013 and September 20, 2013. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless XL informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

- g. On December 7, 2007, the Company and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") entered into a Master Lease Agreement regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Sampoerna notifies the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 7 Desember 2007, Perseroan dan Sampoerna menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan *Co-location*. Berdasarkan Perjanjian tersebut, Perseroan ditunjuk oleh Sampoerna untuk mengakuisisi, mengembangkan dan membangun BTS di lokasi yang dibutuhkan oleh Sampoerna, mengidentifikasi dan mengembangkan lokasi yang ada dan menyediakan jasa berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak.

- h. Pada tanggal 14 Desember 2007, Perseroan dan PT Axis Telekom Indonesia (sebelumnya PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi ("MLA Axis") sebagaimana diubah oleh XL, sebagai penerus yang sah dari MLA Axis, melalui Perjanjian tanggal 19 Mei 2014 dengan Perseroan. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Axis tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 8 April 2014, XL dan Axis telah melakukan penggabungan usaha (merger). Pada merger tersebut, Axis bergabung dan menjadi XL. Akibatnya, seluruh aset dan liabilitas Axis beralih seluruhnya kepada XL sebagai perusahaan penerima penggabungan. Sejak tanggal 8 April 2014, seluruh aktifitas dengan Axis dan XL dikonsolidasikan dengan XL.

- i. Pada tanggal 2 Juli 2008, Perseroan dan PT Indosat Tbk. ("Indosat") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen pertama tanggal 22 Juni 2009, Amandemen Kedua tanggal 13 Mei 2011 dan terakhir oleh Amandemen Ketiga tanggal 5 Maret 2012 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 7, 2007, the Company and Sampoerna entered into a *Build to Suit* and *Co-location* Agreement. Pursuant to the agreement, the Company has been engaged by Sampoerna to acquire, develop and build BTS sites required by Sampoerna, to identify and develop space on existing sites and to perform services based on the needs of the parties.

- h. On December 14, 2007, the Company and PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment ("Axis MLA") as amended by XL, as the rightful successor in interest of Axis MLA, through an Agreement dated May 19, 2014 with the Company. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Axis notifies the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On April 8, 2014, XL and Axis has accomplished a merger. In this merger, Axis merged with and into XL. As a result, all assets and liabilities of Axis were transferred entirely to XL as the surviving company. Since April 8, 2014, all of the activity with Axis and XL are consolidated with XL.

- i. On July 2, 2008, the Company and PT Indosat Tbk. ("Indosat") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* as amended by the First Amendment dated June 22, 2009, by the Second Amendment dated May 13, 2011 and lastly by the Third Amendment dated March 5, 2012 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perseroan dan Indosat menandatangani Perjanjian *Build to Suit*. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

- j. Pada tanggal 1 Maret 2010, Perseroan dan PT Smart Telecom ("Smart") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Smart tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- k. Pada tanggal 17 Juni 2010, Perseroan dan PT Berca Hardayaperkasa dan PT Berca Global-Access ("Berca") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Berca tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- l. Pada tanggal 25 Juni 2010, Perseroan dan PT First Media Tbk. ("First Media") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On May 13, 2011, the Company and Indosat entered into a *Build to Suit Agreement*. The period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

- j. On March 1, 2010, the Company and PT Smart Telecom ("Smart") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Smart informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.
- k. On June 17, 2010, the Company and PT Berca Hardayaperkasa and PT Berca Global-Access ("Berca") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of Berca's telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Berca informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.
- l. On June 25, 2010, the Company and PT First Media Tbk. ("First Media") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless First Media informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pengalihan dengan PT First Media, Tbk ("First Media"), dan PT Internux ("Internux"), tertanggal 11 Oktober 2013 ("Perjanjian Pengalihan"). Berdasarkan Perjanjian Pengalihan, First Media mengalihkan seluruh hak, kewajiban dan kepentingannya berdasarkan Perjanjian Sewa Induk untuk Co-location tertanggal 25 Juni 2010 yang dibuat antara Perseroan dan First Media ("MLA") sehubungan dengan penyewaan 139 lokasi menara milik Perseroan ("Sewa Lokasi yang Telah Ada") kepada Internux. First Media setuju untuk menjamin kewajiban-kewajiban sehubungan dengan Sewa Lokasi yang Telah Ada berdasarkan MLA untuk suatu periode waktu tertentu.

Perseroan dan First Media menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk Co-location yang baru mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi yang berlaku efektif sejak tanggal 18 Juli 2014. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

- m. Pada tanggal 12 Februari 2004, Perseroan menandatangani perjanjian, sebagaimana diubah dengan amandemen pertama tanggal 26 Oktober 2007, dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - *Fixed Wireless Division* tentang penyewaan *repeater system and indoor base transceiver station*. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 9 tahun sejak tanggal Berita Acara Penyerahan Objek Sewa-Menyewa untuk masing-masing lokasi menara (Catatan 8).

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The Company has entered into an Assignment Agreement with First Media, and PT Internux ("Internux"), dated October 11, 2013 ("Assignment Agreement"). Under the Assignment Agreement, First Media assigns all of its rights, title, obligations and interests under the Master Lease Agreement For Colocation dated June 25, 2010 made between the Company and First Media ("MLA") regarding the lease of 139 tower sites owned by the Company ("Existing Site Leases") to Internux. First Media agreed to guarantee the obligations related to the Existing Site Leases under the MLA for a certain period of time.

The Company and First Media executed a new Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment which was effective as of July 18, 2014. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless First Media informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

- m. *On February 12, 2004, the Company entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - Fixed Wireless Division as amended by a first amendment dated on October 26, 2007, in relation to the lease of repeater systems and indoor base transceiver stations. The initial period of the site lease signed under this agreement is 9 years, commencing upon the minutes of Lease Object Submission for each site (Note 8).*

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- n. Pada tanggal 29 Oktober 2012, Perseroan menandatangani *Sale and Purchase Agreement (the "SPA")* dengan KPN B.V. ("KPN"), sebuah penyedia jasa telekomunikasi ternama di Belanda, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk membeli 261 menara telekomunikasi dari KPN dengan cara membeli saham-saham pada perusahaan-perusahaan yang telah didirikan oleh KPN. Pada tanggal 3 Desember 2012, Perseroan menunjuk anak perusahaan tidak langsungnya, Protelindo Towers B.V., sebagai pembeli dalam SPA sebagai pengganti dari Perseroan.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo Towers B.V. menyelesaikan akuisisi atas 261 menara-menara dari KPN berdasarkan SPA dengan membeli saham-saham dari Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., dan Antenna Mast Company (IV) B.V., Mast Companies didirikan berdasarkan hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai hasil dari pengambilalihan menara melalui proses demerger oleh KPN. Harga pembelian untuk saham-saham dalam Mast Companies adalah sebesar €75.000.000 (ditambah pajak pengalihan). Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung terhadap Mast Companies.

Sehubungan dengan akuisisi 261 menara oleh Protelindo Towers B.V., dibawah ini adalah perjanjian-perjanjian penting yang ditandatangani dengan klien-klien di Belanda.

- o. Pada tanggal 19 Desember 2012, Mast Companies menandatangani Perjanjian Sewa Induk dengan KPN mengenai sewa ruang oleh KPN untuk keperluan jasa telekomunikasi mobile dan penyiaran. Jangka waktu awal untuk perjanjian-perjanjian sewa lokasi yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 15 tahun, dan akan diperpanjang untuk 5 tahun dan kemudian untuk jangka waktu 1 tahun pada suatu waktu, kecuali salah satu pihak mengakhiri perjanjian sewa lokasi. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal dimulainya untuk setiap lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- n. On October 29, 2012, the Company signed a *Sale and Purchase Agreement (the "SPA")* with KPN B.V. ("KPN"), a leading telecommunications service provider in the Netherlands, in relation to the Company's plan to purchase 261 telecommunications towers from KPN by purchasing shares in companies that were established by KPN. On December 3, 2012, the Company appointed its indirect subsidiary, Protelindo Towers B.V., as the purchaser under the SPA instead of itself.

On December 19, 2012, Protelindo Towers B.V. completed the acquisition of 261 towers from KPN pursuant to the SPA by purchasing all of the shares of Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V., The Mast Companies were incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a result of, and acquired the towers by means of, a legal demerger by KPN. The purchase price for the shares in the Mast Companies was €75,000,000 (plus transfer taxes). The Company has an indirect capital and voting interest of 56% in the Mast Companies.

With respect to Protelindo Towers B.V.'s acquisition of 261 towers from KPN, below are significant agreements entered with the customers in the Netherlands.

- o. On December 19, 2012, Mast Companies entered into a Master Lease Agreement with KPN regarding the lease of space by KPN for the benefit of mobile telecommunication and broadcast services. The initial period of the site lease agreements signed under this agreement is 15 years, which period will be extended for 5 years and thereafter for a term of 1 year at a time, unless one party terminates the site lease agreement. The lease period starts upon the commencement date for each location.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- p. Pada tanggal 19 Juli 2004, KPN Telecom B.V. (kini dikenal sebagai KPN B.V.) terakhir kali mengubah Perjanjian *Framework Collocation* dengan T-Mobile Netherlands B.V. ("T-Mobile") mengenai sewa ruang oleh T-Mobile untuk keperluan pemasangan dan pengoperasian perangkat telekomunikasi mobile miliknya. Setiap perjanjian sewa lokasi yang terkait untuk penggunaan fasilitas-fasilitas menara akan berlaku pada saat ditandatanganinya perjanjian tersebut oleh para pihak dan akan berlaku untuk jangka waktu minimal selama 1 tahun terhitung sejak tanggal penyelesaian pemasangan perangkat milik T-Mobile. Sehubungan dengan *legal demerger* KPN melalui pendirian Mast Companies, seluruh hak dan kewajiban atas aset yang dipindahkan kepada Mast Companies beralih kepada Mast Companies sesuai dengan ketentuan hukum di Negeri Belanda.
- q. Pada tanggal 3 Maret 2005, KPN B.V. terakhir kali mengubah Perjanjian *Framework Collocation* dengan Vodafone Libertel N.V. ("Vodafone") mengenai sewa ruang oleh Vodafone untuk keperluan pemasangan dan pengoperasian perangkat telekomunikasi mobile miliknya. Setiap perjanjian sewa lokasi yang terkait untuk penggunaan fasilitas-fasilitas menara akan berlaku pada saat ditandatanganinya perjanjian tersebut oleh para pihak dan akan berlaku untuk jangka waktu minimal selama 1 tahun terhitung sejak tanggal penyelesaian pemasangan perangkat milik Vodafone. Sehubungan dengan *legal demerger* KPN melalui pendirian Mast Companies, seluruh hak dan kewajiban atas aset yang dipindahkan kepada Mast Companies sesuai dengan ketentuan hukum di Negeri Belanda.

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- p. On July 19, 2004, KPN Telecom B.V. (now known as KPN B.V.) lastly amended a *Collocation Framework Agreement* with T-Mobile Netherlands B.V. ("T-Mobile") regarding the lease of space by T-Mobile for the benefit of installing and operating its mobile telecommunication equipment. Each underlying site lease agreement for the use of the tower facilities will take effect on the date it is signed by both parties and will be entered into for a minimum term of 1 year following the date of completion of the installation of T-Mobile's equipment. Following the legal demerger of KPN to establish the Mast Companies, all right and obligations on the transferred assets to the Mast Companies were assigned to the Mast Companies by operation of law of the Netherlands.
- q. On March 3, 2005, KPN B.V. lastly amended a *Collocation Framework Agreement* with Vodafone Libertel N.V. ("Vodafone") regarding the lease of space by Vodafone for the benefit of installing and operating its mobile telecommunication equipment. Each underlying site lease agreement for the use of the tower facilities will take effect on the date it is signed by both parties and will be entered into for a minimum term of 1 year following the date of completion of the installation of Vodafone's equipment. Following the legal demerger of KPN to establish the Mast Companies, all rights and obligations regarding the transferred assets to the Mast Companies were assigned to the Mast Companies by operation of law of the Netherlands.

Total estimated future minimum lease payments for the above master lease agreements are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan:			Estimated future minimum lease payments:
Sampai dengan satu tahun	3.493.359	3.187.613	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	15.530.710	14.201.281	From one year to five years
Lebih dari lima tahun	9.717.396	9.908.421	More than five years
	28.741.465	27.297.315	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* dan total sewa per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Perusahaan /Company	31 Desember/December 31, 2014			31 Desember/December 31, 2013		
	Jumlah <i>telecommunication sites</i> - siap untuk diinstalasi/Number of <i>telecommunication sites</i> - ready for installation	Jumlah <i>telecommunication sites</i> - commenced /Number of <i>telecommunication sites</i> - commenced	Jumlah sewa / Number of total sites leases	Jumlah <i>telecommunication sites</i> - siap untuk diinstalasi/Number of <i>telecommunication sites</i> - ready for installation	Jumlah <i>telecommunication sites</i> - commenced /Number of <i>telecommunication sites</i> - commenced	Jumlah sewa / Number of total sites leases
Perseroan dan entitas anaknya	11.595	11.332	20.138	9.766	9.746	18.322

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* Perseroan dan entitas anak yang disewakan kepada masing-masing pelanggan per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The table below contains the number of *telecommunication sites* and total site leases as of December 31, 2014 and 2013.

The table below contains the number of leases on the Company and its subsidiaries' *telecommunication site portfolio per customer* as of December 31, 2014 and 2013.

No	Pelanggan/Customer	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
			Sewa/Leases	Sewa/Leases
1	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	35a	185	337
2	PT Telekomunikasi Selular	35c	4.227	2.529
3	PT Smartfren Telecom Tbk.	35d	1.674	1.675
4	PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications)	35e	7.675	6.969
5	PT XL Axiata Tbk.	35f	3.994	3.046
6	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	35g	97	97
7	PT Indosat Tbk.	35i	919	728
8	PT Smart Telecom	35j	60	61
9	PT Berca Global-Access	35k	14	14
10	PT First Media Tbk. / PT Internux	35l	645	395
11	KPN B.V.	35o	483	484
12	T-Mobile Netherlands B.V.	35p	86	86
13	Vodafone Libertel N.V.	35q	79	81
14	PT Axis Telekom Indonesia	35h	-	925
15	PT Bakrie Telecom Tbk.	35b	-	882
16	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (Repeater dan Indoor base transceiver stations)	35m	-	13
	Jumlah/Total		20.138	18.322

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo dengan pihak-pihak berelasi:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Aset		
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>		
Kas dan setara kas		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 4)	159.575	168.190
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 4)	12	-
	159.587	168.190
<u>Perusahaan Induk:</u>		
Piutang lain-lain		
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	-	55
	159.587	168.245
Total aset	17.274.326	15.577.944
Persentase jumlah aset dari pihak-pihak berelasi dengan total aset	1%	1%

Liabilitas

<u>Perusahaan Induk:</u>		
Utang pembangunan menara dan lainnya		
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	16.134	5.782
	16.134	5.782
Total liabilitas	12.569.677	11.886.847
Persentase jumlah aset dari pihak-pihak berelasi dengan total aset	0%	0%

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>		
Beban usaha:		
<u>Perusahaan induk:</u>		
Biaya pemasaran dan perijinan	36.000	36.000
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>		
Sewa kantor	18.921	11.653
	54.921	47.653
Persentase beban usaha dari pihak berelasi dengan total beban usaha	12%	13%

36. RELATED PARTIES INFORMATION

Balances with related parties:

Assets	
<u>Other related parties:</u>	
Cash and cash equivalents	
Rupiah:	
PT Bank Central Asia Tbk. (Note 4)	
US Dollars:	
PT Bank Central Asia Tbk. (Note 4)	
<u>Parent Entity:</u>	
Other receivables	
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	
Total assets	
Percentage of total assets involving related party to total assets	

Liabilities

<u>Parent Entity:</u>	
Tower construction and other payables	
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	
Total liabilities	
Percentage of total assets involving related party to total assets	

Transactions with related parties:

<u>Other related parties:</u>	
Operating expense:	
<u>Parent entity:</u>	
Marketing and licensing fee	
<u>Other related parties:</u>	
Office lease	
Percentage of operating expense involving related parties to total operating expenses	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

36. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Nature of relationships with related parties

Sifat hubungan/Relationship	Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Transaksi/ Transactions
Pemegang Saham/Shareholder	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	Biaya pemasaran dan perijinan, penggantian biaya (perjanjian pemasaran dan perijinan pada tanggal 1 Agustus 2009 sebagaimana telah diubah terakhir kali dengan Perubahan Kedua pada tanggal 26 Juli 2013)/Marketing and licensing fee, reimbursable expenses (the marketing and licensing agreement dated August 1, 2009 as lastly amended by second amendment dated July 26, 2013)
Pemegang saham Perseroan dan pemegang saham tidak langsung PT Sarana Menara Nusantara Tbk./Shareholders of the Company and indirect shareholders of PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	- PT Tricipta Mandhala Gumilang - PT Caturguwiratna Sumapala	-
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:		
Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Bank Central Asia Tbk./Family relationship with ultimate shareholders of PT Bank Central Asia Tbk.	PT Bank Central Asia Tbk.	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents
Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/Affiliated party based on shareholding composition	PT Grand Indonesia	Pembayaran sewa kantor/Payment of office lease

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

All transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

Personil manajemen kunci Perseroan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi. Total kompensasi personil manajemen kunci dalam Perseroan dan entitas anaknya:

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors. Compensation of key management personnel of the Company and its subsidiaries:

	31 Des/Dec 31	
	2014	2013
Imbalan kerja jangka pendek:		
Dewan Komisaris	2.999	2.339
Direksi	9.370	6.797
Imbalan kerja jangka panjang:		
Direksi	660	696
	13.029	9.832

Short-term employee benefits:
Board of Commissioners
Directors
Long-term employee benefits:
Directors

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

37. SEGMENT OPERASI

Segmen bisnis

Perseroan dan entitas anaknya pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Penyewaan menara
- Penyewaan pemancar

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total
PENDAPATAN			
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	4.104.806	1.369	4.106.175
Laba bruto	2.780.823	928	2.781.751
Beban penjualan dan pemasaran	(50.915)	(17)	(50.932)
Beban umum dan administrasi	(411.418)	(137)	(411.555)
Kerugian lain-lain, neto	(275.315)	(92)	(275.407)
Laba usaha	2.043.175	682	2.043.857
Pendapatan keuangan	6.924	2	6.926
Biaya keuangan	(855.301)	(285)	(855.586)
Laba sebelum beban pajak penghasilan	1.194.798	399	1.195.197
Beban pajak penghasilan	(368.046)	(123)	(368.169)
Laba neto	826.752	276	827.028
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Total aset segmen	17.274.326	-	17.274.326
Total liabilitas segmen	(12.569.677)	-	(12.569.677)
INFORMASI LAINNYA			
Penyusutan	772.884	258	773.142
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.335.554	1.112	3.336.666
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(2.146.776)	(716)	(2.147.492)
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(791.917)	(264)	(792.181)

36. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the key management personnel.

There are no compensation of other long-term benefits, termination benefits, and share-based payment.

37. OPERATING SEGMENTS

Business segments

The Company and its subsidiaries are presently engaged in the following business activities:

- Tower rental
- Repeater leasing

Segment information based on business segments is presented below:

Year ended December 31, 2014

REVENUES
Rental/leasing revenues from third parties
Gross income
Selling and marketing expenses
General and administrative expenses
Others losses, net
Operating income
Finance income
Finance charges
Income before corporate income tax expense
Corporate income tax expense
Net income

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Total segment assets
Total segment liabilities

OTHER INFORMATION

Depreciation
Net cash provided by operating activities
Net cash used in investing activities
Net cash used in financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

37. OPERATING SEGMENTS (continued)

Segmen bisnis (lanjutan)

Business segments (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Year ended December 31, 2013

	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	3.195.372	1.767	3.197.139	Rental/leasing revenues from third parties
Laba bruto	2.058.442	1.139	2.059.581	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(36.137)	(20)	(36.157)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(319.029)	(176)	(319.205)	General and administrative expenses
Kerugian lain-lain, neto	(947.346)	(524)	(947.870)	Others losses, net
Laba usaha	755.930	419	756.349	Operating income
Pendapatan keuangan	3.999	2	4.001	Finance income
Biaya keuangan	(551.040)	(305)	(551.345)	Finance charges
Laba sebelum beban pajak penghasilan	208.889	116	209.005	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	(59.042)	(33)	(59.075)	Corporate income tax expense
Laba neto	149.847	83	149.930	Net income
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	15.569.335	8.609	15.577.944	Total segment assets
Total liabilitas segmen	(11.880.278)	(6.569)	(11.886.847)	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Penyusutan	687.923	380	688.303	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.430.632	1.344	2.431.976	Net cash provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.772.714)	(980)	(1.773.694)	Net cash used in investing activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(639.966)	(354)	(640.320)	Net cash used in financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi akun-akun di laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan konsolidasian dan informasi lainnya berdasarkan segmen geografis:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

	Indonesia/ Indonesia	Luar negeri/ Overseas	Eliminasi/ Eliminations	Jumlah/ Total
PENDAPATAN				
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	3.982.272	123.903	-	4.106.175
Laba bruto	2.739.565	42.186	-	2.781.751
Beban penjualan dan pemasaran	(50.891)	(41)	-	(50.932)
Beban umum dan administrasi	(398.895)	(12.660)	-	(411.555)
Kerugian lain-lain, neto	(273.849)	(1.558)	-	(275.407)
Laba usaha	2.015.930	27.927	-	2.043.857
Pendapatan keuangan	6.904	167.017	(166.995)	6.926
Biaya keuangan	(824.124)	(198.457)	166.995	(855.586)
Laba/(rugi) sebelum (beban)/manfaat pajak penghasilan	1.198.710	(3.513)	-	1.195.197
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	(369.248)	1.079	-	(368.169)
Laba/(rugi) neto	829.462	(2.434)	-	827.028
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
Total aset segmen	16.313.990	6.792.034	(5.831.698)	17.274.326
Total liabilitas segmen	(11.586.725)	(6.586.729)	5.603.777	(12.569.677)
INFORMASI LAINNYA				
Penyusutan	755.861	17.281	-	773.142
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.174.347	162.319	-	3.336.666
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(2.084.280)	(63.212)	-	(2.147.492)
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(665.505)	(126.676)	-	(792.181)

37. OPERATING SEGMENTS (continued)

Geographical segments

The following table shows the distribution of the consolidated income statement and statement of financial position accounts and other information by geographical segment:

Year ended December 31, 2014

REVENUES
Rental/leasing revenue from third parties
Gross income
Selling and marketing expenses
General and administrative expenses
Other losses, net
Operating income
Finance income
Finance charges
Income/(loss) before corporate income tax (expense)/benefit
Corporate income tax (expense)/benefit
Net Income/(loss)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total segment assets
Total segment liabilities
OTHER INFORMATION
Depreciation
Net cash provided by operating activities
Net cash used in investing activities
Net cash used in financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

	<i>Indonesia</i>	<i>Luar negeri/ Overseas</i>	<i>Eliminasi/ Eliminations</i>	<i>Jumlah/ Total</i>
PENDAPATAN				
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	3.097.433	99.706	-	3.197.139
Laba bruto	2.031.893	27.688	-	2.059.581
Beban penjualan dan pemasaran	(36.153)	(4)	-	(36.157)
Beban umum dan administrasi (Kerugian)/keuntungan lain-lain, neto	(310.543) (947.470)	(9.295) 400	633 (800)	(319.205) (947.870)
Laba usaha	737.727	18.789	(167)	756.349
Pendapatan keuangan	3.738	141.571	(141.308)	4.001
Biaya keuangan	(523.282)	(169.371)	141.308	(551.345)
Laba/(rugi) sebelum beban pajak penghasilan	218.183	(9.011)	(167)	209.005
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	(61.410)	2.335	-	(59.075)
Laba/(rugi) neto	156.773	(6.676)	(167)	149.930
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
Total aset segmen	14.420.041	6.297.447	(5.139.544)	15.577.944
Total liabilitas segmen	(10.784.892)	(5.960.100)	4.858.145	(11.886.847)
INFORMASI LAINNYA				
Penyusutan	673.077	15.226	-	688.303
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.373.388	58.588	-	2.431.976
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.771.544)	(2.150)	-	(1.773.694)
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(427.641)	(212.679)	-	(640.320)

37. OPERATING SEGMENTS (continued)

Geographical segments (continued)

Year ended December 31, 2013

REVENUES
Rental/leasing revenue from third parties
Gross income
Selling and marketing expenses
General and administrative expenses
Other (losses)/gain, net
Operating income
Finance income
Finance charges
Income/(loss) before corporate income tax expense
Corporate income tax (expense)/benefit
Net Income/(loss)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total segment assets
Total segment liabilities
OTHER INFORMATION
Depreciation
Net cash provided by operating activities
Net cash used in investing activities
Net cash used in financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

**38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the statement of financial position dates are as follows:

	31 Des/Dec. 31, 2014		31 Des/Dec. 31, 2013		
	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset:					Assets:
Kas	AS\$ 20.000	249	-	-	Cash on hand
Rekening giro- Pihak ketiga	AS\$ 120.394.838 EUR 4.772.205	1.497.713 72.217	98.705.580 5.814.830	1.203.121 97.813	Current account - Third parties
Pihak berelasi	AS\$ 975	12	-	-	Related party
Deposito berjangka Pihak ketiga	AS\$ 20.000.000	248.800	-	-	Time deposit Third parties
Piutang usaha - pihak ketiga	AS\$ 4.934.168 EUR 1.733.605	61.381 26.235	10.265.330 2.334.514	125.124 39.270	Trade receivables - third parties
Aset tidak lancar lainnya	AS\$ 396.639	4.934	-	-	Non-current Assets
Total aset	AS\$ 145.746.620 EUR 6.505.810	1.813.089 98.452	108.970.910 8.149.344	1.328.245 137.083	Total assets
Liabilitas:					Liabilities:
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	AS\$ 276.504 EUR 473.765	3.440 7.169	17.325.000 134.965	211.174 2.270	Tower construction and other payables - third parties
Kewajiban lancar lainnya	AS\$ 1.416	18	-	-	Other current liabilities
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	AS\$ -	-	75.000.000	914.175	Current portion of long-term loans Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	AS\$ 340.000.000 EUR 54.670.462 SGD 180.000.000	4.229.600 827.343 1.696.343	400.000.000 57.227.723 -	4.875.600 962.653 -	Long-term loans, net of current portion Third parties
Utang obligasi	AS\$ 7.507.876	93.398	3.654.940	44.550	Bonds payable
Beban akrual	EUR 5.827.113	88.183	5.273.861	88.714	Accrued expenses
Total liabilitas	AS\$ 347.785.796 EUR 60.971.340 SGD 180.000.000	4.326.456 922.695 1.696.343	495.979.940 62.636.549 -	6.045.499 1.053.637 -	Total liabilities
Liabilitas bersih		5.033.953		5.633.808	Net liabilities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN**

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya, terdiri dari utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain - pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, utang jangka panjang - pihak ketiga, utang obligasi dan utang swap valuta asing. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi Perseroan dan entitas anaknya. Perseroan dan entitas anaknya memiliki kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang timbul dari kegiatan usaha Perseroan dan entitas anaknya.

Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk Perseroan dan entitas anaknya. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya bahwa aktivitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES**

The Company and its subsidiaries' financial liabilities, are comprised of tower construction and other payables, other payables - third parties, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, long-term loans - third parties, bonds payable and cross currency swap payable. The main purpose of these financial liabilities is to raise finances for the Company and its subsidiaries' operations. The Company and its subsidiaries have cash and cash equivalents, trade receivables-third parties, other receivables, and other non-current assets - deposits that arise directly from its operations.

The Company and its subsidiaries are exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Company and its subsidiaries senior management oversee the management of these risks. The Company and its subsidiaries senior management are supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the Company and its subsidiaries. The Financial Risk Committee provides assurance to the Company and its subsidiaries' senior management that the Company and its subsidiaries' financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite.

The Directors review and agree on policies for managing each of these risks which are summarized below.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang jangka panjang, dan beban akrual.

• **Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ decrease in basis point	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
31 Desember 2014			December 31, 2014
Dolar AS	+100	(42.296)	US Dollar
Dolar AS	-100	42.296	US Dollar
Rupiah	+100	(18.447)	Rupiah
Rupiah	-100	18.447	Rupiah
Euro	+100	(8.660)	Euro
Euro	-100	8.660	Euro
31 Desember 2013			December 31, 2013
Dolar AS	+100	(57.898)	US Dollar
Dolar AS	-100	57.898	US Dollar
Rupiah	+100	(29.725)	Rupiah
Rupiah	-100	29.725	Rupiah
Euro	+100	(9.627)	Euro
Euro	-100	9.627	Euro

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices which represent interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalent, trade receivables - third parties, other receivables - third party and related parties, tower construction and other payables - third parties, long-term loans, and accrued expenses.

• **Interest rate risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries' exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the Company and its subsidiaries' long-term loans with floating interest rates.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before tax expense is affected by the impact on floating rate loans as follows:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan) RISIKO**

• **Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dan Euro. Perseroan dan entitas anaknya mengelola risiko ini dengan melakukan perjanjian sewa menara dengan jangka waktu 10 tahun dan 12 tahun dengan *Hutchison* dalam mata uang Dolar AS dan perjanjian sewa menara jangka panjang dengan pelanggan-pelanggan entitas anak di Belanda dalam mata uang Euro. Manajemen Perseroan dan entitas anaknya berpendapat strategi atas manajemen risiko yang diterapkan, memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi Perseroan dan entitas anaknya.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS dan Euro, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses
31 Desember 2014		
Dolar AS	1%	(42.345)
Dolar AS	-1%	42.345
Euro	1%	(8.242)
Euro	-1%	8.242
31 Desember 2013		
Dolar AS	1%	(47.173)
Dolar AS	-1%	47.173
EUR	1%	(9.166)
EUR	-1%	9.166

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

• **Foreign currency risk**

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its subsidiaries' exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company and its subsidiaries' US Dollar and Euro long-term loans. The Company and its subsidiaries manage this risk by entering into 10-year and 12-year tower rental agreements with *Hutchison* which are denominated in US Dollars and long-term tower rental agreements with subsidiary's customer in Netherlands which are denominated in Euro. The Company and its subsidiaries' management believe that this risk management strategy results in a positive benefit for the Company and its subsidiaries both in the short-term and long-term.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against the US Dollar and Euro, with all other variables held constant, with the effect to the income before corporate income tax expense as follows:

December 31, 2014

US Dollar
US Dollar
Euro
Euro

December 31, 2013

US Dollar
US Dollar
EUR
EUR

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RIISI
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan entitas anaknya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan kurang lebih sebesar nilai tercatat neto dari piutang usaha sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5.

Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha yang mengalami penurunan nilai, piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	438.495	431.025	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	133.419	242.728	Past due nor impaired
Mengalami penurunan nilai	269.697	44.007	Impaired
	841.611	717.760	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(269.697)	(44.007)	Less: Allowance for impairment losses of receivables
	571.914	673.753	

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company and its subsidiaries are exposed to credit risk from its operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the Company and its subsidiaries' established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

The Company's maximum exposure of the credit risk approximates net carrying amounts of trade receivables as disclosed in Note 5.

The following table presents the impaired trade receivables, trade receivables past due but not impaired and trade receivables neither past due nor impaired:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perseroan dan entitas anaknya mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anaknya menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Perseroan dan entitas anaknya memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan Perseroan dan entitas anaknya adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

- *Net debt to running EBITDA* (Maksimum 5,00)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1,3)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perseroan dan entitas anaknya dapat menjaga rasio-rasio yang telah ditetapkan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan dan entitas anaknya berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	Jumlah/ Total
31 Desember 2014					
Utang pembangunan menara dan lainnya - Pihak ketiga	471.736	-	-	-	471.736
Pihak berelasi	16.134	-	-	-	16.134
Utang lain-lain Pihak ketiga	39.773	-	-	-	39.773
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	49.300	-	-	-	49.300
Beban akrual	301.416	-	-	-	301.416
Utang jangka panjang	497.304	537.808	618.146	6.434.685	8.087.943
Utang obligasi	160.119	160.119	1.072.328	2.082.638	3.475.204
	1.535.782	697.927	1.690.474	8.517.323	12.441.506

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk

Liquidity risk arise in situations where the Company and subsidiaries have difficulties in fulfilling financial liabilities when they become due.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company and its subsidiaries maintain a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

The Company and its subsidiaries monitor its risk of a shortage of funds by using a recurring liquidity planning tool. The Company and its subsidiaries maintains the following ratios:

- *Net debt to running EBITDA* (Maximum 5.00)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1.3)

As of December 31, 2014 and 2013, the Company and its subsidiaries were in compliance to maintain those ratios level.

The table below summarizes the maturity profile of the Company and its subsidiaries' financial liabilities based on contractual payments.

December 31, 2014
Tower construction
and other payables -
Third parties
Related parties
Other payables
Third parties
Short-term employee
benefit liabilities
Accrued expenses
Long-term loans
Bonds payable

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	Jumlah/ Total
31 Desember 2013					
Utang pembangunan menara dan lainnya - Pihak ketiga	484.822	-	-	-	484.822
Pihak berelasi	5.782	-	-	-	5.782
Utang lain-lain pihak ketiga	49.774	-	-	-	49.774
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	43.956	-	-	-	43.956
Beban akrual	248.610	-	-	-	248.610
Utang jangka panjang	1.692.705	802.542	925.525	8.602.218	12.022.990
	<u>2.525.649</u>	<u>802.542</u>	<u>925.525</u>	<u>8.602.218</u>	<u>12.855.934</u>

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan dan entitas anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan dan entitas anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan entitas anaknya dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Dalam pemenuhan kewajiban terhadap bank atas fasilitas kredit yang diterima, rasio yang dipersyaratkan adalah *net debt to running EBITDA* dengan nilai rasio yang disyaratkan tidak lebih dari 5,00 dan *debt service coverage ratio* (DSCR) dengan nilai rasio yang disyaratkan lebih besar dari 1,30. Sampai saat ini Perseroan memenuhi semua persyaratan rasio tersebut. Tidak ada rasio yang disyaratkan terkait dengan struktur permodalan.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	Jumlah/ Total
December 31, 2013					
Tower construction and other payables - Third parties	484.822	-	-	-	484.822
Related parties	5.782	-	-	-	5.782
Other payables third parties	49.774	-	-	-	49.774
Short-term employee benefit liabilities	43.956	-	-	-	43.956
Accrued expenses	248.610	-	-	-	248.610
Long-term loans	1.692.705	802.542	925.525	8.602.218	12.022.990
	<u>2.525.649</u>	<u>802.542</u>	<u>925.525</u>	<u>8.602.218</u>	<u>12.855.934</u>

Capital management

The primary objective of the Company and its subsidiaries' capital management are to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and its subsidiaries manage its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during year ended December 31, 2014 and 2013.

In fulfillment of obligations towards the bank loan obtained, the required ratio is net debt to running EBITDA ratio which ratio shall not exceed 5.00 and debt service coverage ratio (DSCR) which ratio is to be greater than 1.30. Until now the Company has fulfilled all of the requirements of these ratios. There is no required ratio associated with capital structure.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anaknya yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

40. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its subsidiaries' financial instrument that are carried in the consolidated financial statements:

	31 Desember/December 31, 2014		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	2.005.669	2.005.669	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	571.914	571.914	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.045	1.045	Other receivables - third parties
Aset tidak lancar			Other non-current
lainnya - uang jaminan	5.325	5.325	assets - deposits
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan			Financial liabilities measured
diamortisasi			at amortized cost:
Utang pembangunan menara			Tower construction and other
dan lainnya			payable
- pihak ketiga	471.736	471.736	- third parties
- pihak berelasi	16.134	16.134	- related party
Utang lain-lain - pihak ketiga	39.772	39.772	Other payable - third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	49.300	49.300	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	301.416	301.416	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan			Current portion
jatuh tempo dalam waktu satu tahun			of long-term loans
Pihak ketiga	206.024	206.024	Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi			Long-term loans net of
bagian yang akan jatuh tempo dalam			current portion
waktu satu tahun			Third parties
Pihak ketiga	6.695.619	6.695.619	Bonds payable
Utang obligasi	2.696.343	2.728.651	
Liabilitas keuangan pada nilai wajar			Financial liabilities at fair value
melalui laporan laba rugi:			through profit or loss:
Utang swap valuta asing	87.795	87.795	Cross currency swap payable

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

40. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/December 31, 2013		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	1.501.784	1.501.784	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	673.753	673.753	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
pihak ketiga	48	48	third parties
pihak berelasi	55	55	related party
Aset tidak lancar			Other non-current
lainnya - uang jaminan	4.291	4.291	assets - deposits
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan			Financial liabilities measured
diamortisasi:			at amortized cost:
Utang pembangunan menara			Tower construction and other
dan lainnya			payable
pihak ketiga	484.822	484.822	third parties
pihak berelasi	5.782	5.782	related party
Utang lain-lain - pihak ketiga	49.774	49.774	Other payable - third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	43.956	43.956	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	244.390	244.390	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan			Current portion
jatuh tempo dalam waktu satu tahun			of long-term loans
Pihak ketiga	1.158.175	1.158.175	Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi			
bagian yang akan jatuh tempo dalam			Long-term loans net of
waktu satu tahun			current portion
Pihak ketiga	8.566.753	8.566.753	Third parties

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flow models.

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

The Company and its subsidiaries uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak berelasi dan pihak ketiga, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang pembangunan menara dan lainnya - pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual dan utang obligasi mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar dari utang jangka panjang - pihak berelasi dan pihak ketiga dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir.
- Nilai wajar dari utang swap valuta asing menggunakan nilai pasar.

40. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- *Cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - third party and related parties, other non-current assets - deposits, tower construction and other payables - third parties, tower construction and other payables - related parties other payables - third parties, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses and bonds payable approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.*
- *The fair value of long-term loans - third parties and related party are calculated using discounted cash flows using market interest rate.*
- *The fair value of bonds is estimated by using the last quoted market price.*
- *The fair value of cross currency swap payables is using the marked to market value.*

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. LABA NETO PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / Year ended December 31	
	2014	2013
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk perhitungan laba neto per saham dasar	828.278	153.785
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	3.322.620.187	3.322.620.187
Laba per saham, yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (rupiah penuh)	249	46

41. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is as follows:

Income for the year attributable to the equity holders of parent entity for computation of basic earnings per share

Weighted average number of shares outstanding (shares)

Earning per share, attributable to the equity holders of parent entity (full amount)

42. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perseroan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / Year ended December 31	
	2014	2013
Beban gaji dan overhead proyek pembangunan menara dikapitalisasi	157.930	101.296
Kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran aset tetap	25.248	16.512
183.178	117.808	

42. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company and its subsidiaries are as follow:

Capitalized salaries and overhead costs for tower construction
Capitalization of the estimated cost of dismantling of fixed assets

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan entitas anak namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2014:

- PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, yang berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.

- PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, yang berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- PSAK 46 (2014): Pajak Penghasilan, yang berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar.

**43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Company and its subsidiaries but not yet effective for 2014 financial statements:

- PSAK 1 (2013): Presentation of Financial Statements, , effective January 1, 2015

This PSAK change the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

- PSAK 4 (2013): Separate Financial Statements, effective January 1, 2015

This PSAK prescribe only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK 65.

- PSAK 24 (2013): Employee Benefits, effective January 1, 2015

This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

- PSAK 46 (2014): Income Taxes, effective January 1, 2015

This PSAK now provides additional provision for deferred tax asset or liability arises from a non-depreciable aset measured using the revaluation model, and those arises from investment property that is measured using the fair value model.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

- PSAK 48 (2014): Penurunan Nilai Aset, yang berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual (termasuk *goodwill*) atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.

- PSAK 50 (2014): Instrumen Keuangan: Penyajian, yang berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.

- PSAK 55 (2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, yang berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.

- PSAK 60 (2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, yang berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

**43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- PSAK 48 (2014): *Impairment Assets, effective January 1, 2015*

This PSAK now provides additional disclosure for each individual asset (including goodwill) or cash generating unit, for which impairment loss have been recognized or reversed during the period.

- PSAK 50 (2014): *Financial Instruments: Presentation, effective January 1, 2015*

This PSAK now provides more deep about criteria or legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.

- PSAK 55 (2014): *Financial Instruments: Recognition and Measurement, effective January 1, 2015*

This PSAK, among other, provides additional provision for the criteria of not an expiration or termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition.

- PSAK 60 (2014): *Financial Instruments: Disclosures, effective January 1, 2015*

This PSAK, among other, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.

- PSAK 65: *Consolidated Financial Statements, effective January 1, 2015*

This PSAK replaces the portion of PSAK 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014
and for the year then ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, yang berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

- PSAK 68: Pengakuan Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan dan entitas anaknya sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

**43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- PSAK 67: Disclosure of Interest in Other Entities, effective January 1, 2015

This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) and PSAK 15 (2009). This disclosures relate to an entity's interests in other entities.

- PSAK 68: Fair Value Measurement, effective January 1, 2015

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Company and its subsidiaries are presently evaluating and have not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.